

MONETER

JURNAL EKONOMI
DAN KEUANGAN

VOLUME 2 NO. 1 JANUARI 2024



bekerjasama dengan:



diterbitkan oleh:

Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia
Alamat: Perum. Cluster G11 Nomor 17, Jl. Plamongan Indah,
Kadungwringin, Pedurungan, Semarang City, Central Java 50195

MONETER

JURNAL EKONOMI DAN KEUANGAN

VOLUME 2 NO. 1 JANUARI 2024

FOKUS DAN RUANG LINGKUP JURNAL

Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan dengan e-ISSN : [3025-4663](https://journal.areas.or.id/index.php/Moneter), p-ISSN : [3025-8073](https://journal.areas.or.id/index.php/Moneter) adalah jurnal yang ditujukan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh. Misi dari **Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan** adalah untuk menyebarluaskan, mengembangkan dan memfasilitasi hasil penelitian mengenai Ilmu bidang Ekonomi dan Akuntansi, sebagai media bagi para dosen, guru, peneliti dan para praktisi dalam bidang Ekonomi dan Manajemen dari seluruh Indonesia, dalam melakukan pertukaran informasi tentang hasil-hasil penelitian terbaru yang telah dilakukan. Jurnal ini terbit 1 tahun 4 kali (**Januari, April, Juli dan Oktober**)

Artikel-artikel yang dipublikasikan di **Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan** meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli (prioritas utama), artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas), atau komentar atau kritik terhadap tulisan yang ada. **Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan** menerima manuskrip atau artikel dalam bidang Ilmu bidang Ekonomi dan Akuntansi. dari berbagai kalangan akademisi dan peneliti baik nasional maupun internasional.

Artikel-artikel yang dimuat di jurnal adalah artikel yang telah melalui proses penelaahan oleh Mitra *Bebestari* (*peer-reviewers*). Pusat Publikasi Hasil bidang Ilmu bidang Ekonomi dan Akuntansi yang relevan hanya menerima artikel-artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian asli (prioritas utama), dan artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas). Keputusan diterima atau tidaknya suatu artikel ilmiah di jurnal ini menjadi hak dari Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Mitra *Bebestari*.

INFORMASI INDEKSASI JURNAL

Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan : e-ISSN : 3025-4663, p-ISSN : 3025-8073 <https://journal.areas.or.id/index.php/Moneter> adalah *peer-reviewed journal* yang rencana terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: *Google Scholar; Garda Rujukan Digital (GARUDA), Directory of Open Access Journal (DOAJ)*.

MONETER

JURNAL EKONOMI DAN KEUANGAN

VOLUME 2 NO. 1 JANUARI 2024

Ketua Dewan Editor

Dr. Imang DP, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CIBA.,ACPA ; Universitas Dian Nuswantoro

Ketua Pelaksana

Syamsul Hidayat, SE., MM ; Universitas Bina Bangsa

Anggota Dewan Editor

Dr. H. Fachrurazi, S. Ag., M.M ; Iain Pontianak

Yoga Adi Prayogi, SE., Ak., MA., CA. ; Universitas Bhayangkara Surabaya

Wildoms Sahusilawane ;Universitas Terbuka

Ilham M.Kom UIN Sunan Ampel Surabaya

Widaryanti, SE, MSi, Akt, CA STIE Pelita Nusantara

Dr Trinandari Prasetyo Nugrahanti SE. Ak. MSi. CA. CTA., Asean CPA IKPIA

Perbanas Institute Jakarta

Maria Viviana Nurak Lewar, S. Ak, M.M ; Universitas Nusa Nipa

Maria Goreti Mao Tokan, S.Ab., M. Ak ; Universitas Nusa Nipa

Sutari Sri Rejeki, S.E, M.M; Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Asisten Pelaksana

Dr. Feliks Arfid Guampe, SE., M.Si. ; Universitas Kristen Tentena

Dr Yeni Priatna Sari, MSi.Ak.CA Politeknik Harapan Bersama

Tim Reviewer

Dr. Arifin T., SE., M.Si ; Universitas Ichsan Gorontalo

Dr. Muh. Sabir. M, SE.,M.Si ; ;Universitas Ichsan Gorontalo

Ahmad Rizani, S.HI., S.E., M.Eng., M.Ec.Dev. ;Universitas Palangka Raya

Prasetio Ari Wibowo, S.MB., M.M., Ph.D ;Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Teguh Permana, S.E. M.E. ;Universitas Halu Oleo

Dr. Ayu Esteka Sari, S.E., M.M ; STIE Sakti Alam Kerinci

Valeria Eldyn Gula, S.Tr.Keu., M. Ak ; Universitas Nusa Nipa

Dimas Realino, SE., M. M ; Universitas Nusa Nipa

Diterbitkan Oleh :

Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia

berdasarkan S.K.Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

NOMOR AHU-0000008.AH.01.07.TAHUN 2024

Alamat : Taman Batursari Indah E-3 RT 003 RW 036, kel. Batursari,

Kec. Mranggen, Kab. Demak, Jawa Tengah, Indonesia

MONETER

JURNAL EKONOMI DAN KEUANGAN

VOLUME 2 NO. 1 JANUARI 2024

KATA PENGANTAR

Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan dengan e-ISSN : [3025-4663](https://journal.areas.or.id/index.php/Moneter), p-ISSN : [3025-8073](https://journal.areas.or.id/index.php/Moneter) adalah jurnal yang ditujukan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh. Misi dari **Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan** adalah untuk menyebarluaskan, mengembangkan dan memfasilitasi hasil penelitian mengenai Ilmu bidang Ekonomi dan Akuntansi, sebagai media bagi para dosen, guru, peneliti dan para praktisi dalam bidang Ekonomi dan Manajemen dari seluruh Indonesia, dalam melakukan pertukaran informasi tentang hasil-hasil penelitian terbaru yang telah dilakukan. Jurnal ini terbit 1 tahun 4 kali (**Januari, April, Juli dan Oktober**)

Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan menerbitkan satu-satunya makalah yang secara ketat mengikuti pedoman dan template untuk persiapan naskah. Semua manuskrip yang dikirimkan akan melalui proses *peer review double-blind*. Makalah tersebut dibaca oleh anggota redaksi (sesuai bidang spesialisasi) dan akan disaring oleh Redaktur Pelaksana untuk memenuhi kriteria yang diperlukan untuk publikasi. Naskah akan dikirim ke dua *reviewer* berdasarkan pengalaman historis mereka dalam mereview naskah atau berdasarkan bidang spesialisasi mereka. **Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan** menerbitkan telah meninjau formulir untuk menjaga item yang sama ditinjau oleh dua pengulas. Kemudian dewan redaksi membuat keputusan atas komentar atau saran pengulas.

Reviewer memberikan penilaian atas orisinalitas, kejelasan penyajian, kontribusi pada bidang/ilmu pengetahuan. Jurnal ini menerbitkan artikel penelitian (*research article*), artikel telaah/studi literatur (*review article/literature review*), laporan kasus (*case report*) dan artikel konsep atau kebijakan (*concept/policy article*), di semua Ilmu bidang Ekonomi dan Akuntansi yang relevan. Artikel yang akan dimuat merupakan karya yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan. Artikel yang masuk akan direview oleh tim *reviewer* yang berasal dari *internal* maupun *eksternal*.

Dewan Penyunting akan berusaha terus meningkatkan mutu jurnal sehingga dapat menjadi salah satu acuan yang cukup penting dalam perkembangan ilmu. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra *bestari* bersama para anggota Dewan Penyunting dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

Salam,

Ketua Penyunting

MONETER

JURNAL EKONOMI DAN KEUANGAN

VOLUME 2 NO. 1 JANUARI 2024

DAFTAR ISI

Fokus Dan Ruang Lingkup Jurnal	I
Tim Editor	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	IV
Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient Elissa Putri Rosalia, Dirvi Surya Abbas, Ahmad Jayanah	Hal 01-11
Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak Muhamad Noval Aditia, Dirvi Surya Abbas, Samino Hendrianto	Hal 12-26
Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Dina Fransiska, Dirvi Surya Abbas, Indra Gunawan Siregar	Hal27-40
Pengaruh Insentif Pajak dan Penilaian Ekuitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Syifa Rustianti Nurhasanah, Dirvi Surya Abbas, Sigit Budi Santoso	Hal 41-54
Pengaruh Rasio Solvabilitas, Sales Growth Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Desi Rahmawati, Dirvi Surya Abbas, Djenny Sasmita	Hal 55-68
Pengaruh Perilaku Konsumen, Word Of Mouth, dan Labelisasi Halal Berdasarkan Konsep Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Grab-Food di Kota Jambi Hani Yustina, Titin Agustin Nengsih, Syahril Ahmad	Hal 69-84
Analisis Persaingan Harga Di Pasar Tradisional Dalam Etika Bisnis Islam Juminem Sri Lestari, Titin Agustin Nengsih, Muhamad Subhan	Hal 85-99
Peran Galeri Investasi Syariah Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah Dora Rahmayeni, Ahsan Putra Hafiz, Awal Habibah	Hal 100-121

- Analisis Efikasi Diri Dan Pengembangan Usaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Jambi** Hal 122-136
Nora Rahmayani, Efni Anita, Ahmad Syukron Prasaja
- Penerapan Program Keluarga Harapan Dan Dilematika Bagi Pengentasan Kemiskinan Dikelurahan Teluk Nilau** Hal 137-155
Salasiah Salasiah, Suhar AM, Lidya Anggraeni
- Analisis Sejarah Ekonomi Terhadap Aliran Institusional** Hal 156-163
Anisa Sanas Nalamjra, Sasmi Ebigael Sinaga, Nur Aini Simbolon, Bonaraja Purba
- Rekonsiliasi Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di Kabupaten Deli Serdang** Hal 164-175
Laiyinna Misqha Efendi, Rafika Ananda Putri, Zuhrial M. Nawawi
- Pengaruh Dan Peluang Usaha Terhadap Kesiapan Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha** Hal 176-186
Erlina Ali Marpaung, Ella Fiana br Sitohang, Farah Dilla, Hasyim Hasyim
- Analisis Kepuasan Kerja Pada Karyawan PT.Digivla Indonesia** Hal 187-193
Grace Natali, Chirstian Wiradendi Wolor, Marsofiyati Marsofiyati
- Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara** Hal 194-203
Mutia M. Papuke, Irfan Zam-Zam, E. Hartaty Hadady
- Peran Penting IMF Dalam Stabilisasi dan Pemulihan Ekonomi Global Di Tengah Krisis Keuangan Internasional** Hal 204-213
Fajri Asshidiqy, Widia Argita, Rihadatul Aisy, Rafli Rizki, Fitri Raya
- Analisis Kebijakan Moneter dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia Periode 2021-2022** Hal 214-228
Karim Karim, Novita Rahmasari, Kasem Kasem, Rasidah Novita Sari
- Analisis Tarif Sewa Gedung Gor Flobamora Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur** Hal 229-241
Alexander Yos Patris Anggul, Nikson Tameno, Aldarine Molidya
- Strategi Pengembangan Objek Wisata Terpadu Kabupaten Timor Tengah Selatan** Hal 242-251
Selvianus Imanuel Kause, Apriana H.J. Fanggidae, Novi Theresia Kiak
- Kemiskinan, Uang, dan Gaya Hidup Sosialisme Karya Sastra Keep The Aspidistra Flying Karya George Orwell** Hal 252-259
Natasya Choirin Nur Fildzah , Sukma Dwi Melida, Eva Dwi Kurniawan
- Inovasi Pengembangan Produk Herbal Clitoria Ternatea Sebagai Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal** Hal 260-265
Runik Puji Rahayu, Rani Nur Fitrianti, Devi Lestari Pramita Putri, Rohmaniyah Rohmaniyah, Nurul Alfian

- Pengelolaan Sampah Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Melalui Program Clean And Cash Upaya Menjaga Pencemaran Lingkungan** Hal 266-272
Rohmaniyah Rohmaniyah, Nurul Alfian, Devi Lestari Pramita Putri, Subhan Subhan
- Kajian Kebijakan Publik Pada Masa Khalifah Umar Bin Abdul Azis dan Relevansinya dengan Kebijakan Publik Pemerintah Indonesia Saat ini (Perspektif Pengangguran dan Pengentasan Kemiskinan)** Hal 273-289
Setiyanto Priyonggo, Lucky Nugroho, Zulfahmi Zulfahmi
- Pendidikan Ekonomi Dan Pengaruhnya Pada Perilaku Konsumtif Siswa Dalam Belanja Ritel Online** Hal 290-299
Dilan Arya Saputra
- Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Binjai** Hal 300-314
Andini Eka Putri
- Pengaruh Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Terhadap Keputusan Pembelian Saham PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)** Hal 315-324
Randy Aulia Firdaus, Yanda Bara Kusuma
- Prosedur Pembayaran Kas Bank Dan Cash Flow Pada PG. Lestari PT. Sinergi Gula Nusantara** Hal 325-336
Khoirun Nisak Shabira, Nurhadi Nurhadi
- Pengaruh Fundamental Dan Teknikal Analisis Terhadap Pemilihan Emiten Investasi Saham Pada PT. Harum Energy Tbk (HRUM)** Hal 337-346
Gian Alfreda Wirawan, Yanda Bara Kusuma
- Analisis Koreksi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial Untuk Menghitung PPH Badan Terutang Pada PT Yoezhadassah** Hal 347-355
Novia Cynthia Maradesa, Giovani Novilia Kategu
- Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petambak Garam Di Desa Arungkeke Kabupaten Jeneponto** Hal 356-363
Nur Aisyah Qadri Saiful
- Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Addes (EVA) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2022** Hal 364-372
Wenseslaus Lakonawa, Nugraeni Nugraeni



Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient

Elissa Putri Rosalia

Universitas Muhammadiyah Tangerang

elissa.putri3172@gmail.com

Dirvi Surya Abbas

Universitas Muhammadiyah Tangerang

abbas.dirvi@gmail.com

Ahmad Jayanih

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten, Indonesia

Korespondensi penulis: elissa.putri3172@email.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu periode 2014-2018. Populasi penelitian ini meliputi Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh jumlah sampel 9 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Leverage dan Profitabilitas tidak berpengaruh, dan Leverage, Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient.

Kata Kunci: Earnings Response Coefficient, Leverage, Profitabilitas

Abstract. The aim of this research is to determine the influence of Leverage, Profitability on the Earnings Response Coefficient in Food and Beverage Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research period used was 5 years, namely the 2014-2018 period. The population of this research includes Food and Beverage Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. The sampling technique uses purposive sampling technique. Based on the specified criteria, a sample size of 9 companies was obtained. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis. The research results show that Leverage, Profitability have no effect, and Leverage, Profitability together have an effect on the Earnings Response Coefficient.

Keywords: Profit Response Coefficient, Leverage, Profitability

LATAR BELAKANG

Kualitas laporan keuangan berkaitan dengan kualitas laba. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat memprediksi laba dan arus kas masa depan. Laba yang memiliki

Received September 3, 2023; Revised Oktober 4, 2023; Accepted November 06, 2023

* Elissa Putri Rosalia, elissa.putri3172@gmail.com

kualitas tersebut akan mendapatkan respon yang baik dari investor. Respon pasar dapat dilihat dari return saham. Kekuatan hubungan antara kualitas laba dan return saham (respon pasar) dapat diukur dengan Earnings Response Coefficient (ERC).

Pengertian earnings response coefficient (ERC) menurut Cho dan Jung (1991) dalam Etty (2008:5) adalah efek setiap dolar unexpected earnings terhadap return saham, dan biasanya diukur dengan slope koefisien dalam regresi abnormal returns saham dan unexpected earning.

Fenomena earnings response coefficient yang terjadi pada Pada tahun 2015 PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) mengalami peningkatan laba bersih sebesar 6,951%, dimana laba sebesar Rp 236.531.070.864 pada 2014 menjadi Rp. 252.972.506.074 pada 2015. Namun disisi lain saat profitabilitas perusahaan meningkat, harga saham KAEF justru menurun sebesar 40,6%, dimana harga saham pada tahun 2014 sebesar Rp 1.465 menjadi Rp 870 pada 2015 (www.idx.co.id).

Banyak penyebab ERC menjadi rendah, di antaranya adalah leverage, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Rendahnya earnings response coefficient menunjukkan laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Semakin tinggi earnings response coefficient maka semakin bagus karena menunjukkan informasi laba yang berkualitas dengan tingginya respon investor terhadap pengumuman laba.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (source of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Menurut Dyah Kurnia Puspitarini, Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE.,M.Si (2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient (ERC). -Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenny Wulansari (2013) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient (ERC).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva atau jumlah ekuitas perusahaan. Hal ini akan menunjukkan apakah perusahaan efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Arfan dan Antasari (2008), perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki koefisien respon laba yang lebih besar

dibandingkan dengan profitabilitas perusahaan yang rendah. Perusahaan yang menguntungkan mampu menyelesaikan operasi yang sedang dijalankan saat ini, yang diindikasikan dengan laba. Laba mencerminkan hasil penggunaan sumber daya perusahaan. Penelitian Naimah dan Utama (2006) menunjukkan hasil bahwa koefisien respon laba berhubungan positif dengan profitabilitas.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi kualitas laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan kepada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya (Jang et al., 2007). Penelitian Chaney dan Jeter (1991) dalam Tiolemba dan Ekawati (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai korelasi signifikan positif dengan koefisien respon laba. Penelitian Fitri (2013) yang berjudul Pengaruh ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, dan profitabilitas terhadap koefisien respon laba menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap ERC. Sedangkan dalam penelitian Arfan dan Antasari (2008) yang berjudul Pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba menyatakan bahwa pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti earning respons coefficient. Mengingat bahwa earning respons coefficient merupakan hal yang penting bagi perusahaan agar mengetahui seberapa besar respon laba yang akan diterima perusahaan. Pada penelitian ini penting untuk dilakukan karena pembaca akan mengetahui dan memahami sebuah informasi dari perusahaan yang dilihat dari modal dan kepemilikan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Dengan judul penelitian “ Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Earning Respons Coefficient “ (Studi Pada Perusahaan Manufactur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset yang dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Dalam riset sosial, pendekatan penelitian meliputi tiga jenis, yaitu kualitatif, kuantitatif dan campuran. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dalam angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika matematis. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. (Sugiyono, 2009:15).

Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitian yang dilakukan yaitu Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan tahunan pada periode 2014-2018.

1. Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Alasan digunakan metode purposive sampling dalam penelitian ini karena teknik pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan secara lengkap berturut-turut selama periode 2014- 2018, Perusahaan dalam keadaan tidak mengalami laba negatif atau kerugian secara berturun-turun dari periode 2014-2018, dan laporan keuangan yang di terbitkan menggunakan mata uang rupiah.

2. Metode Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Pengelompokan data primer adalah dengan cara kuisisioner dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Menurut (Hasan,2004 dalam Eksandy, 2018:18). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series dan cross section yang termuat dalam situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id selama periode 2014-2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.17
Data Statistik Deskriptif

	ERC	DER	ROE	CR
Mean	0.218667	0.492444	0.734667	2.402667
Median	0.060000	0.420000	0.230000	2.430000
Maximum	3.000000	1.280000	2.120000	6.150000
Minimum	0.000000	0.000000	0.030000	0.000000
Std. Dev.	0.539257	0.318563	0.811991	1.463115
Skewness	4.024307	0.843157	0.738027	0.600803
Kurtosis	19.33314	2.966908	1.704991	3.135773
Jarque-Bera	621.6594	5.333912	7.229591	2.741795
Probability	0.000000	0.069463	0.026922	0.253879
Sum	9.840000	22.16000	33.06000	108.1200
Sum Sq. Dev.	12.79512	4.465231	29.01052	94.19108
Observations	45	45	45	45

Sumber : *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan berjumlah sama yaitu 45 sampel. Nilai *Max* menunjukkan kisaran nilai terbesar dalam penelitian, sedangkan nilai *Min* menunjukkan kisaran nilai terkecil dalam penelitian. Nilai *Mean* menunjukkan kisaran nilai rata-rata atau total dari masing-masing variabel dibagi jumla sampel. Sedangkan *St.Dev* menunjukkan simpangan data yang ada dalam penelitian.

Tabel 4.21
Hasil Uji Chow

Sumber : *Output Eviews 9.0*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.873368	(8,33)	0.0982
	16.84896		
Cross-section Chi-square	6	8	0.0317

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, di mana nilai probabilitas *Cross-section* $F > 0.0982$ dan *Cross-section Chi-square* adalah $0.0317 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan *Common Effect Model* (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji t

Dependent Variable: ERC
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/30/19 Time: 23:05
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.542000	0.716553	0.756400	0.4548
DER	0.094045	0.528798	0.177848	0.8599
ROE	-0.125993	0.289375	-0.435397	0.6661
CR	-0.115323	0.158526	-0.727471	0.4721

R-squared	0.384217	Mean dependent var	0.218667
Adjusted R-squared	0.178956	S.D. dependent var	0.539257
S.E. of regression	0.488629	Akaike info criterion	1.628751
Sum squared resid	7.879015	Schwarz criterion	2.110527
Log likelihood	-24.64689	Hannan-Quinn criter.	1.808352
F-statistic	2.871848	Durbin-Watson stat	3.648004
Prob(F-statistic)	0.030862		

Sumber : *Output Eviews 9.0*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa :

- 1) Nilai *t-statistic* DER sebesar 0.177848, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 42$ didapat nilai t Tabel sebesar 1,68195. Dengan demikian *t-statistic* DER (0.177848) < t Tabel (1,68195) dan nilai *Prob.* 0.8599 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel Leverage dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
- 2) Nilai *t-statistic* ROE sebesar -0.435397, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 42$ didapat nilai t Tabel sebesar 1,68195 . Dengan demikian *t-statistic* ROE (-0.435397) < t Tabel (1,68195) dan nilai *Prob.* 0.6661 > 0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa H_0 diterima, artinya variabel Profitabilitas dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk ke dalam kelompok perusahaan manufaktur selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Berdasarkan hasil *purposive sampling method* yang dilakukan diperoleh 9 perusahaan yang sama, sehingga data observasi yang diperoleh selama 5 tahun pengamatan sebanyak 45 perusahaan. Sampel 9 perusahaan tersebut yang akan diuji apakah ada pengaruh dari *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.

saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak sebanding dengan saham yang dimiliki perusahaan ataupun pihak luar. Rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Apabila nilai leverage semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar rasio *financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya apabila nilai leverage semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko kegagalan pinjaman dalam mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula nilai leverage suatu perusahaan. Nilai leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan membutuhkan tambahan pinjaman untuk operasional perusahaan sehingga rasio ini digunakan sebagai indikator bagi investor dalam menentukan investasi. Risiko yang dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Oleh karena itu, semakin tinggi leverage maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin kecil. Hasil ini sejalan dengan pendapat Ivan Kurnia dan Sufiyati (2015) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Risiko Sistematis, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014”.

Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (H_0 diterima). Artinya saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak sebanding dengan saham yang dimiliki perusahaan ataupun pihak luar. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik pula tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba

sehingga membuat para investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Diah Mulianti dan Drs. Jihen Ginting (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Timeliness*, Dan Struktur Modal Terhadap *Earning Respon Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data tentang pengaruh Leverage (DER) DAN Profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, dapat disimpulkan bahwa leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap earnings response coefficient. Profitabilitas (ROE) memiliki tidak pengaruh terhadap earnings response coefficient.

Keterbatasan penelitian yang telah peneliti lakukan ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Nantinya keterbatasan yang akan peneliti ungkapkan di sini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di kemudian hari agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini adalah Sample perusahaan yang diambil dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Sehingga belum bisa melihat kecenderungan Earnings Response Coefficient dalam ruang lingkup yang lebih luas. Dan Penelitian membedakan perusahaan manufaktur yang memiliki laba sebelum pajak dan laba bersih bernilai positif dengan laba sebelum pajak dan laba bersih negatif.

Berdasarkan keterbatasan di atas, saran atau rekomendasi penulis untuk penelitian selanjutnya adalah agar penelitian selanjutnya menambahkan periode pengamatan dan sample perusahaan semua sektor yang dijadikan objek penelitian, sehingga diperoleh jumlah sampel yang banyak agar dapat menunjang dan memberikan hasil penelitian yang lebih baik. Agar lebih siap dalam melaksanakan penelitian di kemudian hari, sebaiknya kita mempelajari berbagai macam program pengolah data. Selain menambah pengetahuan, hal tersebut lebih memudahkan kita dalam menentukan program apa yang lebih bagus dan cocok untuk digunakan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.

DAFTAR REFERENSI

Abbas, D. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return on Asset (Pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55-72.

- Abbas, D. S., & Pambudy, J. E. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018). *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(1), 50-66.
- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Hidayat, I. (2020). The effect of corporate social responsibility, voluntary disclosure, leverage, and timeliness on earnings response coefficient. *Journal of Business and Management Review*, 1(6), 413-424.
- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1-25.
- Abbas, D. S., Ningsih, W., & Susilawati, S. ECONOMIC PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Amelia, R. D., Abbas, D. S., Zulaecha, H. E., & Santoso, S. B. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LEVERANGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 108-117.
- Arfan, Muhammad dan Antasari, Ira. 2008. Jurnal Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1 (1), pp: 50-64.
- Asmarani, S. A., & Purbawati, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 369-379.
- Azzahra, H. N., Hasanah, K., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* (pp. 404-416).
- Delvira, Maisil. 2012. Jurnal Pengaruh Resiko Sistematis, Leverage, dan Persistensi Laba terhadap ERC. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Eksandy, Arry. 2018. Metode Penelitian Akuntansi Dan Manajemen. Tangerang
- Fajriati, D., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 2016-2019). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS* (pp. 584-594).
- Fikri, M., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Finansial Distress, Dan Ukuran Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 87-107.
- Fitri, Laila. 2013. Jurnal Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011). Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

- (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26-51.
- Hakim, M. Z., Aulia, V., Hamdani, H., Hidayat, I., Abbas, D. S., & Pambudi, J. E. (2022). The Effect of Earning Persistence, Company Size, and Capital Structure on the Earning Response Coefficient. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 1(01), 68-81.
- Hardiani, S. E., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2016-2019). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 41-51).
- Herdirinandasari, S. S., & Asyik, N. F. (2016). Jurnal Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(November), 1–19.
- Hidayat, I., Sari, P. A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 180-187.
- Indra Kusumawardhani dan Joko Setiyo Nugroho. (2010). “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Size, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient”. ISSN 1907- 1442 *Kajian Akuntansi* (Vol 5 Nomor 1, Juni). Hlm. 22-32.
- Istiqomah, L., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Eco-control, Ukuran Perusahaan, dan Environmental Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021). *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 56-70.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koriani, R. D., Sofianty, D., & Fadilah, S. (2017). Jurnal Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan dan Risiko Sistematis terhadap Earnings Response Coefficient (ERC), 52–59.
- Kusuma, M. E. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *SKRIPSI-2017*.
- Kusumawardani, N. A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2016-2019. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 661-673).
- Mahendra, I. P. Y., & Wirama, D. G. (2017). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient (ERC). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 2566–2594
- Martono. 2014. Manajemen Keuangan Depok : Ekonisia
- Martono. 2014. Manajemen Keuangan Depok : Ekonisia.
- Maulida, E. A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Hamdani, H. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba.
- Melinda, Hj. Euis Nurhayati Indri Yuliafitri. 2018. Jurnal Pengaruh Islamic Social Reporting, Leverage Dan Likuiditas, Terhadap Earnings Response Coefficient Perusahaan Yang

- Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia. ISEI Accounting Review Vol. II, No. 1, Maret 2018, pages 1– 13 e-ISSN 2614-6312
- Merlin Mayang Sari, Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dan Muchamad Taufiq. 2018. Jurnal Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). Vol. 1, No. 1, Agustus 2018
- Nurdiyah K, Adjeng (2015). Jurnal Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Earning Response Coefficient. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Sari, E. N. I., Abbas, D. S., Hakim, M. Z., Eksandy, A., & Darra, H. (2021, June). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Likuiditas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Di Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Effect Indonesia) Periode 2015-2018. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS* (pp. 595-607).
- SE, A. A. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Setyaningtyas, Tara. 2009. Jurnal Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Tania, Tiara. 2015. Jurnal Pengaruh Akuntansi Konservatif, Default Risk, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015) Universitas Negeri Padang.
- Wina Syafrina. 2017. Jurnal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. ISSN : 2089-7219



Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak

Muhamad Noval Aditia

Universitas Muhamaddiyah Tangerang

Mnovaladitia221103@gmail.com

Dirvi Surya Abbas

Universitas Muhamaddiyah Tangerang

abbas.dirvi@gmail.com

Samino Hendrianto

Universitas Muhamaddiyah Tangerang

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan 1 No.33, Cokokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten, Indonesia

Korespondensi penulis: abbas.dirvi@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to determine the effect of independent commissioners, capital intensity, and executive compensation on tax aggressiveness in moderating institutional ownership in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This study uses a quantitative approach. The population in this study is 80 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling. The criteria that have been set are obtained from 8 samples of Property and Real Estate companies. The type of data used in this research is secondary data. The method used in this research is panel data regression analysis. The results of this study indicate that the Independent Commissioner has a positive effect on Tax Aggressiveness. Capital Intensity has a negative effect on Tax Aggressiveness. Executive Compensation has no effect on Tax Aggressiveness. Ownership of the Memorandum of Institutional Relations on Tax Aggressiveness has a negative effect. Ownership of the Institutional Relationship between Capital Intensity and Tax Aggressiveness has a positive effect. Institutional Ownership cannot moderate the relationship between Executive Compensation and Tax Aggressiveness.*

Keywords: *Independent Commissioner, Capital Intensity, Executive Compensation, Tax Aggressiveness, Institutional Ownership*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak Di Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 80 perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 8 sampel perusahaan Properti dan Real Estate. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Kompensasi Eksekutif tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Kepemilikan Institusional memoderasi hubungan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak menjadi berpengaruh negatif. Kepemilikan Institusional memoderasi hubungan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak menjadi berpengaruh positif.

Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi hubungan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif, Agresivitas Pajak, Kepemilikan Institusional

LATAR BELAKANG

Pajak merupakan bagian terpenting didalam pendapatan negara dimana pajak merupakan pungutan wajib yang di bayarkan rakyat sebagai wajib pajak untuk negara yang digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat (Pakpahan, Pratomo, and Ak 2020). Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara yaitu sebagai sumber dana pemerintah untuk membiayai pembangunan di pusat dan didaerah, adanya pungutan pajak dimaksudkan untuk kepentingan umum seperti membiayai rumah tangga negara diantaranya berupa anggaran pendidikan, kesehatan, infrastruktur dll.

Perusahaan selama ini telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi penerimaan pajak negara. Sehingga keberadaanya sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh negara dan masyarakat. Tipe Ukuran dan Jenis huruf: ikuti ukuran yang telah dicantumkan dalam Tabel I. Untuk diperhatikan pada jenis ukuran, 1 point adalah sekitar 0,35 mm. Ukuran huruf “j” kecil merupakan ukuran acuan. Jenis huruf lebih disarankan menggunakan Times New Roman dengan font 12.

Pajak memiliki unsur memaksa dan seringkali banyak perusahaan yang berusaha menghindari pembayaran pajak yang besar dan melakukan penghindaran pajak. Semakin banyak celah dalam melakukan penghematan, semakin besar juga kemungkinan perusahaan tersebut dianggap agresif terhadap pajak.

Fenomena Agresivitas Pajak pernah terjadi pada sektor Manufaktur yaitu Perusahaan Properti dan Real Estate. Investasi tanah dan bangunan, atau dikenal dengan istilah properti, masih menjadi salah satu investasi favorit masyarakat Indonesia.

Permasalahan saat ini developer properti membantah pelaporan pajak properti menggunakan dasar NJOP. Developer menggunakan harga pasar yang nilainya lebih tinggi. Sedangkan nilai transaksi, memasukkan unsur keuntungan developer dan

emotional price. Unsur emotional price ini mendongkrak harga properti melebihi nilai tanah dan bangunannya.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menetapkan sektor properti sebagai salah satu sektor prioritas penggalan potensi pajak di tahun 2013 dan masih berlanjut hingga saat ini. Diduga masih banyak terjadi penghindaran pajak, khususnya Pajak Penghasilan (PPH), yang dilakukan oleh pelaku bisnis.

Mardiasmo (2016), mengungkapkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Ditjen pajak dalam melakukan pemungutan pajak disebabkan karena adanya perlawanan dari Wajib pajak, perlawanan menjadi dua meliputi perlawanan pasif dilakukan karena masyarakat enggan untuk membayar pajak. Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan tindakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak yang bertujuan untuk menghindari pajak atau agresivitas pajak.

Menurut Frank et al (2009), Agresivitas pajak merupakan suatu usaha perusahaan untuk meminimalisirkan laba kena pajak melalui tindakan perencanaan pajak yaitu dengan tindakan tax avoidance (legal) dan tax evasion (ilegal). Tax avoidance merupakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk mengecilkan pajaknya dengan tidak bertentangan dengan undang-undang melainkan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan. Sedangkan tax evasion merupakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan yang bertentangan dengan undang-undang dengan tidak memperhatikan aturan yang terdapat di dalam undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Dalam peningkatan agresivitas pajak dapat dilakukan dengan menggunakan strategi penghindaran pajak, perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak dengan menekankan beban perpajakannya maupun menghilangkan beban perpajakan tersebut. Perilaku manajemen memanipulasi laba melalui perencanaan pajak bertujuan agar mereka mendapatkan timbal balik yang tinggi (Rosidy et al. 2019).

Keberadaan komisaris independen di perusahaan menyebabkan perusahaan lebih berhati hati dalam melakukan agresivitas pajak. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar manajemen perusahaan dan bukan merupakan pegawai perusahaan tersebut tetapi berurusan langsung dengan organisasi

dalam perusahaan, perusahaan mengangkat komisaris independen untuk mengawasi bagaimana organisasi dalam perusahaan dijalankan dan dapat menjadi penengah antara komisaris dalam dan pihak pemegang saham apabila terjadi konflik, komisaris independen dipercaya menjadi penengah diantara kedua belah pihak karena bersikap objektif dan memiliki risiko yang kecil dalam konflik internal (Ardyansah, 2014).

Menurut POJK No.30/POJK.05/2014 menyebutkan tentang rasio komisaris independen yaitu komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sekurang kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota. Komisaris independen dapat dikatakan sebagai pendukung dari efisiensi dewan komisaris. Indikator struktur dewan komisaris diproksikan dengan presentase keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan dari jumlah komisaris yang ada di suatu perusahaan. Dengan semakin ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen maka akan semakin berkurang tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Intensitas modal merupakan aset jangka panjang yang digunakan perusahaan dan sering dimanfaatkan untuk tindakan agresivitas pajak yaitu mengurangi pembayaran pajak atau bahkan menghindarinya. Intensitas modal merupakan investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. Capital intensity berhubungan dengan agresivitas pajak karena perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil (Putri and Andriyani 2020).

Gemilang (2016), menyatakan bahwa aset tetap perusahaan akan menyebabkan timbulnya beban penyusutan yang nantinya secara otomatis akan mengurangi laba perusahaan karena adanya beban penyusutan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang kecil akan mempunyai beban pajak yang besar.

Berdasarkan uraian latar belakang berbeda dan beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang -beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak Di Moderasi Kepemilikan

Institusional pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode asosiatif. Pendekatan penelitian bersifat kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik (Basuki 2018).

Penelitian ini mengkaji hubungan sebab akibat dari masing-masing variabel, meliputi variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderasi. Selain itu penelitian ini dilakukan melalui studi kausal komparatif (causal comparative research). Dalam penelitian ini terdapat 3 Variabel Independen, yaitu Komisaris Independen, Intensitas Modal dan Kompensasi Eksekutif.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang mempublish laporan tahunan (Annual Report) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 melalui media internet. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 hingga Agustus 2022.

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang akan diukur. Variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak, variabel independen yaitu Komisaris Independen, Intensitas Modal dan Kompensasi Eksekutif serta variabel moderasi yaitu Kepemilikan Institusional.

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1.	Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas Pajak adalah Tindakan dari suatu perencanaan untuk merekayasa penghasilan kena pajak baik secara legal maupun illegal.	$ETR = \frac{\text{Biaya Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	Komisaris Independen (X1)	Komisaris Independen adalah Anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan,	$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Indepe}}{\text{Total Anggota Dewan Kor}}$	Rasio

		yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham dan pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain.		
3.	Intensitas Modal (X2)	Intensitas Modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan.	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	Kompensasi Eksekutif (X3)	Kompensasi Eksekutif adalah paket kompensasi khusus yang dirancang untuk karyawan tingkat eksekutif sebagai bentuk penghargaan (berupa imbalan) atas jasa yang dilakukan dalam rangka memenuhi target perusahaan.	$Ln = \text{Total Kompensasi Eksekutif}$	Nominal

Berikut persamaan yang diasumsikan ke dalam penelitian dengan menggunakan 3 variabel bebas, sebagai berikut:

Sumber : Eksandy (2018)

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, 2, 3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen
- $X_1, 2, 3$ = Variabel Independen
- i = Perusahaan
- t = waktu
- ε = Residual/error

HASIL DAN PEMBAHASAN**HASIL***Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif*

	ETR	KOMIN	CI	KOMPE	KI	KOMIN _KI	CI_KI	KOMPE _KI
Mean	0.046444	0.704167	0.036209	22.99531	0.419330	0.253387	0.010421	9.730205
Median	0.011111	0.500000	0.033655	22.93327	0.367048	0.244699	0.005853	8.825110
Maximum	0.949495	1.500000	0.154469	24.64053	0.855050	0.686015	0.041557	19.99226
Minimum	0.000368	0.333333	0.003619	21.14421	0.003897	0.000325	2.15E-05	0.084972
Std. Der	0.149403	0.310058	0.032772	0.869627	0.263500	0.186825	0.011739	6.137979
Skewness	5.727683	1.312550	1.758804	0.162875	0.282182	0.156494	1.278673	0.266236
Kurtosis	35.10946	3.783033	6.758684	2.170135	2.010678	2.167069	3.466821	1.996405
Jarque- Bera	1937.071	12.50716	44.16877	1.324650	2.162104	1.319561	11.19514	2.151926
Probabilit y	0.000000	0.001924	0.000000	0.515651	0.339238	0.516965	0.003707	0.340969
Sum	1.857764	28.16667	1.448353	919.8123	16.77321	10.13548	0416822	389.2082
Sum Sq. Der.	0.870530	3.749603	0.041886	19.49377	2.707853	1.631241	0.005374	1469.317
Observatio ns	40	40	40	40	40	40	40	40

Sumber : *Output Eviews 12.0*

Berdasarkan hasil analisis statistik dekriptif diatas, variabel Agresivitas Pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.000368 yang di peroleh PT Roda Vivatex Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum pada variabel ETR sebesar 0.949495 yang diperoleh PT Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2021. Nilai mean untuk variabel ETR sebesar 0.046444

yang dapat menunjukkan 8 perusahaan sampel memiliki rata-rata melakukan Agresivitas Pajak sebesar 4,6%. Nilai median ETR sebesar 0.011111 menunjukkan nilai tengah variabel ETR jika diurutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil. Kemudian nilai standar deviasi (sebaran data) dari variabel ETR adalah sebesar 0.149403 diatas nilai rata-rata, artinya variabel Agresivitas Pajak memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Tabel 3 Pengujian Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	CEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	CEM

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat hasil dari ketiga pengujian yang sudah dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi adalah model *Common Effect Model* (CEM). Karena *Common Effect Model* (CEM) menggunakan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Tabel 4 Uji Asumsi Klasik

	ETR	KOMN	CI	KOMPE	KI	KOMN_ KI	CI_KI	KOMPE_ KI
ETR	1.000000	0.190931	-0.060596	-0.145449	-0.249118	-0.162372	-0.115210	-0.250724
KOMN	0.190931	1.000000	0.096262	0.473368	-0.266604	0.357518	-0.204181	-0.239633
CI	-0.060596	0.096262	1.000000	0.037338	-0.210569	-0.499113	0.102358	-0.214803
KOMPE	-0.145449	0.433368	0.037338	1.000000	0.391982	0.678475	0.212363	0.433336
KI	-0.249118	-0.266602	-0.210569	0.391982	1.000000	0.717119	0.575153	0.098664
KOMN_ _KI	-0.162372	0.357518	-0.429113	0.578475	0.717119	1.000000	0.426716	0.377101
CI_KI	-0.115210	-0.204181	0.102368	0.212363	0.575153	0.425716	1.000000	0.569402

KOMPE _KI	-0.250724	-0.239633	-0.214803	0.433336	0.098664	0.737101	0.569402	1.000000
--------------	-----------	-----------	-----------	----------	----------	----------	----------	----------

B-P LM	0.3923
Coefficient	-0.137311
Std. Error	0.159338
t-Statistic	-0.861755
Prob	0.3952

Tabel 4 Rangkuman Hasil Pengujian

Hipotesis	Koefisien	t-statistic	Prob.	Keterangan
H1	0.97274	4.115711	0.0003	H1 Diterima
H2	-6.354317	-3.762518	0.0007	H2 Diterima
H3	0.111432	1.402915	0.1703	H3 Ditolak
H4	-2.549825	-3.820360	0.0006	H4 Diterima
H5	8.761235	2.947271	0.0059	H5 Diterima
H6	-0.137311	-0.861755	0.3952	H6 Ditolak
<i>F-Statistic</i>	3.051045			
Prob (<i>F-Statistic</i>)	0.014137			

Sumber : Data Diolah, 2022

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Intensitas Modal dalam penelitian berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak pada Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis, variabel Intensitas Modal memiliki nilai koefisien negatif yang artinya setiap naiknya jumlah Intensitas Modal dalam perusahaan, maka tingkat terjadinya praktik Agresivitas Pajak akan mengalami penurunan. Semakin tinggi Agresivitas Pajak maka akan semakin

meningkat pula beban depresiasi aset tetap, sehingga pajak suatu perusahaan pun akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil analisis, variabel Intensitas Modal memiliki nilai koefisien negatif yang artinya setiap naiknya jumlah Intensitas Modal dalam perusahaan, maka tingkat terjadinya praktik agresivitas pajak akan mengalami penurunan. Semakin tinggi Intensitas Modal maka akan semakin meningkat pula beban depresiasi aset tetap, sehingga pajak suatu perusahaan pun akan semakin rendah. Dengan adanya beban tersebut maka akan mendorong investor dalam penurunan laba.

Intensitas Modal menggunakan teori agensi karena mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Menurut Jensen & Meckling (1976). Menemukan bahwa hubungan bentuk kebijakan keuangan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan untuk mendukung perusahaan dalam memperoleh dan meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Poppy Ariyani Sumitha Lestari et al., 2020) dan (Inna Fachrina Yuliana & Djoko Wahyudi, 2018) menyatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Namun Berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Kurnia Rosy Putri & Lilik Andriyani, 2020) yang menyatakan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal dan Kompensasi Eksekutif yang Di Moderasi Kepemilikan Institusional. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dalam program software Eviews 12.0. Data sampel yang digunakan adalah sebanyak 8 sampel yang diperoleh dari Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang memenuhi kriteria. Hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut :

1. Hasil dari pengujian variabel pertama Komisaris Independen menunjukkan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai t-statistic sebesar $(4.115711) > t$ Tabel (1.690) dan nilai Prob $0.0003 < 0.05$, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.
2. Hasil pengujian variabel ketiga Kompensasi Eksekutif menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai t-statistic $(1.402915) < t$ Tabel (1.690) dan nilai Prob $0.2725 > 0.05$ sehingga hipotesis ketiga diolak. Artinya Kompensasi Eksekutif tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. Hasil pengujian variabel keempat Kepemilikan Institusional memoderasi hubungan variabel Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai t-statistic $(2.947271) > t$ Tabel (1.690) dan nilai Prob $0.0059 < 0.05$ sehingga hipotesis kelima diterima. Artinya Kepemilikan Institusional memoderasi hubungan variabel Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak dengan pengaruh positif.

Hasil pengujian variabel keempat Kepemilikan Institusional memoderasi hubungan variabel Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai t-statistic $(-0.861755) < t$ Tabel (1.690) dan nilai Prob $0.3952 > 0.05$ sehingga hipotesis keenam ditolak. Artinya Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi hubungan variabel Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak.

DAFTAR REFERENSI

- Afrina, I., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Mubbarok, A. Z. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 71-91.
- agung, Anak Agung Putu., Yuesti, Anik. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta.
- Basuki, Agus Tri. 2018. *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta.

- Budiadnyani, Ni Putu, Pengaruh Kompensasi, Manajemen Pada, And Penghindaran Pajak. 2020. “Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak A Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar.” 5(1):67–90.
- Cahyono, Yuli Tri, Rizkiningtyas Saraswati, Program Studi, Ekonomi Akuntansi, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2022. “Pengaruh Efektivitas Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properties , Real Estate , Dan Infrastructures Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” 6:13647–57.
- Eksandy, Arry. 2018. *Metode Penelitian Akuntansi Dan Manajemen*. Tangerang: Penerbit Feb Umt.
- Fauziah Nur’aini, Elly Halimatusadiah. 2021. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 8(1):91–103. Doi: 10.30656/Jak.V8i1.2487.
- Ghozali, And Chariri. 2011. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hanim, H. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 1(2), 27-50
- Hariyanto, Firdaus, And Dwi Cahyo Utomo. 2018. “Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi.” 7:1–14.
- Harra Satria Nugraha, Priyo Hari Adi. 2016. “Pengaruh Capital Intensity , Komisaris Independen, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.”
- Ida Ayu Intan Dwiyanti, I. Ketut Jati. 2019. “Metodologi Penelitian Kuantitaif : Edisi 1.” *Airlangga University Press* 27:13-15 (159).

- Inna Fachrina Yuliana, Djoko Wahyudi. 2018. "No Title." *Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajakukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak* 7(2):105–20.
- Jensen, M. and Meckling, W. (1976), 'Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure', *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-60.
- Kurniawan, Dwi Putra, Eni Lisetyati, And Wahyu Setiyorini. 2021. "Pengaruh Leverage, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak The Effect Of Leverage, Corporate Governance, And Capital Intensity On Tax Aggressiveness." *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 7(2):147–61.
- Kusuma, A. S., & Maryono, M. (2022). Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1888-1898.
- Muharikah, Risa, Ketut Sunarta, And Asep Alipudin. 2019. "Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019."
- Muliasari, Riri, And Angga Hidayat. 2020. "Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Komisaris." 4328(April):28–36.
- Nasional, Webinar, Antika Dwihartanti, Adhitya Putri Pratiwi, Cahyo Indrswono, And Universitas Pamulang. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal Dan Intensitas Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak." (November).
- Pakpahan, Shanta Giana, Dudi Pratomo, And M. Ak. 2020. "Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) Effect Of Executive Compensation And Executive (Case Study Of Food And Beverage Sector Companies Listed." 7(2):2014–18.

- Phandi, Nicholas, And Lauw Tjun Tjun. 2021. “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.” *Jurnal Akuntansi* 13(2):260–68. Doi: 10.28932/Jam.V13i2.3987.
- Putri, Kurnia Rosy, And Lilik Andriyani. 2020. “Pengaruh Capital Intensity, Dewan Komisaris, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak.” *The 3rd Febenefecium* (3):465–80.
- Rosidy, Devandanny, Direktorat Jenderal, Kementerian Keuangan, Politeknik Keuangan, And Negara Stan. 2019. “Pengaruh Komisaris Independen Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak.” 55–65.
- Sari, Novita, Elvira Luthan, And Nini Syafriyeni. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(2):376. Doi: 10.33087/Jiubj.V20i2.913.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Widaswari, Kadek Ayu, And Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2018. “Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Email: Ayuwinda28@Gmail.Com / Telp: + 6285739783520 Fakultas.” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia* 23(2302–8556):1980–2008.
- Yuliani, Nur Afifah, Dewi Prastiwi, Jurusan Akuntansi, and Fakultas Ekonomi. 2021. “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 9(1):141–48. doi: 10.17509/jrak.v9i1.27573. Copyright.

Yuwono, Fuad. 2019. "Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak." *Diponegoro Journal of Accounting* 8(3):1–12.

Yulyanti, S., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Watiyarramah, W. (2022). Pengaruh Intensitas Asset Tetap, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 24-32.



Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak

Dina Fransiska

Universitas Muhammadiyah Tangerang
dinafransiskahs@gmail.com

Dirvi Surya Abbas

Universitas Muhammadiyah Tangerang
abbas.dirvi@gmail.com

Indra Gunawan Siregar

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol, Tangerang 15118 Telp. (021)55793251

Korespondensi Author : abbas.dirvi@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to determine the effect of Management Compensation, and Corporate Governance on Manufacturing companies, the Consumer Goods Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this study includes Manufacturing companies, the Consumer Goods Industry Sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on the criteria that have been applied, 11 companies are obtained. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis. The results show that Management Compensation has no effect on Tax Management, the Board of Commissioners has no effect on Tax Management, Independent Commissioner has no effect on Tax Management and the Audit Committee has no effect on Tax Management. Management Compensation and Corporate Governance together have an effect on Tax Management.*

Keywords: *Management Compensation, Board of Commissioners, Independent Commissioner, Audit Committee, Tax Management*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* pada perusahaan Manufaktur, Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini meliputi perusahaan Manufaktur, Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah diterapkan diperoleh 11 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak, Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak, Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Kata kunci: Kompensasi Manajemen, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Manajemen Pajak

LATAR BELAKANG

Perusahaan sebagai wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperoleh, namun bagi perusahaan, pajak seringkali dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi laba perusahaan tersebut. Terdapat perbedaan penting antara pemerintah sebagai pihak pemungut pajak dan perusahaan sebagai pihak yang dipungut pajak, dimana pemerintah berusaha untuk mendapatkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya dari setiap perusahaan, sedangkan sebaliknya perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Dari perbedaan kepentingan yang terjadi antara pemerintah dan juga perusahaan, hal tersebut membuat perusahaan-perusahaan melakukan manajemen pajak sebagai salah satu cara untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan (Sinaga and Sukartha, 2018).

Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Suandy, 2011). Manajemen pajak dalam konteks perpajakan di Indonesia adalah hal yang lazim atau legal dilakukan dalam perusahaan karena sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia (Wijaya dan Febrianti, 2017).

Terdapat kasus penghindaran pajak di Indonesia yang dilakukan oleh perusahaan barang konsumsi (*consumer goods*) yaitu PT Coca Cola Indonesia (CCI) Tbk. Pada tahun 2002-2006 PT Coca Cola Indonesia Tbk diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp. 49,24 miliar, menurut Direktorat Jenderal Pajak, total penghasilan kena pajak PT. Coca Cola Indonesia Tbk periode 2002-2006 sebesar Rp. 603,48 miliar, sedangkan berdasarkan perhitungan PT. Coca Cola Indonesia penghasilan kena pajak perusahaannya sebesar Rp. 492,59 miliar, jadi berdasarkan selisih tersebut PT. Coca Cola Indonesia Tbk kurang membayar pajak sebesar Rp. 49,24 miliar, namun berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No.946/B/PK/PJK/2017 tanggal 14 Juni 2017 PT. Coca Cola Indonesia Tbk hanya diwajibkan membayar kekurangan pajak sebesar Rp. 14,2 miliar (Mahkamah Agung RI, 2017).

Dalam penelitian ini, pengukuran manajemen pajak dikenakan kriteria yaitu nilainya tidak melebihi satu (<1). Jika nilai tidak melebihi dari satu (<1) maka dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan manajemen pajak (Pristiwi, 2019). Sebaliknya, jika nilainya melebihi dari satu (>1) maka perusahaan tersebut tidak melakukan kegiatan manajemen pajak.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen pajak di suatu perusahaan adalah Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance*. Kompensasi Manajemen yaitu

pemberian kompensasi kepada manajer berkaitan erat dengan hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajer. Dari penelitian yang dilakukan oleh Kristina, Suprapti dan Thoufan (2018) menyatakan bahwa Kompensasi Manajemen mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap manajemen pajak. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) menyatakan bahwa Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan isu sentral dalam sepuluh tahun terakhir dimana dapat menjadi pertimbangan *stakeholder* untuk menentukan kebijakan investasi dengan memilih perusahaan-perusahaan yang dikelola secara baik, mengacu pada berbagai standar tata kelola yang sudah ditetapkan. *Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Persentase Komisaris Independen, dan Komite Audit. Dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa Jumlah Dewan Komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen pajak, sedangkan menurut Aprilia (2020) menyatakan bahwa Jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Menurut Ganang & Ghazali (2017) menyatakan bahwa Persentase Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, sedangkan menurut Aprilia (2020) Persentase Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Menurut Sari (2019) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan menurut Suffah (2015) menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan asosiatif, dimana dalam penelitian ini melihat hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen (Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance*) terhadap variabel dependen yaitu (Manajemen Pajak). Objek penelitian yang difokuskan pada perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews* versi 9.0.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan (Sugiono, 2016). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data secara sekunder. Berikut ini adalah penyajian operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian, serta skala pengukuran dari

masing-masing variabel yang dimuat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Proksi dan Penelitian Terdahulu	Formula
Manajemen Pajak	Manajemen pajak dapat diartikan sebagai suatu usaha menyeluruh yang dilakukan manajer pajak dalam suatu perusahaan agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dalam perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga akan memberikan kontribusi yang maksimum bagi perusahaan.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>Sumber: Meiriska Febrianti (2016)</p>
Kompensasi Manajemen	Kompensasi manajemen merupakan bentuk imbalan yang diberikan organisasi kepada para karyawannya atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah dikontribusikannya kepada organisasi. Kompensasi manajemen merupakan salah satu unsur penting dalam sistem pengendalian manajemen karena sistem kompensasi dapat mempengaruhi anggota organisasi.	$KM = Ln (TKM)$ <p>Sumber: Ni Putu Budiadnyani</p>
Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Dewan Komisaris menunjukkan banyaknya personel yang menjadi Dewan Komisaris. Banyaknya Jumlah Dewan Komisaris akan berpengaruh dalam pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang nantinya akan berdampak pula pada kinerja perusahaan.	$BOARD = \Sigma \text{Seluruh Anggota Dalam Dewan Komisaris}$ <p>Sumber: Hidayat, dkk (2021)</p>
Presentase Komisaris Independen	Persentase Komisaris Independen merupakan dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris yang lain, direksi dan	$INDP = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen} \times 100\%}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$ <p>Sumber: Hidayat, dkk (2021)</p>

<p>Komite Audit</p>	<p>pemegang, pengendali, atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk dapat bertindak independen di dalam suatu perusahaan tersebut. Komite audit harus ditentukan oleh perusahaan. Jumlah anggota komite harus disesuaikan dengan perusahaan dan peraturan yang berlaku. Anderson et al (2003) menemukan bahwa komite audit dengan jumlah anggota yang lebih kecil memiliki kandungan informasi laba yang lebih tinggi.</p>	<p>$KA = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$ Sumber : Sari, dkk (2019)</p>
---------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Analisis model regresi data panel, dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Sumber : Eksandy (2018)

Keterangan:

Y= Manajemen Pajak

α = Nilai konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefesien regresi

X_1 = Kompensasi Manajemen

X_2 = Jumlah Dewan Komisaris

X_3 = Persentase Komisaris Independen

X_4 = Komite Audit

ε = Eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

	Mean	Median	Max	Min	St. Dev	Obs
Manajemen Pajak (MP)	0.249914	0.247300	0.378400	0.172000	0.037927	44
Kompensasi Manajemen (KM)	2.489.670	2.430.090	2.930.740	2.205.220	1.965.768	44
Jumlah Dewan Komisaris (DK)	4.545.455	4.000.000	7.000.000	2.000.000	1.690.666	44

Presentase Komisaris Independen (KI)	0.421855	0.428600	0.500000	0.333300	0.074195	44
Komite Audit (KA)	0.764291	0.750000	1.500.000	0.428600	0.304516	44

Sumber : *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptik di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan berjumlah sama yaitu 44 sampel. Nilai *Max* menunjukkan kisaran nilai terbesar dalam penelitian, sedangkan nilai *Min* menunjukkan kisaran nilai terkecil dalam penelitian. Nilai *Mean* menunjukkan kisaran nilai rata-rata atau total dari masing-masing variabel dibagi jumlah sampel. Sedangkan *St.Dev* menunjukkan simpangan data yang ada dalam penelitian.

Tabel 3 Pengujian Regresi Data Panel

Effect Test	Prob > F	Det-Test	(Prob>F)/(Prob>Chibar2)/(Prob>Chi2)	Hasil
CEM	0.022845	Uji <i>Chow</i>	0.0173	FEM
FEM	0.003253	Uji <i>Hausman</i>	0.0005	FEM
REM	0.025483	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	0.6351	CEM

Sumber : *Output E-views 9.0*

Berdasarkan hasil dari ketiga pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4 Uji Asumsi Klasik

	MP	KM	DK	KI	KA
Manajemen Pajak	1				
Kompensasi Manajemen Jumlah Dewan Komisaris Presentase Komisaris Independen	-0.014713	1			
	-0.059272	0.642963	1		
	0.090973	0.321047	0.301989	1	

Komite Audit	0.222075	-0.604098	-0.942120	-0.244336	1
B-P LM	0,0998				
R-S	0.637045				
Adj R-S	0.442604				
F-stat	3.276.300				
Prob	0.003253				

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0.8 sehingga dapat disimpulkan antara variabel independen tidak terjadi *Multikolinearitas* dalam Model Regresi Data Panel dan dapat dilihat nilai *Breusch-Pagan LM* sebesar $0,0998 > (0,05)$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

Tabel 5 Hasil Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Variabel	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
C	0.013303	0.174897	0.076062	0.9399
KM	0.006884	0.006749	1.020.066	0.3164
DK	0.012539	0.018340	0.683690	0.4998
KI	-0.226194	0.109672	-2.062.454	0.0486
KA	0.118371	0.087347	1.355.179	0.1862

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Uji regresi data panel berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat yang diinterpretasikan melalui suatu persamaan yang telah dibuat.

Tabel 6 Rangkuman Hasil Penelitian

Hipotesis	T-statistic	Prob	Hasil
H₁ : Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak	1.020.066	0.3164	Ditolak
H₂ : Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak	0.683690	0.4998	Ditolak
H₃: Komisaris Independen berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen Pajak	-2062454	0.0486	Diterima
H₄: Komite Audit berpengaruh tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak	1.355.179	0.1862	Ditolak
Adjusted R-Square		0.442604	

F	0.003253
Hasil analisis model regresi data panel	$MP = 0.013303 + 0.006884KM + 0.012539DK$ $(-0.226194KI) + 0.118371KA + \varepsilon$

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian pada tabel 6 diketahui bahwa variabel Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tika Nur Amalia Sari (2017) yang menyatakan bahwa Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina, Suprpti dan Thoufan (2018) yang menyatakan bahwa Kompensasi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak.

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian pada tabel 6 diketahui bahwa variabel Dewan Komisaris dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2020) dan Sheila Suffah (2015) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ganang W & Ghozali (2017), Hidyat (2021), Bunga Apriliani (2017), Indah Permata Sari (2019), yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian pada tabel 6 diketahui bahwa variabel Komisaris Independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ganang W & Ghozali (2017), Bunga Apriliani (2017) dan Indah Permata Sari (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheila Suffah (2015), yang menyatakan bahwa komisaris tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian pada tabel 6 diketahui bahwa variabel Komite Audit dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sheila Suffah (2015)

yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunga Apriliani (2017) dan Indah Permata Sari (2019), yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kompensasi Manajemen, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Manajemen Pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan Manufaktur, Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Berdasarkan hasil analisis data panel dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompensasi Manajemen, Dewan Komisaris, Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Sedangkan variabel Komisaris Independen secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak.

Penelitian ini dilaksanakan dengan segenap kemampuan peneliti, namun karena keterbatasan sumber daya penelitian maka penelitian ini mempunyai beberapa kekurangan. Pertama, penggunaan objek penelitian yang hanya terfokus pada Perusahaan Manufaktur, Sektor *Consumer Good Industry* saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kurang menggambarkan kondisi populasi perusahaan yang ada di Indonesia. Kedua, terbatasnya periode penelitian sehingga kurang dapat menggambarkan rumusan masalah dengan baik. Ketiga, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sederhana. Adapun terdapat banyak variabel lain yang kemungkinan berpengaruh yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Keempat, referensi yang digunakan pada penelitian ini belum begitu lengkap, sehingga terjadi banyak kekurangan dalam mendukung teori masalah yang diajukan.

Maka berdasarkan keterbatasan penelitian di atas penulis, memberikan beberapa rekomendasi. Pertama, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan dan dapat memperluas objek penelitian pada sektor lain seperti sektor pertambangan, *Property and Real Estate*, dan sektor lainnya agar pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* perusahaan dapat lebih dirasakan dalam mendeteksi Manajemen Pajak. Kedua, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen pajak seperti Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, Keuntungan

Perusahaan dan variabel lainnya. Ketiga, bagi Perusahaan diharapkan dapat membuat pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan perpajakan dalam perusahaan, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021). The influence of independent commissioners, audit committee and company size on the integrity of financial statements. *Studies of Applied Economics*, 39(10).
- Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 119-127.
- Adnantara, K. F., & Dewi, N. N. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triatma Mulya*, 11(2), 74–81.
- Afrina, I., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Mubbarok, A. Z. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 71-91.
- Amelia, R., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Hakim, M. Z. (2022). PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI, PROFITABILITAS KLIEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP FEE AUDIT. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 205-223.
- Anugrah, S., & Yuliana, C. (2021). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 17(1), 82–100. <https://doi.org/10.25170/balance.v17i1.2013>
- Aprianti, D., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Basuki, B. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(4), 116-130.
- Ariawan, i M. A. R. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1831–1859.
- Budiadnyani, N. P. (2020). Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 67–90.
- Cahyaningtyas, R., & Abbas, D. S. (2022, January). Pengaruh Mekanisme Corporate

- Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK) (No. 4, pp. 230-235).
- Damanik, D. N. H., & Muid, A. (2019). Corporate Governance, Komite Audit, Kualitas Pajak, dan Manajemen Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–15.
- Darmadi, I. N. H. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. In *E-jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro* (Vol. 26).
- Darta, M. (2018). *Governance Terhadap Manajemen Pajak Sub Sektor*.
- Devina, M., & Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan , Return on Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi TSM*, 1(1), 25–32. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Dewi Mutia, 2018. (2006). *Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate and Proerty di BEI. 2010*, 101–102.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 584–613. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17463>
- Fauzi, A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Aulia, T. Z. (2022). PENGARUH ENVIRONMENT DISCLOSURE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4(4), 01-15.
- Firdousy, A. M., Abbas, D. S., Rahandri, D., & Siregar, I. G. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 44-56.
- Fitriyanti, R. (2020). Pengaruh Fixed Assets Intensity, Ukuran Perusahaan, Chief Officer Expert Power dan Chief Financial Officer Political Power Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada BEI Periode. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Hendrawati, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(2), 77. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i2.469>
- Henny, & Febrianti, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 159–166.
- Isabela, A., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT, OPINI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 01-15.
- Kompensasi, P., & Governance, C. (2012). *UNIVERSITAS INDONESIA Pengaruh Kompensasi Manajemen dan*.
- Kurniawan, I. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan

Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12.

- Ludianah, S., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Aulia, T. Z. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Sustainability Report Disclosure. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 41-48.
- Meilinda, M., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Accounting and Public Policy*, 2(1), 1–14. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap/article/view/41/pdf>
- Mutia Dianti Afifah, & Mhd Hasymi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Piani, C., Safii, M., Studiakuntansi, P., & Pamulang, U. (2022). (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2021*). 3(2).
- Rahmawati, N., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Aulia, T. Z. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Dewan Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 111-129.
- Ramadhaniyah, R., Meiliana, R., & Antika, S. (2019). Pengaruh Kompensasi Manajemen Berbasis Saham , Dewan Direksi Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian*, 87–96.
- Regina, J., & Yang. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2018). *Skripsi*.
- Rusmiati, R., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Sasmita, D. (2023). Pengaruh Hutang, Kepemilikan Saham, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 52-66.
- Rusmiati, I. D., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Rachmania, D. (2022). PENGARUH DEBT MATURITY, DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, EFESIENSI INVESTASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4(4), 41-55.
- Saifana, S., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Basuki, B. (2022). PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI, PROFITABILITAS KLIEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP FEE AUDIT. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 11-23.
- Selvia, M., Abbas, D. S., Zulaecha, H. E., & Santoso, S. B. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS, TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 81-86.

- Setiadi, I., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2023). Karakteristik perusahaan, komisaris independen dan pengungkapan sustainability reporting. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1).
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, CIR, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2177. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p20>
- Suripto. (2020). Intensitas Modal Memoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 15(1), 33–44.
- Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2019). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Etr. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 180. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5950>
- Tholibin, S., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Hidayat, I. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 33-40.
- Prianti, A., & Abbas, D. S. (2022, January). Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* (No. 4, pp. 313-318).
- Putra, I. F., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Kismanah, I. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 09-21.
- Viona, A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Aulia, T. Z. (2022). PENGARUH DEWAN KOMISARIS, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIPUTAN MEDIA TERHADAP ENVIROMENTAL DISCLOSURE. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(4), 30-54.
- Wardani, D. K., & Putri, H. N. S. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Akmenika*, 15(1), 67–78.
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(4), 274–280. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/296>
- Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12.
- Yunia, S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi. *Journal of Accounting*, 13. <http://repositori.buddhidharma.ac.id/>
- Yunika, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–11.

Zahri, C. T. W. (2021). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. 1–18.



Pengaruh Insentif Pajak dan Penilaian Ekuitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Syifa Rustianti Nurhasanah

Universitas Muhammadiyah Tangerang

rustianti.syifa@gmail.com

Dirvi Surya Abbas

Universitas Muhammadiyah Tangerang

abbas.dirvi@gmail.com

Sigit Budi Santoso

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol, Tangerang 15118 Telp. (021) 55793251 Fax. (021) 55793251

Korespondensi author : abbas.dirvi@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of tax incentives and equity valuations on accounting conservatism. The period used in this research is 5 (five) years, starting from 2014-2018. This research is a quantitative research. The sample in this study were 18 manufacturing companies. The sampling technique used was purposive sampling technique. The analysis technique used is panel data regression analysis using Eviews 9 software. The results of variable testing (X1) show tax incentives with t-statistic value (0.459250) < t table (1.98793) and Prob value 0.6733 > 0, 05, it can be concluded that the tax incentive variable in this study has no influence on accounting conservatism. The results of variable testing (X3) show equity valuation with t-statistic value (0.375505) < t table (1.98793) and Prob value 0.7082 > 0.05, it can be concluded that the equity valuation variable, in this study has no effect. against accounting conservatism. The test results collectively show the F-statistic value (8.566559) > F Table (2.71) and the Prob value. (F-statistic) 0.000049 < 0.05, it can be concluded that H4 is accepted, which means that the independent variables in this study consisting of tax incentives and equity valuations together have an influence on accounting conservatism.*

Keywords: *tax incentives, equity valuation, accounting conservatism*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh insentif pajak dan penilaian ekuitas terhadap konservatisme akuntansi. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun, yaitu mulai dari 2014-2018. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 18 perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 9. Hasil pengujian variabel (X1) menunjukkan insentif pajak dengan nilai t-statistic (0,459250) < ttabel (1,98793) dan nilai Prob 0,6733 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel insentif pajak, dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian variabel (X3) menunjukkan penilaian ekuitas dengan nilai t-statistic (0,375505) < ttabel (1,98793) dan nilai Prob 0,7082 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penilaian ekuitas, dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan nilai F-statistic (8,566559) > F Tabel (2,71) dan nilai Prob. (F-statistic) 0,000049 <

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari insentif pajak, dan penilaian ekuitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: insentif pajak, penilaian ekuitas, konservatisme akuntansi

LATAR BELAKANG

Persaingan antar perusahaan saat ini semakin ketat diiringi dengan perkembangan usaha yang pesat. Perkembangan usaha menyebabkan tingginya tantangan yang dihadapi, sehingga semakin tinggi ketidakpastian yang harus dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan akan melakukan segala cara agar bisa bertahan. Salah satu cara melihat kinerja dari sebuah perusahaan adalah dari laporan keuangan. Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangannya setiap tahun. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2017:1), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Di Indonesia, laporan keuangan harus dibuat berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu masih banyaknya kasus manipulasi pada laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar mengindikasikan buruknya pemahaman dalam standar akuntansi. Seperti pada kasus yang terjadi pada PT. Toshiba dan PT. Timah (Persero) Tbk.

Dalam kasus PT. Toshiba yang melibatkan CEO dari perusahaan tersebut terbukti melakukan kecurangan. Adanya kejanggalan yang ditemukan oleh auditor pada laporan keuangan yang sengaja dilaporkan overstate atau melebihkan laba sekitar Rp. 15,85 triliun sejak periode tahun April 2008 hingga maret tahun 2014. Dengan terbongkarnya kasus ini, perusahaan mengalami rugi yang sangat besar dan harus membayar denda kepada pihak yang bersangkutan dan CEO yang melakukan kecurangan resmi mengundurkan diri dari jabatannya. Setahun setelah masalah ini terjadi, PT. Toshiba mengumumkan kebangkrutan perusahaan dengan memberhentikan karyawannya secara

menyeluruh dan menutup pabrik yang ada di Jakarta dan sekitarnya. Dilihat dari fenomena tersebut, perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pencatatan laporan keuangannya. Dengan ditandai adanya overstate laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan tersebut. Sedangkan perusahaan yang menganut konservatisme akuntansi adalah reksi kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang mendahulukan pengakuan beban dan rugi, dan mengungkapkan laba kemudian, sehingga laba disusun dengan metode yang konservatif tidak merupakan laba yang dibesar-besarkan nilainya dan dapat dianggap sebagai laba yang berkualitas (Harini dkk, 2020: 12-13).

Dalam kasus PT. Timah (Persero) Tbk, direksi PT Timah (Persero) Tbk diketahui banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013 lalu dengan melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada press release laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 dengan laba yang overstate. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan (Lestinfati, 2019: 3). Kasus PT. Timah (Persero) Tbk mengindikasikan rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. Penerapan prinsip konservatisme yang kurang baik ini juga terlihat dari direktur (manajemen) yang memiliki ekuitas tinggi di perusahaan akan menggunakan tingkat konservatisme yang lebih rendah untuk menghindari penurunan harga saham.

Dimasa ini, hampir seluruh sektor industri dan bisnis dipengaruhi oleh ketentuan peraturan perundang-undangan. Perubahan pajak yang selalu mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan keadaan sosial, ekonomi dan politik suatu negara. Salah satunya menyangkut mengenai perubahan ketentuan atas tarif PPh badan. Tarif PPh badan yang semula menggunakan tarif progresif berdasarkan UU No. 17 tahun 2000 (terdiri dari 3 lapisan: 10%, 15%, dan 30%) dirubah menjadi tarif tunggal berdasarkan UU PPh No. 36 tahun 2008 Pasal 17 yaitu 28% yang berlaku efektif pada tahun 2009 (Pasal 17 ayat 1 huruf b) dan 25% yang berlaku efektif pada tahun 2010 (Pasal 17 ayat 2a). Dalam Pasal 17 ayat 2 huruf b disebutkan pula bahwa wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk

perseroan terbuka yang paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% (lima persen) lebih rendah daripada tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah. Penurunan tarif pajak (insentif pajak) secara otomatis menguntungkan bagi perusahaan khususnya yang telah go public karena beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil. Alhasil, timbul suatu dugaan bahwa insentif pajak yang diberikan kepada wajib pajak badan ini dapat dijadikan sebagai batu loncatan dalam penerapan konservatisme akuntansi pada tahun sebelum diberlakukannya tarif pajak yang baru (Haryadi, 2017:4).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan karakteristik masalah, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, ada variabel independen atau yang mempengaruhi dan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh insentif pajak dan penilaian ekuitas terhadap konservatisme akuntansi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sampel.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dari penelitian ini mengambil dari sumber-sumber yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi,

Jurnal-jurnal dan tesis serta bahan dari internet yang berhubungan dengan konservatime akuntansi. Data yang dipublikasikan di BEI (www.idx.co.id) dari tahun 2014-2018 dan annual report yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Metode analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut mudah untuk dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa data panel merupakan data yang berasal dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 9.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Proksi dan Penelitian Terdahulu	Formula
<i>Insentif Pajak</i>	Insentif Pajak merupakan kebijakan atau program pemerintah yang bertujuan untuk merangsang atau mendorong aktivitas ekonomi tertentu dengan memberikan pengurangan pajak kepada individu atau perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.	$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$
<i>Penilaian Ekuitas</i>	Penilaian Ekuitas merupakan proses menentukan nilai atau harga yang wajar dari suatu aset, baik itu properti, peralatan, saham, atau aset lainnya dalam laporan	$MtBV = \frac{\text{Nilai Perlembar Saham}}{\text{Nilai Perbuku Saham}}$

	keuangan suatu entitas.
Konservatisme Akuntansi	Konservatisme Akuntansi CONit = NIit-Cfit
Akuntansi	adalah pengakuan penurunan nilai aset atau persediaan ketika ada indikasi bahwa nilai pasar dari aset tersebut telah menurun.

Model persamaan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data cross section dan time series adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Sumber :Mahulete, 2016

Dimana:

Y = Variabel terikat (dependen)

X₁ = Variabel bebas (independen)

X₂ = Variabel bebas (independen)

X₃ = Variabel bebas (independen)

i = Entitas ke – i

t = Waktu

e = *Error* / Residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2014-2018.Sampel perusahaan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dengan total data 90 laporan keuangan perusahaan.Perolehan data yang digunakan melalui website www.idx.co.id. Perusahaan manufaktur tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2014 dan selama periode penelitian tersebut tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Max	Min	St. Dev	Obs
Insentif Pajak	0.712556	0.74	0.95	0.44	0.109376	90
Penilaian Ekuitas	2.304778	1.93	7.3	0.07	1.793164	90
Konservatisme	-	-13.605	93.76	-	53.48814	90
Akuntansi	30.95267			176.31		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 data. Pada masing-masing variabel memiliki nilai probability yang lebih rendah dari 5 % sehingga cenderung mengarahkan kepada penolakan hipotesis.

Tabel 3. Model Estimasi

Effect Test	Prob > F	Det-Test	(Prob>F)/(Prob>Chibar2)/(Prob>Chi2)	Hasil
CEM	0,0000	Uji <i>Chow</i>	0,0004	FEM
FEM	0,0000	Uji <i>Hausman</i>	0,1008	REM
REM	0,0000	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	0,0016	REM

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Variabel	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
C	629,5142	128.3869	4.903260	0.0000
PAJAK	-16.72223	39.51972	-0.423136	0.6733
EKUITAS	1.146355	3.052833	0.375505	0.7082

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*

Tabel 5. Rangkuman Hasil Penelitian

Hipotesis	T-statistic	Prob	Hasil
H ₁ : <i>Insentif Pajak</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Konservatisme Akuntansi</i>	0,423136	0,6733	Ditolak
H ₂ : <i>Penilaian Ekuitas</i> berpengaruh terhadap <i>Konservatisme Akuntansi</i>	0,375505	0,7082	Ditolak
<i>F-statistic</i>		8.566559	
<i>Prob (F-statistic)</i>		0.000049	

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*

PEMBAHASAN

Pada tabel 2, nilai konservatisme akuntansi sebagai variabel (Y) memiliki nilai mean sebesar -30,95267, nilai median sebesar -13,65, nilai maksimum sebesar 93,76, nilai minimum sebesar -176,31, nilai standard deviation sebesar 53,48814. Nilai insentif pajak sebagai variabel (X1) memiliki nilai mean sebesar 0,712556, nilai median sebesar 0,74, nilai maksimum sebesar 0,95, nilai minimum sebesar 0,44, nilai standard deviation sebesar 0,109376. Nilai penilaian ekuitas sebagai variabel (X3) memiliki nilai mean sebesar 2,304778, nilai median sebesar 1,93, nilai maksimum sebesar 7,3, nilai minimum sebesar 7,3, nilai standard deviation sebesar 1,793164.

Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data cross section dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat terkecil atau disebut Ordinary least square (OLS). Analisis common effect atau model ordinary least square (OLS) merupakan teknik yang paling sederhana mengansumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu (Winarno, 2015).

Menurut Winarno (2015) diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. model ini dikenal dengan nama model efek tetap atau fixed effect. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (time invariant).

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian pada tabel 4 diketahui bahwa nilai t-statistic insentif pajak sebesar 0,423136, sementara dengan tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), $df_1(k-$

1) = 4 - 1 = 3, dan $df(n-k) = 90 - 4 = 86$, didapat t-tabel sebesar 1,98793. Dengan demikian t-statistic insentif pajak (0,459250) < ttabel (1,98793) dan nilai Prob 0,6733 > 0,05.3). Nilai t-statistic penilaian ekuitas sebesar 0,375505, sementara dengan tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), $df1(k-1) = 4 - 1 = 3$, dan $df(n-k) = 90 - 4 = 86$, didapat t-Tabel sebesar 1,98793. Dengan demikian t-statistic penilaian ekuitas (0,375505) < ttabel (1,98793) dan nilai Prob 0,7082 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penilaian ekuitas, dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel insentif pajak, dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sejalan dengan penelitian Verawati dkk (2015) dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa insentif pajak dan penilaian ekuitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu sebanyak 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun penelitian. Faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel hanya tiga variabel dari beberapa banyaknya faktor-faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, penelitian ini hanya memfokuskan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya perlu menambah atau mengganti variabel-variabel yang mempengaruhi konservatisme akuntansi sehingga tidak hanya terbatas pada variabel yang ada dalam penelitian ini serta menambah jumlah sampel penelitian atau memilih objek penelitian dengan jenis perusahaan lain, sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan. Penggunaan periode penelitian sebaiknya lebih panjang dan up to date, sehingga dapat menggambarkan keadaan saat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, D. S., Dillah, U., & Sutardji, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(01), 42-49.
- ABBAS, D. S., & FATIKA, S. (2020). Nalisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(10), 65-75.
- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2020). Faktor Keuangan dan Return on Asset melalui Debt Equity Ratio. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 106-130.
- Abbas, D. S., & Eksandy, A. (2020). The effect of effective tax rate, tunneling incentive, and exchange rate on company decisions to transfer pricing: Food and consumption sub-sector companies listed on the Indonesia evidence. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 14430-14442.
- Abbas, D., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2022, January). The Effect of Managerial Ownership, Covenant Debt and Litigation Risk on Accounting Conservatism. In *Proceedings of the Third International Conference Administration Science, ICAS 2021, September 15 2021, Bandung, Indonesia*.
- Afrina, I., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Mubbarok, A. Z. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 71-91.
- Andrianti, A., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021, June). Pengaruh Profitabilitas,(Roa), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 614-623).
- Ardilasari, Shinta. 2018. *Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Choirunnisa, T. A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Sriyanto, S. (2022). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Exchange Rate dan average Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(2), 144-161.
- Eksandy, Arry. 2018. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Fikri, M., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Finansial Distress, Dan Ukuran Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 87-107.
- Furwati, C., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Yahawi, S. H. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEBT CONVENANT DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(4), 82-99.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambali, M., Abbas, D. S. A., & Eksandy, A. (2021, June). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2018). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 462-476).
- Harini, Gustia, Yemira Syamra dan Puguh Setiawan. 2020. Pengaruh Insentif Pajak, Pajak dan *Cash Flow* Terhadap Konservatisme Akuntansi. STKIP PGRI Padang. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 11 No 1.
- Haryadi, Nopri. 2017. Pengaruh Insentif Pajak dan Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim.
- Humairah, T. P., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 339-351).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Iskandar, Okto Reyhansyah dan Sparta. 2019. Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jurnal ISSN: 0216-8545 Vol 22 No 1.
- Jayanti, Anna dan Sapari. (2016). Pengaruh *Positive Accounting Theory*, Profitabilitas dan *Operating Cash Flow* Terhadap Penerapan Konservatisme. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5 No. 10 ISSN 2461-0593.
- Lestinfati, Eufrasia. 2019. Pengaruh *Tax Insetive* dan Penilaian Ekuitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Universitas Pamulang.
- Lukviarman, Niki dan Sandy Syeldila. 2016. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia 19:85-98.
- Mahulete, Ummy K. 2016. Pengaruh DAU dan PAD Terhadap Belanja Modal: Analisis Regresi Data Panel. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Maulida, E. A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Hamdani, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 31-45.
- Mukminah dkk. 2018. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dagang Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Universitas Islam Malang.
- Noviyanti, A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Leverage, Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 352-358).
- Rahmawati, Ajeng Dwi. 2017. Pengaruh Insentif Pajak, *Earning Pressure* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur

Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). Skripsi. Universitas Pamulang.

- Saifana, S., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Basuki, B. (2022). PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI, PROFITABILITAS KLIEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP FEE AUDIT. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 11-23.
- Sapitri, A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Intentitas Modal, Debt Covenant, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 389-403).
- Saputra, Alif Aditya Darma. 2018. Pengaruh *Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan* dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi.UIN Syarif Hidayatullah.
- Sari, Denaya Ajeng Puspita. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Voluntary Disclosure* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Skripsi. Universitas Pasundan.
- Savitri, Enni. 2016. Konservatisme Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Silalahi, Doni. 2014. Analisis Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara Dengan Metode Regresi Data Panel. *Jurnal Vol. 2 No. 3 Hal 237-251*.
- Suandy, Erly. 2016. Perencanaan Pajak Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhaeni, S., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada perusahaan sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 500-513).
- Susilo, P., Abbas, D., & Suratman, S. (2023). EMPLOYEE COMPETENCE AND MANAGEMENT OF GOVERNMENT TAX REVENUES RECEIVABLE: DOES KNOWLEDGE MANAGEMENT MATTER?. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 87-95.
- Tholibin, S., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Hidayat, I. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 33-40.
- Trepelkov dkk. 2017. *United Nations Handbook on Selected Issues in Protecting the Tax Base of Developing Countries Second Edition*.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan ke Empat UU no.7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.

- Verawati, Citra Indah Merina dan Fitri Yani. 2015. Insentif Pemerintah (*Tax Insentif*) dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Perbankan di Indonesia. Universitas Sriwijaya. Jurnal Business Conference.
- Wijaya, Anthonius H Citra dan Nurul Hasniar. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Ekuitas Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Cenderawasih. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah 11 No 2.
- Yulyanti, S., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Watiyarramah, W. (2022). Pengaruh Intensitas Asset Tetap, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 24-32.



Pengaruh Rasio Solvabilitas, *Sales Growth* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Desi Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Dirvi Surya Abbas

Universitas Muhammadiyah Tangerang

abbas.dirvi@gmail.com

Djenny Sasmita

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat: Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

Korespondensi penulis: abbas.dirvi@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of solvency ratios, sales growth and total asset turnover on profit growth in Property and Real Estate Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria obtained 14 companies. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis. The results showed that sales growth had a significant positive effect on profit growth, the solvency ratio and total asset turnover had no effect on profit growth.*

Keyword : *profit growth, solvency ratio, sales growth, total asset turnover*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas, sales growth dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Properti Sub Sektor Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 14 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, rasio solvabilitas dan total asset turnover tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : pertumbuhan laba, rasio solvabilitas, sales growth, total asset turnover

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat di era globalisasi ini menuntut para perusahaan untuk selalu memaksimalkan kemampuan dari kinerja perusahaannya, tingkat kinerja perusahaan yang baik dapat di lihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan yang di hasilkan perusahaan atas aktivitas ekonomi dari satu periode ke periode selanjutnya yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan

Received September 3, 2023; Revised Oktober 4, 2023; Accepted November 06, 2023

*Dirvi Surya Abbas, abbas.dirvi@gmail.com

keputusan investasi. Apabila pertumbuhan laba pada perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, maka akan mempengaruhi kualitas perusahaan. Sebaliknya, jika pertumbuhan laba mengalami peningkatan di setiap tahunnya maka investor tidak akan ragu menanamkan modalnya karena dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang meningkat tiap tahun akan meyakinkan investor bahwa perusahaan mampu memberikan laba secara terus menerus. Laba merupakan pendapatan atau hasil yang diperoleh perusahaan dari transaksi penjualan setelah dikurangi dengan biaya atau beban-beban lainnya dalam satu periode akuntansi (Agustin et al., 2021). Hubungan signalling theory dengan pertumbuhan laba adalah dengan perusahaan memberikan sinyal yang baik untuk pihak luar perusahaan, dan pihak luar dapat berinvestasi kedalam perusahaan karena telah mengetahui bahwa perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan laba yang baik.

Perkembangan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor property dan real estate termasuk yang diminati oleh investor karena selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya, industri property dan real estate berperan penting dalam membangun perekonomian di Indonesia seperti mengelola proyek-proyek pembangunan, pengembangan dan perbaikan serta pemeliharaan gedung. Namun pertumbuhan perkembangan property dan real estate pada tahun 2016 – 2021 terus mengalami perlambatan salah satunya kondisi harga yang terlalu tinggi dan permintaan yang mengalami kejenuhan. Penyebab perusahaan properti cenderung mengalami penurunan laba adalah karena pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang melemah dan kondisi harga yang ditawarkan terlalu tinggi. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan atau penurunan diantaranya adalah rasio solvabilitas, sales growth, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Rasio solvabilitas yang digambarkan oleh DER (Debt to Equity Ratio) merupakan rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Semakin rendah rasio solvabilitas maka akan semakin tinggi perusahaan dapat menghasilkan laba. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan (kreditur) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Rianti & Rachmawati, 2017). Keterkaitan signalling theory dengan rasio solvabilitas adalah perusahaan yang memiliki

tingkat rasio solabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya pada perusahaan, dan akan menjadi sinyal baik bagi para investor karena dengan rendahnya tingkat rasio menandakan perusahaan tidak kesulitan dalam membayar kewajibannya.

Hasil penelitian yang di dukung oleh Wigati (2020) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin et al (2021) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sales growth merupakan tingginya pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan bahwa pendapatan yang dihasilkan perusahaan meningkat sehingga perolehan laba perusahaan juga akan meningkat. Namun sebaliknya jika pertumbuhan penjualan menurun maka laba yang dihasilkan ikut menurun juga karena perputaran penjualan yang melambat akan berpengaruh pada penghasilan yang di hasilkan oleh perusahaan dan perolehan laba juga ikut menurun.

Hasil penelitian Siregar et al (2020) dan Sulistiyowati & Nurjayanti (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (sales growth) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan bertentangan dengan hasil penelitian Wigati (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (sales growth) tidak memiliki pengaruh pengaruh terhadap pertumbuhan laba,

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggambarkan sumber daya yang dimilikinya (Kusoy & Priyadi 2020). Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah Total Asset Turnover karena sudah cukup relevan sebagai salah satu rasio yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan. Hubungan signalling theory dengan total asset turnover adalah dengan perputaran aset yang cepat menandakan perputaran penjualan yang ada pada perusahaan ikut cepat juga, dan hal ini menjadikan sinyal baik bagi perusahaan karena dengan total asset turnover yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mendapatkan laba yang juga maksimal

Hasil penelitian dari As'ari & Pertiwi (2021) menyatakan bahwa total asset turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. bertentangan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Hidayat & Ginting (2022) yang menyatakan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan sumber dan analisa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Sales Growth dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kuantitatif menggunakan statistik. metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengelola variabel independen yaitu rasio solvabilitas, sales growth dan total asset turnover terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. maka populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. (www.idx.go.id) adapun waktu penelitian dari bulan Maret – Agustus 2022.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Library Research* dengan teknik dokumentasi yang bersumber dari data Laporan Keuangan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2016-2021 yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia, (www.idx.go.id). Pengelolaan datanya dengan menggunakan *Software Eviews 12.0* dan jenis data yang dihasilkan adalah data sekunder.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen			
Pertumbuhan Laba	Kenaikan atau penurunan laba pada perusahaan dalam satu periode.	$PL = \frac{Laba\ t - (Laba\ t-1)}{Laba\ t-1} \times 100\%$	Rasio
Variabel Independen			

Rasio Solvabilitas	Mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek dan panjang.	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
<i>Sales Growth</i>	Kenaikan atau penurunan penjualan pada perusahaan dalam satu periode.	$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ t - Penjualan\ t-1}{Penjualan\ t-1} \times 100\%$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i>	Mengukur seberapa efektif aktivitas perusahaan menggunakan aset	$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$	Rasio

Sumber: Berbagai Jurnal

Analisis model regresi data panel, dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 SG_{it} + \beta_3 TATO_{it} + \epsilon_{it}$$

Sumber: Eksandy (2018)

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Independen

X = Variabel Independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ϵ = *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Max	Min	St. Dev	Obs
PL	0.124831	-0.018919	5.289015	-0.899477	0.875488	84
DER	0.719414	0.562503	3.687806	0,043337	0.640194	84
SG	0.023199	0.011516	1.557595	-0.584403	0.266075	84

TATO 0.208259 0.202897 0.389397 0.040901 0.063906 84

Sumber: *Output Eviews 12.0*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan berjumlah sama yaitu 84 sampel. Nilai *Max* menunjukkan kisaran nilai terbesar dalam penelitian, sedangkan nilai *Min* menunjukkan kisaran nilai terkecil dalam penelitian. Nilai *Mean* menunjukkan kisaran nilai rata-rata atau total dari masing-masing variabel dibagi jumlah sampel. Sedangkan *St.Dev* menunjukkan simpangan data yang ada dalam penelitian.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel 3. Pengujian Regresi Data Panel

Effect Test	Prob > F	Det-Test	(Prob>F)/(Prob>Chibar2)/(Prob>Chi2)	Hasil
CEM	0,000023	Uji <i>Chow</i>	0.3349	CEM
FEM	0.003284	Uji <i>Hausman</i>	0.9887	REM
REM	0.000019	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	0.8934	CEM

Sumber: *Output Eviews. 12.0*

Berdasarkan hasil ketiga perhitungan uji statistik yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan persamaan Regresi Data Panel adalah model Common Effect Model (CEM) yang akan digunakan lebih lanjut dalam penelitian Pengaruh Rasio Solvabilitas, Sales Growth dan Total Asset Turnover dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

	PL	DER	SG	TAT O
PL	1			
DER	-0.147249	1		
SG	-0.502189	-0.037263	1	
TATO	0.099534	-0.107646	0.397409	1
B-P LM	0.0524			
R-S	0.284167			

Adj R-S	0.247923
F-stat	7.840252
Prob	0.000023

Sumber: *Output Eviews. 12.0*

Pada hasil tabel 4 nampaknya tidak mempunyai nilai variabel yang melebihi 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Breusch-Pagan LM sebesar $0,0524 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Berdasarkan hasil nilai R-square sebesar 0.284167 berarti strategi bisnis, nilai tambah ekonomi, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap return saham dengan akurasi sebesar 28,41 persen.

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel (Common Effect Model)

Variabel	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
C	1.179148	2.848067	0.414017	0.6800
DER	-0,180808	0.143433	-1.260570	0.2112
SG	1.604886	0.303748	5.283607	0,0000
TATO	-1.744382	1.339266	-1.302491	0.8381

Sumber: *Output Eviews. 12.0*

Uji regresi data panel berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat yang diinterpretasikan melalui suatu persamaan yang telah dibuat.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Penelitian

Hipotesis	T-statistic	Prob	Hasil
H₁ : Rasio Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.	-1.260570	0.2112	Ditolak
H₂ : Sales Growth Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.	5.283607	0.0000	Diterima
H₃ : Total Asset Turnover Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.	-1.302491	0.1965	Ditolak
<i>Adjusted R-Square</i>		0.284167	
F		7.840252	

Hasil analisis model regresi data panel $PL_{it} = 1.179148 - 0.180808DER_{it} +$
 $1.604886SG_{it} - 1.744382TATO_{it} -$
 $0.019269UP_{it} + \epsilon_{it}$

Sumber : Data diolah, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini hubungan antara variabel Rasio Solvabilitas dengan Pertumbuhan Laba adalah tidak berpengaruh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2018) memiliki objek penelitian yang sama yaitu perusahaan *property* dan *real estate*, periode penelitian juga memiliki 2 tahun yang sama 2016 dan 2017. Dan sejalan juga dengan hasil penelitian dari Hidayat & Ginting, (2022) dilihat dari periode pengamatan yang masih masuk dalam periode pengamatan penulis yaitu 2016 – 2018 hasil penelitian ini menyatakan Rasio Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Alasan yang mendasari hipotesis ini ditolak adalah perusahaan dengan tingkat Rasio Solvabilitas yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam memenuhi aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang menandakan perusahaan belum mampu membiayai asetnya dari hasil operasi.

Dalam penelitian ini hubungan antara variabel *Sales Growth* dengan Pertumbuhan Laba adalah berpengaruh positif signifikan yang artinya semakin tinggi nilai *Sales Growth* maka tingkat Pertumbuhan Laba pada perusahaan akan semakin tinggi, karena perputaran penjualan yang bergerak cepat menjadikan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati & Nurjayanti, (2021) yang masuk kedalam periode pengamatan yang sama yaitu 2017-2019 dalam hasil penelitiannya menyatakan *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Alasan yang mendasari hipotesis ini diterima karena pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan perusahaan menghasilkan pendapatan yang juga naik dari aktivitas operasionalnya, dengan pendapatan yang naik diimbangi dengan beban operasi yang sama maka perusahaan akan memperoleh laba maksimal, sehingga pertumbuhan laba akan naik disetiap tahunnya.

Dalam penelitian ini hubungan antara variabel *Total Asset Turnover* dengan Pertumbuhan Laba adalah tidak berpengaruh yang artinya kenaikan laba yang dialami perusahaan tidak bergantung seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono et al., (2019) terdapat periode penelitian yang sama yaitu ditahun 2016 dan 2017 dan juga sejalan dengan hasil penelitian Hidayat & Ginting, (2022) yang memiliki periode pengamatan yang masih termasuk periode pengamatan penulis yaitu 2016-2018. Dengan hasil penelitian yang menyatakan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Alasan yang mendasari hipotesis ini ditolak adalah *total asset turnover* yang tinggi belum mendasari perusahaan memperoleh laba yang tinggi juga, karena perusahaan harus membayar biaya-biaya yang telah dipakai atas aktivitas operasi tersebut. Dan jika biaya operasional lebih besar dibandingkan pendapatan bersih maka perusahaan tidak memperoleh kenaikan laba. Maka dari itu *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Rasio Solvabilitas, *Sales Growth* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dalam software *Eviews 12.0*. Data sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan sampel yang diperoleh dari Perusahaan SubSektor *Poperty* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 yang memenuhi kriteria. Berdasarkan pengujian hasil analisis data panel dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (PL) yang dibuktikan dengan hasil uji t didapatkan nilai *t-statistic* (-1.260570) < nilai t Tabel (1.66437) dan nilai Prob *t-statistic* 0.2112 > nilai sig $\alpha = 0.05$. Dengan nilai koefisien variabel Rasio Solvabilitas sebesar -0.180808. Sehingga H_1 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terbukti.
2. *Sales Growth* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (PL) yang dibuktikan dengan hasil uji t didapatkan nilai *t-statistic* (5.283607) > nilai t Tabel (1.66437) dan nilai Prob *t-statistic* 0.0000 < nilai sig $\alpha = 0.05$. Dengan nilai koefisien variabel *Sales Growth* sebesar 1.604886. Sehingga H_2 dalam penelitian ini diterima atau terbukti.
3. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (PL) yang dibuktikan dengan hasil uji t didapatkan nilai *t-statistic* (-1.302491) < nilai t Tabel

(1.66437) dan nilai Prob *t-statistic* 0.1965 > nilai sig $\alpha = 0.05$. Dengan nilai koefisien variabel *Total Asset Turnover* sebesar -1.744382. Sehingga H_3 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terbukti.

SARAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu bagi Perusahaan SubSektor *Property* dan *Real Estate* untuk lebih meningkatkan lagi kinerjanya terutama pada peningkatan pertumbuhan laba disetiap tahunnya, peningkatan pertumbuhan laba dapat dicapai dengan meningkatkan pertumbuhan penjualan setiap tahunnya dan meminimalkan beban perusahaan.
2. Bagi Penelitian yang akan datang
 - a. Menambahkan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian ini dapat mengeneralissi dan lebih baik.
 - b. Menambah variabel penelitian yang lain seperti Likuiditas, Profitabilitas, *Good Corporate Governance* dan sebagainya yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba sehingga dapat melihat bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap Pertumbuhan Laba.
 - c. Memperluas objek penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan lain yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil yang beragam dan bisa mewakili kondisi dan keadaan sekarang.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, D. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return on Asset (Pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55-72.
- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Repot Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 21-39.
- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1-25.

- Arnita, V., & Aulia. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 1–10.
- Astarani, A. P. (2018). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Azzahra, H. N., Hasanah, K., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* (pp. 404-416).
- Azizah, A. N., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Hakim, M. Z. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 18-34.
- Fu'adiyah, A., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Jayanih, A. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 35-43.
- Hanafi, M. H., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima). UPP STIM YKPN.
- Handayani, F., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 88-97).
- Hakim, M. Z., Prayoga, A., Yahawi, S. H., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit delay. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 203-210.
- Hardiani, S. E., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2016-2019). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 41-51).
- Harjito, A., & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Ekonisia.
- Hasanah, A. F., Jubaedah, S., & Astuti, A. D. (2018). *Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 134–144.
- Hidayat, I., Sari, P. A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 180-187.

- Humairah, T. P., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 339-351).
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Ikhlasul, M., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Hendrianto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Pofitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 157-178.
- Juhaeriah, J., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021, June). Pengaruh sales growth, arus kas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap financial distress. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 359-369).
- Kalsum, U. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25–31.
- Kholifah, D., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021, June). Pengaruh ukuran perusahaan, growth, dan npm terhadap struktur modal (pada sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di bei tahun 2017-2019). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS* (pp. 577-583).
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba*. Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Lumbantoruan, R., Agustin, S. M., Susanti, & Sari, I. R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba*. *The Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 433–441. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.673>
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah* (4 Buku 1). Salemba Empat.
- Maulida, E. A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Hamdani, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 31-45.
- Moch, R., & Fajar, C. M. (2020). *Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, Dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba*. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(2), 73–83. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian*.
- Octaviani, B., & Abbas, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Operating Capacity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Pada

- Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2018). *J-Mabisya*, 1, 111-133.
- Panjaitan, R. J. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72.
- Petra, berta agus, Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, & Yulia, Y. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba*. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197–214.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba*. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Rahmad Syafril, & Djawoto. (2020). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–6.
- Rianti, J., & Rachmawati, E. (2017). *The Effects of Financial Ratio and Dividend Policy Toward'S Profit Growth of Manufacture Company At Indonesia Stock Exchange*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sari, B. R., Abbas, D. S., Zulaecha, H. E., & Kismanah, I. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, SALES GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 70-80.
- Sari, L., & Wuryanti, L. (2017). *Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014*. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 56–66. <https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4339>
- Septiana, H. V., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* (pp. 527-538).
- Setiawan, D., Rohanda, I., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* (pp. 417-424).
- Siregar, Q. R., Gurning, M. F., & Simatupang, J. (2020). *Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 216–234.

- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia)*. Ekonisia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Suhaeni, S., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada perusahaan sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 500-513).
- Sulistiyowati, L. N., & Nurjayanti, V. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019*.
- Suyono, Yusrizal, & Solekhatun, S. (2019). *The Analysis of The Influence of Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover and Company Size on Profit Growth in Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange for The Period 2*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 389–405.
- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto. (2017). *Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Akuntansi Dewantara*, 1(2), 117–126.
- Warren, C. S., M, R. J., Duchac, J. C., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia* (4th ed.). Salemba Empat.



Pengaruh Perilaku Konsumen, *Word Of Mouth*, dan Labelisasi Halal Berdasarkan Konsep Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa *Grab-Food* di Kota Jambi

Hani Yustina

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : haniyustina1@gmail.com

Titin Agustin Nengsih

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : nengsih@uinjmabi.ac.id

Syahril Ahmad

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : ssyahrilahmadd@gmail.com

Abstract. *This study aimed to determine the effect of consumer behavior, word of mouth, and halal labeling on the decision to use Grab Food services. The population in this study are consumers who use Grab Food services. The sample in this study were 96 consumers who were obtained through the sampling technique with the Lemeshow method. The data collection method uses a questionnaire which is distributed to all consumers and the data is processed using multiple linear regression analysis. The results of multiple linear analysis show that consumer behavior, word of mouth, and halal labeling have a positive and significant effect on the decision to use grab food services. This research is expected to increase knowledge regarding consumer behavior, word of mouth, and halal labels in using Grab Food services and maintain good relations with consumers by maintaining the quality of products and services that can be used to make usage decisions.*

Keywords: *Consumer Behavior, Word Of Mouth, Halal Labeling*

Abstrak Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku konsumen, *word of mouth*, dan labelisasi halal terhadap keputusan penggunaan jasa *Grab Food*. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang menggunakan jasa layanan *Grab Food*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 konsumen yang di dapatkan melalui teknik pengambilan sampel dengan metode *Lemeshow*. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada seluruh konsumen dan data diolah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis linier berganda menunjukkan bahwa perilaku konsumen, *word of mouth*, dan labelisasi halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan jasa *grab food*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan berkaitan dengan perilaku konsumen, *word of mouth*, dan labelisasi halal dalam menggunakan jasa layanan *Grab Food* serta menjaga hubungan baik dengan para konsumen dengan cara menjaga kualitas produk dan pelayanan yang dapat digunakan untuk melakukan keputusan penggunaan.

Kata Kunci : *Perilaku Konsumen, Word Of Mouth, Labelisasi Halal*

LATAR BELAKANG

Konsep pemasaran modern saat ini menggantikan konsep pemasaran tradisional seiring kemajuan industri yang terus berkembang dan berevolusi. Indonesia adalah negara yang secara bertahap beralih dari gagasan pemasaran tradisional ke gagasan pemasaran modern. Pemilik bisnis saat ini mulai membangun sektor ekonomi yang memiliki potensi pertumbuhan besar sebagai hasil dari teknologi industri 4.0.

Ada banyak jenis kebutuhan yang dimiliki manusia di dunia ini, dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan pengeluaran uang. Sebagian besar waktu, pengeluaran datang

dalam bentuk biaya yang dibayarkan dari saku seseorang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan semaksimal mungkin.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai macam kebutuhan dan keinginan yang dimiliki. Akibatnya, pemasaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

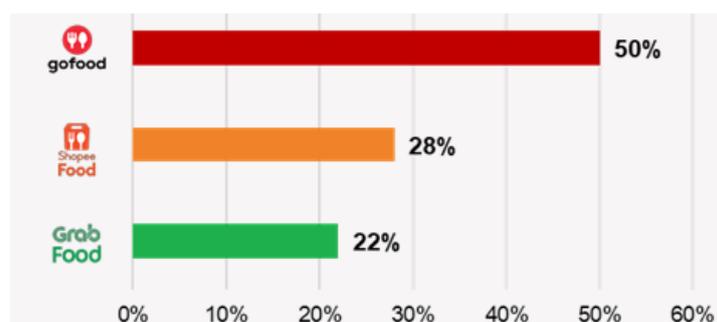
Bukan pekerjaan mudah untuk memahami perilaku konsumen; itu sangat sulit dan rumit. Banyaknya variabel yang berdampak padanya dan sering berinteraksi satu sama lain adalah penyebabnya. Namun, jika ini memungkinkan, maka perusahaan yang menghasilkan tenaga kerja dan produk akan ingin mencapai keuntungan yang jauh lebih besar daripada organisasi pesaingnya karena dengan memahami perilaku konsumen, perusahaan dapat memberikan kepuasan yang lebih baik kepada pelanggannya.

Karena segala sesuatu dapat dilakukan dengan cepat dan mudah berkat teknologi, apalagi di era milenial, perkembangan peradaban manusia memerlukan pengembangan kelembagaan dalam kegiatannya tentang lembaga lain dan interaksi dengan orang lain. Internet merupakan salah satu teknologi yang saat ini banyak digunakan. Internet mengubah perilaku bisnis untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Selain menyediakan layanan transportasi, aplikasi transportasi online juga menawarkan layanan pesan antar makanan atau *food delivery*, sewa kendaraan, pembayaran tagihan, dan dompet elektronik (*e-wallet*). Pelanggan bisa mendapatkan produk makanan tanpa harus memasak sendiri dirumah. Menggunakan aplikasi untuk pengiriman makanan memudahkan pelanggan untuk membeli makanan.

Masyarakat lebih menyukai hal yang serba instan dikarenakan akan lebih menghemat waktu dan memiliki kemudahan dalam penyajiannya. Produk yang dapat disajikan secara instan adalah makanan cepat saji.

Gambar 1.1
Layanan Antar Pesan Makanan yang pertama kali diingat
(Top Of Mind)



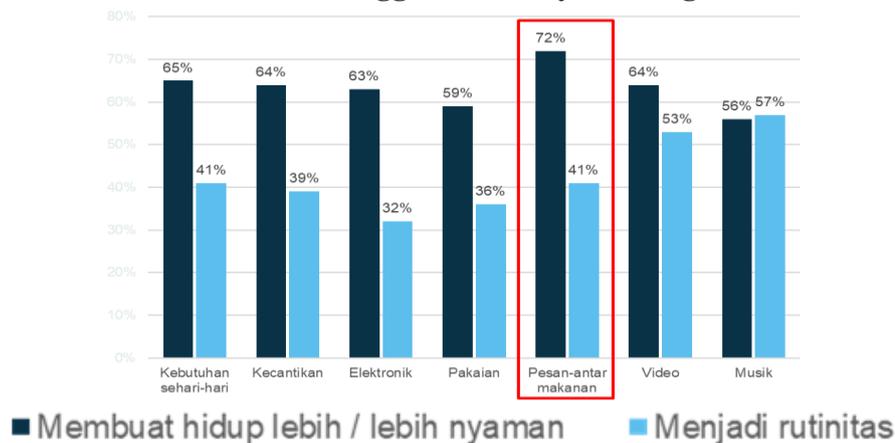
Sumber : Riset Tenggara Strategics (2022)

Hasil riset *Tenggara Strategics* pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa *Go-Food* menempati persentase tertinggi sebesar 50%, diikuti oleh *ShopeeFood* 28%, dan diikuti *Grab-Food* 22%. Persentase layanan antar pesan makanan menggunakan aplikasi *Go-Food* yang terpaut jauh lebih tinggi dibandingkan pesan makanan melalui *ShopeeFood*, dan *Grab-Food*. Dengan kata lain, keputusan pembelian konsumen lebih banyak memilih pesan makanan melalui *Go-Food* dari pada layanan *ShopeeFood*, dan *Grab-Food*.

Menghadapi persaingan *Go-Food*, Grab mengklaim layanan *Grab-Food* akan segera menguasai 50% pangsa pasar. *Grab-Food* terus berinovasi untuk memberikan pengalaman kuliner yang berbeda dan memiliki nilai tambah bagi para pengguna. *Grab-Food* telah meluncurkan lebih dari 130 fitur dan peningkatan teknologi, menghadirkan layanan pesan antar makanan yang cepat dan andal untuk konsumen. Peningkatan layanan yang dilakukan oleh grab menghadirkan kemudahan bagi konsumen dalam memberikan keputusan pembelian.

Gambar 1.2

Alasan Konsumen Menggunakan Layanan Digital di Indonesia



Sumber : *Google, Temasek, and Bain & Company* (2021)

Berdasarkan Gambar 1.2 mencatat 72% kenyamanan menjadi alasan utama konsumen Indonesia terus menggunakan layanan online *food delivery*. Dan disusul kebutuhan sehari-hari 65%. Dan berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa keputusan pembelian konsumen secara online menjadi kebutuhan sehari-hari. Adapun keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh *word of mouth*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan adalah dari mulut ke mulut. Dalam hal mempromosikan barang atau jasa kepada dua atau lebih pelanggan, promosi dari mulut ke mulut adalah bentuk periklanan yang paling efektif. *Word of mouth* adalah komunikasi yang mengarah pada pembicaraan yang baik, sehingga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk membeli. Berikut ini adalah data pertumbuhan penggunaan sosial media di Indonesia :

Gambar 1.3

Digital Growth Indicators



Sumber : *Wearesocial.com* (2022)

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan penggunaan sosial media di Indonesia 2022 sebesar 191,4 juta atau meningkat sebesar 68,9% dibandingkan dengan tahun 2021. Saat ini *word of mouth* tidak hanya dilakukan secara *face to face* tetapi juga melalui sosial media. Dimana sosial media menjadi sarana yang paling kuat dalam mengkomunikasikan produk/jasa kepada dua atau lebih konsumen. Adapun sosial media yang paling banyak digunakan adalah youtube, whatsapp, facebook, instagram, twitter, line, tiktok. Berdasarkan data tersebut, bahwa ada beberapa secara informasi dan rekomendasi *word of mouth* yang didapatkan melalui sosial media.

Perusahaan saat ini harus bersaing lebih agresif dari sebelumnya di era teknologi digital yang berkembang pesat. Ini karena sektor ini mulai menggunakan teknologi digital yang berkembang sebagai salah satu caranya untuk mengalahkan pesaing. Ketersediaan teknologi memudahkan pemenuhan kebutuhan. Khususnya di industri jasa yang saat ini semakin berkembang seiring dengan teknologi yang lebih mudah digunakan. Grab hadir sebagai sektor layanan berbasis teknologi aplikasi mobile yang memfasilitasi penyampaian layanan bagi pelanggan.

Kemajuan teknologi disaat ini ternyata memberikan dampak yang besar ke berbagai aspek. Salah satunya ialah aspek ekonomi yang sekarang mengarah ke ekonomi digital. Inovasi teknologi yang terus bermunculan menciptakan akses informasi, dan pemecahan masalah-masalah menjadi lebih mudah dan cepat dibandingkan beberapa dekade yang lalu. Saat ini, grab sedang menjadi perhatian khalayak dengan fitur yang dijanjikan dalam memberikan pelayanan pada bidang kuliner. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh grab adalah

membagikan kemudahan dalam proses pengiriman dan penyajian makanan ke konsumen layanan *food delivery* tampil memberikan solusi yang bernama *grab-food*.

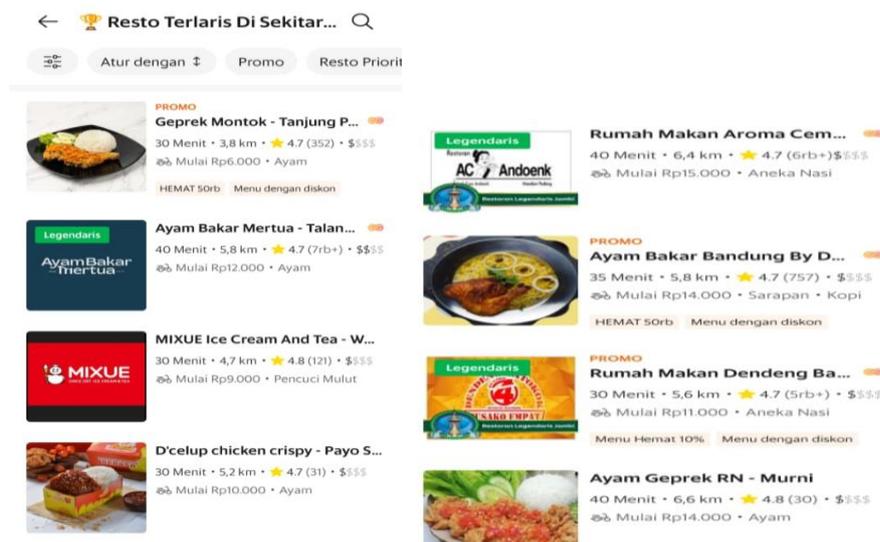
Beberapa transportasi online di Kota Jambi seperti Gojek, Grab, Maxim, Si-Koja mempunyai jenis pelayanan menarik pada aplikasi masing-masing. Dalam hal ini membuat masyarakat Jambi dalam memenuhi kebutuhan makanan menginginkan semua kehidupannya menjadi praktis. Hal ini menjadi peluang bisnis untuk perusahaan Grab dengan salah satu produknya *Grab-Food* sebagai salah satu pelayanan jasa pengiriman makanan.

Penawaran layanan paling populer dari Grab Indonesia adalah *Grab-Food*. Hanya restoran yang telah bermitra dengan Grab dan terdaftar di aplikasi yang dilayani oleh Grab. Sehingga lebih aman dan terpercaya.

Umat muslim wajib mengonsumsi makanan halal saat menggunakan layanan pesan antar makanan online, tentunya karena setiap makanan yang kita makan akan diserap oleh tubuh dan berfungsi sebagai sumber energi vital untuk kehidupan.

Gambar 1.4

Tampilan Menu Aplikasi *Grab-Food*



Sumber : Tangkapan Layar Hp Aplikasi *Grab-food* 2023.

Berdasarkan gambar 1.4 diatas tampilan menu aplikasi *grab food* tidak terdapat label halal. Sehingga perlu adanya konsumen muslim terutama di kota jambi dalam membeli serta memahami kandungan yang terdapat di dalam makanan yang akan dibeli.

Tabel 1.1

**Data Perbandingan Konsumen yang menggunakan Jasa Grab-Food Di Kota Jambi
Bulan Oktober – Desember 2022**

Bulan	Jumlah Konsumen
Oktober	403
November	380
Desember	344

Sumber : Wawancara driver Grab

Dapat dilihat bahwa tahun 2022 jumlah konsumen yang menggunakan aplikasi jasa *grab food* yang ada di Kota Jambi selama 3 bulan terakhir, pada bulan oktober 403 konsumen, lalu pada bulan november jumlahnya menurun 380 konsumen, dibulan selanjutnya yaitu desember jumlah konsumen semakin menurun menjadi 344 konsumen. Data ini dapat dikatakan bahwa adanya penurunan setiap bulannya dalam penggunaan aplikasi jasa *grab food*. Data ini didapat dari wawancara secara *random* oleh 10 *driver* grab di Jambi. Data yang didapat dari bulan oktober sampai pertengahan bulan desember dengan dijumlahkan keseluruhan dari 10 *driver* grab.

Hubungan variabel perilaku konsumen terhadap keputusan penggunaan sebelumnya sudah di teliti oleh salmah, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel perilaku konsumen yang terdiri dari faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan pembelian. Akan tetapi hal berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nafali, soepono mengatakan bahwa perilaku konsumen berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Perbedaan hasil penelitian diatas bahwa hubungan perilaku konsumen terhadap keputusan penggunaan perlu di teliti lebih lanjut.

Kemudian penelitian hubungan *word of mouth* terhadap keputusan penggunaan dilakukan oleh kiki, yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara *word of mouth* terhadap keputusan pembelian. Akan tetapi hal berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arumsari dkk yang mengatakan bahwa *word of mouth* memberikan pengaruh sebaliknya terhadap keputusan pembelian. Sehingga hal ini menunjukkan hubungan antar dua variabel tersebut perlu di teliti lebih lanjut.

Hubungan labelisasi halal terhadap keputusan penggunaan sebelumnya diteliti oleh Adri dkk, menunjukkan hasil bahwa label halal berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian terhadap makanan halal. Dan menurut Fatmasari Sukesti menyatakan label halal dan agama seseorang mempengaruhi keputusan pembelian produk makanan di Indonesia. Sehingga hasil ini menunjukkan hubungan antar dua variabel tersebut perlu di teliti lebih lanjut.

Fenomena yang sering terjadi terjadi di Indonesia terkhusus di Kota Jambi masih banyak masyarakat kurangnya dalam memperhatikan label halal dalam membeli produk/ makanan online, dan banyak masyarakat lebih terpengaruh *word of mouth* dalam pemilihan produk/makanan online yang ingin dipilih. Sehingga membuat perilaku konsumen masih ragu dalam memutuskan penggunaan.

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian yang terdahulu yang pernah dilakukan. Ada yang berpengaruh dan ada juga beberapa hasil penelitian yang bersebrangan dari hasil, sehingga menimbulkan *research gap*. Berdasarkan uraian diatas penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perilaku Konsumen Berdasarkan Konsep Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa *Grab-Food* Di Kota Jambi”.

KAJIAN TEORITIS

Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Konvensional

Banyak tokoh yang mendefinisikan perilaku konsumen dari berbagai sudut hadir dalam ekonomi konvensional. Namun, akan sangat membantu jika kita terlebih dahulu memperjelas apa yang dimaksud dengan mengkonsumsi dan konsumen karena kedua konsep ini tidak pernah terpisahkan dan selalu terkait dengan gagasan tentang perilaku konsumen.

Chaney mengatakan konsumsi adalah aktivitas sosial apa pun yang dilakukan seseorang di luar apa yang mungkin mereka lakukan untuk mencari nafkah agar diakui dan dikenal. Konsep budaya konsumen, menurut Chaney, didasarkan pada anggapan bahwa konsumsi telah mengambil alih fokus utama kehidupan sosial dan nilai-nilai budaya. Mengacu dari pada itu, tentunya bila ada aktifitas konsumsi maka pasti ada pelaku yang melakukan aktifitas tersebut, sehingga apabila dimaknai secara umum setiap orang yang melakukan aktifitas konsumsi itulah yang dinamakan dengan konsumen.

Perilaku konsumen menurut Hasan merupakan studi proses yang terlibat ketika individu atau kelompok memilih, membeli, menggunakan atau mengatur produk, jasa, idea atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Pengertian *Word Of Mouth*

Dalam dunia bisnis *word of mouth* menurut ali hasan adalah tindakan konsumen memberi informasi kepada konsumen lain dari seseorang kepada orang lain (antar pribadi) non komersial baik merek, produk maupun jasa. *Word of mouth* menjadi media yang paling kuat dalam mengkomunikasikan produk atau jasa kepada dua atau lebih konsumen. Dalam *word of mouth*, konsumen lah yang memutuskan tentang sesuatu yang sangat berharga untuk

dibicarakan. Pelanggan yang telah memiliki pengalaman untuk tentang produk, jasa dan merek dari perusahaan tertentu ini, cenderung akan memasukan produk, jasa, dan merek itu kedalam daftar agenda percakapan. Mereka secara sadar atau tanpa sadar mengungkapkannya kepada orang lain secara lisan (*word of mouth*) dalam berbagai kesempatan.

Pengertian Label

Label mempunyai hubungan erat dengan pemasaran, label menurut sunyoto merupakan bagian dari suatu produk yang menyampaikan informasi tentang apa yang ada dalam penjual dan produk itu sendiri. Pemberian label (*labeling*) merupakan elemen produk yang sangat penting yang patut memperoleh perhatian seksama dengan tujuan untuk menarik para konsumen.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian deskriptif dengan metodologi kuantitatif. Pendekatan deskriptif itu sendiri melibatkan pendeskripsian subjek penelitian dalam keadaan saat ini dengan menggunakan data, diikuti dengan analisis dan interpretasi dalam bentuk survei dan studi perkembangan. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini untuk menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas dalam penelitian kuantitatif yang menekankan pada keberadaan variabel sebagai obyek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian berada di Kota Jambi. Penelitian ini sudah dilakukan sejak September 2022 sampai saat ini. Adapun objek penelitian ini ditujukan untuk masyarakat yang ada di Kota Jambi. Khususnya masyarakat yang pernah menggunakan jasa pesan antar makanan online melalui aplikasi *Grab-Food*. Objek penelitian ini menjadi sasaran dan perhatian dalam suatu penelitian untuk mendapatkan solusi atau jawaban dari permasalahan yang terjadi.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang didapat langsung dari sumber asli lokasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran berupa kuisioner. Kuisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memberikan sesuai dengan permintaan pengguna. Data primer yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah melalui data hasil kuisioner yang telah diisi oleh pengguna jasa *Grab-Food* di Kota Jambi.

b. Data Seunder

Data sekunder merupakan sumber data yang di dapat secara tidak langsung atau dari teori-teori sebelumnya, misalnya melalui dokumen. Data sekunder bisa juga diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, jurnal, artikel, majalah, dan internet. Dalam hal ini pastinya berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari survei persepsi dan perilaku konsumsi *online food delivery* (OFD) di Indonesia Juni 2022 oleh *Tenggara Strategics*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer diperoleh peneliti melalui kuesioner yang disebarkan kepada konsumen yang ada di Kota Jambi secara online melalui *google form* yang diisi oleh responden. Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara online. Sedangkan data sekunder diperoleh dari survei persepsi dan perilaku konsumsi *online food delivery* (OFD) di Indonesia Juni 2022 oleh *Tenggara Strategics*.

D. Populasi dan Sampel

Adapun Populasi dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang di dapatkan dari hasil observasi awal, yaitu :

1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek yang menjadi wilayah generalisasi pada wilayah dan waktu tertentu yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diamati atau diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu yang pernah menggunakan aplikasi pesan antar makanan online yang terdiri dari 96 responden pengguna jasa *Grab-Food* di Kota Jambi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi yang dijadikan subyek penelitan. Peneliti menggunakan sampel untuk mempercepat penelitian jika populasi penelitian terlalu besar dan tidak layak untuk mempelajari setiap anggota populasi. Sampel penelitian harus secara akurat mencerminkan populasi umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Grab Food

Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa hasil pengaruh perilaku konsumen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai dari $t_{hitung} (2,069) > t_{tabel} (1,986)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,041 > 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichwanda Ayu Hamida & Amron (2022). Dengan judul jurnal “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian makanan menggunakan layanan pesan-antar *shopee food*” menyatakan bahwa faktor-faktor perilaku konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian makanan menggunakan layanan pesan-antar *shopee food*.

2. Pengaruh Word Of Mouth terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Grab Food

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *word of mouth* sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,177 > 1,986$. Hal ini menunjukkan bahwa *word of mouth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Artinya *word of mouth* sangat mempengaruhi keputusan penggunaan jasa *grab food*.

Hal ini didukung oleh penelitian Levi kusuma putra yang mempunyai persamaan bahwa *word of mouth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian menggunakan jasa layanan *grab food*.

3. Pengaruh Labelisasi Halal terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Grab Food

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi variabel labelisasi halal sebesar $0,004 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,928 > 1,986$. Hal ini menunjukkan bahwa labelisasi halal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Artinya labelisasi halal sangat mempengaruhi keputusan penggunaan jasa *grab food*.

Hal ini didukung oleh penelitian Hikmawati yang menyatakan bahwa labelisasi halal berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian.

1. Perilaku Konsumen, Word Of Mouth, Labelisasi Halal secara bersamaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan jasa grab food di Kota Jambi.

Berdasarkan hasil uji F diatas di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 37,448 dan F_{tabel} sebesar 2,70 ($37,448 > 2,70$), dan nilai signifikan 0,000 dimana $p < 0,05$ jadi hasil uji F $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang

berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perilaku konsumen, *word of mouth*, dan labelisasi halal secara simultan secara bersamaan terhadap variabel keputusan penggunaan.

Adjusted R Square (koefisien determinasi) nilai sebesar 0,550% atau 55,0%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (X_1), (X_2) dan (X_3) terhadap (Y) memberikan pengaruh sebesar 53,5% dan sisanya sebesar 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara perilaku konsumen, *word of mouth*, dan labelisasi halal terhadap keputusan penggunaan jasa *grab food* di Kota Jambi. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti paparkan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel perilaku konsumen berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan jasa *grab food* di Kota Jambi, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *word of mouth* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan jasa *grab food* di Kota Jambi, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini disebabkan karna konsumen mengambil keputusan penggunaan di pengaruhi oleh *word of mouth*.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial labelisasi halal berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan jasa *grab food* di Kota Jambi, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini disebabkan karena konsumen sangat memperhatikan kehalalan makanan.
4. Berdasarkan hasil penelitian perilaku konsumen, *word of mouth*, dan labelisasi halal berpengaruh secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan jasa *grab food* di Kota Jambi, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi, memberikan dampak atau implikasi kepada lembaga atau pihak terkait supaya dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian atau riset akademisi, pengembangan ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

Al-Quran

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015).

Buku

A, Hasan. *Marketing*. 2013th ed. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Media Pressdindo, n.d.

Burhanuddin. "Pemikiran Hukum Perlindungan Konsumen Dan Sertifikat Halal." 140. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011.

D, Sunyoto. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2012th ed. Yogyakarta: CAPS, n.d.

Hasan, Ali. In *Marketing Dari Mulut Ke Mulut*, 25. 2010th ed. Yogyakarta: Media Persindo, n.d.

Hutahean, Meltri. "Konsep Konsumsi, Konsumen, Konsumtif, Konsumerisme" (2015).

Indrianto, Nur, and Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Pertama. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM: Yogyakarta, n.d.

Isnawati. *Jual Beli Online Sesuai Syariah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.

J.P, Peter, and Olson J.C. *Consumer Behavior and Marketing Strategy*. Edisi 9. Homewood: IL : McGraw-Hill, 2010.

Komang, and Kadek. *Instrumen Penelitian*. mahemeru press, 2020.

Kotler, Philip, and Amstrong. *Prinseples Of Marketing*. 13th ed. England: Pearson, 2010.

Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. 2016th ed. Edisi 12 Jilid 1 & 2. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, n.d.

Nengsih, Titin Agustin, Bella Arisha, and Yuliana Safitri. *Statistika Deskriptif Dengan Program R*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2022.

Philip, Kotler. *Manajemen Pemasaran Di Indonesia Analisis, Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat, 2022.

Philip, Kotler, and Gary Amstrong. *Principles of Marketing*. 15 Global Edition. Pearson, 2018.

Philip, Kotler, and Kevin Lane Keller. *Marketing Management*. 15th ed. Pearson, 2016.

Purwanto, and Sukirno Zakaria Lantang. *Komunikasi Bisnis : Perspektif Konseptual Dan Kultural*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.

Rozalinda. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.

Sarwono, Jonathan. "Statistik Untuk Riset Skripsi." 103. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018.

- Sernovitz, and Andy. *Word of Mouth Marketing: How Smarts Companies People Talking*. 2012th ed. Chicago: Kaplan Publishing, n.d.
- Setiadi, Nugroho. “Perilaku Konsumen : Konsumen, Dan Implikasinya Untuk Strategi Dan Penelitian Pendidikan.” 11. Jakarta: Kencana, 2018.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara: Jakarta, 2014.
- Siyoto, Sandu, and Ali Shodik. “Dasar Metodologi Penelitian.” 109. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. ALFA BETA, 2014.
- Sujarweni, and Wiratna. “Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi.” 109–110. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015.
- Sunyoto, Danang. “Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran”.” 124. Yogyakarta: CAPS, 2013.
- Suwardi, and Herman. *Nalar: Kontemplasi Dan Realita*. Bandung, 1996.
- Zakaria, Yaya. “Mengelola Data Penelitian Kuantitatif Dengan SPSS.” 104. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Zulham. *Peranan Negara Dalam Perlindungan Konsumen Muslim Terhadap Produk Halal*. 2018th ed. Jakarta: Kencana, n.d.

Jurnal

- A, Afdila, and Ferdinan. “Pengaruh E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Syariah” 3 (2), 180–192 (2021).
- Afrida Zubaidi, Moh. “Pengaruh Perilaku Konsumen Muslim Berdasarkan Konsep Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Go-Food (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya)” (2019).
- Agustian, Eri. “Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen.Studi Kasus Pada Produk Wall’s Conello.” *Bogor* (2013).
- Ayu Sari, Sartika Widhi. “Implementasi Grab Dalam Menarik Minat Konsumen Di Kota Jambi.” *Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi* (2020).
- Dhika, Hermawan. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pola Penggunaan Moda Transportasi Online Oleh Mahasiswa.” *Malang* (2018): Universitas Brawijaya.
- Edi Wibowo, Dwi, and Benny Diah Mandusari. “Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Muslim Terhadap Produk Makanan Di Kota Pekalongan” (n.d.).
- Fadhilah, Vera, and Handojo Djoko Waluyo. “Pengaruh Kualias Pelayanan, Harga, Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Clean Your Shoes” 1319 (n.d.).

- Fahrurrozi, F Sayiddi, and Ali. "Analisis Layanan Ojek Online PT. Grab Indonesia Wilayah Surabaya Dalam Persepektif Bisnis Islam" (2020).
- Gatot, and Hadi Gunarso. "Equation and Difference of Consumer Behavior In Conventional Economics and Islamic Economic Law." 2019 No. 95345 (n.d.).
- Ghazali, Imam. "Aplikasi Analisi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25." 154–156. Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2018.
- Ghozali, and Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS." 45. Semarang: UNDIP, 2009.
- H, Hana. "Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan GrabFood Dalam Meningkatkan Volume Penjualan" Vol. 3 (2019).
- Haq, and Fahmi. "Pengaruh Potongan Harga Terhadap Pembelian Impulsif Pada Pengguna Aplikasi Grab(Grabfood)" 12(1), 1–9 (2020).
- Hikmawati, "Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Cake Dan Bakery Chocolicious Di Kota Makassar" (2019).
- Ichwanda Ayu Hamida and Amron, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Menggunakan Layanan Pesan-Antar Shopee Food (Studi Pada Pengguna Shopee Food Di Kota Semarang)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 25. Nomor 01 (n.d.).
- K, Joesyiana. "Pengaruh Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Media Online Shop Shopee Di Pekanbaru." *Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau* Valuta, 4 (1), 71-85. (n.d.).
- Kasmi, and Candra. "Penerapan E-Commerce Berbasis Business To Consumers Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Makanan Ringan Khas Pringsewu" 15(2), 109–116 (2017).
- Kurniati. "Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam" 6(1), 45–52 (2016).
- Mauludin, M Soleh. "Analisis Perilaku Konsumen Dalam Transaksi Di E-Commerce (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Kediri)" 1 (1). 108-123 (2022).
- Mustafidah Mahardhika and Dyan Arintowati, "Keputusan Pembelian Ditinjau Dari Promosi Menggunakan Media Sosial Dan Word Of Mouth Marketing" Vol. 6 No. 2 (2021).
- Nabilaturrahmah, and A Wiranata. "Pengaruh Harga Dan Promosi GrabFood Terhadap Keputusan Pembelian KFC Grand Wisata Di Masa Pandemi" (n.d.).
- Nengsih, Titin Agustin, Frédéric Bertrand, Myriam Maumy Bertrand, and Nicolas Meyer. "Determining The Number of Components In PLS Regression on Incomplt Data Set, Statistiical Application in Genetics and Molecur Biology" 6 (2019).
- Nurazmi. "Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi GrabFood Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya." *Politeknik Negeri Sriwijaya* (2019).

Nurkharisma, Eva Arnindiya. "Keputusan Penggunaan Jasa Grab Food Ditinjau Dari Harga, Promosi Dan Citra Merek (Studi Pada Pelanggan GrabFood Di Kota Surakarta)" 4 (5), 1298–1308 (2022).

Rambe, Yuli Mutiah, and Syaad Afifuddin Afifuddin. "Pengaruh Pencantuman Label Halal Pada Kemasan Mie Instan Terhadap Minat Pembelian Masyarakat Muslim" Vol. 1, No. 1 (n.d.).

Retno Ayu Dewi Novitawati, Moh Orfa, and Nur Ida Iriani, "Pengaruh Promosi, Pelayanan, Dan Tarif Terhadap Kepuasan Konsumen Grab Di Kelurahan Dinoyo" (2021).

Subianto, and Totok. "Studi Tentang Perilaku Konsumen Beserta Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian" Vol 3, No 3, 168 (2007).

Yudha, Pratama, Arifin R, and Hufron M. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kualitas Pelayanan, Harga Dan Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan GrabFood" 8(09), 77–90 (2019).

Tesis

Muslihah, and Fasihatul. "Pengaruh Social Media Marketing Instagram Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Dalam Pandangan Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Febi Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2014-2016)." Uin Raden Intan Lampung, 2019.

Putra, Levi Kusuma. "Pengaruh Word Of Mouth, Brand Image, Dan Online Advertising Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Jasa Layanan Grab-Food." UNIVERSITAS SRIWIJAYA, 2021.

Wawancara

Driver Grab. "Wawancara Data Konsumen yang Menggunakan Jasa Grab Food Di Kota Jambi." Direct, Desember, 2022.

Ari Kurniawan."Wawancara Kantor Grab Jambi" Direct Maret,2023.

Sumber Lainnya

"Grab Klaim Segera Kuasai 50 Persen Pasar Pesan-Antar Makanan." *Republika Online*. Last modified September 21, 2019. Accessed December 19, 2022. <https://republika.co.id/share/py5kea414>.

"Grab. Satu aplikasi semua bisa," *Grab ID*, accessed March 29, 2023,<https://www.grab.com/id/>.

"Grab Help Centre," accessed March 29, 2023, <https://help.grab.com/>.

Analisis Persaingan Harga Di Pasar Tradisional Dalam Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Kelurahan Muara Sabak Ulu)

Juminem Sri Lestari

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Titin Agustin Nengsih

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Muhamad Subhan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: juminemsrilestari@gmail.com

Abstract: *Business is an activity of the economy, where business activities take place in the market. Where the market is a meeting place for traders and buyers. One of them is the Muara Sabak Ulu Traditional Market with traders who are predominantly Muslim. Competition is an organization or individual vying to get what they want. This study uses a type of qualitative research and the object of this research is the traditional market traders of Muara Sabak Ulu. Sources of data used are primary data and secondary data, the techniques used in collecting data are observation, interviews and documentation. The determination of the pricing mechanism at the Muara Sabak Ulu Traditional Market is found in the selling price and the interest of the buyer where the trader will raise the price of the goods above the price given by the distributor. The factor for the occurrence of violations of business ethics in the Muara Sabak Ulu Traditional Market is because the opportunity to cheat will encourage people to do so. The intention to cheat will increase if the trader is under pressure to achieve a goal that he feels is very important. There are traders in the Muara Sabak Ulu Traditional Market who comply with the ethics of trading and the principles of Islamic business ethics and there are also those who are not in accordance with the principles of Islamic business ethics.*

Keywords: *Analysis, Price Competition, Islamic Business Ethics*

Abstrak: *Bisnis adalah suatu kegiatan dari ekonomi, dimana tempat berlangsungnya kegiatan bisnis ada di pasar. Dimana pasar adalah tempat bertemunya pedagang dan pembeli. Salah satunya yaitu pasar Tradisional Muara Sabak Ulu dengan pedagang yang mayoritas beragama Islam. Persaingan adalah suatu organisasi atau perseorangan yang berlomba-lomba untuk memperoleh apa yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan Objek penelitian ini adalah para pedagang pasar Tradisional Muara Sabak Ulu. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan mekanisme penetapan harga pada pasar Tradisional Muara Sabak Ulu terdapat pada harga jual dan minat pembeli yang dimana pedagang akan meninggikan harga barang diatas harga yang diberikan oleh distributor. Adapun Faktor terjadinya pelanggaran etika bisnis di pasar Tradisional Muara sabak Ulu karena kesempatan untuk berbuat curang akan mendorong orang untuk melakukannya, Kehendak main curang akan bertambah apabila pedagang tersebut mendapat tekanan untuk mencapai tujuan yang dirasakannya sangat penting. Pedagang di pasar Tradisional Muara Sabak Ulu ada yang sesuai dengan etika berdagang dan prinsip etika bisnis Islam dan ada juga yang tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.*

Kata Kunci: *Analisis, Persaingan Harga, Etika Bisnis Islam*

LATAR BELAKANG

Sebagai khalifah di Bumi umat manusia berkewajiban mewujudkan kebaikan umum. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui muamalah atau yang disebut dengan interaksi ekonomi yang meliputi kegiatan usaha. Bisnis adalah salah satu dari beberapa usaha atau kegiatan yang mendatangkan kekayaan. Tujuan umum berbisnis adalah mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, namun terkadang dengan cara yang tidak etis. Bisnis Islami

Received September 30, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 20, 2023

* Juminem Sri Lestari, juminemsrilestari@gmail.com

adalah bisnis yang dituntun untuk mengelola dan menjalankan bisnis yang baik sehingga tidak hanya menghasilkan keuntungan tetapi juga mendapatkan ridho Allah.

Di era globalisasi yang semakin kompetitif, Para pelaku bisnis sepertinya lebih memilih mengambil jalan pintas dan meninggalkan nilai-nilai moral selama bisnis tetap bertahan, dari pada memaksakan moralitas dan membiarkan bisnis gagal. Mulculnya fenomena seperti itu menunjukkan bahwa norma moral hampir tidak mendapat tempat dihati para pembisnis, dan keegoisan sama dengan berkurangnya moral yang mengajak tentang kepedulian terhadap orang lain. Dari perspektif etika bisnis Islam pengusaha tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi mengejar kesejahteraan, yaitu mencapai stabilitas bisnis dengan memperoleh keuntungan yang wajar. Yang penting adalah keuntungan non-materi (spiritual) bukan hanya keuntungan material (duniawi).

Pengertian pasar berdasarkan keputusan menteri perindustrian dan perdagangan Nomor 420/mmp/kep/10/1997 Pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli antara pembeli dan penjual. Pasar tradisional terdiri dari pemerintah, pemerintah daerah, swasta, pasar yang dibangun dan dikelola oleh BUMN dan BUMD, termasuk tempat yang beroperasi dalam bentuk toko, kios,

los dan tenda, dalam kemitraan dengan swasta, milik sendiri atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar.

Pasar juga harus dipertahankan, karena merupakan representasi ekonomi rakyat kecil juga merupakan tempat bersandar pedagang kecil serta menengah. Pasar menjadi basis untuk petani, peternak, atau produsen lainnya. Sebagai pemasok pasar tradisional menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dengan harga yang tergolong murah karena dapat diakses dari berbagai kalangan. Namun menurut Sri Khurriyatuazzahroh, jika kesepakatan hanya untuk mencari keuntungan besar dan itu adalah tujuan bisnis mereka, mereka cenderung menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Latif dkk., banyak pembisnis yang tidak akan berhenti untuk mencari keuntungan, bahkan seringkali para pembisnis mengabaikan etika dalam berbisnis.

Dalam dunia bisnis tentunya ada konsep strategi pemasaran, beberapa contoh konsep strategi pemasaran adalah: potongan harga, barang promosi, bonus atau harga jual barang yang murah. Dalam hal ini, strategi pemasaran mempengaruhi minat calon pembeli. Dikombinasikan dengan strategi ini, bisnis adalah keuntungan sekaligus keberkahan. Tidak ada tempat untuk melakukan bisnis yang melanggar hukum syariah, baik dalam hal strategi, proses maupun praktik. Islam memiliki perangkat, yaitu norma-norma agama dalam segala aspek kehidupan, termasuk bisnis. Islam memperbolehkan perdagangan. Karena Nabi sendiri pada

awalnya berbisnis cukup lama. Namun, Rasulullah SAW tidak pergi tanpa aturan, norma atau batasan yang harus diperhatikan ketika melakukan perdagangan atau bisnis.

Tabel 1
Jumlah pedagang di pasar tradisional
Kelurahan muara sabak ulu

No	Jenis Pedagang	Jumlah Pedagang
1.	Sembako	5
2.	Sayuran	10
3.	Ikan	6
4.	Kue tradisional	5
	Jumlah	26

Sumber data dari kantor lurah muara sabak ulu

Berdasarkan data melalui proses wawancara pakde Ramli pedagang ikan yang ada di pasar tradisional mengatakan “masih ada pedagang yang melakukan kecurangan seperti mencampur barang lama dengan barang baru sehingga pembeli tidak dapat memilihnya”. Sehingga pedagang dapat memberikan harga lebih murah dari pedagang lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti masih terdapat pedagang yang tidak menerapkan etika bisnis dalam berdagang misalnya dari segi kualitas yang sudah tidak bagus tetapi bilangannya masih bagus. Hal ini jelas tidak diperbolehkan dalam etika bisnis Islam.

Menurut Dian Marista dalam tesisnya tentang analisis persaingan usaha di pasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif etika bisnis Islam. Persaingan perdagangan yang terjadi di dalam pasar yang terkena sanksi ditandai dengan banyaknya pedagang yang bebas menurunkan harga, dan masih ada banyak pedagang pasar tidak menjalankan etika bisnis Islam.

Adapun asas Etika bisnis adalah sifat komersial yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha, dan sifat ini seringkali tidak dimiliki oleh pelaku usaha, sehingga tidak semua kegiatan perdagangan diperbolehkan. Etika bisnis sendiri merupakan seperangkat nilai benar, baik dan buruk yang tertuang dalam sebuah kode etik yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Tidak jarang para pedagang menyimpang dari prinsip etika bisnis seperti jujur dalam berbisnis. Integritas berdagang juga tercermin dari para pedagang dengan jujur mengatakan bahwa barang yang dijualnya berkualitas baik dan tidak ada barang campuran.

Berdasarkan data melalui proses wawancara pak Wahab seorang pembeli yang ada di pasar tradisional menyatakan bahwa “pernah membeli seafood karena bapak Wahab tidak bisa membedakan seafood yang lama dan baru jadi bapak Wahab bertanya langsung kepada pedagang dan pedagang mengatakan bahwa seafood tersebut baru dan memberikan harga lebih murah dari pedagang lain, setelah dimasak ternyata seafood tersebut banyak yang sudah busuk”

Menurut Sri Nawatmi dalam kajiannya tentang etika bisnis dalam prespektif Islam Banyak perusahaan yang tidak menerapkan etika dalam bisnisnya, sehingga terjadilah persaingan yang tidak imbang antara investor yang kuat dan modal lemah, dan banyak pedagang yang bertindak curang dan tidak memperhatikan etika.

Alasan kenapa memilih melakukan penelitian di pasar ini karena menurut Bapak Lurah pasar tradisional tersebut adalah satu-satunya pasar dan pasar terbesar dengan berbagai pedagang yang menjual makanan, sayuran, bahan makanan dll. Alasan memilih objek pedagang pasar tradisional karena di pasar sangat rentan pedagang melakukan penyimpangan/mengabaikan etika bisnis Islam. Seperti observasi awal peneliti bahwa “pasar cukup ketat dari segi kualitas, produk, pelayanan, dan harga. Contohnya seperti pedagang yang menarik pembeli sebanyak mungkin melalui strategi pemasaran dan harga produk mereka sendiri lebih rendah dari pesaing mereka”. Sedangkan etika bisnis Islam pada hakekatnya adalah kode etik berdasarkan Al-Quran dan Hadits yang dijadikan pedoman untuk setiap pelaku bisnis/usaha. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **”ANALISIS PERSAINGAN HARGA DI PASAR TRADISIONAL DALAM ETIKA BISNIS ISLAM (studi kasus pasar tradisional kelurahan muara sabak ulu)”**. Untuk mengamati/melihat apakah para pedagang telah menerapkan etika dalam dagangannya yang sesuai dengan etika bisnis Islam.

KAJIAN TEORITIS

Teori Persaingan Harga

Persaingan usaha/bisnis merupakan salah satu istilah yang dominan muncul diberbagai literature tentang hukum persaingan usaha. Persaingan berasal dari bahasa inggris yaitu competition yang berarti kompetisi itu sendiri atau kegiatan pertandingan. Persaingan adalah ketika organisasi atau individu bersaing untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti konsumen, pangsa pasar, peringkat survey, atau sumber daya yang dibutuhkan.

Menurut Porter, persaingan adalah kesuksesan. Untuk mendapatkan kesuksesan dalam persaingan maka setiap pembisnis harus memiliki strategi dalam memperjual belikan barang dagangannya. Salah satunya dengan cara membuat kepercayaan yang dapat membangun hubungan yang positif dalam jangka panjang antara pembeli dan pedagang. Oleh karena itu persaingan usaha adalah persaingan yang terjadi antara pelaku bisnis agar dapat menarik pembeli dengan menawarkan harga yang murah dengan kualitas yang baik.

Etika Bisnis Islami

Dalam membicarakan etika bisnis Islami itu menyangkut “Pusiness firm” atau “Bussiness Person”, yang memiliki arti bervariasi. Berbisnis berarti suatu usaha yang

menguntungkan, jadi etika bisnis islami adalah studi tentang seseorang atau organisasi yang melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Menurut Vincent Barry etika bisnis merupakan ilmu tentang baik buruknya terhadap seorang manusia, termasuk tindakan-tindakan relasi dan nilai-nilai dalam hubungan bisnis.

Setiap manusia membutuhkan kekayaan yang cukup untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu manusia bisa selalu berusaha untuk mendapatkan kekayaan, dan cara agar memperoleh kekayaan dengan melalui kerja. Sedangkan salah satu dari pekerjaan ialah berbisnis. Kegiatan yang paling sering dan banyak dilakukan oleh manusia (muamalah) setiap waktu ialah kegiatan bisnis.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Menurut Creswell, metode penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan atau pencarian buat menggali serta memahami suatu fenomena sentral. Buat memahami kenyataan sentral ini, peneliti melakukan wawancara dengan partisipan atau partisipan penelitian menggunakan pertanyaan umum serta relatif luas. berita yang diperoleh berasal dari peserta kemudian dikumpulkan. Berita yang diperoleh pun berupa kata lisan yang direkam ataupun berupa teks dokumen yang kemudian dianalisis dan peneliti pelajari secara mendalam.

Adapun populasi penelitian ini yaitu pedagang di Kelurahan Muara Sabak Ulu.

Sedangkan sampel digunakan sebagai bagian dari semua individu yang menjadi objek penelitian. Sampel digunakan untuk memperoleh informasi objek penelitian dengan mengamati dari sebagian populasi, eksistensi sampel bertujuan agar dapat menyatakan secara sempurna dari sifat populasi untuk dapat menarik generalisasi dari sebuah hasil penyelidikan . pengambilan sampel ini langsung kepada pedagang yang ada di Pasar Tradisional Muara Sabak Ulu.

Teknik yang peneliti gunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini ialah non probability dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana teknik yang pengambilan sampelnya menggunakan sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional kecamatan muara sabak ulu dan subjek penelitian ini yaitu para pedagang pasar yang dimulai sejak bulan oktober 2022 hingga saat ini. Waktu penelitian dilakukan dipasar muara sabak ulu pada pagi hari yang ditinjau dari etika bisnis islam.

Peneliti tergerak untuk melakukan penelitian ini, karena perilaku konsumen masing-masing individu sangat tidak sinkron satu sama lain dan alasannya sangat beragam. Karena itu penulis merasa penasaran serta ingin mengetahui strategi apa yang dilakukan untuk menarik minat pembeli yang datang.

Alasan kenapa memilih melakukan penelitian di pasar ini karena menurut Bapak Lurah pasar tradisional tersebut adalah satu-satunya pasar dan pasar terbesar dengan berbagai pedagang yang menjual makanan, sayuran, bahan makanan dll. Alasan memilih objek pedagang pasar tradisional karena di pasar sangat rentan pedagang melakukan penyimpangan/mengabaikan etika bisnis Islam.

C. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Secara umum jenis data dapat diklarifikasikan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau langsung dari objek penelitiannya, atau seluruh data penelitian yang telah diperoleh di lapangan penelitian yaitu Pasar Tradisional Muara Sabak Ulu. Data primer tidak boleh diwakilkan atau diambil dari pihak kedua.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah sejumlah data keterangan yang didapat secara tidak langsung melalui sumber perantara. Data tersebut diperoleh dengan cara mengutip sumber lain seperti karya ilmiah, buku, jurnal, arsip (dokumen) serta literature lainnya.

a. Sumber Data

Sumber data bisa diartikan sebagai suatu objek atau orang dimana peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang informasi tertentu yang berkaitan menggunakan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari asal penelitian inilah yang kemudian disebut data Sumber data disini, berasal dari evaluasi lapangan (wawancara), rekaman yang peneliti olah melalui pengetikan dan dianalisis menggunakan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Mekanisme Penetapan Harga di Pasar Muara Sabak Ulu

Dalam pandangan ekonomi syariah penetapan harga dilakukan karena adanya kekuatan permintaan dan penawaran. Dimana permintaan dan penawaran ini terjadi secara rela sama rela yang dimana tidak ada pihak yang terpaksa atas harga yang diberikan dan tidak ada pihak yang merasa di rugikan. Dalam hal ini pedagang pasar tradisional tidak memaksa pembeli untuk membeli ataupun tidak. Seperti hasil wawancara dengan pedagang yang mengatakannya bahwa

“Saya membolehkan pembeli untuk memilih barang yang dibelinya”.

Di zamannya kenaikan harga terjadi karena ketidakadilan pelaku pasar. Pandangan ini pun di tolak karena kenaikan harga tidak selamanya disebabkan oleh ketidakadilan. Ada faktor lain yang mempengaruhi pasar seperti permintaan dan penawaran.

Penentuan harga biasanya diambil dari harga yang diberikan dari tempat pengambilan barang atau distributor seperti yang dikatakan oleh pedagang Pasar Tradisional Muara Sabak Ulu bahwa :

“Saya melihat harga pada saat mengambil barang dan biasanya saya mengambil untung 500-5000 tergantung barangnya”

Berdasarkan wawancara tersebut pedagang menentukan harga dari harga dimana ia mengambil barang dan memperjualkan dengan harga yang sedikit lebih tinggi. Yahya bin Umar mengatakan bahwa penetapan harga pasar harus sesuai dengan harga normal dan diatur sehingga tidak merusak pasar.

Dalam menentukan harga para pedagang juga harus melihat kualitas produk karena setiap harga produk pasti berbeda, jenis-jenis produk juga sangat berpengaruh pada minat beli konsumen. Untuk harga kebutuhan sekunder seperti parabotan biasanya harga ditetapkan berdasarkan kualitas produk tersebut semakin bagus kualitas produk itu maka akan semakin mahal juga penetapan harganya. Sedangkan kebutuhan primer seperti sembako itu lebih mengikuti harga pasar yang bersifat umum. Lain lagi dengan pedagang ikan yang penetapan harganya menyesuaikan kondisi, iklim, kelangkaan dan musim maka harganya akan naik seperti yang dikatakan pedagang ikan di pasar bahwa:

“Saya mengikuti harga pasaran dan kadang juga akan meninggikan karena iklim”.

Dalam menentukan harga biasanya para pedagang memperhitungkan tingkat kesulitan mendapatkan produk, modal dan biaya sewa. Yahya bin Umar berpendapat bahwa pedagang harus memberikan harga yang normal selain itu juga pedagang harus memperhatikan

kualitas barang dagangannya sebelum diperjual belikan agar tidak ada pembeli yang merasa dirugikan berdagang. Seperti halnya yang dikatakan oleh pembeli di pasar Tradisional Muara Sabak Ulu bahwa:

“Saya sebagai pembeli jika ingin membeli barang saya akan melihat kualitas dan harga jika sesuai dengan yang dikasih maka saya akan membelinya tetapi yang namanya pembeli pasti akan menawar meskipun harganya tidak terlalu mahal pasti akan tetap ditawar.”

Berdasarkan wawancara tersebut pembeli juga akan memperhatikan kualitas produk yang bagus dan sesuai dengan harga yang diberikan tentunya, pembeli akan memilih belanja ditempat tersebut dari pada ditempat lain yang harganya sama tetapi berbeda kualitas. Seperti halnya yang dikatakan Yahya bin Umar barang yang di perjual belikan harus benar-benar layak tidak ada kecacatan dan penipuan yang disembunyikan dari pembeli karena perbuatan seperti ini dapat merugikan pembeli dan termasuk kebohongan dalam berdagang.

Beberapa macam persaingan dalam pemasaran yaitu barang, tempat, pelayanan Dll. dalam pemasaran objek yang sering menjadi pusat bersaing dan bentuk persaingan di Pasar Tradisional Muara Sabak Ulu yaitu persaingan dalam bentuk produk, harga, tempat dan pelayanan.

a. Persaingan Produk

Seperti yang dikatakan salah satu pedagang di pasar Tradisional bahwa:

“Saya menjual barang yang berkualitas agar para pembeli itu tertarik untuk melihat barang yang saya jual, kalau barang itu berkualitas atau bagus pasti pembeli itu akan merasa puas dan akan kembali lagi kesini untuk membeli barang dagangan saya”.

Sering kali ditemukan pedagang yang menjelek-jelekan pedagang lain dengan alasan memiliki produk yang sama dengan mengatakan miliknya asli sedangkan yang dijual oleh pedagang lain itu palsu dengan memasang harga yang sama. Seperti salah satu pedagang yang mengatakan bahwa:

“saya akan menjual ikan yang tidak habis kemaren dan mencampur dengan yang baru karena menurut saya masih layak dan saya tidak akan mengambil untung yang berlebih”.

Melihat pernyataan seperti ini, pedagang tersebut tidak menjalankan etika bisnis Islam yakni berkata bohong/pemalsuan informasi dengan tidak menerapkan prinsip kebajikan dan kejujuran. Meyakini bahwa rezeki telah diatur Allah atur akan menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat menumbuhkan kekuatan serta semangat jika ia memperoleh keuntungan atas barang yang dijual karena itu semua merupakan campur tangan dari Allah dan seharusnya ia bersyukur ketika barangnya belum laku terjual.

Pedagang yang melakukan segala cara demi mendapatkan keuntungan yang banyak dengan cara menipu maka ia akan tidak sadar bahwa ia telah merugikan dagangannya sendiri dan jika barang dagangannya laku keras maka rezeki yang ia peroleh tidak mendapatkan berkah dari Allah. Dalam membeli barang para pedagang tidak memaksa pembeli untuk membeli barang dagangannya. Para pedagang membebaskan pembeli untuk membeli dan memilih barang yang ia butuhkan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pedagang bahwa

“saya membolehkan pembeli untuk memilih barang yang dibelinya”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat dilihat bahwa pedagang pasar sudah memperhatikan kualitas barang dalam menarik minat pembeli dan masih ada juga yang tidak.

b. Persaingan Harga

Seperti yang dikatakan salah satu pedagang pasar Muara Sabak Ulu bahwa:

“Saya menentukan harga sesuai dengan kesepakatan tapi harga yang diberikan lebih tinggi dari harga yang saya ambil dari produsen. Tetapi kadang saya juga mengikuti harga pasar”.

Persaingan yang terjadi di pasar Tradisional Muara Sabak Ulu merupakan hal yang wajar bagi para pedagang. Harga di pasar Tradisional Muara Sabak Ulu disesuaikan dengan penawaran dan permintaan Seperti yang dikatakan oleh pedagang pasar bahwa:

“Saya sering memberikan potongan harga jika total barang yang dibelinya 23.000 dan pembeli menawar maka akan saya genapin menjadi 20.000”.

Dalam melakukan transaksi pedagang tidak mempermasalahkan harga, karena jika ada pedagang yang menurunkan harga selagi konsumen menerima maka transaksi akan tetap berlanjut dan tidak menimbulkan persaingan dengan pedagang lain meskipun tidak jarang terdapat pedagang yang merasakan kecemburuan. Terdapat aturan/hukum permintaan, jika stok barang banyak dan permintaan sedikit maka harganya akan ikut turun begitupula sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat dilihat bahwa pedagang pasar dalam menarik minat pembeli melalui harga, mereka memberikan potongan harga, mereka juga memberikan harga sesuai kesepakatan pembeli dan pedagang.

c. Persaingan Tempat

Tempat merupakan daya tarik pembeli seperti tempat nyaman, bersih, terhindar dari barang haram. Keadaan persaingan di pasar terkait tempat tidak begitu berlomba-lomba karena semua tempat yang ditempati oleh pedagang sudah layak dan tempat berdagang pun dari minggu ke minggu memang ditempati orang yang sama sehingga memudahkan pembeli untuk

mencari tempat belanja berlangganan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pedagang pasar mengatakan bahwa:

“Tempat yang saya ambil ini strategis dan mudah untuk di jangkau dan juga dekat dengan sungai Batanghari”.

Dari hasil wawancara tersebut ia mengatakan bahwa tempat yang sudah diambil adalah tempat yang strategis dan mudah di jangkau oleh konsumen. Dari observasi peneliti juga bahwa tempat berjualan yang ada di pasar sangat strategis karena tempat nya tepat pada persimpangan empat dan dekat dengan sungai Batanghari tetapi di pasar itu belum menyediakan tempat untuk parker motor. Para pembeli yang berbelanja disana harus memarkirkan kendaraan mereka di depan toko-toko milik orang lain. Sehingga jika kendaraan roda empat lewat maka jalanan tersebut akan macet.

Dari wawancara ini dapat kita lihat bahwa tempat yang untuk berdagang para pedagang sudah cukup strategis.

d. Persaingan Pelayanan

Pelayanan yang baik merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh pedagang dalam mempromosikan barang, seperti yang dikatan seorang pedagang yang berada di pasar Tradisional Muara Sabak Ulu bahwa:

“kita harus memberikan pelayanan sebaik mungkin karena pembeli adalah raja”.

Pedagang yang pintar akan melayani pembeli dengan baik, jujur, ramah, tidak berkata kasar dan memberikan informasi sebaik mungkin. Para pedagang pasar Tradisional Muara Sabak Ulu telah memberikan pelayanan baik kepada pembeli. Tidak jarang pula para pedagang memberikan barang lebih atas barang yang di beli nya karena telah memberi barang dagangannya. Pedagang pasar mengatakan bahwa:

“Jika ada pembeli datang saya akan memanggil dan menawari murah aja bu, mari di beli”.

Dalam Islam ada berbagai cara yang diperbolehkan dalam menarik minat pembeli sesuai dengan aturan etika dalam berbisnis dan tidak bertentangan dengan norma agama. Adapun bentuk persaingan di Pasar Tradisional Muara Sabak Ulu adalah persaingan harga, kualitas, tempat, dan pelayanan. Persaingan tersebut harus di perhatikan agar tidak terjadi penyimpangan.

Dari hasil wawancara tersbut dapat dilihat bahwa pedagang pasar menarik minat pembeli melalui sikap ramah kepada pembeli berkata jujur dan sopan.

2. Faktor Terjadinya Pelanggaran Etika Bisnis Islam

Seperti yang di katakana Lili seorang pedagang di pasar Tradisional Muara Sabak Ulu bahwa :

“Saya menjual ikan kemarin yang tidak habis terjual karena menurut saya ikan itu masih layak dijual.”

Pelanggaran etika muncul karena adanya pelaku bisnis yang memikirkan bagaimana mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Dampak buruk yang terjadi jika pedagang tidak melakukan aturan dalam berdagang maka hal tersebut bisa berdampak tidak percayanya pembeli terhadap barang yang dijualnya, sehingga penjualan akan semakin menurun dan bisa-bisa pedagang itu bangkrut. Seperti yang dikatakan oleh pedagang pasar bahwa:

“Karna setiap harinya pedagang akan memikirkan barang yang akan di jualnya besok sehingga ketika barang yang dijualnya tidak laku maka ia akan menjualnya lagi”.

Sehinnga situasi ini masih sering di dimanfaatkan untuk kepentingan mengambil keuntungan kelompok atau individu. Seperti yang di katakana pedagang pasar bahwa:

“setiap harinya barang dagangan akan naik turun jadi kalo ga pintar-pintar kita mencari untung kita ga bisa mutar modal lagi.”.

Pelanggaran etika bisnis sering terjadi karena adanya persaingan antara kelompok bisnis. Mereka akan berlomba-lomba supaya bisnis yang ia jalan kan tetap bertahan dan laku keras. Seiring muncul nya masalah ini pembisnis mencari cara agar usahanya dapat berkembang. Jika etika bisnis diterapkan maka perekonomian akan segera membaik. Untuk itu harusnya disarankan adanya dukungan dan niat dari lingkungan baik dari lingkungan pemerintah ataupun masyarakat untuk meminimalisir kasus pelanggaran etika bisnis ini.

Dari hasil wawancara peneliti dapat dilihat bahwa kecurangan terjadi Karna setiap harinya pedagang akan memikirkan barang yang akan di jualnya besok sehingga ketika barang yang dijualnya tidak laku maka ia akan menjualnya lagi dan barang dagangan pun setiap harinya akan mengalami naik turun harga.

3. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Para Pedagang di Pasar Tradisional Muara Sabak Ulu

Etika bisnis Islam adalah suatu proses dan upaya untuk mengetahui mana yang baik dan buruk, dalam menjalankan usaha pelaku usaha dituntut untuk menjalankan usahanya sesuai dengan etika bisnis dalam melakukan setiap kegiatannya.

Perilaku pedagang Pasar Tradisional Muara Sabak Ulu terdiri dari lima pedagang yang sesuai dengan prinsip etika bisnis yang di kuatkan dengan hasil wawancara yang dimana telah menjalankan prinsip etika bisnis Islam yaitu kesatuan, kehendak bebass,

kebijakan/kejujuran, tanggung jawab dan keseimbangan sebagai tolak ukur namun ada satu pedagang yang tidak menjalankan prinsip kejujuran/kebajikan dan keseimbangan.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Penentuan mekanisme penetapan harga pada pasar Tradisional Muara Sabak Ulu berdasarkan pada permintaan dan penawaran, penentuan juga diambil dari tempat dimana pedagang mengambil barang, barang sekunder seperti parabiton biasanya dilihat dari kualitas produk, barang yang bersifat primer seperti sembako biasanya mengikuti harga pasar yang bersifat umum sedangkan pedagang ikan menetapkan harga menyesuaikan kondisi iklim dan kelangkaan .

Faktor terjadinya pelanggaran etika bisnis di pasar Tradisional Muara sabak Ulu Karna setiap harinya pedagang akan memikirkan barang yang akan di jualnya besok sehingga ketika barang yang dijualnya tidak laku maka ia akan menjualnya lagi dan barang dagangan pun setiap harinya akan mengalami naik turun harga.

Pedagang di pasar Tradisional Muara Sabak Ulu sudah ada yang menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Prinsip etika bisnis Islam yang diterapkan pedagang yaitu dengan menghadapi persaingan dengan sewajarnya karena rezeki tidak akan tertukar(tauhid), kebebasan untuk para pembeli untuk memilih barang (kebebasan), pembeli boleh menukar dengan barang lainnya (tanggung jawab) jika barang yang dibeli nya terdapat kecacatan. Dan ada juga yang tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu menyembunyikan cacat barang (keseimbangan), tidak merugikan pihak lain (kebajikan/kejujuran).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dalam penelitian yang sudah di jelaskan di atas tentang persaingan harga di pasar Tradisional Muara Sabak Ulu, peneliti memberikan saran agar dapat memberikan masukan kepada pihak yang terkait guna untuk mengambil kebajikan dimasa yang akan datang.

Pedagang yang terdapat di pasar Tradisional Muara Sabak Ulu sebaiknya menerapkan bisnis dengan persaingan yang sehat sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam seperti tauhid, keseimbangan, kejujuran, kehendak bebas, dan tanggung jawab dalam bertransaksi. Karena bisnis bukan hanya tentang mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya yang berupa materi saja, namun juga keberkahan atas rizki yang diperoleh dari Allah SWT. Selain itu untuk sesama pedagang pasar Tradisional diharapkan dapat bersaing secara sehat dan tetap menjaga silaturahmi.

Peneliti mengharapkan para pedagang jujur atas barang yang di perjual belikan, tidak menyembunyikan cacat barang yang berakibat merugikan orang lain dan selalu memperhatikan kualitas barang dagangan nya.

DAFTAR REFERENSI

Al-Quran

Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.

LITERATUR

Aan Komariah And Djam'an satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Alma, Buchari. *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islai*. Bandung: CV Alfabeta, 1994.

Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press, 2009.

Ghony, Djunaidi. *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Refika, 2020.

Havis Aravik Dan Fakhry Zamzam. *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Palembang: Deepublish, 2020.

Ibnu Sujojto Dan Basu Swasta. *Pengantar Bisnis Modern Pengantar Perusahaan Modern*. Jakarta: Liberty Offset Yogyakarta, 2000.

Kartajaya, Hermawan. *Syariah Marketing*. Bandung: Mizan Media Utama, 2006.

Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Muhammad Widjajakusuma Dan Muhammad Ismail, *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Qardawi, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani Press, 2004.

Rahmadi. *Pengantar metodologi penelitian*. Banjarmasin: Antasari press, 2011.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sumar'in, *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Prespektif Islam*. Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2013.

JURNAL

Afrida, Yeni. "Intervensi Pemerintah Indonesia Dalam Menetapkan Harga BBM Ditinjau Dari Mekanisme Pasar Islam." *Fitrah: Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no 1 (2015): 71-88. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/328>

- Aizuhdi Dan Ainul Imrnah. "Struktur pasar dan persaingan harga pasar persaingan sempurna (tinjauan ekonomi islam)." *J-EBI: jurnal ekonomi dan bisnis islam* 1, no. 1 (2022): 35. <http://ejournal.stais.ac.id/index.php/j-ebi/article/view/116>
- Gumilar, Angga." Etika Bisnis Dalam Nilai-Nilai Islam." *Adbis: Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis* 7, no. 01 (Februari, 2017): 56. <https://jurnal.stisipbp.ac.id/index.php/ADBIS/article/view/27>
- Hoetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar, 2005. <https://jurnal.staisebelasapril.ac.id/index.php/almujaddid/article/view/25>
- Hofifah, Siti. "Analisis Persaingan Usaha Pedagang Musliman Di Ngebel Ponorogo Ditinjau Dari Prespektif Etika Bisnis Islam." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2020): 37-44. <https://journal.uir.ac.id/index.php/syarikat/article/view/6469>
- Latif, Abdul. "Etika Persaingan Dalam Usaha Menurut Pandangan Islam, Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis dan Analisis Persaingan Usaha di pasar Kenali." *Economic Journal* 3, No. 02 (Desember, 2017): 134. <https://core.ac.uk/download/pdf/235573047.pdf>
- Muhammad Ali Rusdi Bedong, Rosmaya et al., "Analisis Etika Bisnis Islam Dalam Persaingan Usaha Pabbagang di Desa Pallemeang Kabupaten Pinrang." *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum* 20, no. 01 (Juli 1, 2022): 16. <http://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/diktum/article/view/2711>
- Nigrum, Dini Sentya, et al. "Etika Bisnis Islam Seni Berbasis Dalam Keberkahan." *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2021): 69-89. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/izdihar/article/view/1702>
- Pitoy, Claudia Vanesha. "Analisis Strategi Bersaing Dalam Persaingan Usaha Bisnis Document Solution." *Jurnal berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 03 (September 15, 2016): 303. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13320>
- Solihin, Budi. "Konsep mekanisme pasar dan persaingan harga dalam islam." *Al-Mujadid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 1, no. 02 (April, 2019): 35. <https://jurnal.staisebelasapril.ac.id/index.php/almujaddid/article/view/25>
- Supianto. "Pendekatan se Illegal dan Rule of reason dalam Hukum Persaingan Usaha di Indonesia." *Jurnal Rechtsens* 2, no. 01 (Juni, 2013): 48-49. <https://repository.unair.ac.id/35678/>
- Syahputra, Angga. "Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam." *At-Tijarah: jurnal penelitian keuangan dan perbankan syariah* 3, no. 1 (2019): 23. <https://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AT-TIJARAH/article/view/707/469>
- Tanwir. "Konsep Etika Memenangkan Persaingan Usaha." *Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah* 10, no. 1 (2018): 57-78. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/muamalat/article/view/2782>

WAWANCARA

Ahun, "Wawancara Pedagang Pasar Tradisional" 30 Maret 2023

Anton, "Wawancara Pedagang Pasar Tradisional" 30 Maret 2023

Basir, “Wawancara Pedagang Pasar Tradisional” 29 Maret 2023

Edi , “Wawancara Pedagang Pasar Tradisional” 30 Maret 2023

Kantor Lurah Muara Sabak Ulu

Mirna, “Wawancara Pedagang Pasar Tradisional” 30 Maret 2023

Misno, “Wawancara Pedagang Pasar Tradisional” 30 Maret 2023

Observasi Peneliti. 24 November 2022

Ramli. “Wawancara Pengelola Pasar Tradisional” 24 November 2022

Rendi, “Wawancara Pedagang Pasar Tradisional” 30 Maret 2023

Ujang, “Wawancara Keamanan Pasar Tradisional” 29 Maret 2023

Wahab, “Wawancara Pedagang Pasar Tradisional” 24 November 2022

Yana, “Wawancara Pedagang Pasar Tradisional” 29 Maret 2023

SKRIPSI

Butarbutar, Bosman. “Peranan Etika Dalam Bisnis.” Ph. D Thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta, 2019.

Khurriyatuzzahroh, Sri, “Analisis Persaingan Bisnis Pedagang Pasar Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Pasar Juwana Baru Pasca Kebakaran).” Ph. D Thesis, STAIN Kudus, 2016.

Marista, Dian. “Analisis Persaingan Usaha Di Pasar Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Ditinjau Dari Prespektif Etika Bisnis Islam.” Ph D Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Mursidah, Umi. “*Penerapan etika bisnis islam dalam transaksi jual beli dipasar tradisional (studi pada pasar betung kecamatan sekincau kabupaten lampung barat).*” Ph D Thesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Barat, 2017.

Nawatmi, Sri. “Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam.” Ph. D Thesis, Universitas Stikubank Semarang, 2010.

Syahrizal, Ahmad. “Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam.” Ph. D Thesis, STAI An-Nadwah Kuala Tungkal, 2018.

Wicaksono, Wildan Setya. “Analisis Peraingan Pasar Tradisional Dengan Pasar Modern Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam.” Ph. D Thesis, IAIN Kediri, 2017

Analisis Efikasi Diri Dan Pengembangan Usaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Jambi

Nora Rahmayani

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: norarahmayani326@gmail.com

Efni Anita

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: efnianita@uinjambi.ac.id

Ahmad Syukron Prasaja

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: syukronprasaja@uinjambi.ac.id

Korespondensi penuils: norarahmayani326@gmail.com

Abstract: *Until now, there are still many who are afraid to start a business, including online business, so a real manifestation of a successful businessman has high self-efficacy/ability in starting a business. Apart from having the ability, a businessman must also be able to understand marketing planning and strategy. well in developing a business so that the business succeeds as expected, therefore the purpose of this research is to find out: 1) How is the self-efficacy of entrepreneurs in online business for FEBI students, 2) What is the strategy for developing entrepreneurship in online business for FEBI students, 3) What are the obstacles faced in developing entrepreneurs in the online business of FEBI students. This type of research is qualitative with a descriptive approach, and the methods used in data collection are observation, interviews and documentation. The subjects in this study were students who had been running their online business for more than 3 years. The number of subjects in this study were 10 people. The results of this study note that FEBI students have high self-efficacy in online business or entrepreneurship, students are confident in their abilities and have expectations for their abilities in doing business online, in building confidence students obtain from several sources, namely personal experience, other people's experiences, verbal persuasion and emotional state. In the student business development strategy it is still not running well and efficiently, and there are obstacles to student businesses such as suppliers, competitors, capital and customers.*

Keywords: *self-efficacy, strategies, and constraints.*

Abstrak: Sampai saat ini masih banyak yang takut untuk memulai bisnis termasuk bisnis online, maka wujud nyata dari seorang pebisnis yang sukses memiliki kemampuan/kepercayaan diri (*self efficacy*) yang tinggi dalam memulai bisnis, selain memiliki kemampuan, pebisnis juga harus mampu memahami perencanaan dan strategi pemasaran dengan baik dalam mengembangkan suatu bisnis agar bisnis berhasil sesuai harapan, maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Bagaimana efikasi diri (*self efficacy*) wirausahawan pada bisnis online mahasiswa FEBI, 2) Bagaimana strategi pengembangan wirausahawan pada bisnis online mahasiswa FEBI, 3) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan wirausahawan pada bisnis online mahasiswa FEBI. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menjalankan bisnis online-nya 3 tahun lebih. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa FEBI memiliki efikasi diri yang tinggi dalam berbisnis online atau berwirausaha, mahasiswa yakin terhadap kemampuan dirinya dan memiliki harapan atas kemampuan mereka dalam berbisnis online, dalam membangun keyakinan mahasiswa peroleh dari beberapa sumber yaitu pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi emosi. Dalam strategi pengembangan bisnis mahasiswa masih belum berjalan dengan baik dan efisien, dan terdapat kendala pada bisnis mahasiswa seperti supplier, pesaing, permodalan dan pelanggan.

Kata kunci: efikasi diri, strategi, dan kendala.

LATAR BELAKANG

Semakin maju suatu negara maka semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia *entrepreneur* di dalam perekonomian suatu negara. Suatu negara akan mampu membangun atau dikatakan sebagai negara maju apabila memiliki wirausahawan minimal 2% dari jumlah penduduknya. Perguruan tinggi dipandang sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk melahirkan wirausahawan-wirausahawan muda yang berani memilih berwirausaha sebagai salah satu upaya mengurangi angka pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan baru baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Untuk mengurangi angka pengangguran tentu tidak terlepas dari peran para wirausahawan dalam mengembangkan bisnis mereka. Peran ini jugalah yang diharapkan dapat dilakukan melalui gerakan wirausaha dikalangan mahasiswa. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, serta kemajuan internet saat ini di sekitar kita banyak sekali fenomena yang bisa kita lihat dan amati salah satunya dikalangan mahasiswa, keinginan dan menjalankan wirausaha sangat banyak dengan kemampuan teknologi yang canggih memudahkan mereka untuk berwirausaha online. Ditambah pengetahuan yang cukup akan strategi menjalankan dan mengembangkan bisnis. Salah satunya pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jambi yang mana mahasiswa sudah dibekali mata kuliah *Islamic Entrepreneurship* atau kewirausahaan yang wajib mereka tempuh di perkuliahan sehingga dapat mendukung untuk memulai berwirausaha.

Jumlah mahasiswa Angkatan 2018, 2019, 2020 sebanyak 1.677 mahasiswa. Mereka semua adalah mahasiswa yang aktif yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Dengan menanamkan jiwa kewirausahaan sejak kuliah atau belajar wirausaha sejak kuliah adalah target perguruan tinggi masa kini, perguruan tinggi saat ini sudah banyak mengadakan mata kuliah kewirausahaan untuk mencetak *entrepreneur* muda yang siap bekerja, berkarya dan mau belajar dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Peluang untuk menjadi seorang wirausahawan terbuka bagi siapa saja yang ingin menjalaninya. Mahasiswa yang sedang menempuh studi juga berkesempatan untuk memulai bisnis baru. Mahasiswa sebenarnya memiliki potensi besar untuk membangun bisnis di usia muda karena memulai bisnis di usia muda akan memiliki potensi sukses dan berhasil yang lebih besar dari pada memulai bisnis di usia tua.

Disisi lain, tidak semua mahasiswa yang telah menerima matakuliah kewirausahaan dapat secara langsung mendapatkan keinginan untuk berwirausaha, karena ada beberapa faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya mahasiswa untuk

melakukan wirausaha saat ini yaitu kurangnya kepercayaan diri atau keyakinan diri untuk dapat berhasil. Lemahnya keyakinan tersebut menjadikan mahasiswa lebih memilih untuk bekerja di suatu instansi atau lembaga suatu saat nanti, sehingga merasa lebih aman dan terhindar dari resiko kerugian atau kegagalan yang akan dialaminya nanti.

Dalam berwirausaha bukan hanya pengetahuan yang dimiliki seorang *entrepreneur*. Tingkat kepercayaan/keyakinan diri seseorang juga sangat diperlukan untuk memulai berwirausahawan, maka perlu adanya suatu kepercayaan/keyakinan diri (efikasi diri). Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. *Self efficacy* secara tidak langsung berhubungan dengan usaha. Orang yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung akan mengembangkan usaha untuk sukses. Individu yang memiliki kemampuan yang tinggi didapat dari pengalaman sukses sebelumnya. Berdasarkan konsep Hisrick, dkk, didalam diri seseorang wirausaha yang mempunyai sifat efikasi diri tinggi, ialah orang yang percaya dengan kemampuannya akan menunjukkan pencapaian hasil yang baik.

Jika dikaitkan dengan kemampuan berwirausaha, maka mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi seharusnya memiliki kemampuan berwirausaha yang tinggi pula. Dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mahasiswa merasa yakin akan kemampuan berwirausaha yang dimilikinya. Keyakinan akan kemampuan berwirausaha yang tinggi pula, akan mendorong untuk berani mengambil resiko dari apa yang telah direncanakan. Karena dalam berwirausaha tidak mengenal rasa kurang percaya diri atau kemampuan dirinya, semua harus dikerjakan dengan keyakinan diri.

Sampai saat ini masih banyak yang takut untuk memulai bisnis atau wirausaha dengan alasan tidak memiliki modal atau pengalaman bahkan takut gagal. Saat ini ada bisnis yang tidak mengeluarkan modal dalam jumlah besar. Salah satunya adalah bisnis online shop. Bisnis online shop merupakan bisnis yang digerakkan melalui media internet. Bisnis online juga merupakan peluang bisnis yang menjanjikan keuntungan dan kinerja yang baik untuk masa depan.

Bisnis online sejauh ini telah mencetak ribuan pebisnis yang sukses dan berhasil. Namun, didalam menjalani bisnis tidaklah semudah apa yang kita bayangkan. Persaingan antar wirausahawan, situasi tidak menentu, keharusan menjalin untuk menjalin hubungan baik dengan banyak orang sebagai relasi bisnisnya. Banyak kondisi dan keadaan yang membuat individu tidak bisa menyesuaikan diri dan mengendalikan lingkungannya, seperti keinginan pasar berubah, persaingan semakin ketat, dan pelanggan yang tidak puas.

Berdasarkan observasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jambi, dilihat dari prospek bisnis online shop sendiri, sebagai konsumen peneliti melihat bahwa dikalangan mahasiswa peluang bisnis online sangat menggiurkan. Sudah ada beberapa mahasiswa yang menjalankan bisnis secara online atau yang disebut bisnis online shop.

Jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jambi yang menjalani bisnis online untuk tiap jurusan masih tergolong rendah. Jumlah ini tidak sebanding dengan banyaknya mahasiswa yang ada di Fakultas tersebut. Walaupun tergolong rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keinginan yang muncul di dalam diri mahasiswa sehingga merasa yakin untuk memalui berbisnis. Namun, bukan berarti bahwa mahasiswa yang tidak tercantum di dalam daftar tersebut tidak memiliki keinginan untuk berbisnis atau berwirausaha. Banyak faktor yang memengaruhi keinginan mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis, salah satunya adalah keyakinan diri pada setiap individu.

Menjalani bisnis online tentu tidak mudah, mahasiswa harus memiliki keyakinan atau kemampuan dapat mengelola suatu bisnis dan mahasiswa harus mampu memahami perencanaan dan strategi pemasaran dalam berbisnis online agar bisnis online yang dijalankan dapat memperoleh keuntungan dan keberhasilan dimasa depan. Namun, disisi lain mahasiswa yang belum menjalani bisnis online, memiliki alasan mengapa tidak berani terjun ke dunia bisnis, mahasiswa tidak yakin dalam melakukan bisnis online, karena individu belum memahami bagaimana memasarkan produk, menarik pelanggan, mahasiswa masih ragu tidak percaya diri dan tidak yakin bisa untuk mengelola suatu bisnis, tidak yakin akan kemampuan yang mereka miliki dan takut akan resiko serta kegagalan yang akan mereka hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa FEBI mengenai keyakinan (*self efficacy*) untuk melakukan kegiatan bisnis online mahasiswa memiliki alasan mengapa mahasiswa tidak yakin untuk melakukan kegiatan bisnis online atau berwirausaha.

Pada penelitian Mardatilah & Hermanzoni (2020) dapat diketahui bahwa penyebab rendahnya mahasiswa untuk melaksanakan kewirausahaan diantaranya adalah gensi, tidak percaya diri, merasa tidak bisa menarik pembeli, dan takut gagal melihat pengalaman orang lain. Mahasiswa juga masih takut terjun dibidang wirausaha karena dibayangi resiko ketidakberhasilan atau rugi. Ini menandakan bahwa kurangnya efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha.

Keinginan berbisnis online di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tergolong rendah sangat disayangkan. Banyak mahasiswa ragu dengan kemampuan dirinya untuk memulai bisnis. Maka hanya mahasiswa yang memiliki tekad yang kuat dan

keyakinan akan kemampuan dirinya yang bisa terjun ke dunia bisnis atau berwirausaha. Seorang pelaku bisnis harus memiliki kepercayaan diri (*self efficacy*) untuk mampu mengelola ataupun mengembangkan bisnisnya dengan baik. Suatu usaha akan berhasil jika dikelola dengan baik.

Maka dari sekian banyak permasalahan yang ada pada diri individu tersebut, para wirausahawan atau pelaku bisnis di tunut harus memiliki kepercayaan akan kemampuan dirinya sendiri. Maka kemudian dari kepercayaan akan kemampuan dirinya itulah akan mendapat hasil yang diharapkan, di mana *self efficacy* sangat penting di dalam dunia bisnis ataupun wirausaha. Yang mana memberikan keyakinan bahwa dirinya mampu menjalankan bisnis dalam keadaan seperti apa pun dan akan menuju pada keberhasilan. Dikatakan Individu dengan *self efficacy* diri tinggi lebih kompeten mengambil ketidakpastian, risiko, dan kegagalan. Memiliki efikasi diri yang tinggi bagi wirausahawan akan memotivasi seseorang untuk mencari informasi agar menemukan peluang baru.

Dimana salah satu ciri seorang *entrepreneur* yang sukses dan berhasil ia memiliki kemampuan yang tinggi. Ia optimis (percaya dan yakin) bahwa apa yang dilakukan akan berjalan dan berhasil sesuai dengan harapannya, meski banyak orang yang meragukan. Saat akan memulai bisnis, walaupun bisnis kecil-kecilan, ia percaya dan mampu bahwa yang dilakukan adalah sesuatu yang tepat. Dan ia selalu yakin dan percaya akan kemampuannya bahwa dirinya mampu memenangkan persaingan dengan cara yang sehat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui efikasi diri para mahasiswa untuk memulai usaha dan memperkuat kepercayaan diri akan kemampuan berwirausaha, bagaimana strategi bisnis berbasis online dan kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan wirausaha pada bisnis online Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jambi. Yang berjudul **“Analisis Efikasi Diri dan Pengembangan Usaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jambi”**.

KAJIAN TEORITIS

Definisi Efikasi diri (*Self Efficacy*)

Efikasi diri (*Self efficacy*) adalah sebuah keyakinan subjektif individu untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau tugas, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika berhadapan dengan suatu kondisi, dalam diri individu dapat muncul rasa dan keyakinan bahwa dirinya mampu atau tidak mampu mengatasi kondisi tersebut. Keyakinan akan kemampuan diri inilah yang dikaitkan dengan istilah Efikasi diri (*Self efficacy*). Menurut Bandura (1997), *self efficacy* merupakan keyakinan dalam diri individu atas kemampuannya dalam mengatur dan melakukan tindakan-tindakan yang

diinginkan. *Self efficacy* yang tinggi dalam diri seseorang, membuat seseorang tersebut menyukai segala hal yang menantang.

Pengertian Kewirausahaan

Dalam istilah bisnis wirausaha disebut *entrepreneur* atau wirausahawan yang menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai jiwa dagang, dan melakukan kegiatan di bidang usaha atau bisnis sebagai profesi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kata *entrepreneur* ini merupakan kata bahasa Inggris yang berasal dari perkataan bahasa Prancis "*entreprendre*" yang berarti memikul tugas atau mencoba (Adnan, dkk, dalam Aishah dan Esteti, 2006:2). Dari pengertian kata *entrepreneur*, *entreprendre* dan kewirausahaan itu, dapat dipahami bahwa wirausaha adalah seseorang yang punya keberanian, karena sikap mentalnya dan dia mempunyai komitmen dalam menjalankan suatu usaha sebagai sebuah profesinya sebagai gantungan hidup atau untuk mendapatkan suatu penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Denzin & Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Menggunakan metode ini, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari para narasumber tentang latar belakang wirausahawan, efikasi diri yang mereka miliki yang kemudian ditunjukkan dalam bagaimana mereka menciptakan dan menjalankan usahanya.

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jambi. Karena Fakultas ini peneliti anggap lebih erat kaitannya dengan studi bisnis maupun kewirausahaan dan juga sesuai dengan Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mana Mahasiswa harus memiliki semangat *Entrepreneurship* 2030.

Sedangkan objek penelitian ini adalah mahasiswa FEBI. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan

pertimbangan dan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sampel dipilih berdasarkan kriteria. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan.
2. Mahasiswa yang secara konsisten memiliki, menjalankan dan mengelola usaha mereka sendiri maupun kelompok.
3. Mahasiswa yang usahanya berjalan 3 tahun atau lebih.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah fakultas yang akan memberikan para mahasiswa peluang untuk menjadi seorang wirausaha/pengusaha setelah lulus. *Islamic Entrepreneurship* atau kewirausahaan termasuk mata kuliah yang wajib harus ditempuh oleh mahasiswa.

Pemilihan narasumber yang sesuai dengan kriteria yang peneliti tulis diatas agar lebih memfokuskan pada aspek kemampuan diri, sumber kemampuan diri, dan proses dari pada kemampuan diri wirausaha dalam menjalankan bisnis online pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jambi.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penyusunan ini penulis menggunakan dua jenis sumber data, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini data primer didapatkan dilapangan melalui wawancara peneliti kepada beberapa mahasiswa. Yang mana berfokus pada mahasiswa yang memiliki bisnis online.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara. data ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain seperti dari buku, jurnal, internet, studi perpustakaan lain. Dalam penelitian ini data sekunder adalah jumlah mahasiswa angkatan 2018, 2019, 2020 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 1.677 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diperolehnya data hasil dari penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah. Data akan disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Maka dalam hal ini peneliti akan membahas temuan-temuan di lapangan mengenai analisis efikasi diri (*self efficacy*) wirausahawan pada bisnis online mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jambi, sebagai berikut:

1. Efikasi Diri (Self Efficacy) Wirausahawan Pada Bisnis Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jambi.

a. Aspek Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Berdasarkan konsep Hisrick, dkk, di dalam diri seorang wirausahawan yang mempunyai efikasi diri yang tinggi, ialah orang yang percaya dan yakin dengan kemampuannya akan menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Dari hasil wawancara mahasiswa mengenai aspek efikasi diri dapat diketahui bahwa mahasiswa dalam menjalankan kegiatan bisnis online tidak terlepas dari tiga aspek efikasi diri. Yang dimulai dari Harapan Kemampuan (*Efficacy expectancy*) dirinya untuk melakukan tindakan mampu atau tidak mampu, kemudian Harapan Hasil (*Outcome expectancy*) yang akan didapat apakah sesuai dengan harapan atau tidak, dan samapai Nilai Hasil (*Outcome value*) yang sudah diperoleh apakah sesuai dengan usahanya.

Pada aspek efikasi diri mahasiswa yang mana diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jambi dalam berbisnis online memiliki efikasi diri yang tinggi. Semua mahasiswa yang telah diwawancarai mengatakan bahwa mahasiswa yakin dan mampu dalam berwirausaha. Mahasiswa memiliki keyakinan terhadap hasil yang akan dicapainya dalam menjalankan bisnis online. Selain itu juga memiliki harapan atas hasil perilakunya dalam berbisnis. Mahasiswa yakin akan berhasil berbisnis sesuai hasil yang diharapkan. Kepercayaan akan kemampuan diri pada mahasiswa diatas sudah dibuktikan dengan usaha yang sudah dilakukannya, dan juga hasil yang mereka peroleh setiap individu tersebut sudah bisa membuat percaya bahwa apa yang dilakukan berhasil.

b. Sumber Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Keyakinan berwirausaha yang mereka peroleh bukan datang dari satu sumber melainkan beberapa sumber yang telah mereka rasakan atau dapatkan sehingga keberanian untuk terjun ke dunia bisnis semakin meningkat. Efikasi diri mempunyai beberapa sumber, yaitu:

1. Pembentuk efikasi diri yang paling kuat adalah sumber yang terinterpretasikan dari pengalaman sendiri. Ketika seorang individu pernah berhasil dalam melakukan wirausaha atau hal yang serupa, maka akan semakin tinggi efikasi dirinya untuk membangun sebuah wirausaha. Secara umum, keberhasilan akan meningkatkan efikasi diri, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri.

Dari data hasil wawancara 10 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengatakan tidak banyak memiliki pengalaman dimasa lalu, namun dengan berbisnis online bertahun-tahun sudah termasuk pengalaman hebat pada diri mahasiswa.

Kegagalan sendiri tidak membuat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk menyerah dan terus bangkit dari kegagalan yang mereka alami dan belajar dari kegagalan tersebut tidak mudah putus asa. Sedangkan keberhasilan mahasiswa selalu bersyukur atas hasil yang mereka dapat.

2. Kedua adalah Pembelajaran melalui pengamatan secara langsung, dimana seseorang akan memperkirakan keahlian dan perilaku yang relevan untuk dijadikan contoh dalam berwirausaha. Berdasarkan wawancara kepada 10 mahasiswa FEBI diatas, mahasiswa semua dipengaruhi oleh figur atau *role model*. *Role model* adalah suatu pengaruh kuat ketika seseorang sama sekali tidak yakin atas kekuatan dirinya sendiri. Dari keberhasilan orang lain, hal ini mendorong seorang individu tersebut merasa bahwa mereka dapat melewati hal yang sama. Sosok figur yang menjadi contoh oleh para mahasiswa adalah para pengusaha/pebisnis yang sukses dan berhasil. Dengan adanya figur atau *role model* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, bekerja sebagai mentor, dan membantu seseorang menumbuhkan keyakinan dalam berbisnis untuk sukses.
3. Ketiga, Persuasi sosial dapat meningkatkan efikasi diri dengan memberikan arahan atau sugesti kepada seseorang untuk percaya bahwa ia mampu menghadapi permasalahan yang ada. Calon wirausahawan harus percaya diri untuk melakukan tahap yang dibutuhkan, untuk itu dibutuhkan faktor lingkungan yang akan membantu perkembangan kegiatan berwirausaha. Dalam menjalani bisnis online 10 mahasiswa di pengaruhi dengan kata-kata atau perkataan orang lain berupa kata-kata penyemangat (dorongan), nasihat, dukungan, pujian maupun kritikan atas kerja keras individu. Dengan adanya penyemangat, nasihat, dukungan, pujian kepada diri mahasiswa dapat meningkatkan efikasi diri pada diri mahasiswa tersebut maka akan semakin yakin pada kemampuan diri mahasiswa, akan semakin percaya diri. Sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan kritikan kepada diri mahasiswa maka akan menurunkan efikasi diri.
4. Keempat, *self efficacy* juga ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam mengatur kondisi emosi agar tetap stabil. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentunya juga aktif terhadap perkuliahan mereka setiap harinya, namun berdasarkan data wawancara mahasiswa bisa mengatur antara kegiatan kuliah dan kegiatan bisnis online yang mereka jalani agar tidak terganggu keduanya.

Dari keempat sumber efikasi diri diatas dapat membantu mahasiswa dalam membangun efikasi diri. Sumber efikasi diri pada mahasiswa diatas dan ditinjau dari pada kajian teori, diketahui bahwa mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi.

2. Strategi Pengembangan Wirausahawan Pada Bisnis Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jambi.

a. Perencanaan Usaha

Perencanaan bisnis yang baik adalah sebuah proses, bukan hanya sekedar perencanaan, karena perencanaan bisnis sendiri ibarat sebuah peta dan kompas untuk menjalankan bisnis. Perencanaan bisnis yang baik seperti memilih jenis usaha, menganalisis pasar dan produksi.

Dari data hasil wawancara dapat diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jambi memiliki perencanaan usaha yang baik, ini bisa dilihat mulai dari pemilihan jenis usaha, yang mana mahasiswa memilih bisnis online untuk dijadikan pilihan bisnis yang menjanjikan, dengan melihat peluang pasar yang dijadikan sasaran utama yaitu kalangan mahasiswa, remaja maupun masyarakat umum, dan juga produk yang ditawarkan semua merupakan kebutuhan sehari-hari, mulai dari fashion, kosmetik, produk kecantikan atau skincare, maupun makanan.

b. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan efisien, sehingga bisnis yang dijalankan mendapatkan laba dan dapat bertahan di masa datang.

Dari hasil wawancara kepada 10 mahasiswa dapat diketahui pengelolaan yang dilakukan mahasiswa adalah bagaimana mengusahakan sumber keuangan, menggunakan dan mengendalikan keuangan. Sumber keuangan dari uang pribadi dan tambahan dari orang tua, untuk pengendalian dan pengawasan keuangan dengan cara pencatatan pembukuan sederhana agar memudahkan dalam mengetahui jalannya keuangan, dari modal sampai laba, untuk keuntungan langsung masuk tabungan pribadi dan juga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Namun tidak semua mahasiswa pengelolaan keuangannya baik ada beberapa mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya masih belum baik dan efisien. Diketahui masih ada mahasiswa yang belum bisa mengendalikan keuangannya dan tidak memiliki pencatatan pembukuan untuk mengetahui jalannya keuangan.

c. Strategi Bisnis

Adapun Strategi bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jambi fokus ke strategi pemasaran. *Pertama*, dalam menghasilkan barang dan jasa dalam menjalani usahanya dengan cara langsung bergabung dengan agen, distributor

dan juga produk dihasilkan dari shopee, lazada maupun tiktok, baik produk fashion, produk kecantikan maupun produk kebutuhan sehari-hari. *Kedua*, dalam penetapan harga jual produk yaitu dengan melihat harga biaya operasional, mengikuti harga pasaran, walaupun ada harga pelebelan harga sendiri itu tidak jauh dari harga pasarnya. *Ketiga*, dalam mempromosikan barang mahasiswa memilih media sosial sebagai ajang mempromosikan produk karena lebih efektif dan efisien, melalui Instagram, WhatsApp, dan Facebook. *Keempat*, dalam mendistribusikan barang dan jasa mahasiswa menggunakan jasa ekspedisi seperti J&T, JNE dan Pos untuk customer yang diluar kota, dan didalam kota dengan COD-an.

3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Wirausahawan Pada Bisnis Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jambi.

Berdasarkan data wawancara kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun kendala mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam pengembangan bisnis onlinenya seperti, *Pertama*, Sulit menentukan supplier atau pemasok, Hal ini mendukung penelitian Gagah Gilang Arshapinega (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kendala atau hambatan pada wirausaha adalah kurangnya kemampuan menentukan supplier. *Kedua*, persaingan antar wirausahawan. Hal ini mendukung penelitian wiwit Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa kendala dalam bisnis online antara lain banyaknya pesaing, *Ketiga*, permodalan. Hal ini mendukung penelitian Ajeng Nur Malisa (2020) yang menyatakan bahwa permodalan merupakan faktor yang menjadi permasalahan dalam pengembangan bisnis. *Keempat*, sulit mempertahankan loyalitas pelanggan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki efikasi diri (*self efficacy*) yang tinggi dalam berbisnis online. Mahasiswa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Kepercayaan akan kemampuan diri pada mahasiswa sudah dibuktikan dengan usaha yang dilakukannya, dan juga hasil yang mereka peroleh setiap individu sudah bisa membuat percaya bahwa apa yang dilakukan akan berhasil. Dalam membangun keyakinan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mereka peroleh bukan datang dari satu sumber melainkan beberapa sumber yang telah mereka rasakan atau dapatkan sehingga keberanian untuk terjun ke dunia bisnis semakin meningkat. Sumber tersebut yaitu pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi emosi.

2. Strategi dalam pengembangan bisnis online di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jambi yaitu mulai dari perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, sampai ke strategi bisnis. Dalam pengelolaan keuangan tidak semua mahasiswa pengelolaan keuangannya sudah berjalan dengan baik dan efisien ada beberapa mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya masih belum bisa mengendalikan keuangannya dan tidak memiliki pencatatan pembukuan untuk mengetahui jalannya keuangan. Dan pada strategi bisnis mahasiswa fokus ke strategi pemasaran 4p.
3. Kendala dalam pengembangan bisnis online mahasiswa yaitu sulit menemukan supplier atau pemasok, adanya persaingan antar kompetitor, permodalan dan sulit mempertahankan loyalitas pelanggan. Hal ini menyebabkan mahasiswa sulit untuk mengembangkan bisnis online yang mereka jalani.

B. Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan metode kuantitatif sehingga bisa diketahui seberapa besar efikasi diri yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam berbisnis secara keseluruhan tanpa membatasi pada mahasiswa yang hanya melakukan bisnis online.
2. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jambi semoga bisa lebih komitmen dalam pengembangan bisnis bagi mahasiswa, karena berbisnis merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi dirinya maupun bagi pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran. Dan semoga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bisa membentuk kelompok usaha muda yang ingin mengembangkan bisnis mereka dengan kemampuan serta keyakinan yang kuat dalam menjalani usaha mereka agar bisa berkembang lebih luas lagi.

DAFTAR REFERENSI

LITERATURE

Al-Qur'an dan Terjemahan, Dapertemen Agama RI, 2014.

Ady Inrawan, Hery Pandapotan Silitonga, Fitria Halim, Darwin Lie, Sofiyan, dan SRobert tua Siregar. Manajemen Kewirausahaan Kontemporer. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Adhi Prasetyo, Muhammad Ashoer, Jeperson Hutahaean, dan Janner Simarmata. Konsep Dasar E-Commerce. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Ady Inrawan, Hery Pandapotan Silitonga, Fitria Halim, Darwin Lie, Sofiyan, dan Robert tua Siregar. Manajemen Kewirausahaan Kontemporer. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

- Akhmad Muhammadin. Strategi Pemasaran. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan pertama. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anggri Puspita Sari dan Dina Dewi Anggraini. Kewirausahaan dan Bisnis Online. Medan: Kita Menulis, 2020.
- Arif Yusuf Hamali. Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Jakarta: Kencana, 2016.
- Danang Kusnanto dan Pilifus Junianto. Kewirausahaan: Panduan Menjadi Wirausaha di Era Society 5.0. Indramayu: Adab, 2022.
- Dewi, Sayu. Konsep Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Fathurrahman Azhari, Qawaid Fiqhiyyah Mualamalah, Banjarmasin:LPKU, 2015.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, dan Jumari Ustiawaty. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hisrich, R.D. Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Husein Umar. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. 2 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Jalaludin Sayuti. Pengantar Bisnis dalam Perspektif aktivitas dan kelembagaan. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Kurniawan Prambudi Utomo. Dasar Manajemen dan Kewirausahaan. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Lexy Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Pandji Anoraga. Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Rakha Kurniawan, Mindset & Mental Orang Sukses, Yogyakarta:Anak Hebat Indonesia, 2019.
- Robert D.Hisrich dan Michael P.Peters. Entrepreneurship Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Sarfilianty. Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan dan Keterampilan. Jakarta: Kencana, 2018.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susatyo Herlambang dan Bambang heru Marwoto. Pengantar Ilmu Bisnis. Yogyakarta: Parama Publishing, 2014.
- Suwanto. Manajemen Kewirausahaan. Jakarta: Kencana, 2021.
- Windu Mahmud. Bisnis Online Kompetensi Keahlian: Bisnis Daring dan Pemasaran. Jakarta: PT Gramedia, 2018.

Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014.

JURNAL

Arianty, Nel. "Pengaruh Self Efficacy Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Usaha UKM Di Kecamatan Percut Sei Tuan," t.t., 12.

Cucu Suhartini. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi." *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 17, no. 02 (2020).

Djohan, Henry Anggoro. "INTENSI BERWIRAUSAHA DITINJAU DARI EFIKASI DIRI DAN KREATIVITAS" 18, no. 01 (2021): 10.

Dra.Farida Hanum Nst, MAP. "BISNIS ONLINE INDONESIA MENARIK MINAT KALANGAN MUDA." *Jurnal Bisnis Corporate* 4, no. 1 (2019).

Gunawan, Angga Arta, dan Sri Buwono. "PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN," t.t., 12.

Imanuel, Orland Jorge. "ANALISIS KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN MELALUI MEDIA ONLINE (E-MARKETING)" 4 (2013).

Intan Shaferi dan Sri Retno handayani. "Identifikasi Pengelolaan Keuangan Terhadap Peluang Usaha Online" 4, no. 1 (2014).

Noorjaya Nahan dan Vivy Kristine. "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Mendukung Kinerja Bisnis Online Mahasiswa FEB UPR Di Kalimantan Tengah" 15, no. 2 (2020).

Nursito, Sarwono. "ANALISIS PENGARUH INTERAKSI PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN" 5, no. 3 (2013).

Prastiwi, Irna Rukito, dan Yana Setiawan. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UPI." *Journal of finance* 1, no. 1 (2022).

Puspitaningsih, Flora. "PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI MOTIVASI." *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN* 2, no. 2 (18 Maret 2017): 223. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p223-235>.

Retnowati, Eli, dan Arif Rachman Putra. "AnalAnalisis Hubungan Antara Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa" 9, no. 2 (2021).

Shelda, Chatarina, dan Penny Handayani. "KONTRIBUSI SUMBER INFORMASI PEMBENTUK EFIKASI DIRI TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA ALUMNI PENDIDIKAN ALTERNATIF KEWIRAUSAHAAN." *Jurnal Ecopsy* 7, no. 1 (3 Mei 2020). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v7i1.8421>.

Supriyanto, -. "Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 6, no. 1 (29 Februari 2012). <https://doi.org/10.21831/jep.v6i1.590>.

Willy Yusnandar dan Edisah Putra Nainggolan. "ANALISIS DETERMINAN MINAT BERBISNIS ONLINE (E-BUSINESS) DI KALANGAN MAHASISWA" 1 (2018).

Yuliansyah dan Novia Pahleni Jahin. "HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XII NEGERI 6 PALEMBANG." Jurnal Ilmiah 12, no. 2 (2018).

SKRIPSI

Abdul Manan, Pengaruh Self Efficacy dan Lingkungan Terhadap Keputusan Berwirausaha Pada Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Kota Jambi, (Skripsi Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Ekonomi Syariah UIN Jambi, 2020)

Mia Amalia, Peran Self Efficacy dalam Memoderasi Pengaruh Norma Subjektif dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Semarang, (Skripsi Program Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2020).

Nur Wahyuningsih, Dinamika Self Efficacy pada mahasiswa yang berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa yang sukses berwirausaha di Yogyakarta). (Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

Pujiyati Lia, Analisis Strategi Pengembangan Wirausaha Pemuda Dalam Mewujudkan Wirausahawan Mandiri dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga, (Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Samidar. Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Peluang Bisnis Berbasis Online Shop dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. (Skripsi, Universitas Jambi, 2016).

Penerapan Program Keluarga Harapan Dan Dilematika Bagi Pengentasan Kemiskinan Dikelurahan Teluk Nilau

Salasiah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: siyah150499@gmail.com

Suhar AM

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: suhar@uinjambi.ac.id

Lidya Anggraeni

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: lidyaanggraeni@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: siyah150499@gmail.com

Abstract: *This research is entitled Application of the Family Hope Program and Dilemmas for Poverty Alleviation in Teluk Nilau Village. The research method used by researchers is a qualitative approach. The results of this study were: (1) the mechanism for implementing the PKH program in Teluk Nilau subdistrict was carried out in several stages, namely, regional selection and selection of PKH participants, initial meeting and validation of prospective PKH participants, verification of eligibility, data updating and initial disbursement of funds. PKH in Teluk Nilau Village is aimed at improving the health quality of children under five, pregnant women and the elderly. For the education level of elementary, middle and high school children, the distribution of PKH funds is carried out once a month in 4 stages, namely in January, April, September and December through banks (BNI, BRI and Bank Mandiri). (2) The PKH program in Teluk Nilau sub-district plays an important role in increasing community economic poverty alleviation or KPM PKH including: First, reducing the poverty rate, from the data on the number of PKH beneficiaries from the data the number of recipients is 251 down to 224 in 2021. Second, in the field of education with the PKH program assistance is able to provide an increase in the level of education. Third, in the health sector, the existence of PKH program assistance is able to play a role in increasing poverty alleviation towards improving the level of public health. (3) Regarding the obstacles that were often faced before, it was often the case that recipient cards for the Family Hope program were blocked, but for now this obstacle has almost never happened. Again, this is because the PKH beneficiaries themselves collect the assistance at the post office or bank that has been determined. So for the constraints of the family program, hope has more or less been able to top it.*

Keywords: *Hope family program, poverty alleviation, dilemmas*

Abstrak: Penelitian ini berjudul Penerapan Program Keluarga Harapan Dan Dilematika Bagi Pengentasan Kemiskinan Dikelurahan Teluk Nilau. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Berikut adalah hasil penelitian ini: (1) Mekanisme pelaksanaan program PKH dikelurahan Teluk Nilau dilaksanakan dalam beberapa tahapan. yaitu pemilihan wilayah dan seleksi peserta PKH, pertemuan pertama dan validasi calon peserta PKH, verifikasi atas pemenuhan syarat, pemuktahiran data dan pencairan dana awal. PKH dikelurahan Teluk Nilau bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan balita, ibu hamil dan lansia. Penyaluran dana PKH untuk jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA akan dilakukan melalui bank (BNI, BRI, Bank Mandiri) sebulan sekali dalam empat tahap yaitu Januari, April, September dan Desember. (2) Program PKH dikelurahan teluk nilau berperan penting dalam meningkatkan pengentasan kemiskinan ekonomi masyarakat atau KPM PKH diantaranya: Pertama menurunkan angka kemiskinan, dari data jumlah penerima PKH dari data jumlah penerima sebanyak 251 turun menjadi 224 pada tahun 2021. Kedua dalam bidang pendidikan dengan adanya bantuan program PKH mampu memberikan peningkatan terhadap taraf pendidikan. Ketiga dalam bidang kesehatan adanya bantuan program PKH mampu memberikan peran terhadap peningkatan pengentasan kemiskinan terhadap peningkatan tingkat kesehatan masyarakat. (3) Untuk kendala yang sering dihadapi dulu sering terjadi kartu penerima program keluarga harapan yang keblokir tapi untuk sekarang kendala itu pun sudah hampir tidak pernah terjadi lagi dikarna kan penerima PKH itu sendiri yang mengambil bantuan tersebut dikantor pos atau dibank yang telah ditentukan. Jadi untuk kendala program keluarga harapan sudah sedikit banyak bisa teratas.

Kata kunci: Program keluarga harapan, pengentasan kemiskinan, dilematika

LATAR BELAKANG

Kemiskinan erat kaitannya dengan ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang tidak dapat diselesaikan dengan sendirinya. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan suatu negara, antara lain faktor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Pada tahun 2000 Bank Dunia mendefinisikan kemiskinan sebagai hilangnya kesejahteraan. Kemiskinan berarti kelaparan, perumahan yang tidak layak huni, kekurangan pakaian, sering sakit, kesulitan dalam perawatan, buta huruf dan tidak bersekolah. mendefinisikan kemiskinan dalam dua konsep. satu uni-dimensional dan multi-dimensional. Indikator kemiskinan satu uni-dimensional didasarkan pada pendapatan dan standar hidup dalam konteks Kesejahteraan finansial, konsep kesejahteraan yang lebih sempit. Sedangkan multi-dimensional lebih dekat dengan konsep kesejahteraan, di mana indikator kesejahteraan lainnya mendukung pendapatan dalam mendefinisikan kemiskinan (seperti kesehatan, pendidikan, dan sebagainya). Indonesia sendiri menggunakan konsep BPS (Badan Pusat Statistik) tentang pemenuhan kebutuhan dasar (basic needs approach) untuk mengukur tingkat kemiskinan penduduk. Diukur dari sisi pengeluaran. Berdasarkan konsep ini, penduduk miskin adalah penduduk yang rata-rata pengeluaran per kapita per bulannya berada di bawah garis kemiskinan.

Program Bantuan Tunai Bersyarat Bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu kelompok keluarga miskin dalam bidang pendidikan, kesehatan, jaminan sosial, kebutuhan dasar, dan akses terhadap pelayanan publik. Secara umum, masyarakat miskin akan kesulitan mengakses pelayanan publik dan jaminan sosial dengan keterbatasan pengetahuan. Program berbasis CCT ini pasti dapat meringankan kendala tersebut. Di Indonesia, program sejenis CCT disingkat Program Keluarga Harapan atau PKH. Program PKH diluncurkan pada tahun 2007 dan dikelola langsung oleh Kementerian Sosial di bawah pengawasan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Tujuan utama PKH sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas manusia dengan memberikan bantuan tunai bersyarat kepada masyarakat miskin dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan. Implikasi dari program PKH ini adalah untuk mengurangi dampak langsung konsumsi rumah tangga dan meningkatkan dampak pembangunan sumber daya manusia.

Sejak dimulainya program PKH hingga saat ini, banyak penelitian terkait telah dilakukan. mencapai berbagai kesimpulan terkait pelaksanaan program PKH yang dilakukan oleh pemerintah. Beberapa studi meliputi dampak, evaluasi kebijakan, Efektivitas program, implementasi program, dll. sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa PKH sangat efektif dalam mengurangi angka kemiskinan. Hasna et al menunjukkan dalam penelitiannya bahwa

pelaksanaan PKH memiliki dampak. Kesejahteraan masyarakat, terutama langsung kepada keluarga penerima manfaat tingkat pendidikan yang lebih tinggi, peningkatan partisipasi sekolah, pengurangan beban, Meningkatkan kualitas kesehatan, keadaan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia. Riset dari Suharto & Thamrin juga menunjukkan dampak positif dari pelaksanaan program PKH. Menjadi tertarik pada pendidikan sebagai bentuk perubahan perilaku pada keluarga miskin Kesehatan anak, mengurangi pekerja anak dan anak jalanan, mempercepat hasil MDGs.

Namun, pelaksanaan program PKH tidak selalu berhasil. seperti waktu Sejak dimulainya program ini hingga tahun 2010, jumlah penerima masih diklasifikasi Rendah sehingga pemerintah akhirnya membentuk Timnas Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Kajian atas karya Nainggolan dan Susatyo Percepat Pengentasan Kemiskinan dengan Program PKH Selesai Riset berupa inovasi program dan redesign untuk implementasi yang optimal Integrasi program perlindungan sosial dan integrasi program pengentasan kemiskinan Di Indonesia, fokusnya adalah pada pemberdayaan rumah tangga miskin secara menyeluruh Secara langsung, hal ini menandakan adanya program PKH Dampak strategis yang signifikan. Dari sisi kebijakan publik, PKH dapat diklasifikasikan dalam bentuk perbaikan sebagai salah satu bentuk kebijakan sosial pemerintah. Kualitas hidup manusia melalui program sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Suharto "Kebijakan sosial adalah keputusan pemerintah yang dibuat untuk menanggapi suatu masalah." bersifat publik, yaitu menangani masalah sosial dan menanggapi kebutuhan masyarakat setempat banyak. "

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, ini adalah program yang memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan renta atau orang yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat informasi dan kesejateran sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat program keluarga harapan.

PKH dikelurahan teluk nilau dimulai pada tahun 2013, sebagian masyarakat teluk nilau bermata pencarian sebagai petani dengan pendapatan dibawah rata rata. Banyak orang tua mengeluh bahwa kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan semakin meningkat, sehingga banyak anak yang tidak mengenyam pendidikan yang lebih tinggi atau berobat saat sakit.

Kelurahan teluk nilau memiliki luas wilayah 12.586 Ha dan terbagi menjadi 34 rukun tetangga (RT), dengan jumlah KK 1.941 jiwa. data kemiskinan dikelurahan teluk nilau sebanyak 458 KK yang sudah disampaikan dinas sosial tanjung jabung barat masuk dalam kategori pakir miskin. Jumlah penduduk dikelurahan teluk nilau dari data dokumen monogrfi kelurahan teluk nilau mencapai 6.266 jiwa dan jumlah penerima bantuan sebanyak 333 orang keluarga

penerima manfaat (KPM) sedangkan data penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) 251 jiwa, yang merupakan data tahun 2020. Sedangkan data keluarga penerima manfaat (KPM) tahun 2021 sebanyak 523 jiwa untuk data penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) sebanyak 224 jiwa hingga sekarang.

Berdasarkan dari bantuan diatas masih banyak keluarga yang belum mendapatkan bantuan PKH. Perlu adanya bantuan tersebut agar keluarga pakir miskin dapat menjalankan atau melaksanakan dana dari pemerintah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, seperti halnya menyekolahkan anak dan mengutamakan kesehatannya. Oleh karena itu, dukungan PKH diperlukan untuk memberikan pendidikan dan distribusi terkait kesehatan kepada keluarga miskin. PKH dapat mengatasi kemiskinan yang selama ini menjadi prioritas utama. Berbagai strategi, kebijakan, program dan kegiatan telah dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung untuk mengurangi kemiskinan, namun masih ada masyarakat miskin dikelurahan Teluk Nilau yang tidak mendapatkan PKH. Mengingat kemiskinan merupakan masalah *multi-faceted* di negara di mana terdapat konflik besar dan kecil, termasuk politik, sosial, ekonomi dan bahkan kebobrokan moral, pengentasan kemiskinan bukanlah tugas yang mudah. Sedangkan untuk dilema sering terjadi ketidak seimbangannya bantuan dengan komponen yang dimiliki peserta PKH.

Peserta PKH adalah masyarakat miskin yang hidup di bawah rata-rata dan program ini merupakan program sosialisasi kepada masyarakat miskin dengan pendidikan dan kesehatan yang buruk. PKH dilaksanakan dan disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat miskin dengan tujuan yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Harapan pemerintah ke depan adalah mengubah gaya hidup menjadi lebih baik dan mendistribusikannya kepada peserta PKH. Mengingat permasalahan yang dihadapi, peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana strategi penerapan, efektivitasnya, dan kendala yang dihadapinya.

Dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi penerapan, efektifitas dan kendala permasalahan yang dihadapi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Program Keluarga Harapan Dan Delematika Bagi Pengentasan Kemiskinan **Teluk nilau**”.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan atau yang sering disingkat PKH merupakan program dukungan pemerintah Indonesia melalui kementerian. Republik Sosial Indonesia sebagai penanggung jawab pelaksanaan program. PKH diluncurkan pada tahun 2007 di bawah

pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Implementasi PKH berkembang di negara lain, Meksiko, Brasil, Filipina, dll. Sejak pertama kali digulirkan, PKH telah mengalami beberapa perubahan terkait mulai dari basis penerima manfaat, komponen penerima, dan indeks bantuan, besaran dana hingga model penyaluran dananya. Pada awal dikeluarkannya program tersebut di tahun 2007, PKH ditujukan sebagai bentuk investasi jangka panjang untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas dengan berfokus pada aspek kesehatan dan pendidikan, namun seiring berjalannya, aspek kesejahteraan social masuk dalam list focus penerima PKH.

Definisi kemiskinan

Definisi kemiskinan tidak hanya terfokus pada masalah ekonomi, tetapi juga menembus dimensi sosial, politik dan budaya. Keanekaragaman kebutuhan manusia tidak hanya mencakup kebutuhan dasar, tetapi di bawah definisi kemiskinan mengacu pada konsep-konsep dasar, seperti sandang, papan, pangan, dan lain-lain sering ditempatkan dalam konteks pendapatan dan sumber daya yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup Ekonomi. Kemiskinan dapat diartikan sebagai keadaan yang dihadapi oleh individu yang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang nyaman, baik secara ekonomi, sosial, psikologis dan spiritual dengan fokus pada kemiskinan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelurahan teluk nilau kecamatan pengabuan, Karena itu tergantung pada masalah di balik situasi di lapangan. Alasannya karena ingin mengetahui stratrgi penerapan, efektiifitas dan kendala dalam penyaluran bantuan program keluarga harapan dikelurahan teluk nilau kecamatan pengabuan. Penelitian ini tentang penerapan program keluarga harapan dan dilematika bagi pengentasan kemiskinan dikelurahan teluk nilau.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Soerjono Soekanto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan, atau gejala-gejala lainnya. Motode kualitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data tidak berdasarkan angka-angka, tetapi bukan berarti tidak memakai angka dalam menerangkan gejala.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain. Kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menggunakan metode ini, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari para narasumber tentang latar belakang penerimaan bantuan program keluarga harapan.

Kenapa saya memilih memakai metode kualitatif karna penelitian saya itu tidak berusaha untuk menghubungkan variabel dengan variabel lainnya sehingga saya harus kesana dan mewawancarai mereka secara mendalam sehingga mereka bisa mengungkapkan dengan kata kata yang nanti bisa saya jelaskan dan mengobservasi dan menggambarkan apa yang terjadi dan bagaimana prosesnya sehingga peneliti dapat mengetahui mengapa mereka melakukan tindakan tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan aktifitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, maka penulis mendapatkan data dan informasi dari berbagai sumber. Secara umum jenis data dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, bukan dari sumber perantara atau pihak ketiga. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah penerima bantuan program keluarga harapan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data atau sejumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber perantara. Data ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain, sehingga tidak bersifat autentik, karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Saya menggunakan data sekunder pada penelitian saya ini yaitu tentang dapat penerima program keluarga harapan yang saya dapatkan dari ketua program keluarga harapan kelurahan teluk nilau

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaiman Strategi Penerapan Program Keluarga Harapan Dikelurahan Teluk Nilau

a. Pemilihan daerah dan pemilihan peserta PKH

Pemilihan merupakan salah satu mekanisme dan prosedur PKH yang dilaksanakan sebelum PKH dilaksanakan pada tataran pelaksanaan operasional atau proses awal Program Keluarga harapan. penerima manfaat di masa mendatang. Lokasi dan jumlah calon KPM

bersumber dari calon data terpadu kesejahteraan sosial(DTKS) atau dapat di kecualikan bagi korban bencana alam, bencana sosial dan komunitas adat terpencil(KAT). penetapan calon KPM PKH ditetapkan oleh direktur jaminan sosial keluarga kementerian sosial RI. Untuk pemilihan daerah dan pemilihan peserta itu sendiri murni dari pihak kementerian sosial dan yang menanganinya lalu berkerjasama dengan pemda, kecamatan, dan juga kelurahan/desa. Jadi kami hanya mendapatkan data data yang calon peserta yang telah pendamping verifikasi datanya yang dikirim kementerian yang memiliki komponen atau tidaknya dan miskin atau tidaknya.

Jadi hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penetapan dan seleksi itu murni dari data data daerah yang diusulkan oleh masing masing daerah atau kelurahan yang dimana desa mengajukan nama nama masyarakat yang kurang mampu atau masuk dalam golongan prasejahtera. Sehingga disini lah para calon peserta PKH yang akan dikeluarkan dan akan diseleksi melalui tinjauan langsung dilapangan oleh pendamping setiap kelurahan.

b. Pertemuan awal dan validasi calon peserta PKH

Setelah proses penetapan lokasi dan seleksi calon penerima selanjutnya yaitu pertemuan awal peserta calon PKH dengan pendamping PKH pertemuan ini dilakukan pendamping dengan lurah dan para calon penerima pertemuan ini dinamakan dengan pendamping sosial PKH melaksanakan sosialisasi pada pertemuan awal (PA) agar calon KPM PKH memiliki pemahaman tentang PKH dan kesiapan sebagai penerima manfaat PKH. Pelaksanaan pertemuan awal dan validasi dilaksanakan melalui proses sebagai berikut:

1. Persiapan pertemuan awal (PA) dan validasi

Dalam pertemuan awal ini dihadiri oleh ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan. Karna yang tercantum sebagai penerima atau peserta adalah nama ibu atau wanita yang mengurus anak bukan kepala rumah tangga. Namun ada pengecualian jika dalam pertemuan tersebut pihak perempuan berhalangan hadir untuk pertemuan para calon penerima maka bisa digantikan dengan kepala rumah tangga atau yang bisa mewakili.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum pendamping turun lapangan untuk pertemuan awal dan validasi calon peserta PKH di kelurahan teluk nilau, mereka sudah membawak nama nama pra calon penerima bantuan PKH yang lolos dari pangkalan data untuk diseleksi berkasnya sesuai dengan komponen PKH.

c. Verifikasi atas pemenuhan syarat

Proses verifikasi dilakukan oleh pendamping dengan sistem wawancara mengenai keadaan kondisi para peserta mengenai kelayakan didalam memenuhi persyaratan yang telah

ditetapkan untuk menerima dana bantuan PKH. Syarat syarat yang harus dipenuhi penerima PKH antara lain SD, SMP, SMA, anak yang masih balit, ibu hamil, disabilitas berat, lanjut usia dan TBC. Verifikasi dikelurahan teluk nilau sebelum pencairan, proses pelaksanaan verifikasi data yang dilakukan oleh pendamping untuk mengecek data apakah mereka layak mendapatkan bantuan PKH atau tidak layak menerima dana bantuan PKH.

Verifikasi atas pemenuhan syarat peserta PKH dalam komponen pendidikan, kesehatan dikelurahan teluk nilau verifikasi dilakukan secara termenerus secara rutin oleh pemberi layanan kesehatan dan pendidikan. Untuk komponen kesehatan itu sendiri verifikasi sebagai daftar bukti terdaftar sebagai peserta PKH dengan melakukan kunjungan kepuskesmas terdekat. Kegiatan ini rutin dilakukan sesuai jadwal posyandu masing masing kelurahan. Ibu hamil harus memeriksakan setiap bulan kandunganya pada saat posyandu tiba, ibu nifas setiap bulan setelah melahirkan, bayi 0-6 tahun harus selalu mengikuti posyandu dan pemberian vitamin. Dalam memberikan verifikasi petugas posyandu mencatat peserta PKH yang melakukan layanan kesehatan.

Sedangkan untuk komponen pendidikan yang bertanggung jawab dalam verifikasi adalah guru. Guru mencatat peserta didik yang tidak memenuhi komitmen kehadiran yang telah ditentukan setidaknya 85% hadir sekolah atau ketentuan tatap muka setiap bulannya dan pengecualian saat sakit dan terkena bencana. Sebagai hasil wawancara dengan pendamping PKH dikelurahan teluk nilau yang menjelaskan bahwa:

Jadi untuk verifikasi data dan pemenuhan syarat itu sendiri dek peserta harus memenuhi syarat komponen komponen dimana setiap komponen kesehatan wajib melakukan posyandu pemeriksaan setiap bulanya dek sedangkan komponen pendidikan setiap anak penerima bantuan PKH harus rajin rajin bersekolah karna jika salah satu komoponen tidak terpenuhi maka dikenakan sangsi

Jadi dari hasil wawancara diatas maka verifikasi data dan pemenuhan syarat peserta PKH harus selalui memenuhi setiap komitmen yang telah ditetapkan dari kementerian sosial.

d. Pemanfaatan Bantuan Sosial PKH

Bantuan Sosial yang diterima oleh peserta PKH dapat dimanfaatkan untuk kegiatan kesehatan pendidikan kesejahteraan sosial modal usah dan kebutuhan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan PKH.

e. Pemutakhiran Data

Seperti yang dijelaskan saat wawancara dengan pendamping PKH kelurahan teluk nilau yang mengatakan bawah:

Masalah pemuktahiran data itu dilakukan apabila ada laporan anggota PKH yang melaporan bawah adanya perubahan pada data penerima contohnya dia baru melahirkan atau sedang hamil anaknya baru masuk SD, SMP, SMA atau dia baru saja menganti kk atau yang lain dia wajib melaporkan kepada ketua kelompok agar secepatnya dilakukan pemutakhiran data agar nantinya data yang tidak valid menjadi valid supaya tidak berimbas pada penerima bantuan nantinya.

f. Pencairan dana awal

Dari awal peluncuran program keluarga harapan dikelurahan teluk nilau yaitu dari 2013-2022 proses pencairan dilakukan 3 tahap atau 3 kali dalam setahun melalui bank. Seperti yang telah dijelskan oleh pendamping PKH kelurahan teluk nilau mengenai pencairan tahap pertama bagi peserta baru saat wawancara sebagai berikut:

Pencairan dana PKH bagi peserta yang baru sama saja dengan peserta yang lama sama sama mendapatkan kartu peserta PKH mereka bank mencairkan dana waktunya juga sama dengan peserta lama dengan saya dampingi dek

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diartikan bawah pencairan baru bisa dilakukan apabila peserta memiliki kartu PKH dan pencairan dilakukan dibank yang telah ditetapkan dan dilakukan masing masing tanpa harus adanya pendamping PKH.

Sejak tahun 2017 pemerintah indonesia telah melaksanakan program keluarga harapan (PKH) sebagai upaya memberikan perlindungan sosial bagi keluarga miskin (KM). Sebagai bagian dari pengentasan kemiskinan melalui pemberian danda bantuan tunai bersyarat, dalam jangka pendek PKH diharapkan mampu membantu KM mengurangi beban pengeluaran. Pada jangka menengah PKH diharapkan mampu menciptakan perubahan prilaku peserta dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang lebih sehat dan cerdas. Dalam jangka panjang PKH diharapkan memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Sasaran peserta PKH adalah keluarga miskin (KM) dan yang memiliki komponen kesehatan (ibu hamil, nifas, balita, anak prasekolah) dan komponen pendidikan (SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat) atau anak usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan wajib 12 tahun, penyandang disabilitas berat, dan lanjut usia diatas 70 tahun.

Program keluarga harapan terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen pendidikan yang mensyaratkan anak-anak peserta PKH terdaftar dan hadir disekolah minimal kehadirannya 85 % dari jumlah hari efektif sekolah yang berlaku, komponen kesehatan dengan kewajiban antara lain peserta mendapat layanan prenatal dan postnatal, proses persalinan

ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih, melakukan imunisasi sesuai jadwal, dan memantau tumbuh kembang anak secara teratur dengan minimal kehadirannya 85 % dan komponen kesejahteraan sosial yang terdiri dari penyandang disabilitas berat dan lanjut usia 70 tahun atau lebih. Sejak 2012, penerima bantuan diperluas dengan menambah kategori rentan seperti keluarga yang memiliki penyandang disabilitas dan manula dalam rumah tangganya.

Program keluarga harapan (PKH) di laksana secara berkelanjutan (mutiyear) yang di mulai pada tahun 2007 di tujuh provinsi.sampai dengan tahun 2015, PKH sudah di laksana kan 34 provinsi dan mencakup 472 kabupaten/kota dan 6080 kecamatan. Terget PKH pada tahun 2016 mencapai 6 juta keluarga miskin di 514 kabupaten/kota.

Apa saja kendala dalam penyaluran bantuan program keluarga harapan dan dilematika dalam pengentasan kemiskinan dikelurahan teluk nilau

Menurut hasil wawancara dengan pendamping program keluarga harapan pendamping menjelaskan bahwa :

Penerapan, efektifitas, serta kendala dalam program keluarga harapan itu sendiri dek agak susah kadang kami sebagai pendamping menjelaskan bagaimana penerapan serta efektifitasnya masih banyak yang tidak mengerti berulang ulang dijelaskan masih banyak yang tidak paham dek tapi kadang adalah satu dua org yang mengerti tapi kami sebagai pendamping tetap akan menjelaskan setiap 1 bulan sekali pertmaan dek kami jelaskan kembali bagaimana penerapan serta efektifitasnye itu lagi dek tapi untuk kendala dulu tu dek sering terjadinya kartu penerima PKH sering keblokir dek tapi untuk kendala sekrang dek alhamdulillah penerima langsung ngambil bantuan ntah itu melalui pos atau pun bank tergantung dari atasan dek

Dari hasil wawancara diatas dengan salah satu pendamping PKH dikelurhanan teluk nilau, ia mengatakan untuk penerapan program keluarga harapan itu sendiri masih banyak penerima yang belum memahami tapi pendamping tetap menjelasakan apa bila ada pertemuan. Untuk efektifitasnya sendiri juga sama masih banyak yg belum mengerti pendamping tetap menjeskan kembali apa bila ada pertemuan. Sedangkan kendala makin kesini makin membaik dulu pendamping yang membantu mengambilkkan bantun itu sendiri yang mengakibatkan kartu penerima sering keblokir tapi sekrang penerima dapat mengambil langsung melalui bank atau pun kantor pos yang telah ditetapkan.

Dari wawancara dengan salah satu penerima PKH dikelurahan teluk nilau, ia menjelaskan bawah pesera masih kurang memahami tentang penerapan program keluarga

harapan. Hal ini disampaikan oleh penerima PKH dikelurahan teluk nilau yang menjelaskan bahwa:

Kami masih belum memahai tentang strategi penerapan itu sendiri dek dan kemane cara penerapannya sendiri agak usah untuk kami mengeri dek, tapi alhamdulillah dek pendamping sering menjelaskan bagai mane strategi penerapan program PKH agar berjalan dengan lancar dek.

Dari hasil wawancara salah satu penerima bantuan PKH diatas masih banyaknya peserta yang belum memahami tentang strategi penerapan program PKH tersebut.

Dari wawancara dengan salah satu penerima PKH dikelurahan teluk nilau ia menjelaskan bawah masih banyak peserta yang belum memahami tentang efektifitas penerapan program keluarga harapan itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh penerima PKH yang menjelaskan bahwa:

Kami juga tidak mengetahui dek tentang efektifitas penerapan tu kemane kami dak ngeri dek agak susah untuk dipahami dek yang kami tau kami dapat bantuan PKH dah itu cuman dek ay

Dari hasil wawancara diatas dengan salah satu penerima PKH dikelurahan teluk nilau masih banyak penerima PKH yang belum mengeri tentang efektifitas penerapan itu sendiri apa lagi bagi penerima yang sudah lansia agak susah untuk mengeri.

Dari hasil wawancara dengan salah satu penerima PKH dikelurahan teluk nilau ia mengatakan bawah peserta ini pertama kali menerima bantuan PKH pada tahun 2014. Hal ini disampaikan oleh penerima PKH yang menjelaskan bahwa:

Pertama kali kami dapat bantuan PKH ni dek sekitaran tahun 2014 san lah dak sekitar 8 tahunan yang lalu lah tapi maren ade pernah kami dak dapat dek 2 tahunan lah kami dak dapat PKH tu lagi dek dak tau lah ape salahnye tapi sekrang lah dapat lagi lah dek

Dari hasil wawancara diatas dengan salah satu penerima PKH dikelurahan teluk niau bawah penerima bantuan PKH pertama kali dapat pada tahun 2014 dan pernah mengalami pemberentian peneriman PKH selama 2 tahun dan untuk permasalahanya sendiri penerima tidak mengetahui untuk sekarang sudah kembali menerima bantuan PKH sampai dengan saat ini.

Dari wawancara dengan salah satu penerima PKH dikelurahan teluk nilau, ia menjelaskan untuk kendala dalam penerima bantuan PKH itu sendiri mungkin sering lansia yang hadapai kadang ada yang tidak mengerti bagaimana cara mengambil uang,kadang ada kartu yang keblokir. Hal ini disampaikan oleh penerima PKH yang menjelaskan bahwa:

Kami juga kadang agak kesusah dek untuk ngambek duitnye kadang dak paham kadang kartu atm nye keblokir dek kalau dulukan masih diambekan same pendamping PKH tu dek sering kadang tu lupe pin nah disitu lah die keblokir dek tapi sekrang kami ngambek dewek dek kadang yang kami dak ngerti kami didampingi same pendamping nye langsung jadi alhamdulillah kalau untuk kendala yang dihadapi tu udah agak sedikit bekurang dek.

Dari hasil wawancara diatas dengan salah satu penerima PKH dikelurahan teluk nilau makin kesini kendala dalam program keluarga makin sedikit dikarna kan kendala yang dulu sering terjadi seperti kartu keblokir atau lupa pin udah bisa dihadapi penerima apa bila ada kendala yang terjadi pendamping siap mendampingi penerima bantuan PKH itu sendiri.

Dari wawancara dengan pendamping PKH mengenai dana yang diberikan pemerintah atau kementerian sosial tergantung jumlah penerima bantuan program keluarga harapan itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh pendamping PKH yang menjelaskan bahwa:

Untuk dana penerima PKH itu sendiri dek kami dak tau juga untuk jumlah pastinya karna dana tu langsung dikirim kejumlah penerima PKH itu dewek dek misalnya dak dek yang dapat 100 org nak 100 tu dikali berape gitu nah tergantung berape setiap peserta tu yg dapat kadang ade yang dapat 225.000 atau kadang tu 500.000 tergantung komponennye lah dek jadi duit tu langsung masuk rekening penerima tu masing masing dek jadi untuk jumlah pastinya nian tu kami kurang tau juga dek kami dak pernah ngitung juga dek.

Dari hasil wawncara diatas dengan pendamping PKH mengenai berapa jumlah dana yang diterima pendamping sendiri tidak mengetahui berapa jumlah pastinya dikarna untuk jumlah dana itu sendiri sudah langsung masuk kereking masing masing penerima oleh kementerian sosial.

Dari hasil wawncara dengan pendamping PKH mengenai tepat atau tidak nya sasaran penerima PKH itu sendiri tergantung pada kementerian sosial karna kami tidak pernah mendata peserta untuk masuk dalam program PKH. Hal ini dismpaikan oleh pendamping PKH yang menjelaskan bahwa:

Untuk tepat tidak tepatnya sasaran PKH itu sendiri dek kami dak tau juga soal data yang kami dapat tu langsung dari kementerian sosial dek kami dak pernah mendata untuk dapat menerima bantuan PKH itu dewek dek karna semua udah dari kementerian sosial siapa yang dapat paling kami sebagai pendamping memverifikasi data yang dikirim kementerian apakah penerima punya komponen atau tidaknya dan miskin atau tidaknya dek.

Dari wawancara diatas dengan pendamping PKH mengenai tepat atau tidaknya sasaran penerima PKH itu sendiri tergantu dengan kemetrian sosial kami hanya memverifikasi

data yang dikirim kementerian kepada kami apakah penerima mempunyai komponen atau tidaknya dan miskin atau tidaknya.

1. Penurunan tingkat kemiskinan

Perkembangan keluarga penerima manfaat dari PKH di teluk nilau berfluktuasi. Pada tahun 2020, jumlah KPM PKH berjumlah 251 KK, pada tahun 2021 jumlahnya menurun menjadi 224 kk atau menurun sebanyak 27 KK. Artinya dengan adanya PKH ini telah berperan dalam mengurangi angka kemiskinan sebanyak 27 keluarga di teluk nilau.

2. Pendidikan

Menurut hasil wawancara dengan pendamping PKH menjelaskan bahwa PKH diperuntukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang pendidikan, yaitu bagi keluarga yang memiliki anak yang tengah menempuh jenjang pendidikan. Hal ini disampaikan oleh pendamping PKH yang menjelaskan bahwa:

Pengguna bantuan PKH yang diberikan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dek, seperti untuk anak sekolah bantuan yang diberikan digunakan untuk membeli pakaian seragam sekolah, tas sekolah, sepatu sekolah, dan juga digunakan untuk keperluan perlengkapan sekolah lainnya. Sementara untuk ibu hamil dan balita biaya bantun yang diberikan digunakan untuk mengecek kesehatan ibu dan anak dan juga dapat dipergunakan untuk membeli makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan ibu, susu untuk anak balita, dan bantuan untuk lansia dan disabilitas juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan komponen yang dibutuhkan

Program PKH sendiri diberikan dalam bentuk uang tunai, namun untuk mengarahkan penerima PKH pihak pendamping PKH sering memberikan pendampingan dan menjelaskan untuk menggunakan uang yang diterima untuk kebutuhan pendidikan. Hal ini disampaikan oleh pendamping PKH di kelurahan teluk nilau yang menjelaskan bahwa:

Dalam kegiatan yang dilakukan pendamping untuk setiap bulannya memiliki agenda rutin untuk mengadakan pertemuan dengan penerima bantuan PKH. Dalam kegiatan tersebut kami juga memberikan dan menyampakan materi kepada para penerima bantuan PKH modul baik itu modul ekonomi, sosial dan kesehatan. Kami juga memberikan pendampingan kepada penerima yang membutuhkan bantuan, seperti peserta yang mau membuka usah kami bisa memberikan masukan dan mendampingi sampai penerima PKH paham akan usahanya.

Dari hasil wawancara dengan salah satu penerima PKH di kelurahan teluk nilau, ia menjelaskan bahwa dana PKH yang diberikan berdampak positif terhadap pengentasan kemiskinan di kelurahan teluk nilau. Karna dengan adanya PKH tersebut ia mengakui bisa

membiayai anggran sekolah anaknya.hal ini disampaikan oleh penerima PKH dikelurahan teluk nilau yang menjelaskan bahwa:

Tentunya kami sangat merasakan dampak positif yang diberikan dari adanya program PKH ini terutama untuk bidang pendidikan bagi anak kami yang sekolah, karena bisa memenuhi perlengkapan sekolah yang dibuthkan anak saat sekolah, seperti untuk membeli baju seragam yang sudah tidak layak untuk di pakai dan juga untuk membeli buku atau lks yang digunakan selama belajar mengajar dek.

Penerima PKH lain juga menjelaskan bahwa program PKH telah memberikan dampak positif terhadap kebutuhan pendidikan dari Informan tersebut. Dampak positif tersebut berupa kemudahan dalam mengakses Kartu Indonesia Pintar dan bantuan beasiswa dari pemerintah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh penerima PKH Kelurahan teluk nilau yang menjelaskan bahwa:

Dampak positif yang kami dapatkan karena sebagai penerima anggota PKH adalah bagi anak kami yang memiliki kartu PKH itu diprioritaskan disekolahnya dan juga mendapatkan bantuan dari beasiswa KIP.

Dari hasil wawancara di atas, keberadaan program PKH dikelurahan Teluk Nilau dapat berperan dalam mendorong pengentasan kemiskinan di kalangan UMKM dengan berkontribusi pada peningkatan tingkat pendidikan. KPM PKH membeli kebutuhan sekolah, memfasilitasi akses beasiswa yang disediakan pemerintah untuk kebutuhan pendidikan, dan meningkatkan kemudahan akses layanan pendidikan dari pemerintah seperti Kartu Indonesia Pintar Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upayakesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat sekaligus indikator keberhasilan untuk program pembangunan. Kesehatan akan terasa apabila seluruh kebutuhan gizi terpenuhi.

Seseorang dengan keadaan sehat akan dapat menjalani aktivitas demi memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesehatan, seseorang merasa sehat akan dapat menjalani aktivitas dengan nyaman dan produktif. Masyarakat yang sakit akan sulit memperoleh kesejahteraan bagi dirinya, sehingga berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat dijangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam proses pelaksanaannya.

Kesehatan menjadi indikator pengentasan kemiskinan bisa dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

Dengan adanya program PKH di Kelurahan teluk nilau, maka keluarga dapat memenuhi indikator kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh sehingga kesehatan pun terpenuhi dengan baik. Masyarakat Kelurahan teluk nilau khususnya KPM PHK, menjadi tujuan dari peningkatan pengentasan kemiskinan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan ini. Hasil wawancara dengan Pendamping PKH Kelurahan teluk nilau yang mengatakan bahwa:

Sedangkan komponen untuk persyaratan dibidang kesehatan harus ada ibuhamil dan balita didalam keluarga tersebut, sedangkan untuk kesejatheraan sosial harus ada keluarga yang sudah lansia dan juga anggota keluarga yang disabilitas. Jika keluarga tersebut memiliki anggota keluarga dengan salah satu komponen dari persyaratan yang telah saya sebutkan tadi, maka keluarga tersebut baru berhak menerima bantuanprogran PKH.

Sementara itu besaran dana yang diberikan untuk keluarga penerima manfaat PKH sektor kesehatan ini adalah sebesar Rp. 3.000.000, untuk ibu hamil, untuk lansia dan disabilitas mendapatkan bantuan sebesar Rp2.400.000. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pendamping PKH Kelurahan teluk nilau yang mengatakan bahwa:

Dalam penerimaan jumlah bantuan PKH yang diberikan itu berbeda- bedak dek, tergantung dari masing-masing komponen yang dimiliki oleh keluarga tersebut, misalkan keluarga tersebut memiliki satu orang balita, untuk balita tersebut setiap tahunnya mendapatkan bantuan sebesar RP.3.000.000 per tahun yang penerimaannya per tiga bulan, jadi Rp. 3.000,000 dibagi dalam satu tahun itu diterima setiap 3 bulan sekali dengan jumlah dapatnya Rp. 750.000 per tiga bulan, sementara itu untuk keluarga yang memilki anak yang duduk di bangku SD mendapatkan bantuan sebesar Rp. 900.000 pertahun, untuk anak SMP Rp. 1.500.000 dan untuk anak SMA Rp. 2.000.000, untuk ibu hamil Rp 3.000.000, untuk lansia dan disabilitas mendapatkan bantuan sebesar Rp 2.400.000.

Menurut salah satu keluarga penerima PKH di Kelurahan teluk nilau, menurutnya PKH sangat berperan dalam membantu pengentasan kemiskinan dirinya di bidang kesehatan. Hal itu karena PKH dapat memudahkannya mendapat Kartu Indonesia Sehat atau KIS, dan memudahkan akses terhadap perawatan di tempat layanan kesehatan. Hal ini

Sebagaimana hasil wawancara dengan penerima PKH Kelurahan dikelurahan teluk nilau yang mengatakan bahwa:

Dalam bidang kesehatan dampak positif yang kami rasakan adalah karena kalau kita sebagai anggota PKH maka kita akan mendapatkan KIS, dimana setiap kali berobat kita tidak akan membayar, hal ini berlaku dari puskesmas hingga ke rumah sakit. Semua anggota keluarga yang memperoleh bantuan PKH tentunya mendapatkan kartu KIS.

Hal ini juga diungkapkan oleh informan lain selaku penerima PKH di Kelurahan teluk nilau yang menjelaskan bahwa dengan adanya KPM, penerima PKH di Kelurahan teluk nilau bisa memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga dengan berobat ke puskesmas dan rumah sakit, atau dengan layanan BPJS kesehatan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan penerima PKH Kelurahan teluk nilau yang mengatakan bahwa:

Sejauh ini saya rasa program PKH ini sangat efektif yaa, kerana mereka sudah mau mengakses ke fasilitas kesehatan, kerana mereka mereka mendapatkan bantuan berupa KIS, kalau tidak digunakan makan KISnya akan non aktif. Karena pendamping juga melakukan pertemuan rutin sekali sebulan, pendamping disana juga menyampaikan dan memberikan beberapa materi baik itu tentang ekonomi, kesehatan maupun kesejahteraan sosial yang bisa merubah pola pikir dan tingkah laku mereka.

Dari hasil wawancara di atas, keberadaan program PKH di desa Teluk Nilau diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu mempermudah akses pelayanan kesehatan bagi KPM PKH untuk memudahkan akses terhadap layanan-layanan kesehatan, mempermudah layanan kesehatan bagi lansia, ibu hamil, penyandang disabilitas dan balita, serta kemudahan akses terhadap kartu KIS.

Jika dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa adanya program PKH di Kelurahan teluk nilau memiliki peran penting untuk penerima PKH Yang pertama adalah penurunan angka kemiskinan. Data penerima manfaat menunjukkan bahwa ada 27 keluarga miskin yang berkurang antara tahun 2020 dan 2021. Artinya, PKH telah berperan dalam menurunkan angka kemiskinan sebanyak 27 rumah tangga. Di bidang pendidikan, kehadiran PKH dapat berperan dalam mendorong pengentasan kemiskinan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Artinya, meningkatkan kemampuan KPM PKH untuk membeli kebutuhan sekolah, mempermudah akses beasiswa yang diberikan pemerintah untuk kebutuhan pendidikan, dan meningkatkan akses layanan pendidikan pemerintah seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP). Di bidang kesehatan, PKH dapat berperan dalam mendorong pengentasan kemiskinan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini berarti meningkatkan kemampuan

KPM PKH untuk mendorong akses pelayanan kesehatan dan meningkatkan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia, ibu hamil dan orang sakit. Kemudahan akses kartu KIS, serta penyandang disabilitas dan anak kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh adinda chivita fauziah Dkk, yaitu karna masih banyaknya dari penerima yang tidak selalu hadir dalam sosialisasi yang dilakukan pendamping membuat penerapan atau efektifitas itu sendiri agak sedikit susah untuk dipahami masyarakat.¹ Sedangkan menurut nova abizal Dkk, program PKH dikecamatan tangan-tangan kabupaten aceh barat daya sesuai dengan tujuan dan sudah terlihat nyata dalam membantu perekonomian masyarakat, masyarakat penerima bantuan sudah sejahterah. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya beban kemiskinan atau terbantunya perekonomian masyarakat atau penerima bantuan program keluarga harapan itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme pelaksanaan program PKH dikelurahanTeluk Nilau dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Pemilihan kepala daerah dan seleksi peserta PKH, rapat awal dan verifikasi calon peserta PKH, verifikasi kelayakan, pemutakhiran data, dan pencairan dana awal. PKH dikelurahan Teluk Nilau bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan balita, ibu hamil dan lansia. Penyaluran dana PKH untuk jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA akan dilakukan melalui bank (BNI, BRI, Bank Mandiri) sebulan sekali dalam empat tahap yaitu Januari, April, September dan Desember. Sementara itu, 251 penerima bantuan PKH pada tahun 2020 menurun sebanyak 27 orang pada tahun 2021 menjadi 224 penerima PKH tahun 2021.
2. Program PKH dikelurahan Teluk Nilau berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan ekonomi atau meningkatkan KPM PKH di masyarakat. Dari 251 menjadi 224 pada tahun 2021. Artinya, keberadaan bantuan PKH sangat berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan dikelurahan Teluk Nilau yang mengalami penurunan 27 KK. Kedua, di bidang pendidikan dapat dinaikkan derajat pendidikannya dengan bantuan program PKH. Dengan meningkatkan kemampuan KPM PKH untuk membeli kebutuhan sekolah dan dengan

¹ Adinda Chivita Fauziah, DKK, ``Pengaruh Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan Dikecamatan Warudoyong Kota Sukabumi`` , Jurnal Ilmiah Administrasi Negara Vol.7, No.2, agustus, 2020.

memfasilitasi akses beasiswa yang disediakan pemerintah untuk kebutuhan pendidikan. Selain itu juga mempermudah akses layanan pendidikan pemerintah seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP). Ketiga, di bidang kesehatan, dukungan program PKH dapat berperan dalam mendorong pengentasan kemiskinan menuju derajat kesehatan masyarakat yang lebih tinggi. Hal ini akan meningkatkan kemampuan KPM PKH untuk memfasilitasi akses pelayanan kesehatan dan meningkatkan pelayanan kesehatan bagi lansia dan ibu hamil. Kemudahan akses bagi perempuan, penyandang disabilitas, anak kecil dan kartu KIS.

3. Untuk kendala yang sering dihadapi dulu sering terjadi kartu penerima program keluarga harapan yang keblokir tapi untuk sekarang kendala itu pun sudah hampir tidak pernah terjadi lagi dikarna kan penerima PKH itu sendiri yang mengambil bantuan tersebut dikantor pos atau dibank yang telah ditentukan. Jadi untuk kendala program keluarga harapan sudah sedikit banyak bisa teratas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah: Untuk Pemerintah, melihat potensi ekonomi yang belum sepenuhnya terakomodasi dari program PKH di Kelurahan teluk nilau tersebut, maka diharapkan kepada pemerintah khususnya pemerintah Kelurahan teluk nilau dan Petugas atau pendamping PKH Kelurahan teluk nilau agar dapat memberikan perhatian dalam pengembangan ekonomi masyarakat bagi penerima PKH tersebut, disamping pengembangan pengentasan kemiskinan masyarakat seperti pendidikan dan kesehatan yang sudah berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Literature

- Al-Qur'an dan terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, 2016
- Nusron Wahid, Keuangan Inkusif, (Membongkar Hegemoni Keuangan), Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2014
- Tom Gorman, The Complete Ideal's Guides Economics, Jakarta: Prenada Media Group, 2009
- Rahardjo Adisasmita, Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005
- Ali Khomsan dkk, Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin
- Mubyarto, Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, Yogyakarta: Aditya Media, 1999
- Ardito Bhinadi, Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: Depublish, 2017

- Irfan syauqi beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta, Rajawali Pers, 2017
- Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2015
- Bellù, L. G., & Liberati, P. (2005). Impacts of policies on poverty: The definition of poverty. *EASYPol*, 3-4
- Yusriadi.Dr.,.dkk.2020.pengentasan kemiskinan: program keluarga harapan dan sociopreneur. PT.Deepublish:Yogyakarta.hlm 42
- H. Abu Ahmadi, *ilmu Pendidikan (jakarat:Rineka Cipta, 1991)*, hlm190
- Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta, Prenadamedia Group: 2015), h. 23-24
- Intruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2010, Tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan
- Peraturan Presiden (Perpres) No. 15 Tahun 2010, Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan memuat strategi dan program percepatan penanggulangan kemiskinan
- Sayuti Una, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Syariah Iain STS Jambi, 2020
- Moh Karim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Yogyakarta UIN Malik Press, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Indonesia, Republik. Undang-Undang Republik Indonesia: Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan. Nomor 1 Tahun 2018.
- Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. 2013. Pedoman Umum Program Keluarga Harapan.
- Direktorat Jaminan Sosial. Buku Kerja Pendamping dan Operator Program Keluarga Harapan. Jakarta: Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. 2015. Hlm. 1
- Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. 2012. Buku Kerja Pendamping Program Keluarga Harapan.
- Kementerian Sosial, Pedoman PKH, (Jakarta : 2019), hlm.9
- Kementerian Sosial, Pedoman PKH, (Jakarta : 2013), h.6
- Kementerian Sosial, Pedoman PKH, Jakarta,: 2011
- PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 1
- PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 2
- PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 3
- PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 4

Analisis Sejarah Ekonomi Terhadap Aliran Institusional

Anisa Sanas Nalamjra¹, Sasmie Ebigael Sinaga², Nur Aini Simbolon³, Bonaraja Purba⁴

¹⁻⁴ Jurusan Ilmu Ekonomi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis : anisasanasna@gmail.com¹, ebigaelsinagasasmi@gmail.com²,
nurainisimbolon3@gmail.com³, bonarajapurba@gmail.com⁴

ABSTRACT. *Institutional Economics is a school of thought in economics which contains the view that economic behavior, where a person or party is greatly influenced by certain institutions. In this case, institutions themselves have a fairly broad meaning and can be briefly defined as the "rules of the game" in a community group, both formal and informal, which are deliberately designed to limit or regulate relationships between people within that community group. Formal institutions can be in the form of rules, regulations, statutory law and others; while informal institutions can be conventions, trends, culture, and so on. Thus, institutions here are not the same as organizations. The Institutional School initially emerged as a refutation of the neo-classical economic view or school which states that a person's economic behavior is solely based on each individual's desire to maximize profits (maximizing profit behavior). The term "institutional economics" was first introduced by Walton Hamilton in 1919.*

Keyword : *Analysis, Institutional Stream, Economic History*

ABSTRAK. Ekonomi Institusional merupakan sebuah mazhab pemikiran dalam ilmu ekonomi yang berisi pandangan bahwa perilaku ekonomi, dimana seseorang atau pihak sangat dipengaruhi oleh institusional tertentu. Institusi sendiri dalam hal ini memiliki arti yang cukup luas dan secara singkat dapat didefinisikan sebagai “aturan main” dalam suatu kelompok masyarakat, baik yang sifatnya formal maupun informal, yang sengaja disusun untuk membatasi atau mengatur hubungan antar manusia yang ada dalam kelompok masyarakat tersebut. Institusi formal dapat berupa peraturan, regulasi, hukum perundangan dan lain-lain; sementara institusi informal dapat berupa konvensi, tren, budaya, dan sebagainya. Dengan demikian institusi di sini tidak sama dengan organisasi. Mazhab Institusional pada awalnya muncul sebagai sanggahan terhadap pandangan atau mazhab ekonomi neo-klassik yang menyatakan bahwa perilaku ekonomi seseorang adalah semata-mata didasarkan pada keinginan setiap individu untuk memaksimalkan keuntungan (maximizing profit behaviour). Istilah “ekonomi institusional” (institutional economics) pertama kali diperkenalkan oleh Walton Hamilton pada tahun 1919.

Kata kunci : Analisis ,Aliran Institusional, Sejarah Ekonomi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekonomi dan politik merupakan pembahasan yang cukup menarik untuk perkembangan sejarah ekonomi dengan tujuan menganalisa kebijakan ekonomi melalui proses politik. Ekonomi politik adalah sebuah bidang studi yang mempelajari tentang interaksi antara kekuasaan politik serta ekonomi disuatu masyarakat. Hubungan antara politik dan ekonomi sangat erat dan terkait satu sama lain, misalnya seperti suatu kebijakan politik dapat mempengaruhi ekonomi suatu negara tersebut dan sebaliknya hubungan ekonomi yang berjalan dapat menghasilkan suatu kebijakan politik.

Didalam sejarah pemikiran ekonomi terdapat Aliran institusionalis. Aliran ini muncul di Amerika Serikat pada tahun 1920-an . Ada sedikit persamaan antara aliran institusional

Received September 30, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 22, 2023

* Anisa Sanas Nalamjra, anisasanasna@gmail.com

dengan aliran sejarah, sebab keduanya sama-sama menolak metode klasik. Akan tetapi dasar falsafah dan kesimpulan kedua aliran tersebut berbeda. Aliran institusional menolak ide eksperimen sebagaimana yang di anut oleh aliran sejarah. Begitu juga pusat perhatian aliran institusional terhadap masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan masyarakat juga berbeda.

Orang yang paling berpengaruh dan mempunyai peran dominan terhadap keberadaan aliran institusional adalah Thorstein Bunde Veblen (1857-1929). Veblen pada intinya mengkritik teori-teori yang digunakan kaum klasik dan neo-klasik dan model model teoritisnya dan cenderung terlalu menyederhanakan fenomena-fenomena ekonomi. Pemikiran ekonomi klasik dan neo-klasik juga dikritiknya karena di anggap mengabaikan aspek-aspek non ekonomi seperti kelembagaan dan lingkungan. Padahal pengaruh keadaan dan lingkungan sangat besar terhadap tingkah laku ekonomi masyarakat.

Bagi Veblen masyarakat adalah suatu kompleksitas dimana tiap orang hidup, dan tiap orang dipengaruhi serta ikut mempengaruhi pandangan serta perilaku orang lain. Dari penelitian dan pengamatannya ia menyimpulkan bahwa perilaku masyarakat berubah dari tahun ke tahun. Penelitian tentang perubahan perilaku dilakukannya dengan pendekatan metode induksi. Bagi Veblen masyarakat merupakan suatu fenomena evolusi, dimana segala sesuatunya terus menerus mengalami perubahan.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Aliran Institusional di Indonesia ?
- 2) Bagaimana Corak Pemikiran Aliran Institusional ?
- 3) Sebutkan Siapa Saja Tokoh-tokoh Dalam Aliran Institusional ?

Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Mini Riset untuk mengetahui bagaimana aliran institusional di indonesia, bagaimana corak pemikiran aliran institusional dan tokoh-tokoh dalam aliran institusional.

Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan Mini Riset sebagaimana salah satunya untuk memenuhi tugas KKN. Selain itu, manfaat dari penulisan ini adalah untuk menambah wawasan pembaca mengenai aliran institusional.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Tentang Perilaku Konsumen

Dalam buku *The theory of Leisure Class* menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan dorongan dan pola perilaku konsumsi masyarakat. Menurut Veblen, dulu perilaku orang terikat dengan masyarakat sekeliling. Orang dalam tingkah lakunya pun berusaha menyumbang terhadap perkembangan masyarakat. Orang berusaha menghindari perbuatan yang merugikan orang banyak. Namun, apa yang dilihatnya dalam masyarakat kapitalis finansial di Amerika ialah orang-orang yang hanya mementingkan diri sendiri saja, dan tidak terlalu tertarik dengan kepentingan bersama (Karim, 2017).

1. Masyarakat hanya mementingkan uang, segala sesuatu dinilai dengan uang.
2. Jika harta terkumpul, orang punya banyak waktu untuk bersenang-senang (leisure).
3. Penyakit suka pamer cepat berjangkit dalam masyarakat.
4. Dengan harta berlimpah orang-orang membelanjakan uangnya secara tidak wajar.
5. Perilaku tersebut sangat dibenci oleh Veblen karena membuat orang-orang manja yang akan menghambat kemajuan.

Konsep Tentang Perilaku Pengusaha

Dalam bukunya yang lain: *The Theory of Business Enterprise*, Veblen lebih jauh menjelaskan kemiripan perilaku pengusaha Amerika dengan perilaku konsumsi yang diceritakan di atas. Veblen dalam hal ini juga melihat bahwa perilaku para pengusaha Amerika di masanya telah banyak mengalami perubahan. Dahulu para pengusaha pada umumnya menghasilkan barang-barang dan jasa memperoleh keuntungan melalui kerja keras. Investasi masuk ke dalam apa yang disebutnya *production for use*. Tetapi pada masa sekarang laba dan keuntungan sebagian tidak lagi diperoleh melalui kerja keras dengan menciptakan barang-barang yang disukai konsumen, tetapi lewat "trik-trik bisnis". Produksi seperti ini disebutnya *production for profit*. Lebih jauh dari itu, Karim (2017) Veblen melihat bahwa pada masa sekarang semakin banyak dijumpai jenis pengusaha pemangsa (predator), yaitu para pengusaha yang memperoleh keuntungan melalui berbagai cara tanpa mempedulikan nasib orang lain, termasuk para pegawai dan karyawan yang bekerja di perusahaan yang dimilikinya. Apalagi terhadap nasib para konsumen yang membeli produk-produknya, tidak ada perhatian kepada mereka sama sekali. Veblen melihat dalam masyarakat Amerika yang tumbuh begitu pesat telah melahirkan suatu golongan yang disebutnya *absentee ownership*. Yang dimaksudkannya dengan golongan *absentee ownership* tersebut adalah para pengusaha yang memiliki modal besar dan menguasai sejumlah perusahaan, tetapi tidak ikut terjun langsung dalam kegiatan

operasional perusahaan. Kegiatan operasional cukup diserahkan pada para professional dari karyawan kepercayaannya. Tetapi, walau ia tidak ikut dalam kegiatan operasional, dalam kenyataan ia memperoleh keuntungan paling besar. Untuk lebih jelas Veblen membedakan contoh tentang pengusaha yang bergerak dalam bidang perkereta-apian, yang mendapat keuntungan sangat besar waktu Amerika melaksanakan pembukaan kawasan dari pantai Timur hingga pantai Barat. Yang merancang dan melaksanakan pembuatan jaringan kereta api adalah tenaga-tenaga pelaksana profesional yang diupah. Sedang sang pengusaha sebagai pemilik modal hanya ongkang- ongkang kaki saja. Begitupun, ia yang memetik keuntungan paling besar.

Para pengusaha kereta api yang seperti ini oleh Veblen diberi gelar bangsawan kereta api (*railroad barons*), sebab perilaku mereka agak mirip dengan kaum bangsawan pemilik daerah- daerah pertanian di Eropa abad pertengahan. Mereka sama-sama tidak mengerahkan pikiran dan energi dalam kegiatan operasional, tetapi memperoleh bagian keuntungan paling besar. Veblen lebih jauh melihat bahwa para pengusaha yang hanya mementingkan laba tanpa memperhatikan cara ini biasanya melakukan kongkalingkong dengan penguasa sehingga mendapat berbagai kemudahan dan hak-hak istimewa, misalnya dalam menguasai bahan-bahan mentah dan menguasai daerah-daerah pemasaran (Djojohadikusumo, 1991). Ia biasanya juga mampu mengatur pejabat kehakiman untuk tidak mempersoalkan kedudukan monopolinya, atau tidak menggubris manipulasi pajak dan keuangan yang dilakukannya. Di beberapa negara berkembang yang masih belum punya aturan penmainan atau *rule of law* yang jelas bahkan sering dijumpai adanya kerja sama antara pengusaha dengan militer demi mengamankan bisnis monopolinya. Artinya, kalau ada pengusaha lain yang ikut dalam bisnis yang dimonopolinya, ia berurusan dengan militer. Si penangkap biasanya diberi hadiah atau promosi naik pangkat. Hal ini mudah diatur, sebab sang pengusaha biasanya dekat atau memang anak atau famili dan si pengusaha itu sendiri.

Untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, ada pengusaha *absentee ownership* tidak segan-segan mematikan usaha pengusaha sungguhan yang memperoleh keuntungan lewat kerja keras. Salah satu cara untuk itu ialah dengan melakukan akuisisi. Djojokusumo (1991), cara lain untuk mematikan pesaing lain ialah dengan membanting harga, sehingga produk-produk dan perusahaan-perusahaan pesaing tersebut tidak laku. Setelah pesaing mati dan keluar dari pasar biasanya mereka kembali menaikkan harga dan memperoleh laba sangat besar (*excessive profit*). Dengan *monopoly power* yang ada di tangan mereka juga sering mengurangi pasok (*supply*) barang-barang, sehingga harga melambung, dan lagi-lagi menerima keuntungan melebihi kewajiban. Dengan singkat, uang atau modal di tangan pengusaha pemangsa lebih

sebagai alat pengeksploitasi keuntungan sebesar-besarnya dari pada sebagai asset yang dikelola dengan efisien untuk memuaskan kebutuhan konsumen sebagaimana yang terjadi dalam perusahaan sungguhan. Dari uraian di atas tidak heran kalau Veblen menolak keras tesis kaum klasik yang menganggap bahwa usaha tiap orang yang mengejar kepentingannya masing-masing pada akhirnya akan melahirkan suatu harmoni dan keseimbangan dalam masyarakat secara pribadi keseluruhan sebab dari gejala-gejala yang diamatinya, ia melihat bahwa perilaku pengusaha yang hanya mengejar kepentingan bertolakbelakang dengan tujuan masyarakat secara keseluruhan. Sebaliknya demi mengejar kepentingan pribadi ada pengusaha yang tidak segan-segan menghambat dan mematikan kepentingan orang banyak.

Corak Pemikiran Aliran Institusional

Pada tahun 20-an di daratan Amerika Serikat muncul aliran pemikiran ekonomi lain yang disebut aliran ekonomi “institusional”. Ekonomi kelembagaan atau ekonomi institusional pada hakekatnya adalah cabang ilmu ekonomi yang menekankan pada pentingnya aspek kelembagaan dalam menentukan bagaimana sistem ekonomi dan sosial bekerja. Ada sedikit persamaan antara aliran Institusional dengan aliran Sejarah, keduanya sama-sama menolak metode Klasik. Akan tetapi, dasar falsafah dan kesimpulan-kesimpulan politik kedua aliran tersebut berbeda. Aliran Institusional menolak ide eksperimentasi sebagaimana yang dianut oleh aliran Sejarah. Begitu juga, pusat perhatian aliran institusional terhadap masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan masyarakat berbeda. Aspek metodologi ekonomi yang dikandung dalam ekonomi Institusional sering dimasukkan ke dalam ekonomi ortodoks. Ekonomi ortodoks maksudnya pemikiran-pemikiran ekonomi yang menggunakan dan melanjutkan pandangan-pandangan ekonomi Klasik, seperti persaingan bebas, persaingan sempurna, kepuasan konsumen. Orang yang paling berpengaruh dan mempunyai peran dominan terhadap keberadaan aliran Institusional adalah Thorstein Bunde Veblen. Dia mengkritik teori ekonomi Klasik dan Neo-klasik yang mengabaikan aspek-aspek non-ekonomi seperti kelembagaan dan lingkungan.

Tokoh-tokoh Dalam Aliran Institusional

Aliran institusional merupakan salah satu aliran yang muncul dan dikembangkan di daratan Amerika Serikat pada tahun 20-an. Ada sedikit persamaan antara aliran institusional dengan aliran sejarah, sebab keduanya sama-sama menolak metode klasik. Akan tetapi dasar falsafah dan kesimpulan-kesimpulan politik kedua aliran tersebut berbeda. Aliran institusional menolak ide eksperimentasi sebagaimana yang dianut oleh aliran sejarah. Begitu juga pusat

perhatian aliran institusional terhadap masalah-masalah ekonomi dalam masyarakat juga berbeda.

1) *Thorstein Bunde Veblen (1857-1929)*

Pada intinya ia mengkritik Pemikiran-pemikiran ekonomi klasik dan neo-klasik yang model teoritis dan matematisnya dinilai bias dan cenderung terlalu menyederhanakan fenomena- fenomena ekonomi, dan mengabaikan aspek-aspek non-ekonomi seperti lembaga dan lingkungan. padahal, Veblen menilai pengaruh keadaan dan lingkungan sangat besar terhadap tingkah laku ekonomi masyarakat. Struktur politik dan sosial yang tidak mendukung dapat memblokir dan menimbulkan distorsi proses ekonomi. Pola pemikiran Veblen sangat berbeda dengan pola pemikiran dari ekonom lain kecuali spencer idolanya. Bagi Veblen masyarakat adalah suatu kompleksitas tempat setiap orang hidup. Setiap orangpun dipengaruhi dan mempengaruhi pandangan serta perilaku orang lain. Dari penelitian dan pengamatannya, ia menyimpulkan bahwa perilaku masyarakat berubah dari tahun ketahun. Penelitian tentang perubahan perilaku dilakukannya dengan pendekatan metode induksi. Dengan metode induksi ia dapat menjelaskan perilaku masa lalu dengan sekarang. Di samping itu, ia bisa pula meramal atau memperkirakan perilaku masa yang akan datang. Menurutnya cara untuk menyesuaikan pola perilaku seseorang dalam masyarakat dengan menyesuaikan kondisi-kondisi sosial di masa sekarang ialah disebut institusi. Dalam hal ini hendaknya dijelaskan bahwa yang dimaksud Veblen dengan institusi bukan institusi atau kelembagaan dalam artian fisik, melainkan dalam artian yang terkait dengan nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan dan budaya.

2) *Wesley Clair Mitchel (1874-1948)*

Ia adalah murid, teman pengagum Veblen. Selain ikut dalam mendukung dan mengembangkan pemikiran-pemikiran gurunya, lebih lanjut ia juga berjasa dalam mengembangkan metode- metode kuantitatif dalam menjelaskan peristiwa ekonomi. Salah satu karyanya yang sudah menjadi klasik adalah: *Bussines Cycles and Their Causes* (1913). Dalam menggunakan berbagai data statistik ia kemudian menjelaskan masalah fluktuasi ekonomi. Sesudah perang dunia kedua, Mithcel mengorganisasi sebuah badan penelitian “National Bureau Of Economic Research”. Dari penelitian ini memungkinkan lebih dikembangkannya penelitian-penelitian tentang pendapatan nasional, fluktuasi ekonomi atau bussines cycles, perubahan produktifitas, analisis harga, dan sebagainya.

3) *Gunnar Karl Myrdal (1898-19..)*

Ia merupakan seorang tokoh ekonomi dari Swedia yang digolongkan sebagai pendukung aliran institusional. Setelah menyelesaikan pendidikan dalam bidang hukum, Myrdal melanjutkan pendidikan dalam bidang ekonomi, dan selesai tahun 1927. Ia banyak menulis buku antara lain:

An American Dilemma (1944); Value in Social Theory (1958); Challenge to Affluence (1963); dan Asian Drama: An Anquiry Into The Poverty of Nations (1968). Salah satu pesan Myrdal pada ahli-ahli ekonomi ialah agar ikut membuat value judgement. Jika itu tidak dilakukan maka struktur-struktur teoritis ilmu ekonomi akan menjadi tidak realistis. Ia juga merupakan salah satu tokoh ekonomi yang menerima hadiah nobel atas sumbangannya bagi pengembangan negara-negara berkembang.

4) *Joseph A. Schumpeter (1883-1950)*

Ia dimasukkan ke dalam salah satu pendukung aliran institusional karena pendapatnya yang mengatakan bahwa sumber utama kemakmuran bukan terletak dalam domain ekonomi itu sendiri, melainkan berada di luarnya, yaitu dalam lingkungan dan institusi masyarakat. Lebih jelas lagi sumber kemakmuran terletak dalam jiwa kewiraswastawan (Intrepreneurship) para pelaku ekonomi yang mengarsiteki pembangunan. Schumpeter membedakan pengertian invensi dan inovasi. Invensi adalah hal penemuan teknik-teknik produksi baru. Sedangkan Inovasi mempunyai makna lebih luas, yang tidak hanya menyangkut penemuan teknik-teknik berproduksi baru. Akan tetapi juga penemuan produksi komoditi baru, jenis materil baru untuk produksi, cara-cara usaha baru, cara-cara pemasaran baru, dan sebagainya. Oleh Schumpeter inovasi dianggap sebagai suatu loncatan dalam fungsi produksi.

5) *Douglas North (1993)*

Ia merupakan seorang ilmuwan yang berasal dari University of Washington, Missouri, Amerika Serikat. Penghargaan terhadap aliran institusional mencapai puncaknya pada tahun 1993 pada saat North menerima hadiah nobel dalam bidang ekonomi karena jasanya dalam memperbaharui riset dalam penelitian sejarah ekonomi dan metode–metode kuantitatif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pemikiran ekonomi Institusional, Veblen mengatakan bahwa pola perilaku masyarakat mengalami perubahan baik itu dalam berproduksi maupun mengkonsumsi, di mana dalam mengkonsumsi mereka

memprioritaskan kesenangan dan foya-foya dalam konsumsi sehingga menyebabkan munculnya kelompok *leisure class*. Kemudian dalam berproduksi menurut Veblen pengusaha cenderung bersifat *absentee ownership*, di mana dalam mengembangkan usahanya mereka hanya berdiam diri sedangkan yang menjalankan usahanya tenaga profesional yang digaji. Pola perilaku seperti di atas terjadi pada masyarakat Amerika, tetapi tidak menutup kemungkinan pola perilaku seperti itu juga terjadi pada masyarakat Indonesia sekarang ini. Dengan adanya teori dari Veblen itu, sehingga kita tahu bahwa sebenarnya pola perilaku masyarakat juga perlu diatur baik itu dalam berproduksi maupun dalam mengkonsumsi.

REFERENCE

- Maryam Batubara dkk, Vol. 1, No. 2 Oktober (2023) Aliran-Aliran Ekonomi Institusional, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen
- Riznisa Latifah Suci, (2021) Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Aliran Kas Bebas, Financial Leverage, Terhadap Kebijakan Dividen
- Hamdani dkk, (2023) Domestik Institusional Ownership dan Foreign Institusional Ownership Terhadap Likuiditas Saham, Jurnal Ekonomi dan Bisnis
- Agni Nurhasilita Putri dkk, Vol. 7 No. 2 (2023) Implikasi Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, Growth Opportunity dan Investment Opportunity set Terhadap Nilai Perusahaan
- Fariz Reza dkk, Vol.9, No. 4 (2022) Perencanaan dan Implementasi Institusional Repository Dengan Metadata Dublin Core
- Raden Bambang Budhijana, (2023) Pengaruh Unsur Institusional Terhadap Produktivitas Petani Beras dalam Analisa Ekonomi Syariag di Karawang dan Indramayu

Rekonsiliasi Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di Kabupaten Deli Serdang

¹Laiyinna Misqha Efendi, ²Rafika Ananda Putri, ³Zuhrinal M. Nawawi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

laiyinnamisqhaefendii@gmail.com

Abstract. *This research aims to reconcile the Deli Serdang Regency Regional Revenue and Expenditure Budget Realization Report (APBD). This research uses descriptive research methods and a qualitative approach, examining the potential for solving contemporary problems using data collection, categorization and analysis methodologies. A qualitative approach to describe ongoing phenomena or determine the characteristics of data in the research period, with the aim of answering the main research questions. The results of the research, namely those affecting the APBN for the 2019–2022 Fiscal Year, show that the Deli Serdang Regency Government shows inefficiency in managing state revenues as evidenced by an efficiency ratio of only 80.86 percent. Deli Serdang Regency experienced a significant increase in revenue in the 2019–2022 budget year, in line with the regional government's success in maintaining or exceeding the revenue target from the previous budget year.*

Keywords: *Reconciliation Report, Budget Realization, Regional Revenue and Expenditures (APBD) Deli Serdang. g Regency*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk merekonsiliasi Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif, mengkaji potensi pemecahan permasalahan kontemporer dengan menggunakan metodologi pengumpulan data, kategorisasi dan analisis. Pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang sedang berlangsung atau mengetahui karakteristik data dalam periode penelitian, dengan tujuan menjawab pertanyaan pokok penelitian. Hasil penelitian yakni yang mempengaruhi APBN Tahun Anggaran 2019–2022 menunjukkan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang menunjukkan inefisiensi dalam pengelolaan pendapatan negara yang dibuktikan dengan rasio efisiensi hanya sebesar 80,86 persen. Kabupaten Deli Serdang mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan pada tahun anggaran 2019–2022, seiring dengan keberhasilan pemerintah daerah mempertahankan atau melampaui target pendapatan dari tahun anggaran sebelumnya.

Kata kunci: Laporan Rekonsiliasi, Realisasi Anggaran, Pendapatan, dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Deli Serdang

I. PENDAHULUAN

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) merupakan laporan yang diwajibkan oleh Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Penerapan SAP Berbasis Akrual. Ini merinci pendapatan aktual, pengeluaran, transfer, surplus/defisit, pembiayaan, dan surplus/defisit anggaran dibandingkan dengan anggaran masing-masing untuk periode waktu tertentu. Catatan atas Laporan Keuangan terdapat penjelasan lebih lanjut mengenai laporan realisasi anggaran (LRA) dalam

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010. Memuat faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan material antara anggaran dan pelaksanaannya, seperti kebijakan fiskal dan moneter, serta tabel rinci dengan angka-angka yang dianggap perlu untuk dijelaskan. Paragraf 61 dan 62 UU Peraturan Standar Akuntansi Pemerintahan tahun 2010 yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia merinci informasi yang harus diungkapkan oleh pemerintah daerah mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya anggaran dalam jangka waktu tertentu. Laporan Realisasi Anggaran adalah format presentasi ini. Laporan Realisasi Anggaran merinci semua transaksi keuangan yang relevan, termasuk penerimaan, pembayaran, dan kontribusi. (DJUANDA, 2023)

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah laporan lengkap yang merinci arus kas keluar dan masuk organisasi. Sebuah badan keuangan regional dengan cermat menyusun laporan ini, yang kemudian diserahkan kepada pemerintah federal untuk dinilai. Dalam Laporan Realisasi Anggaran, angka proyeksi dan angka aktual pendapatan, pengeluaran, dan sumbangan dibandingkan. Ada tiga syarat yang harus dipenuhi dalam penyebaran data output dan konsumsi perekonomian melalui laporan keuangan: (Hadi & Cahyati, 2021)

Ada tiga hal yang harus dipenuhi agar Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dapat dipenuhi: 1) prosesnya harus dilakukan secara efisien, efektif, dan ekonomis; 2) anggaran harus dipatuhi sebagaimana dituangkan dalam rencana keuangan nasional atau daerah (APBN/APBD); dan 3) kerangka hukum harus diikuti sebagaimana dituangkan dalam peraturan. PSAP Nomor 71, atau Dokumen Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 2 untuk Laporan Realisasi Belanja Negara Tahun 2010, adalah dokumen yang dimaksud di sini.

Menyelesaikan Laporan Realisasi Anggaran akan memberi Anda informasi keuangan yang rinci dan tepat. Kumpulan data ini dapat digunakan untuk menguji perbedaan antara biaya yang dianggarkan dan biaya aktual untuk penyelesaian suatu proyek. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk menyelidiki efektivitas upaya-upaya sebelumnya dalam mengkoordinasikan sumber daya anggaran antara eksekutif dan legislatif. Efektivitas suatu pemerintahan dapat ditentukan dengan mengukurnya berdasarkan berbagai kriteria. Keberhasilan inisiatif, program, dan kebijakan suatu organisasi dapat diukur dari seberapa baik inisiatif, program, dan kebijakan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan dan mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Hanya dengan kriteria keberhasilan yang jelas, evaluasi kinerja individu atau tim dapat dilakukan. Ada outcome atau hasil yang diharapkan yang harus dicapai dengan memenuhi kriteria tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan memaparkan mengenai Rekonsiliasi Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Di Kabupaten Deli Serdang.

Pengertian Rekonsiliasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 210/PMK.05/2013 tentang Pedoman Rekonsiliasi Dalam Rangka Penyusunan Laporan Keuangan Lingkup Bendahara Umum Negara dan Kementerian Negara/Lembaga, Rekonsiliasi adalah proses pencocokan data transaksi keuangan yang diproses dengan beberapa sistem/subsistem yang berbeda berdasarkan dokumen sumber yang sama.

Sesuai dengan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2009 tentang Pedoman Rekonsiliasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Kuasa Bendahara Umum Negara, yang menyatakan rekonsiliasi adalah salah satu kunci dalam upaya penyusunan laporan keuangan yang kredibel. Tujuan diselenggarakannya rekonsiliasi adalah untuk mendapatkan data valid terkait pagu (belanja dan pendapatan) dan realisasi (belanja dan pendapatan) untuk periode yang berakhir.

Peranan rekonsiliasi ini cukup penting untuk meminimalisasi terjadinya perbedaan pencatatan yang dapat berpengaruh terhadap akurasi dan validitas data yang tersaji dalam laporan keuangan. Selaku pengguna anggaran wajib untuk mempertanggungjawabkan dana yang dikelolanya melalui penyajian laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Untuk meyakini keakuratan data yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut, maka perlu dilakukannya rekonsiliasi sehingga hasil dari rekonsiliasi tersebut nantinya akan dituangkan ke dalam Berita Acara Rekonsiliasi (BAR) yang ditandatangani oleh kedua belah pihak yang bersangkutan.

Laporan Realisasi Anggaran

Menurut Permendagri 64 Tahun 2013 Tentang Penerapan SAP Berbasis Akrua, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan-LRA, belanja, transfer, surplus/defisit-LRA, pembiayaan, dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran, yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010, laporan realisasi anggaran (LRA) dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan atas Laporan Keuangan yang memuat hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan anggaran seperti kebijakan fiskal dan moneter, sebab-sebab

terjadinya perbedaan yang material antara anggaran dan realisasinya, serta daftar-daftar yang merinci lebih lanjut angka-angka yang dianggap perlu untuk dijelaskan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Paragraf 61-62 menyatakan bahwa Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Unsur yang dicakup secara langsung oleh Laporan Realisasi Anggaran terdiri dari pendapatan-LRA, belanja, transfer, dan pembiayaan. Masing-masing unsur dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pendapatan-LRA adalah penerimaan oleh Bendahara Umum Daerah atau oleh entitas pemerintah lainnya yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- b) Belanja adalah semua pengeluaran oleh Bendahara Umum Daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- c) Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.
- d) Surplus/defisit-LRA adalah selisih lebih/kurang antara pendapatan-LRA dan belanja selama satu periode pelaporan.
- e) Pembiayaan (financing) adalah setiap penerimaan/pengeluaran yang tidak berpengaruh pada kekayaan bersih entitas yang perlu dibayar kembali dan/atau akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran. Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman dan hasil divestasi. Pengeluaran pembiayaan antara lain digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman kepada entitas lain, dan penyertaan modal oleh pemerintah.
- f) Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran (SiLPA/SiKPA) adalah selisih lebih/kurang antara realisasi pendapatan-LRA dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBN selama satu periode pelaporan.

Faktor Penyebab Dilakukan Rekonsiliasi Laporan Realisasi APBD

Rekonsiliasi menjadi hal penting dan perlu untuk dilakukan. Hal tersebut karena masih dijumpai adanya pencatatan saldo akun yang berbeda antara SKPD dan BPPKAD Kabupaten Gresik. Adapun beberapa hal yang dapat menjadi faktor penyebab dilakukannya rekonsiliasi laporan realisasi APBD diantaranya:

1. Kekeliruan dalam pengklasifikasian
2. Terdapat koreksi pada belanja dan pendapatan
3. Ketidapatuhan SKPD dalam menginput penerimaan dan kontra pos belanja (pengembalian belanja)

Tujuan Rekonsiliasi Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah keandalan (*reliability*). Laporan keuangan dapat dikatakan andal, apabila informasi yang disajikan di dalamnya bebas dan tidak terikat dengan pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, melainkan menyajikan semua fakta yang ada secara jujur dan jelas serta informasi tersebut telah diverifikasi.

Supaya data akuntansi yang dihasilkan dapat diandalkan, maka diperlukan diadakannya prosedur rekonsiliasi untuk ketelitian dan keakuratan pencatatan data akuntansi. Hal ini sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah Pasal 33 tentang Pengendalian Internal yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan pemerintah maka diperlukan untuk menyelenggarakan sistem pengendalian internal didalamnya. Sistem pengendalian internal intern yang andal harus diciptakan prosedur rekonsiliasi antara transaksi keuangan yang diakuntansikan oleh Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran dengan data transaksi keuangan yang diakuntansikan oleh Bendahara Umum Negara/Daerah.

Berikut tujuan dilakukannya rekonsiliasi Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebagai berikut:

1. Menjamin mengenai kebenaran dan kesesuaian data
2. Menyamakan data realisasi anggaran
3. Menjamin akurasi data dalam menyusun laporan realisasi anggaran

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif sesuai dengan judul yang dipilih. Studi kualitatif deskriptif mengkaji potensi penyelesaian permasalahan kontemporer dengan menggunakan metodologi pengumpulan data, kategorisasi, dan analisis. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang sedang berlangsung atau menentukan karakteristik data dalam jangka waktu penelitian, dengan tujuan menjawab pertanyaan utama penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dianalisis oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan di Kantor Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang yang beralamat di Jl. Mawar No.8 di Lubuk Pakam. Subyek penelitian mencakup individu, objek, atau lembaga (Organisasi) yang memiliki arti penting dalam konteks topik yang diteliti. Investigasi ini berpusat pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Deli Serdang

III. HASIL DAN DISKUSI

1. Analisis Kinerja Pendapatan

a) Pendapatan Daerah

Berdasarkan perhitungan varians pendapatan, tahun 2017 mengalami surplus sebesar Rp166.388.581.530,87 atau sebesar 95,24 persen. Pada tahun 2018, total pendapatan sebesar Rp 277.275.338.423,32 atau mewakili 92,38% dari total pendapatan. Selisihnya pada tahun 2019 sebesar Rp436.274.779.604.25 setara dengan 89,12 persen. Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Deli Serdang menunjukkan distribusi pendapatan keseluruhan yang positif, dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 293.312.899.852,81. Pengamatan ini menunjukkan kemajuan yang patut dicatat dalam pembangunan ekonomi regional. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang diharapkan berhasil merealisasikan pendapatan yang dihasilkannya dari tahun 2017 hingga 2019. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pendapatan di Kabupaten Deli Serdang telah mencapai tingkat efisiensi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan

pendapatannya. Berikut ini disajikan beberapa sumber data kredibel yang digunakan dalam penghitungan penerimaan negara. Pendapatan pajak daerah yang lebih tinggi dari perkiraan di PAD Kabupaten Deli Serdang menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat yang patut dipuji mengenai pentingnya pajak dan dampak positifnya terhadap kemajuan daerah. Hasil penelitian ini memvalidasi temuan Saputra dkk. (2016), sehingga mengklasifikasikannya ke dalam bidang hasil penelitian yang menguntungkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi dan Ilat (2016), temuan penelitiannya menunjukkan bahwa analisis variasi pendapatan di Kabupaten Minahasa Utara dapat tergolong positif. Ada konsensus di kalangan para ahli bahwa efektivitas penyelenggaraan pemerintahan suatu daerah dapat dinilai dari kemampuannya menghasilkan pendapatan yang melampaui proyeksi awal, sedangkan sebaliknya jika pendapatan aktualnya berada di bawah proyeksi maka hal tersebut menunjukkan kinerja yang kurang berhasil (Hikmah, 2021)

b) Analisis Pertumbuhan Pendapatan Daerah

Berdasarkan analisis hasil peramalan pendapatan, terlihat adanya tren peningkatan pendapatan Kabupaten Deli Serdang pada tahun anggaran 2017 hingga 2019. Laju pertumbuhan PAD pada tahun 2018 tercatat sebesar -0,16%, sedangkan Tingkat pertumbuhan TPD pada periode yang sama tercatat sebesar 0,01%. Proyeksi pertumbuhan PAD pada tahun 2019 diperkirakan berkisar antara 0,13% hingga 0,60%. Materi pemaparan yang disampaikan PAD menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi persentase pertumbuhan pendapatan di Provinsi Cadangan. Namun, kinerja Pemerintah Provinsi Deli Serdang dinilai cukup baik karena anggaran tahunan 2017-2019 telah dilaksanakan sepenuhnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk. (2016), temuan penelitian menunjukkan tren pertumbuhan pendapatan yang secara umum positif di Kabupaten Jember. Menurut temuan Ropa (2016), terdapat peningkatan pendapatan yang signifikan di provinsi Minahasa Selatan. (Honga & Ilat, 2014)

c) Efektivitas Distribusi Pendapatan Daerah Daerah

Rasio efisiensi Kabupaten Deli Serdang ditentukan melalui perhitungan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio efisiensi tahun 2017, 2018,

2019, dan 2020 masing-masing sebesar 93,16%, 78,54%, 70,68%, dan 60,68%. Jika rasio efisiensi PAD dibawah 100% berarti kemampuan daerah dalam memenuhi tanggung jawabnya tergolong kurang optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan daerah untuk secara efektif memobilisasi penerimaan Pembangunan Bantuan Umum (PAD) masih jauh dari perkiraan. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang diidentifikasi sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap rendahnya pencapaian rencana peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Pemerintah daerah harus berupaya mengoptimalkan pemanfaatan potensi pendapatan yang dimilikinya saat ini. Peran pemerintah daerah sangat penting dalam upaya meningkatkan Desentralisasi Administrasi Negara (PAD), sehingga memudahkan perluasan dan peningkatan pelayanan pemerintah tanpa menghambat kemajuan perkembangan dunia usaha. Faktanya, pemerintah daerah diharapkan dapat berperan sebagai katalisator ekspansi ekonomi.(Wicaksana, 2016)

Proses analisis efisiensi memungkinkan individu untuk memastikan sejauh mana pendapatan yang diantisipasi suatu wilayah tertentu akan direalisasikan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan pencapaian target pendapatan daerah ditujukan untuk meningkatkan efisiensi pemerintah dalam mencapai tingkat persetujuan daerah yang signifikan. Temuan Tulangow dkk. (2016) memberikan bukti yang menunjukkan bahwa Kabupaten Minahasa tidak memanfaatkan

peluang ekonomi yang

Lampiran 1

Lampiran

Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 77 Tahun 2022

Tanggal : 23 Desember 2022

Tanggal : 23 Desember 2022

Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 77 Tahun 2022

Analisis Kesesuaian Penyajian Laporan Realisasi Anggaran BPKAD Kabupaten Deli Serdang Terhadap PSAP 02 PP 77 Tahun 2022 Bulan Desember

**RINGKASAN PENJABARAN APBD YANG DIKLASIFIKASI
MENURUT KELOMPOKJENIS, OBJEK, RINCIAN OBJEK, SUB
RINCIAN OBJEK PENDAPATANBELANJA, DAN PEMBIAYAAN
TAHUN ANGGARAN 2023**

Sumber : data primer 2022

	Uraian	Jumlah
5.1.0Kode1.05.03	Belanja Tunjangan Jabatan KDH/WKDH	125.773.850
5.1.01.05.03.0001	Belanja Tunjangan Jabatan KDH/WKDH	125.773.850
5.1.01.05.04	Belanja Tunjangan Beras KDH/WKDH	8.547.130
5.1.01.05.04.0001	Belanja Tunjangan Beras KDH/WKDH	8547.130
5.1.01.05.05	Belanja Tunjangan PPh/Tunjangan Khusus KDH/WKDH	3371.775
5.1.01.05.05.0001	Belanja Tunjangan PPh/Tunjangan Khusus KDH/WKDH	3.371.775
5.1.01.05.06	Belanja Pembulatan Gaji KDH/WKDH	1.904

5.1.01.05.06.0001	Belanja luran Jaminan Kesehatan bagi KDH/WKDH	8.859.931
5.1.01.05.07.0001	Belanja luran Jaminan Kesehatan bagi KDH/WKDH	8.859.931
5.1.01.05.08	Belanja Turan Jaminan Kecelakaan Kerja KDH/WKDH	241.032
5.1.01.05.08.0001	Belanja luran Jaminan Kecelakaan Kerja KDH/WKDH	241.032
5.1.01.05.09	Belanja luran Jaminan Kematian KDH/WKDH	623.095
5.1.01.05.09.0001	Belanja turan Jaminan Kematian KDH/WKDH	623.095
5.1.01.06	Belanja Penerimaan Lainnya Pimpinan DPRD serta KDH/WKDH	1.393.120.000
5.1.01.06.01	Belanja Dana Operasional Pimpinan DPRD Belanja Dana Operasional Pimpinan DPRD	393.120.000
5.1.01.06.01.0001	Belanja Dana Operasional KDH/WKDH	393.120.000

Bagian selanjutnya dari uraian lengkap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 disajikan dalam Jadwal L yang merupakan bagian penting dari Peraturan Gubernur. Jadwal ini mencakup Pasal 1 sampai XIV.

Bagian pengeluaran sebenarnya dari laporan ini terdiri dari total 17 paragraf. Dari 17 ayat yang dibahas, terdapat tiga ayat yang tidak sejalan dengan pasal-pasal yang dituangkan dalam

PSAP 02 PP 71 Tahun 2010. Pasal tersebut, yaitu Pasal 50, menjelaskan tentang bagaimana hibah pemerintah dapat diperoleh dari berbagai sumber. sumber seperti pinjaman dan pelepasan kelebihan aset. Namun, informasi ini diketahui tidak sejalan dengan bagian terkait dalam PSAP 02 PP 71 Tahun 2010, yang membahas pokok bahasan yang sama. Laporan keuangan Kabupaten Deli Serdang tidak menunjukkan adanya pencairan atau pembentukan dana cadangan, padahal Pasal 54 menjelaskan bahwa pencairan dana cadangan mengurangi dana cadangan masing-masing. Empat belas paragraf berikutnya sebagaimana dijelaskan pada paragraf 09, 10, 11, 14, 17, 18, 24, 36, 37, 55, 60, 61, dan 63 memberikan bukti bahwa laporan keuangan BPKAD Kabupaten Deli Serdang telah mengacu pada PP 71 yang berkaitan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan yang berbasis Akrua Basis .

IV. KESIMPULAN

Yang Mempengaruhi APBN Tahun Anggaran 2019–2022 menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Deli Serdang menunjukkan inefisiensi dalam pengelolaan pendapatan negara, yang dibuktikan dengan rasio efisiensi yang hanya sebesar 80,86 persen.

Kabupaten Deli Serdang mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan pada tahun anggaran 2019–2022, karena pemerintah daerah berhasil mempertahankan atau melampaui target pendapatan dari tahun anggaran sebelumnya

V.REFERENSI

- Djuanda, Marshanda. (2023). Penerapan Aplikasi Laporan Keuangan Di Kementerian Indonesia: Rekonsiliasi Single Database Sakti. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 52–60. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1041>
- Hadi, Vira, & Cahyati, Indah. (2021). *Rekonsiliasi Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Di Kabupaten Gresik Rekonsiliasi Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Di Bppkad Kabupaten Gresik*. (1021810005).
- Hikmah, Radiatul. (2021). Tinjauan Atas Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Enrekang. *Jurnal Studi Akuntansi*.
- Honga, Ardon, & Ilat, Ventje. (2014). Analisis Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Bitung. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 278–288.
- Wicaksana, Arif. (2016). Laporan Praktik Kerja Lapangan (Pk1) Pada Sub Bidang Anggaran Di Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Kab. Tegal. <https://medium.com/>. Retrieved From <https://medium.com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case->

A7e576e1b6bf

- Noerdiawan, Dedi, Ayuningtiyas Herianti, 2010, Akuntansi Sektor Publik, Ed. 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Nurlaila, 2014, Pengantar Akuntansi, Bandung; Citapusaka Media.
- Palilingan, F. Anastasia., Sabijono, H., Dan Mawikere, L. (2015). Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran (Lra) Pada Dinas Pendapatan Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Jurnal Emba. Vol. 3. No. 1:17-25.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Salemba Empat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Qur'an Surat Al-Furqan Ayat 67 Qur'an Surah Al-An'am Ayat 135
- Ropa, Oktavia M. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Jurnal Emba. Vol.4 No.2: 738-747.
- Sagay, Brian. (2013). Kinerja Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Kabupaten Minahasa Selatan. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Jurnal Emba. Vol. 1. No. 3: 1165-1174.
- Saputra, Candra S., Dan Yadiaatmaja F. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Di Kabupaten Jembrana Tahun 2010-2014. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. E-Journal Bisma. Vol. 4.

Pengaruh dan Peluang Usaha Terhadap Kesiapan Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha

Erlina Ali Marpaung¹, Ella Fiana br Sitohang², Farah Dilla³, Hasyim⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

erlinaalimarpaung@gmail.com¹, ellafianasth2810@gmail.com², farahdilla0123@gmail.com³

Abstract

The aim of this research aims to investigate the impact of factors that influence students' readiness to undertake an entrepreneurial career in an academic environment. These factors include education, motivation, practical experience, and social support from universities. In addition, this research also identifies relevant business opportunities that can support students in their entrepreneurial preparation. The type of research used in this research is qualitative research with descriptive methods. The descriptive method is considered suitable for explaining the influence and business opportunities on students' readiness to become entrepreneurs. The data in this research report was obtained in accordance with books, journals, articles, theses, the internet and so on related to the research topic. The results of this research provide valuable insight into how universities can more effectively prepare students to become successful entrepreneurs. The conclusion is that students have great potential to start their own businesses as long as they have innovative ideas, relevant skills, and access to the necessary resources.

Keywords: *Influence, Business Opportunities, Student Preparation, Entrepreneurship, Entrepreneurship Education, Motivation, Social Support, Academic Environment, Higher Education.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menjalani karir wirausaha di lingkungan akademis. Faktor-faktor tersebut meliputi pendidikan, motivasi, pengalaman praktis, serta dukungan sosial dari perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi peluang usaha yang relevan yang dapat mendukung mahasiswa dalam persiapan wirausaha mereka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dianggap cocok untuk Menjelaskan Pengaruh Dan Peluang Usaha Terhadap Kesiapan Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha. Data dalam laporan penelitian ini diperoleh sesuai dengan buku, jurnal, artikel, skripsi, internet dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana perguruan tinggi dapat lebih efektif mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang sukses. Kesimpulannya adalah bahwa mahasiswa memiliki potensi besar untuk memulai bisnis mereka sendiri selama mereka memiliki ide yang inovatif, keterampilan yang relevan, dan akses ke sumber daya yang diperlukan.

Kata Kunci: Pengaruh, Peluang Usaha, Persiapan Mahasiswa, Wirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, Dukungan Sosial, Lingkungan Akademis, Perguruan Tinggi.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis, wirausaha telah menjadi pilihan karir yang menarik bagi banyak individu, termasuk mahasiswa. Kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia wirausaha merupakan faktor penting dalam menciptakan inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan lapangan kerja. Peluang usaha yang ada di sekitar mahasiswa dapat berperan sebagai pendorong atau hambatan dalam perjalanan mereka menjadi wirausaha yang sukses.

Penelitian-penelitian sebelumnya dalam literatur telah mengungkapkan hubungan antara peluang usaha dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Faktor-faktor seperti lingkungan universitas, program pendidikan kewirausahaan, pengalaman praktis, dan sikap individu memainkan peran penting dalam pengaruh ini.

Dalam penelitian ini, kami akan mendalami pemahaman tentang pengaruh peluang usaha terhadap persiapan mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Kami akan menggali penelitian terdahulu dan berfokus pada temuan-temuan yang mendukung argumen bahwa peluang usaha memainkan peran penting dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang bercita-cita menjadi wirausaha yang sukses.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Pengaruh Pendidikan Dalam Berwirausaha

Pengaruh pendidikan dalam berwirausaha adalah topik yang penting dalam literatur ekonomi dan pendidikan. Pendidikan dapat memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses. Beberapa pengaruh penting yang dapat dibahas termasuk:

- 1) **Pengetahuan dan Keterampilan:** Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang penting dalam berwirausaha. Ini termasuk pemahaman tentang manajemen, akuntansi, pemasaran, dan teknologi, yang semuanya merupakan unsur penting dalam menjalankan bisnis.
- 2) **Pengembangan Kreativitas:** Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kreativitasnya. Ini memungkinkan mereka untuk menciptakan ide-ide baru dan berinovasi dalam bisnis mereka, yang dapat meningkatkan daya saing.
- 3) **Jaringan dan Hubungan:** Pendidikan juga membantu dalam membangun jaringan dan hubungan. Siswa dapat bertemu dengan calon mitra bisnis, mentor, atau investor potensial selama masa studi mereka.
- 4) **Kemandirian dan Disiplin:** Pendidikan membantu dalam pengembangan kemandirian dan disiplin. Keterampilan ini sangat penting dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pengusaha.
- 5) **Akses ke Sumber Daya:** Melalui institusi pendidikan, seseorang dapat mengakses berbagai sumber daya seperti perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung pengembangan ide bisnis.

1.2 Peluang Usaha Dan Persiapan Mahasiswa Dalam Melakukan Wirausaha

Peluang usaha merujuk pada potensi bisnis yang bisa dijalankan oleh seseorang untuk menghasilkan keuntungan. Bagi mahasiswa, peluang usaha bisa menjadi alternatif untuk mendapatkan penghasilan tambahan atau bahkan sebagai persiapan untuk masa depan.

Peluang usaha adalah kondisi atau situasi di mana seseorang melihat kemungkinan untuk menciptakan dan menjalankan bisnis baru atau mengembangkan bisnis yang sudah ada dengan harapan mendapatkan keuntungan.

Persiapan mahasiswa dalam melakukan wirausaha adalah proses persiapan mental, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis mereka sendiri. Persiapan ini melibatkan beberapa aspek, seperti:

- 1) **Pendidikan dan Pengetahuan:** Mahasiswa perlu memperoleh pengetahuan yang cukup tentang bisnis, manajemen, pemasaran, dan keuangan. Ini dapat dicapai melalui kuliah, kursus, atau literatur terkait.
- 2) **Rencana Bisnis:** Menyusun rencana bisnis yang baik merupakan langkah penting. Hal ini mencakup analisis pasar, perencanaan strategis, proyeksi keuangan, dan strategi pelaksanaan.
- 3) **Keterampilan Kepemimpinan dan Manajemen:** Memahami keterampilan kepemimpinan dan manajemen yang diperlukan untuk mengelola tim dan operasi bisnis.
- 4) **Riset Pasar:** Mahasiswa perlu memahami pasar potensial untuk produk atau layanan mereka. Ini melibatkan penelitian tentang target pasar, pesaing, dan tren industri.
- 5) **Modal dan Sumber Daya:** Persiapan juga termasuk mencari modal awal, baik melalui pinjaman, pendanaan pribadi, atau investor.
- 6) **Jaringan dan Hubungan:** Membangun jaringan yang kuat dengan rekan bisnis, mentor, dan profesional dalam industri yang relevan.
- 7) **Keterampilan Kewirausahaan:** Mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan seperti inovasi, kreativitas, dan ketekunan.

1.3 Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Akademis Dan Perguruan Tinggi

Pendidikan kewirausahaan di lingkungan akademis dan perguruan tinggi adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan bagi calon wirausahawan atau individu yang tertarik dalam dunia bisnis dan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan kemampuan untuk merancang, mendirikan, mengelola, dan mengembangkan usaha mereka

sendiri atau menjadi inovator dalam organisasi yang ada. Ini mencakup aspek-aspek seperti perencanaan bisnis, manajemen risiko, pemasaran, dan keterampilan kepemimpinan.

Program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi biasanya mencakup mata kuliah seperti Manajemen Bisnis Kecil dan Menengah, Inovasi dan Kreativitas, Analisis Pasar, Pemasaran, Keuangan Bisnis, serta mata kuliah praktis seperti pembuatan rencana bisnis, pemecahan masalah, dan pelatihan keterampilan berkomunikasi.

Selain mata kuliah, pengalaman praktis seringkali menjadi bagian integral dari pendidikan kewirausahaan. Mahasiswa dapat terlibat dalam proyek bisnis simulasi, kompetisi bisnis, magang, atau berkolaborasi dalam inkubator bisnis universitas.

Perguruan tinggi juga sering mendukung riset dalam bidang kewirausahaan. Penelitian ini dapat membantu memahami tren bisnis, inovasi teknologi, dan tantangan yang dihadapi oleh wirausahawan.

Selain bisnis konvensional, pendidikan kewirausahaan juga semakin memperhatikan aspek kewirausahaan sosial dan berkelanjutan, di mana mahasiswa diajarkan bagaimana menciptakan dampak positif dalam masyarakat dan lingkungan.

1.4 Motivasi Mahasiswa Berwirausaha

Motivasi mahasiswa dalam berwirausaha adalah dorongan atau semangat yang mendorong mahasiswa untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Motivasi ini penting karena wirausaha adalah cara yang efektif untuk menciptakan lapangan kerja, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan ekonomi. Berikut beberapa cara untuk memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha:

- 1) **Edukasi:** Memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam wirausaha melalui kursus, seminar, atau workshop.
- 2) **Inspirasi:** Berbagi cerita sukses dari wirausaha yang sudah berhasil untuk menginspirasi mahasiswa.
- 3) **Mentoring:** Menyediakan mentor atau pembimbing yang dapat memberikan panduan dan dukungan dalam memulai bisnis.
- 4) **Lingkungan yang mendukung:** Menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas dan inovasi, seperti ruang coworking atau inkubator bisnis di kampus.
- 5) **Kompetisi:** Mengadakan kompetisi wirausaha di kampus untuk merangsang minat mahasiswa dalam berwirausaha.
- 6) **Dukungan finansial:** Menyediakan akses ke sumber pendanaan atau beasiswa untuk membantu mahasiswa memulai bisnis mereka.
- 7) **Jaringan:** Membantu mahasiswa membangun jaringan dengan wirausaha lain, investor, dan pakar industri.
- 8) **Pemberian tanggung jawab:** Memberikan tanggung jawab kepada mahasiswa dalam organisasi wirausaha kampus untuk meningkatkan rasa kepemilikan.

- 9) Peningkatan kesadaran:** Mengedukasi mahasiswa tentang manfaat berwirausaha dan dampak positifnya terhadap ekonomi dan masyarakat.

1.5 Dukungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan, dorongan, atau interaksi positif dari individu atau kelompok lain dalam kehidupan seseorang. Dalam konteks minat berwirausaha, dukungan sosial dapat sangat berpengaruh. Ini dapat mencakup dukungan emosional, informasional, dan instruksional.

Dukungan sosial dapat memotivasi, memberikan pemahaman, serta membantu seseorang mengatasi hambatan dalam berwirausaha.

Beberapa dampak positif dukungan sosial terhadap minat berwirausaha meliputi:

- 1) Peningkatan rasa percaya diri dan motivasi untuk memulai bisnis.
- 2) Akses lebih baik ke informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk berwirausaha.
- 3) Jaringan sosial yang kuat dapat membantu dalam mencari peluang bisnis dan pelanggan.
- 4) Dukungan emosional dapat membantu mengatasi stres dan kecemasan yang terkait dengan berwirausaha.

Adapun dukungan sosial terhadap berwirausaha bagi mahasiswa adalah faktor kunci dalam kesuksesan mereka sebagai pengusaha muda. Dukungan ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keluarga, teman-teman, mentor, dan lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa penjelasan dan pembahasan tentang dukungan sosial bagi mahasiswa berwirausaha:

1) Dukungan Keluarga:

- Keluarga yang mendukung mahasiswa berwirausaha cenderung memberikan modal emosional dan finansial yang diperlukan.
- Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa dalam menjalankan bisnis mereka.

2) Dukungan dari Teman-teman:

- Teman-teman yang mendukung dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa.
- Mereka juga dapat berperan sebagai tim atau partner bisnis.

3) Mentor dan Pembimbing:

Pengaruh dan Peluang Usaha Terhadap Kesiapan Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha

- Mendapatkan mentor atau pembimbing yang berpengalaman dalam dunia bisnis dapat membantu mahasiswa menghindari kesalahan umum dan mengambil keputusan yang lebih baik.
- Mentor juga dapat membantu dalam membangun jaringan dan memperluas wawasan.

4) Lembaga Pendidikan:

- Universitas dan lembaga pendidikan lainnya dapat memberikan akses ke sumber daya seperti kursus, pelatihan, dan inkubator bisnis.
- Mereka juga dapat menyediakan koneksi dengan komunitas bisnis lokal dan investasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dianggap cocok untuk Menjelaskan Pengaruh Dan Peluang Usaha Terhadap Kesiapan Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha. Data dalam laporan penelitian ini diperoleh sesuai dengan buku, jurnal, artikel, skripsi, internet dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai Pengaruh Dan Peluang Usaha Terhadap Kesiapan Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Faktor-faktor seperti perkembangan ekonomi, kesadaran akan peluang bisnis, dan pendidikan kewirausahaan dapat berkontribusi pada kesiapan mereka. Mahasiswa yang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha cenderung lebih siap untuk memulai usaha mereka sendiri.

Wirausaha adalah proses menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha bisnis dengan tujuan menciptakan nilai dan memanfaatkan peluang pasar.

Hal ini melibatkan tindakan dan keterampilan seperti mengidentifikasi peluang, perencanaan bisnis, sumber manajemen daya, pengambilan risiko, dan inovasi. Pembahasan wirausaha mencakup banyak aspek, antara lain:

- 1) **Peluang Wirausaha:** identifikasi dan evaluasi peluang bisnis, serta bagaimana mengambil langkah-langkah awal dalam memulai bisnis.
- 2) **Proses Perencanaan Bisnis:** Langkah-langkah untuk merencanakan rencana bisnis yang efektif, termasuk analisis pasar, pemilihan model bisnis, dan strategi pemasaran.
- 3) **Manajemen Sumber Daya:** Bagaimana mengelola sumber daya seperti manusia, keuangan, dan teknologi untuk mencapai kesuksesan bisnis.
- 4) **Inovasi dan Kreativitas:** Bagaimana wirausaha menggunakan inovasi dan kreativitas untuk membedakan bisnis mereka dari pesaing.
- 5) **Pengambilan Risiko:** Sejauh mana risiko adalah bagian dari peran wirausaha, dan bagaimana mengelola risiko tersebut.
- 6) **Pengembangan Bisnis:** Bagaimana mengembangkan bisnis seiring berjalannya waktu, termasuk ekspansi, diversifikasi, dan internasionalisasi.
- 7) **Pengaruh Sosial dan Ekonomi:** Dampak wirausaha pada masyarakat, ekonomi, dan pembangunan.

Ada beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Beberapa faktor tersebut meliputi:

- 1) **Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Wirausaha:** Mahasiswa mungkin tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menjalankan bisnis. Ini bisa menjadi penghambat utama, karena mereka perlu memahami aspek-aspek seperti manajemen, pemasaran, keuangan, dan lainnya.
- 2) **Ketakutan akan Risiko:** Banyak mahasiswa mungkin takut akan risiko yang terkait dengan berwirausaha. Mereka mungkin khawatir tentang kegagalan dan dampaknya pada masa depan mereka.
- 3) **Keterbatasan Modal:** Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan modal untuk memulai bisnis. Mahasiswa mungkin kesulitan untuk mengumpulkan dana yang diperlukan untuk memulai bisnis mereka.
- 4) **Tuntutan Akademik:** Beban tugas dan tuntutan akademik yang tinggi dapat membuat mahasiswa kesulitan untuk fokus pada pengembangan bisnis mereka.
- 5) **Lingkungan dan Dukungan Sosial:** Lingkungan di sekitar mahasiswa dan dukungan sosial dari keluarga, teman, dan mentor juga dapat mempengaruhi kesiapan mereka. Dukungan yang kurang dapat menjadi penghambat.

Salah satu faktor penghambat dalam pengaruh peluang usaha terhadap persiapan manusia untuk menjadi wirausaha adalah kurangnya pendidikan dan pemahaman tentang kewirausahaan. Untuk mengatasi hal ini, Anda dapat merujuk kepada buku "The Lean Startup"

Pengaruh dan Peluang Usaha Terhadap Kesiapan Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha

oleh Eric Ries, yang memberikan wawasan tentang pendekatan berpikir yang inovatif dalam memulai bisnis.

Pendekatan lain yang dapat membantu adalah memperluas akses ke pelatihan dan pendidikan kewirausahaan. Buku yang dapat digunakan adalah buku "Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice" oleh Donald F. Kuratko, yang memberikan dasar-dasar kewirausahaan.

Selain itu, pemerintah dan lembaga non-profit dapat berperan dalam menyediakan dukungan finansial dan bimbingan kepada calon wirausaha. Buku "Small Business Management" oleh Longenecker, Moore, Petty, dan Palich dapat memberikan panduan tentang manajemen usaha kecil.

Dalam rangka untuk mempersiapkan manusia menjadi wirausaha yang sukses, adalah penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung, mengedukasi, dan memberikan akses kepada mereka yang tertarik untuk memanfaatkan peluang usaha.

Keamanan dalam konteks bisnis mengacu pada perlindungan aset, informasi, dan proses bisnis dari ancaman atau risiko yang dapat merugikan perusahaan. Undang-undang yang mengatur keamanan bisnis bisa bervariasi tergantung pada negara dan jenis bisnis, seperti hukum perlindungan data atau hukum perlindungan konsumen.

Untuk pengaruh dan peluang bisnis terhadap mahasiswa yang ingin menjadi wirausaha, faktor-faktor seperti ekonomi, teknologi, dan tren pasar dapat memainkan peran penting. Mahasiswa dapat menjelajahi peluang bisnis yang muncul dari perubahan tren atau kebutuhan pasar yang belum terpenuhi.

Undang-Undang yang Mengatur Kewirausahaan di Indonesia diatur oleh berbagai undang-undang dan peraturan. Salah satu undang-undang yang penting adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Undang-Undang ini mengatur berbagai aspek yang terkait dengan UMKM, termasuk insentif pajak, pendanaan, dan perlindungan hukum.

Penting untuk diingat bahwa wirausaha juga melibatkan risiko, dan tidak semua usaha akan berhasil. Namun, manfaat dan pembelajaran yang dapat diperoleh dari berwirausaha dapat memberikan kontribusi besar bagi perkembangan pribadi dan profesional mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka adapun kesimpulan yang dapat diberikan bagi mahasiswa untuk bisa berwirausaha adalah bahwa mahasiswa memiliki potensi besar untuk memulai bisnis mereka sendiri selama mereka memiliki ide yang inovatif, keterampilan yang relevan, dan akses ke sumber daya yang diperlukan.

Mahasiswa dengan potensi wirausaha memiliki peluang besar untuk sukses jika mereka memiliki keterampilan, pengetahuan, ketekunan, dan dukungan yang diperlukan. Namun, keberhasilan atau kegagalan juga bisa dipengaruhi oleh risiko, persaingan, dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi.

Peluang bisnis untuk mahasiswa dapat muncul dari berbagai bidang seperti teknologi, seni, makanan, dan layanan. Namun, tidak ada jaminan sukses, dan kegagalan juga merupakan bagian dari perjalanan wirausaha yang bisa memberi pengalaman berharga. Dengan komitmen, pembelajaran, dan adaptasi yang tepat, mahasiswa berpotensi mencapai keberhasilan dalam berwirausaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang diberikan adalah lakukan analisis kebutuhan kompetensi untuk memengaruhi dan memberikan Peluang kepada mahasiswa untuk Wirausaha dapat membantu dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif. Identifikasi keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan manajemen maupun komunikasi yang diperlukan untuk setiap posisi, dan buat profil kompetensi yang jelas.

Bangun program pelatihan pendidikan yang efektif harus mencakup pengembangan kompetensi-kompetensi ini melalui kurikulum yang berfokus pada pembelajaran praktis, pelatihan langsung, dan mentorship. Hal ini akan membantu mahasiswa mempersiapkan diri mereka dengan baik untuk menjadi wirausaha yang sukses dan memanfaatkan peluang di dunia bisnis.

REFERENSI

- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). *The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research*. *Academy of Management Review*, 25(1), 217-226.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2008). *From craft to science: Teaching models and learning processes in entrepreneurship education*. *Journal of European Industrial Training*, 32(7), 569-593.
- Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). *A systematic literature review on entrepreneurial intentions: citation, thematic analyses, and research agenda*. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 907-933.
- Veciana, J. M., Aponte, M., & Urbano, D. (2005). *University students' attitudes towards entrepreneurship: A two countries comparison*. *The International Entrepreneurship and Management Journal*, 1(2), 165-182.
- Vesper, K. H. (1990). *New venture strategies*. Prentice Hall.
- Audretsch, D. B., & Keilbach, M. C. (2007). *The theory of knowledge spillover entrepreneurship*. *Journal of Management Studies*, 44(7), 1242-1254.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2008). *From craft to science: Teaching models and learning processes in entrepreneurship education*. *Journal of European Industrial Training*, 32(7), 569-593.
- Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). *A systematic literature review on entrepreneurial intentions: citation, thematic analyses, and research agenda*. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 907-933.
- UNESCO. (2019). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2019). *Entrepreneurship (Tenth Edition)*. McGraw-Hill Education.
- Kuratko, D. F., & Hodgetts, R. M. (2019). *Entrepreneurship: Theory, process, and practice (10th ed.)*. Cengage Learning.
- Motivasi Mahasiswa Terhadap Kewirausahaan di Perguruan Tinggi di Indonesia" (*Artikel: Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2019*).
- "Menggali Minat Berwirausaha Mahasiswa Indonesia" (*Artikel: Harian Kompas, 2020*).
- "Entrepreneurship Education in Indonesian Higher Education Institutions: A Review" oleh B. Prihatmoko et al. (*Jurnal: Journal of Entrepreneurship Education, 2017*).
- "Motivation Factors of Entrepreneurial Intention among University Students in Indonesia" oleh A. Y. Putri et al. (*Jurnal: Procedia - Social and Behavioral Sciences, 2015*).
- "The Lean Startup: How Today's Entrepreneurs Use Continuous Innovation to Create Radically Successful Businesses" oleh Eric Ries.
- "Small Business Management: An Entrepreneurial Emphasis" oleh Justin G. Longenecker, J. William Petty, dan Leslie E. Palich.

- Aldrich, H. E., & Kim, P. H. (2015). *Social capital and entrepreneurship*. In *The Oxford handbook of entrepreneurship and collaboration* (pp. 299-309). Oxford University Press.
- Davidsson, P., & Honig, B. (2003). *The role of social and human capital among nascent entrepreneurs*. *Journal of Business Venturing*, 18(3), 301-331.
- Zhao, H., & Seibert, S. E. (2006). *The big five personality dimensions and entrepreneurial status: A meta-analytical review*. *Journal of Applied Psychology*, 91(2), 259-271.
- Baron, R. A. (2008). *The role of affect in the entrepreneurial process*. *Academy of Management Review*, 33(2), 328-340.
- Davidsson, P. (2015). *Entrepreneurial opportunities and the entrepreneurship nexus: A re-conceptualization*. *Journal of Business Venturing*, 30(5), 674-695.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*.
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). "Janji kewirausahaan sebagai bidang penelitian." *Tinjauan Akademi Manajemen*, 25(1), 217-226.
- Davidsson, P., & Wiklund, J. (2001). "Tingkat analisis dalam penelitian kewirausahaan: Praktek penelitian saat ini dan saran untuk masa depan." *Teori dan Praktek Kewirausahaan*, 25(4), 81-100.
- Gartner, Bank Dunia (1985). "Kerangka konseptual untuk menggambarkan fenomena penciptaan usaha baru." *Tinjauan Akademi Manajemen*, 10(4), 696-706.
- Sarasvathy, SD (2001). "Penyebab dan akibat: Menuju pergeseran teoritis dari keniscayaan ekonomi ke kontinjensi kewirausahaan." *Tinjauan Akademi Manajemen*, 26(2), 243-263.
- Andriani, Y. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Menjalankan Usaha*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 20(1), 9-16.
- Gunawan, E. (2019). *Pengaruh Dukungan Sosial, Pengetahuan, dan Minat terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Wirausaha*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 63-74.

Analisis Kepuasan Kerja Pada Karyawan PT. Digivla Indonesia

Grace Natali

Universitas Negeri Jakarta

Chirstian Wiradendi Wolor

Universitas Negeri Jakarta

Marsofiyati

Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Gedung M, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Korespondensi penulis: gracentaliee@gmail.com

Abstract. *The psychological and emotional state that a person feels in relation to their job is called job satisfaction. It indicates how satisfied, happy, and content a person is with their work environment. Positive feelings about the job itself, the work environment, relationships with coworkers, pay, promotions, recognition, and other elements of the job can be part of job satisfaction.*

The method used in this research is descriptive qualitative research method which requires identifying and analyzing the problems found. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The purpose of this study was to analyze and determine employee job satisfaction that occurs at PT Digivla Indonesia.

The results of pre-research data on 20 employees show that 30% of employees are not satisfied with their jobs and 50% are satisfied with their jobs at PT.Digivla Indonesia. The results of the interview show that job satisfaction affects employee performance, this is supported by the Company's efforts to increase job satisfaction and a supportive environment is one of the factors in employee job satisfaction.

Keywords: *Job Satisfaction, Employee, Performance*

Abstrak. Kondisi psikologis dan emosional yang dirasakan seseorang terkait dengan pekerjaan mereka disebut kepuasan kerja. Ini menunjukkan seberapa puas, bahagia, dan puas seseorang dengan lingkungan kerja mereka. Perasaan positif tentang pekerjaan itu sendiri, lingkungan kerja, hubungan dengan rekan kerja, gaji, promosi, pengakuan, dan elemen lain dari pekerjaan dapat menjadi bagian dari kepuasan kerja

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang memerlukan identifikasi dan menganalisis permasalahan yang ditemukan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui kepuasan kerja karyawan yang terjadi pada PT. Digivla Indonesia.

Hasil data pra riset terhadap 20 karyawan bahwa 30% karyawan belum merasa puas pada pekerjaannya dan 50% sudah merasa puas dengan pekerjaannya selama di Perusahaan PT.Digivla Indonesia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh pada kinerja karyawan, hal ini didukung dari Upaya Perusahaan dalam meningkatkan kepuasan kerja serta keadaan lingkungan yang mendukung menjadi salah satu faktor terjadinya kepuasan kerja karyawan.

Kata kunci: Kepuasan kerja, Karyawan, Kinerja

LATAR BELAKANG

Kepuasan kerja adalah kadar kesenangan yang ada di dalam diri seorang karyawan atas peran pekerjaannya dalam suatu Perusahaan. Tingkat kepuasan biasanya dipengaruhi atas adanya timbal balik yang sesuai harapan. Keadaan lingkungan kerja yang kolaboratif akan mendorong tingkat kepuasan pegawai dalam bekerja. Selain itu, karyawan akan merasa puas jika pekerjaan yang dilakukan mendapatkan umpan balik yang baik.

Jika pekerjaan memiliki tugas yang menarik untuk diselesaikan, karyawan cenderung bersemangat untuk bekerja, berperilaku positif, dan merasa puas dengan pekerjaan mereka, dan berusaha sebaik mungkin untuk melakukan yang terbaik untuk perusahaan. Selain itu, kondisi kerja yang mendukung kepuasan kerja dan hubungan komunikasi yang lebih harmonis antara karyawan menjadi faktor utama dalam mencapai kepuasan kerja. Kondisi kerja, baik fisik maupun non-fisik, harus diperhatikan karena dapat memberikan umpan balik kepada perusahaan dan membuat lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan, yang akan membuat karyawan lebih termotivasi untuk bekerja.

Menurut Sunarta (2019), kepuasan kerja tidak hanya menyebabkan perilaku yang baik, tetapi juga mengontrol perilaku yang buruk dari sumber daya manusia di perusahaan, seperti korupsi, perusakan, pencurian, dan keluar kerja. Akibatnya, kepuasan kerja berdampak pada kesehatan psikologis dan kesejahteraan karyawan. Jika ada rasa puas terhadap hasil kerja dan proses kerja yang dilalui oleh karyawan, mereka akan lebih berkomitmen dan berkomitmen untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak adanya jenjang karir yang jelas, lingkungan kerja yang tidak nyaman, tidak adanya perlakuan yang adil atau tidak adil, atau kompensasi yang tidak memenuhi kebutuhan karyawan dapat menyebabkan karyawan kurang puas dengan pekerjaan mereka.

KAJIAN TEORITIS

1. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam sebuah pekerjaan yang telah dijalankan dengan mendapatkan hasil yang optimal. Ketika seorang pegawai merasakan kepuasan dalam bekerja, maka pegawai tersebut akan mempunyai keinginan untuk berupaya semaksimal mungkin dengan segenap kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Dengan demikian, produktivitas dan hasil kerjanya akan meningkat secara optimal.

Menurut Robbins dan Judge (2012, hlm 107) kepuasan kerja adalah perilaku organisasi yang merujuk kepada sikap umum seorang individu terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Seseorang dengan tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaan itu, sedangkan seseorang yang tidak puas dengan pekerjaannya menunjukkan sikap yang negatif terhadap pekerjaan itu

2. Faktor – Faktor Penentu Kepuasan Kerja

1.) Pekerjaan itu sendiri, Pekerjaan menjadi sumber mayoritas dari kepuasan kerja itu sendiri. Dimana tingkat sebuah pekerjaan menyediakan tugas yang sesuai dengan kemampuan

para karyawannya dan memberikan kesempatan belajar serta kesempatan untuk mendapatkan tanggung jawab.

- 2.) Gaji, Faktor lain terhadap kepuasan kerja salah satunya adalah upah dan gaji. Theriault menyatakan bahwa kepuasan kerja merupakan fungsi dari jumlah absolut dari gaji yang diterima
- 3.) Kesempatan atau Promosi, Terbukanya kesempatan untuk memperoleh kenaikan jabatan akan membuat karyawan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri dan memperluas pengalaman kerja
- 4.) Supervisor, Kemampuan supervisor untuk menyediakan bantuan teknis dan perilaku dukungan. Atasan yang memiliki hubungan personal yang baik dengan bawahan serta mau memahami kepentingan bawahan memberikan kontribusi positif bagi kepuasan kerja, dan partisipasi bawahan dalam pengambilan keputusan memberikan dampak positif terhadap kepuasan kerja.
- 5.) Rekan kerja, menjadi salah satu faktor penentu kepuasan kerja karena rekan kerja memenuhi kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan untuk bersosialisasi

3. Meningkatkan Kepuasan Kerja

Menurut Riggio (2005), peningkatan kepuasan kerja dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

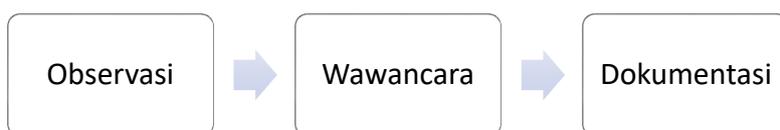
- a.) Melakukan perubahan struktur kerja, misalnya dengan melakukan perputaran pekerjaan (*job rotation*), yaitu sebuah sistem perubahan pekerjaan dari salah satu tipe tugas ke tugas yang lainnya (yang disesuaikan dengan *jobdescription*).
- b.) Melakukan perubahan struktur pembayaran, perubahan sistem pembayaran ini dilakukan dengan berdasarkan pada keahliannya (*skill-based pay*), yaitu pembayaran dimana para pekerja digaji berdasarkan pengetahuan dan keterampilannya daripada posisinya di perusahaan.
- c.) Pemberian jadwal kerja yang fleksibel, dengan memberikan kontrol pada para pekerja mengenai pekerjaan sehari-hari mereka, yang sangat penting untuk mereka yang bekerja di daerah padat, dimana pekerja tidak bisa bekerja tepat waktu atau untuk mereka yang mempunyai tanggung jawab pada anak-anak

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut **Moloeng, (2007: 6)** menjelaskan penelitian

kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara menguji kebenaran data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang menggunakan data non-numerik untuk memahami, menjelaskan, dan menginterpretasikan fenomena sosial dan perilaku manusia. Metode kualitatif berfokus pada aspek kualitatif dan deskriptif penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami menjelaskan berbagai aspek suatu subjek tanpa terlalu membatasi diri mereka pada data numerik.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara langsung kepada beberapa karyawan pada Perusahaan tersebut terkait topik yang sedang diteliti dan juga peneliti melakukan pengamatan langsung atau observasi ke lapangan. Peneliti melakukan wawancara dan observasi di PT. Digivla Indonesia, dalam peneliitian ini sebagai informan adalah Kepala & Staff *Human Resources*, Staff *Finance* dan Staff *Marketing*.

Hal ini diartikan bahwa kepuasan kerja karyawan pada PT. Digivla Indonesia sudah hampir maksimal secara keseluruhan. Dengan teknik wawancara, dalam pengambilan data penelitian menggunakan empat partisipan dengan kualifikasi yang ditentukan. Berikut tabel deskripsi partisipan penelitian :

No	Partisipan	Usia	Jenis Kelamin	Lama Bekerja	Divisi
1.	Partisipan A	30	P	6 Tahun	HR
2.	Partisipan B	27	P	5 Tahun	HR
3.	Partisipan C	25	P	3 Tahun	Staff Finance
4.	Partisipan D	24	P	2 Tahun	Staff Marketing

B. Hasil data

1. Pembagian tugas ditempat kerja sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki karyawan PT. Digivla Indonesia

Pembagian kerja didasarkan pada kenyataan bahwa satu orang mempunyai kemampuan terbatas untuk melakukan setiap jenis pekerjaan. Oleh karena itu pembagian kerja berarti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kinerja pekerjaan harus ditentukan dan digabungkan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi (Zonakoe 2011; 11).

Berdasarkan hasil observasi pembagian tugas pada karyawan hampir cukup sesuai dengan kemampuan yang dimiliki karyawan, cara pembagian tugas pekerjaan pada karyawan sudah diukur kemampuannya melalui *assignment test* yang diberikan oleh Kepala Human Resources bagian rekrutmen.

2. Upaya yang dilakukan Perusahaan untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan

Setiap Perusahaan pasti mempunyai cara tersendiri untuk meningkatkan kepuasan kerja pada karyawannya, seperti yang diketahui bahwa kepuasan dalam bekerja sangat berdampak pada kinerja karyawan, sehingga karyawan yang merasa puas dengan pekerjaannya kan lebih produktif dalam bekerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan wawancara kepada beberapa staff PT Digivla Indonesia, Perusahaan dalam meningkatkan kepuasan kerja pada karyawan sudah sangat optimal sehingga terciptanya produktivitas dan peforma kinerja yang tinggi pada karyawan

3. Keadaan lingkungan yang mendukung dalam penyelesaian tugas

Lingkungan kerja yang mendukung dalam penyelesaian tugas kerja sangat penting karena dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas kerja karyawan. Dari hasil observasi tersebut dinyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh sigmifikan pada kepuasan kerja karyawan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dan pembahasan yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan kerja pada karyawan sangat berpengaruh dalam produktivitas dan performa kerja karyawan. Hal ini didukung dengan penelitian terlebih dahulu yang menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan kinerja kerja karyawan .

Implikasi

a.) Implikasi teoritis

Hasil penelitian yang didapatkan mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurnia et al., 2018),(Nurrohmat & Lestari, 2021), (Tjiong Fei Lie dan Dr. Ir. Hotlan Siagian, 2018), (Suardi, 2020),(Abdul Rahman et al., 2021),(Hisan et al., 2021),(Endra, 2022) dan (Alamsyah et al., 2022)

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepuasan kerja pada karyawan sangat penting bagi Perusahaan karena berdampak pada produktivitas dan performa kerja karyawan.

b.) Implikasi Praktis

Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa di PT.Digivla Indonesia kepuasan kerja pada karyawan sangat berpengaruh dalam produktivitas dan performa kerja karyawan, dari Upaya yang dilakukan Perusahaan untuk menciptakan kepuasan kerja, lingkungan kerja yang mendukung dari aspek kenyamanan, kebersihan,keamanan dan ketenangan, walaupun dalam pembagian tugas pada karyawan masih belum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pada karyawan tersebut

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa rekomendasi atau saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

- 1) Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti tambahan variabel lain yang mungkin berkaitan dalam penelitian ini.
- 2) Melakukan penelitian secara terus menerus untuk perubahan atau perkembangan yang terjadi dari waktu ke waktu.
- 3) Mengambil lebih banyak sampel yang bertujuan untuk keakuratan data penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Rahman, Faizal Nurmatias, & Khairul Azmi. (2021). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Baznas Kota Dumai. *Al-Hisbah Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.57113/His.V2i2.58>
- Alamsyah, D., Indrawati, M., & Hartati, S. (2022). ANALISIS KESESUAIAN KOMPENSASI PADA KINERJA KARYAWAN MELALUI KEPUASAN KERJA. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1). <https://doi.org/10.56521/Manajemen-Dirgantara.V15i1.571>
- Dahmiri, D., & Rohayati, W. (2019). ANALISIS KEPUASAN KERJA, GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI PADA KANTOR BUPATI SAROLANGUN. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 8(2). <https://doi.org/10.22437/Jmk.V8i2.7778>
- Endra, T. S. S. (2022). PENGARUH MOTIVASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PERUSAHAAN DAZZEL YOGYAKARTA. *Among Makarti*, 14(2). <https://doi.org/10.52353/Ama.V14i2.218>
- Harahap, A. S., Harmain, H., & Syafina, L. (2022). ANALISIS KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. BANK SUMUT CABANG SYARIAH MEDAN KATAMSO. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 2(1). <https://doi.org/10.53566/Jer.V2i1.66>
- Hisan, K., Zikriani, Z., & Hamid, A. (2021). PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. POS LANGSA. *Niagawan*, 10(3). <https://doi.org/10.24114/Niaga.V10i3.25667>
- Intan Ayunabila Yazary, Henry Eryanto, & Suherdi. (2023). Analisis Kepuasan Kerja Pada Karyawan PT. X. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 1(2). <https://doi.org/10.59024/Jise.V1i2.123>
- Kurnia, I., Program, W., Bisnis, M., Manajemen, S., & Ekonomi, F. (2018). *PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN CV BUKIT SANOMAS* (Vol. 6, Issue 2).
- Lengkong, V. P. K., Loindong, S., & Pengaruh..., A. (2019). ANALISIS PENGARUH KEPUASAN KERJA, MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN UMUM PERCETAKAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA CABANG MANADO ANALYSIS OF EFFECT OF WORK SATISFACTION, EMPLOYMENT MOTIVATION AND WORK DISCIPLINE ON EMPLOYEES PERFORMANCE IN GENERAL PRINTING COMPANY OF THE REPUBLIC OF INDONESIA MANADO BRANCH. *841 Jurnal EMBA*, 7(1), 841–850.
- Nurrohmat, A., & Lestari, R. (2021). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 82–85. <https://doi.org/10.29313/Jra.V1i2.419>

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara

Mutia M. Papuke

Mahasiswa, Program Studi Manajemen, Pascasarjana Universitas Khairun

Irfan Zam-Zam

Dosen, Program Pascasarjana Universitas Khairun

E. Hartaty Hadady

Dosen, Program Pascasarjana Universitas Khairun

Jln. Jusuf Abdurahman Kampus II Gambesi, Ternate, Maluku Utara

Korespondensi penulis: lovetiara1980@gmail.com

***Abstract.** The problem phenomenon that the author examines is related to the transition of BP-PAUD dikmas which was transferred to the Mobilizing Teachers Center on the issue of budget management human resources, which is still not effective because the Mobilizing Teachers Center handles all levels of schools, including Kindergarten/PAUD, Elementary, Middle School, High School, Vocational School and SLB, whereas Previously, BP-PAUD Dikmas handled only one level, namely TK/PAUD. This research aims to find out how accountable financial management is at the North Maluku Province Teacher Mobilization Center. The method used in this research is a qualitative approach. Data collection techniques in this research are through observation, interviews and documentation studies. The results of this research show that the North Maluku Province's financial accountability center is effective, efficient and accountable because the budget implementation process is transparent and accountable in accordance with applicable rules and regulations. And the achievements of the program / activity in accordance with the program/activity implementation plan and budget of the North Maluku Provincial Mobilization Teacher Center and the Performance Agreement of the Head of the North Maluku Provincial Mobilization Teacher Center.*

Keywords: *Accountability, Financial Management, North Maluku Province Teacher Mobilization Center*

Abstrak. Fenomena permasalahan yang penulis teliti terkait dengan peralihan BP-PAUD dikmas yang dialihkan ke Balai Guru Penggerak pada persoalan SDM pengelola anggaran, masih belum efektif dikarenakan Balai Guru Penggerak menangani semua jenjang sekolah baik TK/PAUD, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB sedangkan sebelumnya pada BP-PAUD Dikmas yang menangani hanya satu jenjang yaitu TK / PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa balai guru penggerak Provinsi Maluku Utara, akuntabilitas keuangan-nya sudah efektif, efisien dan akuntabel karena proses pelaksanaan anggaran yang dilakukan prosesnya transparan dan akuntabel sesuai dengan aturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dan capaian program/kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan program/kegiatan dan anggaran Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara dan Perjanjian Kinerja Kepala Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara.

Kata kunci: Akuntabilitas, Pengelolaan Keuangan, Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara

LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara pasal 1 dan 2 Keuangan Negara merupakan semua hak dan kewajiban Negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik Negara berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Yang diantaranya adalah penerimaan dan pengeluaran Negara. Bendahara merupakan salah satu pihak yang berperan penting dalam melaksanakan tugas kebendaharaan dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja pada satuan kerja di lingkungan kementerian Negara/lembaga. Tugas utama bendahara sebagai orang yang ditunjuk untuk menerima, menyimpan, menyetorkan, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan uang pendapatan Negara dan uang untuk keperluan belanja Negara dalam rangka pelaksanaan APBN pada Kantor/Satuan Kerja Kementerian Negara/Lembaga (Purba, 2021: 171).

Peraturan Pemerintah RI No. 27 tahun 2014 pasal 3 ayat 1 dan 2 pengelolaan barang milik Negara/Daerah dilaksanakan berdasarkan asas fungsional, kapasitas hukum, transparansi, efisiensi, akuntabilitas dan kepastian nilai. Pengelolaan barang milik Negara/Daerah meliputi a) perencanaan; b) pengadaan; c) penggunaan; d) pemanfaatan; e) pengamanan dan pemeliharaan; f) penilaian; g) pemindahtanganan; h) pemusnahan; i) penghapusan, j) penatausahaan dan; k) pembinaan, pengawasan dan pengendalian.

Perpres No. 29 tahun 2014 tentang sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) pasal 1 ayat 1 sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip tatakelola pemerintahan yang memiliki arti penting untuk meningkatkan kepercayaan terhadap serangkaian aktivitas/program yang dirancang dan dijalankan oleh pemerintah bagi kepentingan organisasi (Aziiz, 2019). Akuntabilitas merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana sebuah organisasi mampu memberikan penjelasan atas tindakan yang mereka lakukan kepada pihak-pihak yang memiliki kewenangan secara politik untuk melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap organisasi tersebut (Wicaksono, 2015). Akuntabilitas yaitu kemampuan organisasi sektor publik dalam memberikan penjelasan atas tindakan-tindakan yang dilakukannya terutama terhadap pihak-pihak yang dalam sistem politik telah diberikan kewenangan untuk melakukan penilaian dan evaluasi terhadap organisasi publik tersebut (Starling, 2008).

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu kegiatan administrasi utama dalam pemerintahan yang menuntut prinsip tata kelola yang baik dan mengharuskan setiap organisasi melakukan pelaksanaan anggaran dengan baik dan benar, sehingga setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Selain itu, optimalnya suatu pengelolaan keuangan juga ditentukan oleh bagaimana pengguna anggaran mentaati ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Tujuan sistem pengelolaan keuangan kementerian/kelembagaan adalah memahami garis besar lingkup pengelolaan keuangan unit-unit kerja yang ada di bawa organisasi kementrian/kelembagaan dan memahami siklus keaungan kelembagaan.

Tahapan pengelolaan keuangan Negara terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan. Semuanya suda diatur dalam undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara. Terkait dengan keuangan Negara tersebut meliputi; a) Hak Negara untuk memungut pajak, mengeluarkan dan mengedarkan uang dan melakukan pinjamana, b) Kewajiban Negara untuk menyelenggarakan tugas layanan umum pemerintahan Negara dan membayar tagihan pihak ketiga, c) penerimaan Negara dan penerimaan daerah, d) pengeluaran Negara dan pengeluaran daerah, e) kekayaan Negara/kekayaan daerah yang dikelola sendiri atau pihak lain berupa uang, surat berharga, piutang, barang, serta hak-hak lain yang dapat nilai dengan uang, termasuk kekayaan yang dipisahkan pada perusahaan Negara/perusahaan daerah, f) kekayaan pihak lain yang dikuasai oleh pemerintah dalam rangka penyelenggaraan tugas pemerintahan dan/atau kepentingan umum, g) kekayaan pihak lain diperoleh dengan menggunakan fasilitas yang diberikan pemerintah.

Salah satu upaya mewujudkan tercapainya tujuan pemerintahan dalam pengelolaan keuangan, yaitu penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi asas yang benar disusun tepat waktu dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan yang ada sebelumnya. Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan (PP No. 71 tahun 2010).

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan peralihan dari BP PAUD Dikmas ke Balai Guru Penggerak diketahui kesenjangan cakupan pelatihan Guru sebesar 621,498 orang pada tahun 2019. Dengan jumlah populasi Guru sebesar 3,168,813, sehingga dari data tersebut, tercatat baru 19% guru yang mendapatkan pengembangan dan pemberdayaan dari Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), sedangkan 81% lainnya belum bendapatkan pelatihan. Selain dari itu Letak Geografis Instansi Jumlah lembaga UPT

terkait pengembangan Guru yang berada di bawah ditjen GTK sebanyak 7 unit yang semuanya terletak di pulau Jawa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 14 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Guru Penggerak dan Balai Guru Penggerak, bahwa BBGP dan BGP berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan pemberdayaan dan pengembangan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah di setiap daerah provinsi, maka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi membentuk Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) dan Balai Guru Penggerak (BGP).

BBGP adalah unit pelaksana teknis setingkat eselon II.b di bidang pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah. Sedangkan, BGP adalah unit pelaksana teknis setingkat eselon III.a dan IV.a di bidang pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, dan calon pengawas sekolah.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara terkait dengan fenomena Pengelolaan keuangan karena dampak dari adanya likuidasi dari BP-PAUD Dikmas Provinsi Maluku Utara. Fenomena permasalahan yang peneliti temukan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Balai Guru Penggerak terkait dengan peralihan BP-PAUD dikmas yang dialihkan ke Balai Guru Penggerak pada persoalan SDM pengelola anggaran, masih belum efektif dikarenakan Balai Guru Penggerak menangani semua jenjang sekolah baik TK/PAUD, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB sedangkan sebelumnya pada BP-PAUD Dikmas yang menangani hanya satu jenjang yaitu TK / PAUD. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti merumuskan penelitian: Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara? Sedangkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara.

KAJIAN TEORITIS

Akuntabilitas

Menurut Khairaturrahmi & Ibrahim (2018), akuntabilitas merupakan tugas yang harus dipenuhi oleh pemegang amanah sehingga dapat bertanggungjawab untuk melaporkan, menyajikan, mengungkapkan, dan menjelaskan semua bentuk kegiatan kepada pemberi amanah sebagai tuntutan atas tanggung jawab yang telah diberikan tersebut. Sedarmayanti (2009), akuntabilitas yakni adanya pembatasan dan pertanggungjawaban tugas yang jelas. Akuntabilitas merujuk pada pengembangan rasa tanggungjawab publik bagi pengambil keputusan dipemerintahan, sektor privat dan organisasi kemasyarakatan sebagaimana halnya kepada pemiliki (*stakeholder*). Khusus dalam birokrasi, akuntabilitas merupakan upaya menciptakan sistem pemantau dan mengontrol kinerja kualitas, inefisiensi, dan perusakan sumber daya, serta transparansi manajemen keuangan, pengadaan akunting dan dari pengumpulan sumberdaya.

Pengelolaan Keuangan Negara

Keuangan Negara sering diistilakan dengan *public finance*, yang dimaksud publik adalah pemerintahan (*government*) sehingga keuangan Negara dalam arti sempit adalah *government finance*, yaitu bagaimana pemerintah mencari sumber dana kemudian bagaimana melakukan pembelanjaan untuk mencapai tujuan pemerintah. Dalam arti luas, kegiatan pemerintah itu sendiri berada dalam sektor publik, yaitu merupakan kegiatan pemerintah dalam menyediakan barang publik (*public good*) untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Sementara untuk kegiatan sektor privat akan dilakukan oleh swasta dimana dalam penyediaan barang privat sangat dipengaruhi oleh mekanisme pasar. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, keuangan Negara didefinisikan sebagai; semua hak dan kewajiban Negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala suatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan milik Negara berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut (Pasal 1 butir 1).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Anggito & Setiawan (2018) mengemukakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting social* yang akan di tuangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisanya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Penelitian ini dilakukan di Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu

melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles & Huberman (2009) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara

Akuntabilitas merupakan suatu derajat yang menunjukkan besarnya tanggungjawab aparat atas kebijakan dan proses pelayanan publik yang dilaksanakan. Khairaturrahmi & Ibrahim (2018), akuntabilitas merupakan tugas yang harus dipenuhi oleh pemegang amanah sehingga dapat bertanggungjawab untuk melaporkan, menyajikan, mengungkapkan, dan menjelaskan semua bentuk kegiatan kepada pemberi amanah sebagai tuntutan atas tanggung jawab yang telah diberikan tersebut. Untuk mendapatkan akuntabilitas yang baik maka dibutuhkan perencanaan, pengendalian dan akuntabilitas publik.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikbal Ali selaku penyusun program anggaran dan pelaporan, strategi pengelolaan keuangan dalam penyusunan anggaran melakukan konsolidasi dalam revisi anggaran dan menetapkan batas waktu revisi anggaran secara internal sehingga revisi anggaran dapat diminimalisir dan memastikan seluruh kegiatan telah dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan kegiatan dan mencantumkan rencana kebutuhan dana yang akan direalisasikan. Ikbal Ali juga mengatakan bahwa strategi penyusunan anggaran yang dilakukan oleh Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara dengan langkah awal adalah data yang merupakan kebutuhan dalam penyusunan anggaran. data yang valid akan menjamin adanya penyusunan rencana kerja dan anggaran sesuai dengan kebutuhan serta melandaskan pada peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 83/PMK.02/2022 tentang Standar Biaya Masukan Tahun 2023 serta melakukan koordinasi dengan tim Bagren Ditjen GTK”.

“Hasil wawancara dengan bapak Muhd Safia Syahrudin selaku Analis Tata Laksana/PPSPM, mengatakan bahwa pengelolaan keuangan suda secara akuntabel dan transparan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Guru Penggerak. Capaian program/kegiatan sesuai dengan Renstra Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara dan Perjanjian Kinerja Kepala Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara”

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa perencanaan balai guru penggerak provinsi Maluku Utara dalam penyusunan anggaran dan pelaporan suda baik dengan strategi pengelolaan keuangan dalam penyusunan anggaran melakukan konsolidasi dalam revisi anggaran dan menetapkan batas waktu revisi anggaran secara internal sehingga revisi anggaran dapat diminimalisir dan memastikan seluruh kegiatan telah dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan kegiatan dan mencantumkan rencana kebutuhan dana yang akan direalisasikan. Hal ini diperkuat dengan pengendalian sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Ikbal Ali juga dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan pimpinan selalu memantau progres dan realisasi anggaran misalnya ketika mengajukan Tambahan Uang Persediaan (TUP) harus sesuai dengan kegiatan yang sudah terjadwal dan dalam penyusunan anggaran pimpinan untuk program prioritas dan program kebijakan nasional. Agar pengawasan anggaran sesuai dengan perencanaan strategi anggaran berjalan efektif hal yang dilakukan saling koordinasi pengelola keuangan dengan perencanaan ketika melakukan revisi anggaran sesuai dengan rencana penarikan dana pada halaman tiga dipa sehingga nilai IKPA tetap konsisten”.

“Hasil wawancara dengan bapak Muhd Safia Syahrudin selaku Analis Tata Laksana/PPSPM, mengatakan bahwa penyusunan anggaran berdasarkan tujuan sudah sesuai, karena telah disesuaikan dengan target renstra dan perjanjian kinerja yang akan dicapai. Pimpinan berperan aktif sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai kuasa pengguna anggaran dan pengawasan anggaran sesuai dengan perencanaan sudah sesuai, karena fungsi dari pengawasan pelaksanaan anggaran untuk memastikan tujuan atau target Renstra dan Perjanjian Kinerja Balai Guru Penggerak dapat tercapai”.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas menunjukkan bahwa Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara pada segi pengendalian pemimpin selalu memantau progres, melakukan realisasi, pengawasan anggaran sesuai dengan perencanaan strategi anggaran dan saling koordinasi. Hal ini diperkuat dengan akuntabilitas publik pada balai guru penggerak sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikbal Ali mengatakan bahwa untuk merealisasikan program/kegiatan yang sudah di rencanakan, pengelola keuangan dan perencanaan saling berkoordinasi untuk melakukan TUP sehingga realisasi anggaran dapat terserap dengan baik. Melakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan program/kegiatan yang sudah terjadwal dan laporan keuangan dan asset selalu dilaporkan tepat waktu per semester.

“Hasil wawancara dengan bapak Muhd Safia Syahrudin selaku Analis Tata Laksana/PPSPM, mengatakan bahwa proses pelaksanaan anggaran yang dilakukan prosesnya transparan dan akuntabel sesuai dengan aturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara diatas atas peneliti menyimpulkan bahwa akuntabilitas keuangan pada balai guru penggerak Provinsi Maluku Utara suda baik, prosesnya transparan dan akuntabel sesuai dengan aturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pembahasan Hasil Penelitian

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara

Akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah pusat dan Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara adalah menyampaikan informasi laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Laporan keuangan harus dikelola dengan baik, transparan, ekonomis, efesien efektif dan akuntabel. Akuntabilitas sistem pengelolaan keuangan yang dimaksudkan sebagai upaya untuk mewujudkan tata kelola keuangan balai guru penggerak dengan baik baik (*good governance*). Sebagaimana dari tahap pertanggungjawaban pada balai guru penggerak Provinsi Maluku Utara menunjukkan bahwa laporan yang telah dibuat dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut bahwa balai guru penggerak Provinsi Maluku Utara telah mengikuti dan menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintahan untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan dibalai guru penggerak Provinsi Maluku Utara suda baik, transparan, ekonomis, efesien efektif dan akuntabel. Akuntabilitas keuangan dapat terimplementasikan dengan baik apabila didukung dengan perangkat pengendalian internal yang memadai. Seperti yang di ungkapkan oleh (Mahmudi, 2010) efektif tidaknya pengendalian internal yang dilaksanakan pemerintah pusat maupun daerah sangat mempengaruhi akuntabilitas keuangan dalam suatu instansi. Hery (2016) juga mengatakan pengendalian internal merupakan paket kebijakan yang ditujukan untuk melindungi asset perusahaan, menjamin keakuratan informasi akuntansi, serta memastikan semua ketentuan hukum dan kebijakan manajemen telah dijalankan oleh seluruh individu dalam organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perbandingan teori, akuntabilitas keuangan balai guru penggerak provinsi Maluku Utara telah melakukan berbagai upaya positif sehingga akuntabilitas keuangan dapat efektif, efisien dan akuntabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Balai guru penggerak Provinsi Maluku Utara akuntabilitas keuangan-nya sudah efektif, efisien dan akuntabel karena proses pelaksanaan anggaran yang dilakukan prosesnya transparan dan akuntabel sesuai dengan aturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dan capaian program/kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan program/kegiatan dan anggaran Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara dan Perjanjian Kinerja Kepala Balai Guru Penggerak Provinsi Maluku Utara.

DAFTAR REFERENSI

- Anggito & Setiawan. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Aziiz, M. N. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. Jurnal Akuntansi Aktual. Vol. 6, No. 2, Hal. 280-344.
- Hery. 2016. Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Khairatulrahmi, A. & Ibrahim, R. 2018. Akuntabilitas dan Trasnparansi Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akutansi (JIMAKE), Vol. 3, No. 1, Hal. 111-119.
- Mahmudi, 2010. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Penerbit UUP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Miles, M. & Huberman, A. M. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (PKKIP)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
- Perpres Nomor 29 tahun 2014 tentang sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP).

Purba, R. R., 2021. Pengaruh Sertifikasi Bendahara Terhadap Peningkatan Kualitas Pengelolaan Keuangan Negara. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. Vol. 3, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i2>

Sedarmayanti. 2009. *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik), Membangun sistem manajemen Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance*. Bandung: Mandar Maju.

Starling, G. 2008. *Managing The Public Sector 8th Edition*. Thompson Wadsworth. Boston, M.A.

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.

Wicaksono, K. W. 2015. Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik. *JKAP: Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*. Vol. 19, No. 1.



Peran Penting IMF Dalam Stabilisasi dan Pemulihan Ekonomi Global di Tengah Krisis Keuangan Internasional

Fajri Asshidiqy¹, Widia Argita², Rihadatul Aisy³, Rafli Rizki⁴, Fitri Raya⁵
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten¹²³⁴⁵

Alamat: Jl. Syekh Moh. Nawawi Albantani, Kemanisan, Kec. Curug, Kota Serang,
Banten 42171

Korespondensi penulis : wiiwidiaargita@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the important role of the International Monetary Fund (IMF) in global economic stabilisation and recovery efforts, especially in the midst of the international financial crisis. The IMF serves as a critical provider of financial assistance to crisis-affected countries through an emergency lending mechanism, the IMF provides the financial support needed to address urgent economic pressures. In addition, the IMF acts as an economic policy advisor by providing guidance to its member countries. By designing appropriate structural reform programmes and economic policies, the IMF helps countries to recover from the crisis and build a stronger economic base. The importance of international co-operation is also a focus of the IMF in promoting global economic stability. This article has a formulation of the problem of how the IMF's role in providing emergency financial assistance for the economic stabilisation of countries affected by the international financial crisis. The analytical method used by the author is a qualitative approach. The results of the research in this journal are The IMF was established to maintain financial stability and world trade by providing loans to countries facing balance of payments crises that could threaten a country's economy.*

Keywords : IMF, financial crisis, stabilization

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penting Dana Moneter Internasional (IMF) dalam upaya stabilisasi dan pemulihan perekonomian global, terutama di tengah krisis keuangan internasional. IMF berfungsi sebagai penyedia bantuan keuangan yang kritis bagi negara-negara yang terdampak krisis melalui mekanisme pinjaman darurat, IMF memberikan dukungan finansial yang diperlukan untuk mengatasi tekanan ekonomi yang mendesak. Selain itu, IMF berperan sebagai penasihat kebijakan ekonomi dengan memberikan panduan kepada negara-negara anggotanya. Dengan merancang program reformasi struktural dan kebijakan ekonomi yang tepat, IMF membantu negara-negara untuk pulih dari krisis dan membangun dasar ekonomi yang lebih kuat. Pentingnya kerjasama internasional juga menjadi fokus IMF dalam mempromosikan stabilitas ekonomi global. Artikel ini memiliki rumusan masalah bagaimana peran IMF dalam memberikan bantuan keuangan darurat untuk stabilisasi ekonomi negara-negara yang terkena dampak krisis keuangan internasional. Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian pada jurnal ini yaitu IMF didirikan untuk menjaga stabilitas keuangan dan perdagangan dunia dengan memberikan pinjaman kepada negara-negara yang menghadapi krisis neraca pembayaran yang dapat mengancam perekonomian suatu negara.

Kata Kunci : IMF, krisis keuangan, stabilisasi

PENDAHULUAN

Krisis keuangan internasional telah menjadi isu yang tidak dapat dihindari dalam tren perekonomian global. Ketika pasar keuangan sering mengalami gejolak yang tidak dapat diprediksi, organisasi internasional seperti Dana Moneter Internasional (IMF) telah memainkan peran penting dalam upaya menstabilkan dan memulihkan perekonomian. Pada saat perekonomian global sedang terguncang akibat krisis keuangan, IMF berdiri sebagai pilar utama dalam membantu negara-negara anggotanya mengatasi tantangan perekonomian yang kompleks. Kehadiran dan intervensi IMF tidak hanya sebatas memberikan dukungan

finansial, namun juga membentuk arah kebijakan ekonomi yang mendorong stabilitas dan pemulihan berkelanjutan.

Krisis keuangan internasional seringkali disebabkan oleh ketidakstabilan sistem keuangan global, fluktuasi mata uang, dan ketidakpastian perekonomian nasional. Dalam kondisi seperti ini, IMF telah muncul sebagai aktor penting yang siap memberikan tanggapan terkoordinasi dan solusi efektif. IMF memberikan bantuan keuangan kepada negara-negara yang menghadapi kesulitan ekonomi, dengan syarat penerapan reformasi struktural. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu membangun landasan ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Salah satu tugas utama IMF adalah membantu menstabilkan mata uang dan neraca pembayaran negara-negara yang terkena dampak krisis. IMF menyeimbangkan neraca pembayaran dan mendukung pemulihan nilai tukar melalui kebijakan moneter dan fiskal yang hati-hati. IMF bertugas mengembangkan rencana pemulihan ekonomi yang komprehensif. Hal ini mencakup strategi untuk mengurangi defisit anggaran, meningkatkan pendapatan, dan merangsang investasi agar perekonomian dapat pulih dengan cepat dan berkelanjutan.

IMF didirikan pada tahun 1944 dengan tujuan utama untuk meningkatkan kerja sama moneter internasional, memastikan stabilitas nilai tukar, menyediakan akses terhadap keuangan bagi negara-negara anggota yang mengalami kesulitan pembayaran, dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peran IMF dalam menstabilkan dan memulihkan perekonomian dunia selama krisis keuangan internasional sangatlah penting dan mencakup banyak fungsi penting.

Tujuan jurnal ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendalami peran penting IMF dalam merespons, memitigasi, dan mendorong pemulihan ekonomi global selama krisis keuangan. Analisis rinci mengenai langkah-langkah yang diambil IMF dalam rangka stabilisasi perekonomian dunia memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak dan relevansi peran IMF dalam mengatasi permasalahan keuangan yang melanda negara-negara di dunia. Dengan mengkaji sejarah, kebijakan, dan efektivitas intervensi IMF dalam situasi krisis keuangan, jurnal ini memberikan penjelasan lebih rinci mengenai peran penting organisasi internasional dalam menjaga stabilitas dan memulihkan kesehatan perekonomian global.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara metodologis adalah pendekatan dengan memakai pemikiran deduktif dimana serangkaian variable dan hasil penelitian dibuktikan dengan pemikiran sebab dan akibat (Somantri,2005). Jenis penelitiannya adalah studi Pustaka; dimana penulis mengumpulkan data dengan membaca jurnal dan buku sehingga akan mendapatkan data yang akurat kemudian dilakukan analisi yang mendalam untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang Peran IMF Dalam Stabilisasi Dan Pemulihan Ekonomi Global Di Tengah Krisis Keuangan Internasional.

Penelitian Terdahulu

1. Alia Nur Aziza, Audita Fathana, Ayun Faiza (2019)

Penelitian ini membahas tentang analisis peran imf terhadap fenomena inflasi tahun 1997-1998 di negara thailand. Dimana hasil dari penelitian jurnal ini yaitu Krisis moneter Asia pada tahun 1997-1998 menyebabkan Inflasi besar-besaran di kawasan Asia Tenggara. Thailand menjadi negara pemicu krisis moneter yang terjadi di negara Asia. Jatuhnya nilai mata uang Thailand (Baht) disebabkan karena adanya keputusan pemerintah Thailand untuk menerapkan kebijakan ‘sistem mengambang’ pada nilai tukar Baht terhadap dolar Amerika. Konsekuensinya, pemerintah Thailand mengambil keputusan untuk meminta bantuan kepada IMF dengan tujuan menstabilkan perekonomian mereka kembali.

2. Irfa Ampy (2020)

Jurnal ini membahas tentang peningkatan kapasitas pendanaan IMF dalam mengatasi krisis keuangan global. hasil dari pembahasan jurnal ini yaitu peran lkm khususnya imf semakin dibutuhkan di masa depan, persamaan jurnal ini dengan jurnal yang kami teliti yaitu imf memiliki ketersediaan dana likuiditas yang sangat mencukupi agar dapat digunakan segera untuk mengatasi berbagai krisis yang dapat saja terjadi bersamaan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dana Moneter Internasional (IMF) didirikan pada tahun 1945 untuk membangun kembali sistem ekonomi internasional setelah Perang Dunia II. Tujuan didirikannya IMF adalah menjadi organisasi internasional yang besar terhadap pergerakan perekonomian dunia. Kegiatan IMF bertujuan untuk meningkatkan kerja sama internasional di bidang keuangan

dengan memberikan bantuan keuangan kepada negara-negara anggota untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan mempercepat penyelesaian krisis neraca pembayaran. IMF juga dapat menjaga stabilitas internasional, menjadikannya posisi strategis di lembaga keuangan internasional. Pada awal abad ke-21, dunia sedang mengalami perubahan besar. Proses ini membutuhkan nilai dan arahan agar berhasil. Kita harus menghadapi perubahan dan belajar membentuknya. Globalisasi dan meningkatnya saling ketergantungan antar negara dan perekonomian memaksa dunia bisnis untuk beradaptasi dan berinovasi lebih dari sebelumnya untuk menjamin masa depan. Hal ini melindungi pendapatan dan pekerjaan. Salah satu tugas IMF adalah membantu menciptakan kerangka kerja internasional yang dapat diprediksi bagi perusahaan seperti G&D sehingga upaya kewirausahaan dapat berhasil.

Karena globalisasi tampaknya menghasilkan lebih banyak perdebatan dan kritik dibandingkan topik lainnya saat ini, orang cenderung lupa bahwa perekonomian dunia mungkin masih terintegrasi pada akhir abad ke-19 seperti sekarang. Ketika G&D didirikan pada tahun 1852, Eropa sedang mengalami periode perubahan politik, ekonomi, dan sosial yang mendalam. Revolusi Industri dimulai di Inggris dan menyebar ke seluruh benua Eropa. Penemuan-penemuan inovatif membuat industri dan perekonomian tidak bergantung pada kekuatan alam, memungkinkan produksi massal, dan memungkinkan pertukaran barang yang lebih efisien melalui perdagangan internasional. Gelombang besar pertama internasionalisasi ekonomi ini membawa kemajuan besar dan peningkatan standar hidup di seluruh dunia. Namun, pada paruh pertama abad ke-20, globalisasi terhenti karena bangkitnya nasionalisme yang agresif dan proteksionisme. Dampaknya adalah krisis ekonomi dan perang dunia.¹

Krisis keuangan kawasan euro pada paruh kedua tahun 2010 disebabkan oleh ketidakmampuan Yunani dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (default). Krisis ini dengan cepat menyebar ke negara kecil di UE (Irlandia, Islandia, Siprus) dan kemudian ke negara besar di UE (Portugal, Spanyol, Italia) pada awal tahun 2012. IMF memperkirakan Eropa akan terus mengalami resesi pada tahun 2012, dengan pertumbuhan ekonomi diperkirakan turun sebesar -1. Selain itu, Kantor Statistik Eropa (Eurostat) merilis data tingkat pengangguran di 17 negara kawasan euro, dengan tingkat pengangguran mencapai 11,2. Tingkat pengangguran tertinggi terjadi di Spanyol, yaitu pada level dengan tingkat pengangguran sebesar 24,8%. Krisis ini menyebar ke negara-negara di luar kawasan euro dan ditandai dengan menurunnya perdagangan global dan meningkatnya proteksionisme impor

¹ Lalu Ridha, Aditya Utama, and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, "Peranan Imf Dalam Mengatasi Krisis Keuangan Internasional," *Jurnal of Studies International* 1, no. June (2022): 1–16.

produk, termasuk penurunan pertumbuhan ekonomi global hingga di bawah 3% pada tahun 2012. Jumlah pengangguran Tiongkok dan India masing-masing menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi mereka sekitar 2-3% pada tahun 2012, masing-masing mencapai 8 sen dan 5,5%. Pada saat yang sama, India menghadapi inflasi tinggi yang melebihi satu digit. Indonesia juga tidak luput dari dampak krisis keuangan global, dengan pertumbuhan ekspor dalam enam bulan terakhir menurun dibandingkan tahun sebelumnya, dan surplus neraca perdagangan menyusut sekitar USD 280 juta pada periode yang sama. Pemerintah juga telah merevisi angka pertumbuhan pada tahun 2012 menjadi 6, dari sebelumnya 6,5%, dengan menyatakan bahwa jika krisis terus berlanjut sepanjang tahun 2012, skenario terburuknya adalah angka pertumbuhan akan melebihi 5%. Krisis tersebut menyebabkan peringkat sebagian besar negara dan perusahaan besar Eropa menurun, bahkan beberapa bank dan lembaga keuangan besar harus diambil alih (dibayarkan) oleh negara. Selain itu, Bank Sentral Eropa mencatat lonjakan sebesar \$4,444 dari bank-bank Spanyol, dengan negara tersebut kehilangan akses ke pasar keuangan hampir \$4,444.²

Salah satu tujuan atau misi IMF adalah membantu negara anggotanya yang menghadapi krisis ekonomi. IMF didirikan untuk bertindak sebagai badan pengatur sektor moneter internasional dan untuk mendorong kerja sama moneter di tingkat antarnegara atau internasional, sebagai forum kerja sama antar negara anggota untuk mendorong sistem moneter yang stabil. Aturan dasar IMF juga dikenal sebagai ketentuan perjanjian. IMF didirikan untuk menjaga stabilitas keuangan dan perdagangan dunia dengan memberikan pinjaman kepada negara-negara yang sedang menghadapi krisis neraca pembayaran yang dapat membahayakan perekonomian suatu negara. IMF adalah organisasi multilateral. IMF juga mempunyai peran sebagai penasihat, yang memberikan informasi tentang apa yang harus dilakukan negara-negara anggota jika terjadi kemerosotan ekonomi. Tips ini otomatis diberikan oleh IMF begitu perekonomian suatu negara mencapai titik balik . Namun, IMF tidak mempunyai kewenangan khusus untuk melakukan intervensi langsung dan mengatur perekonomian negara-negara anggotanya. IMF fokus pada 3 jenis aset, yaitu :

1. **Surveillance** adalah cara IMF melakukan penilaian terhadap kinerja dan struktur kebijakan nilai tukar negara-negara anggota, yang hasilnya dipublikasikan dua kali setahun di *World Economic Outlook*.

² Irfa Ampri, "Arsitektur Keuangan Internasional: Peningkatan Kapasitas Pendanaan IMF Dalam Mengatasi Krisis Keuangan Global," *Kementerian Keuangan* (2020): 1–13.

2. **Financial Assistance**, dan pinjaman bersyarat (bunga yang sangat rendah dengan pembayaran jangka panjang) kepada negara-negara yang menghadapi masalah krisis keuangan dalam kondisi tertentu.
3. **Technical Assistance**, keahlian, dan bentuk bantuan lainnya kepada negara-negara untuk meningkatkan kebijakan dan peraturan moneter dan fiskal, pengumpulan data statistik, dan audit neraca pembayaran. Sebanyak negara anggota IMF berkomitmen untuk menjaga nilai tukar dan kebijakan ekonomi untuk meningkatkan stabilitas keuangan internasional dan pertumbuhan ekonomi reguler.³

Negara - negara anggota dari IMF berkomitmen menjaga nilai tukar uang dan juga kebijakan ekonomi guna mempromosikan stabilitas keuangan internasional dan juga pertumbuhan ekonomi secara teratur. IMF menggunakan dana ini untuk membantu negara-negara anggota menyelesaikan masalah neraca pembayaran mereka sesuai dengan sistem moneter internasional. Hal ini dilakukan untuk menjamin stabilitas dan tidak mempengaruhi kesejahteraan internasional dan domestik. Pendanaan yang dilakukan IMF berasal dari iuran dari keanggotaan ketika negara anggota mulai menjadi bagian dari IMF, atau melalui tinjauan reguler atas kenaikan kuota. Negara membayar sebesar 25% saham dalam bentuk hak penarikan secara khusus ataupun mata uang utama. Sisa pembayaran kuota sebanyak 75% dapat diminta oleh IMF dalam mata uang dari negara anggota dan disediakan sebagai pinjaman sesuai dengan kebutuhan negara tersebut. Alokasi ini tidak hanya menentukan banyaknya jumlah kontribusi yang dibayarkan suatu negara, tetapi juga hak suara suatu negara tersebut dan jumlah pinjaman yang tersedia dari IMF. krisis keuangan menciptakan kesempatan terbentuknya kebijakan dan perubahan secara radikal di negara-negara berkembang, namun faktanya krisis keuangan ini memperlambat perubahan dan kebijakan yang sesuai dengan petunjuk yang digunakan dan di jalani oleh negara maju. Kuota yang diberikan pada dasarnya dimaksudkan untuk menggambarkan ukuran relatif anggota dalam ekonomi dunia, yaitu semakin besar output ekonomi suatu negara dan semakin luas dan beragam perdagangannya, semakin tinggi kuotanya. Amerika Serikat, sebagai ekonomi terbesar dunia, merupakan penyumbang terbesar bagi IMF dengan 17,26% dari total; Pulau, negara anggota dengan pangsa paling sedikit, memberikan kontribusi 0,001%. Kuota diperiksa secara teratur.

³ Aliya Nur Aziza, Audita Fathana, and Ayun Faiza Yulianto, "Analisis Peran IMF Terhadap Fenomena Inflasi Tahun 1997-1998 Di Negara Thailand," *Nation State Journal of International Studies* 2, no. 1 (2019): 25–34.

Sementara itu, setiap anggota dapat melakukan pinjaman tidak lebih dari 25% kuota per tahun, hingga maksimum 125% selama lima tahun.⁴

IMF mempunyai lembaga-lembaga penting, termasuk Dewan Direksi, Komisi Keuangan dan Moneter Internasional, Dewan Direksi dan CEO. Semua negara ini memiliki kursi atas nama dewan. Selama periode tersebut, Dewan Direksi, yang terdiri dari 24 direktur utama, bertanggung jawab atas operasionalnya. Semua wewenang IMF ada pada Dewan Direksi. Dewan yang memeriksa aset atau kegiatan IMF. Asosiasi Gubernur dapat mendelegasikan kekuasaannya kepada Chief Executive Officer. Wewenang yang dikecualikan tersebut dilimpahkan kepada Direktur Eksekutif, yaitu:⁵

1. Kekuasaan untuk menerima, menunda ataupun menolak keanggotaan, menyetujui revisi kuota.
2. Kekuasaan untuk menyetujui perubahan serentak dalam nilai mata uang suatu negara anggota ataupun kekuasaan untuk menentukan distribusi penghasilan bersih lembaga IMF.
3. Kekuasaan untuk dapat menentukan pembubaran negara keanggotaan IMF.⁶

Peran IMF adalah menyediakan dana darurat yang diberikan oleh IMF maupun lembaga keuangan internasional lainnya juga menggunakan IMF sebagai lembaga rujukan. Metode dan persyaratan pinjaman IMF dijelaskan di bawah ini.

1. Pinjaman siaga, bertujuan untuk dapat mengatasi masalah pada neraca pembayaran dalam jangka pendek. Adapun yang dimaksud tersebut biasanya dalam kurun waktu 12-18 bulan dan maksimal hukum adalah 3 tahun. Batas akses untuk pinjaman yang telah diberikan ialah sebesar 100% dari tarif tahunan dan kuota kumulatif untuk semua penggunaan sumber daya IMF adalah 300%. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu selama 2 tahun dan 3 bulan - 4 tahun dan 3 tahun 3 bulan - 5 tahun. Pada sisi lain, biaya yang harus dibayar ialah biaya awal ditambah dengan biaya tambahan sebesar 100 poin untuk lebih dari 200% penghargaan dan 300 poin untuk 200% penghargaan. Persyaratan yang harus dipenuhi yaitu bahwa seluruh anggota wajib menerima dan menerapkan kebijakan guna memastikan bahwa masalah neraca pembayaran diselesaikan dalam waktu yang wajar.
2. Fasilitas perpanjangan dana, adalah untuk memberikan dukungan jangka panjang, untuk mendukung reformasi struktural yang menangani masalah neraca pembayaran jangka panjang. Batas akses kredit adalah setiap tahun, yaitu 100% dari kuota, tetapi jumlah

⁴ Irma Indrayani, "International Monetary Fund (IMF) Dan Penanggulangan Krisis Moneter Di Indonesia," *J. Ilmu dan Budaya* 38, no. 38 (2014): 4291–4310.

⁵ Fiqhri Hidayat, "Peran IMF Mengatasi Krisis Finansial Spanyol," *Jom Fisib* 4, no. 1 (2016): 2–11.

⁶ Ridha, Utama, and Yogyakarta, "Peranan Imf Dalam Mengatasi Krisis Keuangan Internasional."

kumulatif 300% dari total kuota pemanfaatan sumber daya IMF. Jangka waktu dari 4 tahun 6 bulan sampai 7 tahun atau dari 4 tahun 6 bulan sampai 10 tahun. Harga tersebut adalah harga dasar ditambah biaya tambahan sebesar 100 basis poin di atas 200% dari biaya dan 200 basis poin di atas 300% dari biaya. Persyaratannya adalah anggota harus menerima dan melaksanakan program tiga tahun dengan agenda struktural dan mengeluarkan pernyataan kebijakan terperinci setiap tahun selama 12 bulan ke depan.⁷

3. Fasilitas pertumbuhan dan pengurangan kemiskinan, instrumen ini memberikan dukungan jangka panjang bagi kesulitan struktural neraca pembayaran untuk pertumbuhan berkelanjutan guna mengurangi kemiskinan. Batas akses untuk fitur ini adalah 140% dari biaya, hingga 185%. Tanggal kadaluwarsa adalah sekitar 5 tahun sampai 12 tahun. Dengan suku bunga bersubsidi 1% hingga 0,5% per tahun tanpa biaya tambahan. Persyaratan kerangka ini didasarkan pada makalah strategi pengurangan kemiskinan yang disiapkan oleh negara dalam proses partisipatif yang mengintegrasikan makroekonomi, struktur dan kebijakan pengentasan kemiskinan.
4. Fasilitas cadangan pelengkap, memberikann dukungan jangka pendek untuk anggota dalam mengatasi kesulitan yang terdapat pada neraca pembayaran yang terkait dengan hilangnya suatu kepercayaan pada pasar secara tiba-tiba dan hanya tersedia sebagai tambahan pada struktur normal. Properti ini tidak memiliki batasan akses. Fasilitas ini hanya tersedia jika akses dana untuk fungsi normal kemungkinan akan melebihi batas tahunan atau kumulatif. Jangka waktu pembayaran dari 2 - 2 tahun dan 6 bulan atau 2 tahun 6 bulan sampai 3 tahun.
5. Fasilitas pembiayaan kompensasi, dimana fasilitas pembiayaan tersebut, termasuk pendapatan maupun kelebihan biaya impor produk biji-bijian yang dihasilkan dari peristiwa yang bersifat sementara dan di luar kendali anggota, atas ekspor dan jasa. Akses membatasi alokasi hingga 45% untuk setiap elemen (biaya tambahan untuk ekspor jangka pendek dan impor produk biji-bijian) dan alokasi hingga 55% untuk kombinasi dua komponen di atas. Jangka waktunya adalah 2-4 tahun atau 3- 5 tahun. Tidak ada biaya tambahan karena biaya hanya biaya dasar. Persyaratan bahwa para anggota memiliki utang pencegahan atau posisi neraca pembayaran, terlepas dari defisit ekspor atau surplus impor, pada dasarnya memuaskan.⁸

⁷ Syamsul Ma'rif, "Neoliberalisme Strategi Kebijakan IMF".

⁸ Yandi Hermawandi, "Ekonomi Politik Neoliberalisme International Monetary Fund (IMF)," *KEMUDI : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 2 (2019): 237–254.

6. Bantuan darurat, terdapat 2 jenis yakni, akibat banjir, gempa bumi atau semacamnya, IMF akan memberikan bantuan dengan cepat dan jangka menengah kepada para anggotanya untuk mengatasi masalah neraca pembayaran yang ada akibat bencana alam. menyelesaikan masalah pembayaran terkait kerusuhan sipil dan konsekuensi konflik Pembatasan akses adalah 25% dari biaya, tetapi dalam 11 kasus luar biasa jumlah yang lebih tinggi dimungkinkan Dalam hal biaya, biaya dasar akan dikenakan tanpa biaya tambahan Dapat subsidi bunga rendah -negara berpenghasilan, jika sumber daya tersedia.

KESIMPULAN

Salah satu tujuan atau misi IMF adalah membantu negara-negara anggotanya pada saat krisis ekonomi. IMF didirikan sebagai forum kerja sama antar negara anggota untuk mendorong sistem moneter yang stabil, bertindak sebagai pengatur sektor moneter internasional, dan untuk meningkatkan kerja sama keuangan di tingkat antar pemerintah atau internasional. Aturan dasar IMF juga dikenal sebagai syarat dan ketentuan. IMF didirikan untuk menjaga stabilitas keuangan dan perdagangan dunia dengan memberikan pinjaman kepada negara-negara yang menghadapi krisis neraca pembayaran yang dapat mengancam perekonomian suatu negara. IMF adalah organisasi multilateral. IMF juga berfungsi sebagai badan penasihat, memberikan informasi tentang apa yang harus dilakukan negara-negara anggota selama krisis ekonomi.

Peran IMF adalah menyediakan dana darurat yang diberikan oleh IMF maupun lembaga keuangan internasional lainnya juga menggunakan IMF sebagai lembaga rujukan. Metode dan persyaratan pinjaman IMF dijelaskan di bawah ini.

- a. Pinjaman siaga
- b. Fasilitas perpanjangan dana
- c. Fasilitas pertumbuhan dan pengurangan kemiskinan
- d. Fasilitas cadangan pelengkap
- e. Fasilitas pembiayaan kompensasi
- f. Bantuan darurat

DAFTAR PUSTAKA

- Ampri, Irfi. (2020) “Arsitektur Keuangan Internasional: Peningkatan Kapasitas Pendanaan IMF Dalam Mengatasi Krisis Keuangan Global.” *Kementerian Keuangan*
- Aziza, Aliya Nur, Audita Fathana, and Ayun Faiza Yulianto. (2019) “Analisis Peran IMF Terhadap Fenomena Inflasi Tahun 1997-1998 Di Negara Thailand.” *Nation State Journal of International Studies* 2
- Hermawandi, Yandi. (2019) “Ekonomi Politik Neoliberalisme International Monetary Fund (IMF).” *KEMUDI : Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Hidayat, Fiqhri. (2016) “Peran IMF Mengatasi Krisis Finansial Spanyol.” *Jom Fisib*
- Indrayani, Irma. (2014) “International Monetary Fund (IMF) Dan Penanggulangan Krisis Moneter Di Indonesia.” *J. Ilmu dan Budaya*
- Ma’rif, Syamsul. “Neoliberalisme Strategi Kebijakan IMF”
- Ridha, Lalu, Aditya Utama, and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (2022) “Peranan Imf Dalam Mengatasi Krisis Keuangan Internasional.” *Jurnal of Studies International*
- Fatimah, E. K. (2008) “Krisis Ekonomi Indonesia” *Journal of Indonesian Applied Economics*
- Sari, P. K. (2016) Identifikasi Penyebab Krisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia: Kasus Krisis Tahun (1997-1998 dan 2008) Thesis Universitas Syah Kuala.
- Andre Broome, (2013) The Politics of IMF-EU Cooperation: Institutional Change from the Maastricht Treaty to the Launch of the Euro, *journal of european public policy*.

Analisis Kebijakan Moneter dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia Periode 2021-2022

Karim¹, Novita Rahmasari², Kasem³, Rasidah Novita Sari⁴

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten¹²³⁴

Korespondensi penulis, email: kasem150303@gmail.com

Abstract. *Indonesia's economic growth continues to increase and reaches inflation levels. As has happened in the last 2 years, there has been a quite drastic increase in inflation from 2021 of 1.56% and 2022 of 4.21%. This resulted in a decrease in rising inflation. Inflation is the impact of increasing or decreasing economic growth in a country. With increasing economic growth from trade activities or increased buying and selling along with increasing supply of businesses or producers, it can result in an increase in more buyers or consumers to shop, resulting in an increase in the prices of some good products or services market goods. One way to anticipate increasing inflation policies is that the government must control interest rates. Policies in this case must be made by the monetary authority in Indonesia, Bank Indonesia.*

Keywords: *Interest Rate, Inflation, Economic Growth*

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat dan diiringi dengan tingkat inflasi. Sebagai yang telah terjadi dalam 2 tahun terakhir, tercatat adanya kenaikan inflasi yang cukup drastis dari tahun 2021 sebesar 1,56% dan tahun 2022 sebesar 4,21%. Hal ini terjadi fluktuasi inflasi yang meningkat. Inflasi adalah dampak dari terjadinya meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari kegiatan perdagangan atau pembelian dan penjualan yang meningkat seiring dengan meningkatnya pasokan bisnis atau produsen dapat menghasilkan peningkatan lebih dari pembeli atau konsumen untuk berbelanja, mengakibatkan kenaikan harga beberapa produk bagus atau barang pasar jasa. Salah satu cara untuk mengantisipasi kebijakan inflasi yang semakin meningkat, pemerintah harus melakukan pengendalian tingkat bunga. Kebijakan dalam hal ini harus dibuat otoritas moneter di Indonesia, Bank Indonesia.

Kata Kunci: Suku Bunga, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Inflasi adalah suatu kecenderungan ke arah kenaikan harga, yang merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan sering terjadi di hampir semua negara. harga yang biasanya naik terus-menerus umumnya, dan terjadi seiring waktu yang lama atau konsisten. Jika terjadi kenaikan harga hanya berlaku untuk beberapa produk tidak dapat disebut inflasi, tetapi jika harga meningkat hampir semua barang yang dijual belikan umum dan terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama baru disebut inflasi. Salah satu hal untuk mengantisipasi inflasi yang berkelanjutan atau hyper inflasi adalah kebijakan tingkat suku bunga yaitu menaikkan tingkat suku bunga pada saat terjadi inflasi. Kenaikan suku bunga yang dilakukan oleh bank Sentral, maka akan direspon oleh para pelaku pasar dan para penanam modal untuk memanfaatkan moment tersebut guna meningkatkan produksi dan menanamkan investasinya. Seiring dengan itu, akan berdampak juga pada jumlah produksi yang bertambah dan tenaga kerja yang juga akan semakin bertambah. Akibatnya ekspor bertambah dan jumlah pengangguran menurun, sehingga devisa yang masuk ke negara

tersebut semakin menguatkan dollar terhadap mata uang lain. Demikian pula sebaliknya, bila saja suku bunga menurun, produksi industri akan berkurang karena produsen akan membatasi kerugian. Apabila jumlah produksi berkurang, maka akan melemahkan mata uang tersebut. Cara untuk mengantisipasi inflasi atau hiper inflasi adalah dengan menggunakan kebijakan tingkat suku bunga, yang berarti menaikkan tingkat suku bunga saat terjadi inflasi. Peningkatan suku bunga bank sentral akan mendorong investasi dan produksi para pelaku pasar dan penanam modal. Selain itu, akan berdampak pada peningkatan produksi dan tenaga kerja, yang akan menghasilkan ekspor yang lebih besar dan penurunan pengangguran. Akibatnya, devisa yang masuk ke negara tersebut akan semakin menguatkan dolar terhadap mata uang lain. Sebaliknya, karena produsen akan berusaha untuk mengurangi jumlah kerugian mereka, jika suku bunga turun, produksi industri akan menurun.

Kenaikan suku bunga sangatlah dikhawatirkan oleh para kreditur dan tingkat penjualan perumahan yang semakin menurun karena membuat pajak pinjaman modal dan kredit perumahan semakin meningkat, Bisnis yang mendukung dan produksi yang tidak berjalan lancar akan terkena dampaknya. Dalam menaikkan atau menurunkan suku bunga, ada beberapa pertimbangan yang harus dipertimbangkan, semuanya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat negara. Dampak ekonomi dari perubahan tingkat suku bunga, di antaranya, akan berdampak pada:

A. GDP (Gross Domestic Product)

GDP adalah istilah yang sering digunakan dalam sebuah pembahasan topik ekonomi, GDP adalah total nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dan industri di suatu negara selama periode waktu tertentu. Penghitungan GDP biasanya dilakukan selama satu tahun. Produk Domestik Bruto (GDP) adalah metrik yang berfungsi sebagai penghitungan komprehensif untuk mengetahui kesehatan ekonomi suatu negara. GDP dihitung dengan menghitung semua output, yaitu produk dan jasa yang dihasilkan di luar batas negara tersebut. sebagai ukuran bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu negara berkorelasi dengan tingkat kesehatannya. GDP adalah indeks utama sistem akun nasional (SNA), yang menunjukkan kondisi ekonomi nasional. SNA dikarakterisasi oleh hasil akhir dari aktifitas program perekonomian, penduduk, dan pengukuran biaya barang dan jasa yang diproduksi oleh kelompok untuk digunakan.

GDP adalah indikator produk manufaktur yang menggabungkan semua biaya produksi bersifat final terhadap barang dan jasa. Ini berarti bahwa biaya barang dan jasa lanjutan yang digunakan dalam produksi, seperti bahan bakar, bahan mentah, makanan

ternak, layanan pengangkutan udara, harga grosir, layanan komersil dan finansial, dll., tidak dimasukkan dalam GDP. Jika tidak, GDP akan mengandung akun berulang.

Selain itu, GDP adalah produk domestik, karena diproduksi oleh penduduk. Sedangkan penduduk adalah kesatuan ekonomi (usaha maupun rumah tangga), dengan mengabaikan identitas nasional dan kewarganegaraannya, yang memiliki suku bunga ekonomi dalam wilayah ekonomi negara.

B. Kredit Untuk Kepemilikan Perumahan Rakyat

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) adalah suatu fasilitas kredit yang diberikan oleh perbankan kepada para nasabah perorangan yang akan membeli atau memperbaiki rumah. Pengadaan perumahan merupakan bagian terpenting dalam menunjang kesejahteraan hidup manusia, pentingnya data ini terletak pada kemampuannya untuk memicu perubahan kondisi perekonomian, memprediksi perubahan tingkat pertumbuhan. Turunnya jumlah unit perumahan yang baru dapat memperlambat perekonomian dan mendorong kearah resesi. Sebaliknya, peningkatan pada jumlah unit perumahan yang baru dapat mengindikasikan adanya tumbuhnya perekonomian dalam suatu Negara. Dalam hal ini rakyat yang memiliki kredit pemilikan rumah (KPR) mempunyai keuntungannya masing-masing contohnya seperti, *pertama*, nasabah tidak harus menyediakan dana secara tunai untuk membeli rumah, hanya cukup membayar uang muka saja, *kedua*, karna KPR memiliki jangka waktu yang panjang maka angsuran yang dibayar bisa menyesuaikan dengan penghasilan yang dihasilkan.

C. Tingkat Pengangguran (Unemployment Rate)

Disisi lain, tingkat suku bungan dapat mempengaruhi tingkat pengangguran, maka dari itu pada hal yang harus diperhatikan dalam kebijakan ini adalah mengetahui apakah lebih banyaknya peluang usaha dan tenaga kerja atau meningkatnya pengangguran dan PHK. pada dasarnya orang mengatakan bahwa penyebab dari pengangguran adalah ketidakseimbangannya antara penawaran tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja. Disisi lain, suku bunga adalah harga yang harus dibayar oleh pihak bank atau peminjam lainnya untuk memanfaatkan uang selama jangka waktu tertentu. Pada dasarnya, suku bungan adalah harga atau uang yang digunakan atau disewakan dalam jangka waktu yang tertentu yang di simpulkan pada "persentase". Setiap masyarakat yang melakukan interaksi kepada pihak bank, akan selalu terikat dan dikenakan dengan yang dinamakan bungan walaupun dalam bentuk simpanan maupun pinjaman.

Tingkat suku bunga ini merupakan insentif bagi bank untuk membuat masyarakat mau melakukan penyimpanan uang di bank. karna Semakin tinggi tingkat tabungan, masyarakat akan semakin giat untuk menginvestasikan dananya lebih banyak dan lebih aktif . karna bank

berkeinginan untuk menghasilkan keuntungan Dan sebaliknya, Semakin rendah simpanan, maka minat masyarakat untuk berinvestasi dan menabung menurun karena masyarakat mempunyai pandangan egaliter manfaat yang akan mereka terima di masa depan berasal dari bunganya yang sangat kecil. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Indikator inflasi lainnya berdasarkan international best practice antara lain:

1. Indeks Harga Perdagangan Besar

Indeks harga perdagangan besar tersebut adalah harga transaksi yang dilakukan antara penjual atau saudagar besar pertama dengan pembeli atau pedagang terbesar lainnya pada komoditas di pasar pertama. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) merupakan gambaran perkembangan harga di tingkat pedagang besar. Perkembangan harga meliputi perkembangan harga sektor pertanian, pertambangan dan penggalian serta industri pada tingkat nasional. Penjelasan lebih detail mengenai indeks harga perdagangan besar (IHPB) dapat dilihat pada web site Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

Dalam ilmu ekonomi, GDP Deflator atau dalam bahasa Inggris GDP Deflator adalah perbandingan antara PDB riil dan PDB nominal dikalikan 100. Deflator PDB menunjukkan sejauh mana perubahan harga semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa. Ditinjau dari fungsinya, deflator PDB sering digunakan bersama dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) untuk mengukur tingkat inflasi yang terjadi di suatu negara.

Menjelaskan dari pengukuran tingkat harga barang produk akhir(final goods) dan jasa yang diproduksi di dalam perekonomian (negara). Deflator PDB diciptakan dengan membagi PDB atas dasar harga Dengan PDB atas dasar harga konstan. Di Indonesia, inflasi diukur dengan indeks harga konsumen (IHK) yang dikelompokkan menjadi tujuh kelompok pengeluaran (berdasarkan klasifikasi Konsumsi individu berdasarkan tujuan penggunaannya - COICOP), yaitu:

- a. Kelompok bahan makanan
- b. Kelompok Makanan Siap Saji, Minuman dan Tembakau
- c. Kelompok Perumahan
- d. Kelompok Sandang
- e. Kelompok kesehatan
- f. Kelompok pendidikan dan olah raga

- g. Kelompok Transportasi dan Komunikasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah studi pustaka yang dilakukan dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan Inflasi, Kebijakan Fiskal dan Moneter, serta Peran BI dalam menanggulangi terjadinya inflasi yang bersumber pada buku, brosur dan internet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sadi Muhamad (2015: 37-38) mengemukakan bahwa Bank Syariah atau Bank Islam adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum islam sebagaimana yang diatur dalam Al-Quran dan Al-Hadis. Tingkat suku bunga, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dari jumlah yang dipinjamkan dan dinyatakan secara tahunan, merupakan salah satu faktor yang menarik bagi pemilik dana untuk menabung di suatu bank. Tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh suatu bank harus kompetitif dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank lain.

Menurut Kasmir, (2008:136) dalam kegiatan perbankan ada dua macam bunga yang diberikan kepada para nasabanya, yaitu:

1. Bunga Simpanan

Bunga simpanan adalah harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya karena mereka menyimpan uangnya di bank. Bunga yang diberikan sebagai penghargaan atau balas jasa kepada nasabah, seperti bunga giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

2. Bunga Pinjaman

Adalah harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank, seperti bunga kredit. Suku bunga simpanan dan pinjaman merupakan komponen utama biaya dan pendapatan bank; bunga simpanan adalah dana yang harus diberikan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman adalah uang yang dibayar oleh nasabah peminjam.

Supaya keuntungan yang diperoleh bank dapat maksimal, maka pihak manajemen harus pandai dalam menentukan besar kecilnya tingkat komponen suku bunga. Menurut Kamsir (2008: 137-140) faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga sebagai berikut:

1. Kebutuhan Dana

Faktor kebutuhan dana atau jumlah dana yang diperlukan difokuskan untuk dana simpanan. Bank meningkatkan suku bunga simpanan untuk membantu mendapatkan lebih banyak dana sementara permohonan pinjaman meningkat. Namun, jika dana yang ada di bank banyak sementara permohonan pinjaman sedikit, suku bunga simpanan akan turun karena ini merupakan beban.

2. Target Laba yang diinginkan

Faktor ini khusus dipakai untuk bunga pinjaman. Disebabkan karena target laba dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pada pinjaman. Apabila laba usaha pada saat itu meningkat, maka pihak bank akan menaikkan tingkat suku bunga.

3. Kualitas Jaminan

Kualitas jaminan menjadi faktor yang diperuntukan untuk bunga pinjaman. Semakin liquid jaminan yang diberikan. Maka, semakin rendah Bunga kredit yang akan dibebankan.

4. Kebijakan Pemerintah

Dalam menentukan bunga pinjaman, bank tidak boleh melebihi batas yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5. Jangka Waktu

Jangka waktu menjadi faktor yang akan menentukan suku bunga. Semakin Panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi juga bunganya. Hal tersebut terjadi karena besarnya kemungkinan resiko macet di masa yang akan mendatang. Demikian sebaliknya, apabila pinjamannya jangka pendek, bunganya relative rendah.

6. Reputasi Perusahaan

Suku bunga, terutama bunga pinjaman, sangat dipengaruhi oleh reputasi perusahaan. Tingkat suku bunga yang akan dibebankan sangat bergantung pada seberapa bonafid perusahaan yang akan mendapatkan kredit, karena perusahaan yang bonafid biasanya memiliki resiko yang relatif kecil untuk mengalami kredit macet di masa mendatang.

7. Produk yang Kompetitif

Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan lebih rendah daripada produk yang kurang kompetitif. Ini karena produk yang kompetitif memiliki tingkat perputaran produk yang tinggi, yang membuat pembayaran diharapkan lancar.

8. Hubungan Baik

Bunga pinjaman biasanya dikaitkan dengan kepercayaan. Bank dalam praktiknya membagi nasabah menjadi nasabah utama dan nasabah biasa berdasarkan seberapa aktif dan setia mereka kepada bank. Nasabah yang setia tentu akan memiliki suku bunga yang berbeda dengan nasabah biasa.

9. Persaingan

Bank harus bersaing keras dengan bank lain dalam situasi tidak stabil dan kekurangan dana sementara persaingan ketat untuk dana simpanan. Agar dana yang menumpuk dapat disalurkan, bunga pinjaman harus di bawah bunga pesaing, meskipun margin laba mengecil.

10. Jaminan Pihak Ketiga

Dalam hal ini, pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung seluruh risiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Ini biasanya terjadi ketika pihak yang memberikan jaminan bonafide dari segi kemampuan membayar, reputasi, dan kesetiaan terhadap bank. Bunga yang dibebankan juga berbeda.

Bank Indonesia menggunakan kerangka kerja yang dikenal sebagai Inflation Targeting Framework (ITF) untuk menjalankan kebijakan moneternya. Kerangka kerja ini digunakan secara resmi sejak Juli 2005, setelah sebelumnya menggunakan kebijakan moneter yang menetapkan uang primer (*Base Money*) sebagai sasaran kebijakan moneter.

Dalam kerangka ini, Bank Indonesia secara terbuka mengumumkan sasaran inflasi kepada publik, dan kebijakan moneter dirancang untuk mencapai sasaran ini. Untuk mencapai sasaran ini, kebijakan moneter dibuat dengan pandangan ke depan, yang berarti bahwa mereka mengubah pendekatan mereka dengan melihat apakah perkembangan inflasi di masa depan akan tetap sesuai dengan sasaran inflasi yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, transparansi dan akuntabilitas kebijakan publik adalah ciri lain dari kebijakan moneter. Secara operasional, penetapan suku bunga kebijakan (*BI Rate*), yang diharapkan akan memengaruhi suku bunga pasar uang, suku bunga deposito, dan suku bunga kredit

perbankan, menunjukkan sikap kebijakan moneter. Pada akhirnya, inflasi dan output akan dipengaruhi oleh perubahan suku bunga ini.

Tujuan bank Indonesia adalah untuk mencapai dan mempertahankan kestabilan nilai rupiah. Tujuan ini tercantum dalam Pasal 7 UU No. 3/2004 tentang Bank Indonesia. Tujuan kestabilan nilai rupiah adalah kestabilan terhadap harga barang dan jasa yang tercermin oleh inflasi. Untuk mencapai tujuan ini, Bank Indonesia telah menggunakan kerangka kebijakan moneter yang menempatkan inflasi sebagai sasaran utamanya, dan menggunakan sistem nilai tukar yang mengambang (*free floating*). Kestabilan nilai tukar sangat penting untuk stabilitas harga dan sistem keuangan. Oleh karena itu, bukannya menetapkan tingkat nilai tukar tertentu, Bank Indonesia juga menerapkan kebijakan nilai tukar untuk mengurangi ketidakpastian nilai tukar.

Dalam pelaksanaannya, Bank Indonesia memiliki otoritas untuk melakukan kebijakan moneter dengan menetapkan sasaran moneter, seperti tingkat suku bunga atau uang beredar, dengan tujuan utama untuk mempertahankan sasaran laju inflasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mencapai sasaran moneter ini, Bank Indonesia menggunakan berbagai instrumen, termasuk operasi pasar terbuka di pasar uang nasional dan internasional, penetapan tingkat diskonto, Selain itu, berdasarkan prinsip Syariah, bank Indonesia memiliki kemampuan untuk menerapkan metode pengendalian moneter.

Kebijakan moneter Bank Indonesia tidak bertujuan untuk merespon kenaikan inflasi yang disebabkan oleh faktor kejutan yang bersifat sementara (*temporer*), yang akan hilang dengan sendirinya seiring dengan berjalannya waktu. Sebaliknya, kebijakan moneter ditujukan untuk mengelola tekanan harga yang berasal dari sisi permintaan agregat (*demand management*) relatif terhadap kondisi sisi penawaran. Meskipun inflasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor penawaran atau peristiwa kejutan, seperti kenaikan harga minyak global, gangguan panen, atau banjir, dari bobot dalam keranjang IHK, kelompok harga makanan yang tidak stabil dan diatur mencakup kurang lebih 40% dari bobot IHK. Karena faktor kejutan juga memengaruhi laju inflasi, pemerintah dan BI harus bekerja sama dan bekerja sama untuk mencapai sasaran inflasi melalui kebijakan makroekonomi yang terintegrasi, termasuk kebijakan fiskal, moneter, dan sektoral. Selain itu, sifat inflasi Indonesia sangat sensitif terhadap kejutan penawaran, yang memerlukan kebijakan khusus untuk menangani masalah ini.

Sejak tahun 2005, Tim Koordinasi Penetapan Sasaran, Pemantauan, dan Pengendalian Inflasi (TPI) di tingkat pusat telah dibentuk untuk membantu pemerintah dan BI bekerja sama dalam tataran teknis. Bank Indonesia adalah anggota TPI, serta departemen teknis pemerintah terkait seperti Departemen Keuangan, Kantor Menko Bidang Perekonomian, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Perdagangan, Departemen Pertanian, Departemen Perhubungan, dan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Pada tahun 2008, TPI telah diperluas untuk mencakup tingkat daerah karena kesadaran akan pentingnya kerja sama. Untuk mencapai inflasi yang rendah dan stabil yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan berkelanjutan, diharapkan koordinasi antara Pemerintah dan BI ke depan akan semakin efektif dengan dukungan forum TPI baik pusat maupun daerah.

Target atau sasaran inflasi merupakan tingkat inflasi yang harus dicapai oleh Bank Indonesia yang berkoordinasi dengan Pemerintah. Penetapan sasaran inflasi berdasarkan UU mengenai Bank Indonesia dilakukan oleh Pemerintah. Berdasarkan PMK No.101/PMK.010/2021 tanggal 28 Juli 2021 tentang Sasaran Inflasi tahun 2022, tahun 2023, dan tahun 2024, sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk tiga tahun ke depan, yaitu periode 2022 – 2024, masing-masing sebesar 3,0%, 3,0%, dan 2,5%, dengan deviasi masing-masing $\pm 1\%$.

Untuk menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil, sasaran inflasi diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi ke depan. Pemerintah dan Bank Indonesia akan secara konsisten berkomitmen untuk mencapai sasaran inflasi yang telah ditetapkan melalui koordinasi kebijakan yang konsisten dengan sasaran tersebut. Salah satu cara untuk mengendalikan inflasi adalah dengan membentuk dan mengarahkan ekspektasi inflasi masyarakat agar mengacu pada sasaran inflasi yang telah ditetapkan.

Adapun tabel inflasi yang dapat dilihat dari periode 2021 sampai dengan 2022, dapat dilihat dalam table berikut.

Periode 2021-2022	Data Inflasi
Januari 2021	1.55%
Februari 2021	1.38 %
Maret 2021	1.37 %
April 2021	1.42 %
Mei 2021	1.68 %

Juni 2021	1.33 %
Juli 2021	1.52 %
Agustus 2021	1.59 %
September 2021	1.6 %
Oktober 2021	1.66 %
November 2021	1.75 %
Desember 2021	1.87 %
Januari 2022	2.18 %
Februari 2022	2.06 %
Maret 2022	2.64 %
April 2022	3.47 %
Mei 2022	3.55 %
Juni 2022	4.35 %
Juli 2022	4.94 %
Agustus 2022	4.69 %
September 2022	5.95 %
Oktober 2022	5.71 %
November 2022	5.42 %
Desember 2022	5.51 %

Inflasi yang rendah dan stabil merupakan syarat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, inflasi harus rendah dan stabil. Namun, tekanan inflasi di Indonesia tidak hanya berasal dari sisi permintaan yang dapat ditangani Bank Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik inflasi Indonesia masih cenderung berubah karena ada gangguan pada produksi, distribusi dan kebijakan pemerintah. Selain itu, shocks terhadap inflasi juga dapat berasal dari kebijakan pemerintah terkait harga barang yang strategis seperti BBM dan komoditas energi. Berdasarkan karakteristik inflasi yang masih rendah terhadap shocks tersebut, untuk mencapai inflasi yang tinggi, pengendalian inflasi memerlukan Kerjasama dan koordinasi dengan suatu Lembaga, yakni bank Indonesia dengan pemerintah. Dengan kebijakan yang selaras, diharapkan inflasi yang rendah dan stabil dapat dicapai, yang pada pekerjaannya menguntungkan masyarakat.

Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Menurut Hartojo Wignyowiyoto mengemukakan adanya faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga antara lain:

1. Persepsi Masyarakat Tentang Waktu (Time Frame Preference)

Semakin banyak orang yang percaya akan adanya hari esok, semakin rendah tingkat suku bunga, sebaliknya semakin sedikit orang yang percaya akan adanya hari esok, semakin tinggi tingkat suku bunga.

2. Pengaruh Teknologi Terhadap Inflasi

Semakin luas dalam menggunakan teknologi maka tingkat efisiensi kerja Masyarakat dan harga akan menjadi rendah dan suku bunga menjadi turun dengan adanya teknologi digital dalam semua sektor, struktur pasar dapat berubah dan konsumen akan berpindah seiring perubahan elastisitas permintaan terhadap harga, perubahan struktur tersebut akan mempengaruhi tingkat dan perilaku inflasi.

3. Unsur Keterbatasan Waktu Mendapatkan Dana

Dalam suasana untuk melakukan pelunasan uang tunai secara langsung, maka dana yang diberikan suku bunganya akan semakin tinggi

4. Dana Masyarakat

Dalam situasi yang sangat krisis sementara suatu permintaan pasar naik, maka ada kemungkinan tingkat suku bunga bank akan mengalami peningkatan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingginya suku Bunga adalah:

1. Adanya Inflasi

Suku bunga yang disebabkan dengan harga barang dan tinggi rendahnya inflasi, sebab suku bunga rendah maka jumlah uang yang beredar akan mengakibatkan peningkatan dan sistem kreditpun akan murah. Sehingga tidak mungkin suku bunga akan turun jika tingkat inflasi tinggi.

2. Otoritas Moneter

Suatu entitas yang memiliki wewenang untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar pada suatu negara dan memiliki hak untuk menetapkan suku bunga untuk menentukan biaya dan persediaan uang. Bank Indonesia adalah sebagai otoritas moneter yang bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas sistem keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

3. Korupsi Dan Konspirasi

Dengan adanya korupsi maka jumlah uang yang akan di dapat akan dibelanjakan pada waktu yang akan datang, timbulnya korupsi dan konspirasi yang disebabkan ketidaktahuan Masyarakat tentang mekanisme pasar terutama para pengusaha yang baru yang belum memiliki pemahaman terkait bisnis

4. Tingkat Urbanisasi

Proses urbanisasi yang pesat mendorong inflasi yang menimbulkan suku bunga yang meningkat, karena tidak dibarengi dengan prasarana yang memungkinkan dalam membuat barang karena banyaknya suatu permintaan kredit di Lembaga keuangan.

5. Penggunaan kapasitas produksi yang maksimal

Di suatu wilayah dalam menggunakan kapasitas produksi yang baru akan tetapi yang menganggur harus tetap di biayai, selain itu juga rendahnya dalam suatu kegiatan yang mengakibatkan pelaku usaha yang mengatur lebih banyak yang bekerja.

6. Efisiensi yang tidak stabil di dunia usaha

Tingkat suku bunga yang tinggi oleh sektor riil dari pada sektor moneter, sehingga mengakibatkan tingkat suku bunga terus meningkat dalam jangka waktu yang tidak bisa ditentukan.

Kebijakan Moneter menurut Iswardono SP (1995:3), memiliki tujuan paling utama adalah:

1. Masyarakat menginginkan antara barang dan jasa yang di produksi sama dengan kapasitas produksinya. Dengan perkataan lain "Actual GNP Should Equal Potential GNP" baik untuk tenaga kerja, capital seharusnya diolah para entrepreneur untuk menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting terhadap pendapatan, sehingga pencapaian tingkat GNP yang tinggi sehingga secara dapat mencerminkan rendahnya tingkat angka pengangguran.
2. "Harga Stabil Setidaknya Konstan dan Tingkat Inflasi yang Dapat Diprediksi" ada suatu kepercayaan. Suatu yang diperkirakan tidak akan bakal akan terjadi memberikan dampak pada misallocation sumber daya ekonomi, demikian juga dengan laju inflasi yang tidak akan berdampak pada perekonomian tetapi juga akan memiliki dampak pada bidang social dan juga bidang politik
3. Tingkat Pertumbuhan Output
Efisiensi atau penghematan yang akan dicapai untuk perluasan efisiensi terjadi dikarenakan meningkatkan tabungan masyarakat serta para investor mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

Akibat tingginya suku bunga berdampak pada masalah perekonomian sebagai berikut:

1. Para investor asing masuk untuk mendapatkan tingkat keuntungan ketika berinvestasi di suatu negara, termasuk indonesia. Ada beberapa faktor investor asing tertarik untuk

berinvestasi di Indonesia seperti dalam dunia bisnis, insentif fiskal dan non fiskal serta potensi pasar yang besar.

2. Menghambat perekonomian nasional karenanya tingginya suku bunga, maka pelaku bisnis tidak melakukan kredit ke bank dan pada akhirnya kegiatan perekonomian tidak stabil.
3. Keterbatasan dalam mengembangkan usaha karena tingkat suku bunga yang terlalu tinggi dan para pengusaha sangat sulit untuk mendapatkan dana yang lebih besar.

Dampak terhadap perekonomian akibat dari suku bunga yang rendah adalah:

1. Setiap negara akan mengalami penurunan pendapatannya
2. Munculnya faktor yang mempengaruhi terjadinya inflasi

Secara keseluruhan, masyarakat harus mempertahankan penawaran uang yang dinaikkan. Untuk mengurangi saldo uang mereka, orang harus memegang uang jika perlu transaksi dan tidak mengharapkan untuk menahan penawaran uang yang dinaikkan pada tingkat bunga saat ini untuk membentuk keseimbangan. Jika suatu obligasi memberikan uang kepada pemiliknya setiap tahun, jika hasil obligasi turun, maka tingkat bunga obligasi juga akan turun. Sedangkan Teori klasik menjelaskan pengangguran dengan adanya ketegaran dalam perekonomian, terutama ketegaran upah dan immobilitas buruh. Ketegaran ini berdampak pada ketegaran yang dapat menjamin bekerjanya fungsi ekonomi secara otomatis untuk mencapai pengangguran penuh. Masalah dengan pembuatan kebijakan terkait dengan kesalahan yang terjadi Pada tahun 1930, fokus pada teori moneter lebih pada harga daripada tingkat pendayagunaan yang tidak dapat membuat kebijakan. penekanan harga oleh para ahli monetaris pada masuknya tenaga kerja dan output.

Alternatif lain dalam pengangguran persisten, yang berfokus pada mengidentifikasi ciri-ciri tertentu dari perekonomian uang yang secara otomatis menjaga pencapaian Full Employment, bahkan jika upah dan harga sangat fleksibel. Ini juga menekankan peran ketidakpastian dan pengharapan dalam perekonomian serta masalah akibat informasi. Keynes berusaha untuk membuat teori tentang output dan tenaga kerja yang akan melihat bagaimana perilaku saat ini dipengaruhi oleh perubahan ide di masa depan. Uang adalah alat penting untuk menghubungkan saat ini dan masa yang akan datang.

Menurut Keynes bahwa dalam suatu perekonomian yang tidak seimbang (disequilibrium) para pembuat transaksi yang pesimistik dapat bertindak karena mereka tidak

dapat berusaha untuk membeli output di mana perekonomian mampu memproduksi dan tidak ada tingkat harga dan upah yang fleksibel yang dapat membiarkan perilaku ini terjadi. Dengan kata lain, penurunan tingkat upah tidak akan mencapai kesejahteraan penuh (FE), sehingga diperkirakan bahwa hanya dengan rangsangan ekstensif yang dapat mencapai kesejahteraan penuh.

Perubahan tingkat pendapatan nasional dapat dipengaruhi oleh jalur kebijakan moneter antara jumlah uang dan tingkat pendapatan nasional atau perubahan tingkat JUB. Ini menunjukkan secara empiris bahwa jalur kebijakan moneter dapat digunakan antara lain suku bunga, dari kredit atau pinjaman, serta kekayaan yang dimiliki masyarakat.

KESIMPULAN

Fenomena suku bunga yang terus-menerus tinggi mulai mengalami Penurunan bertahap, ini sangat diharapkan banyak pihak, karena tingginya suku bunga saat ini khususnya di indonesia Sangat sulit menemukan jalan keluarnya karena menyangkut beberapa aspek kegiatan perekonomian di sektor lain. kesulitan yang di hadapi saat ini banyak para ekonom yang mempunyai usulan terbaik untuk memecahkan situasi ini, tetapi solusi yang ditawarkan masing-masing masih banyak pro dan kontranya. Suku bunga dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman. Bank membayar bunga tabungan atas dana yang disimpan atau disimpan pada bank oleh nasabah. sementara Bunga pinjaman, di sisi lain, adalah kompensasi yang diberikan bank kepada peminjam atas pinjaman yang diterima. Adapun solusi yang disarankan berhubungan dengan tingginya tingkat suku bunga adalah:

1. Penurunan tingkat suku bunga
2. Perbaikan dalam sistem moneter dan riil secara berkesinambungan
3. Menahan laju inflas
4. Menanggulangi korupsi dan kolusi

Tujuan utama kebijakan moneter adalah menjaga kestabilan ekonomi suatu negara. Dalam pelaksanaannya, bank indonesia bersama pemerintah membuat keputusan dengan menggunakan instrumen kebijakan moneter dalam mengatasi masalah perekonomian yang ada di indonesia. Semua itu diupayakan agar tercapainya stabilitas ekonomi antara lain,

kesempatan kerja, kestabilan harga, dan neraca pembayaran internasional. Sebagaimana diketahui bahwa kebijakan moneter merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro. Oleh sebab itu kebijaksanaan moneter ditujukan untuk mendukung tercapainya sasaran ekonomi secara makro yaitu pertumbuhan ekonomi yanabilitas tingkat harga barang sangat tinggi, stabilitas tingkat harga kebutuhan sehari hari serta pemerataan pembangunan dan keseimbangan neraca pembayaran. Sasaran itu akan tercapai secara maksimal dan serempak atau dengan kata lain kebijakan moneter diharapkan dapat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, tingkat pengangguran dan inflasi yang cukup rendah serta tumbuhnya serta tercapainya tingkat keseimbangan neraca pembayaran yang cukup mantap.

REFERENSI

- Boediono. 2014. Ekonomi Makro (Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2). Edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Iwardono SP . Kapita Selekt Ekonomi Moneter.Jakarta:Gunadarma Kasmir. 2012. Dasar Dasar Perbankan.Edisi Revisi. Cetakan 10. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nasution, Mulia.. Ekonomi Moneter Uang Dan Bank.Jakarta: Djambatan
- Nopirin. Ekonomi .2008. Moneter. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, Faried dan Hadiwigeno.1992. Soetatwo. Ekonomi Moneter Dan Perbankan. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Adiningsih, Sri. 2000. Perkembangan Moneter Perbankan Indonesia. PT. Gramedia, Jakarta
- Wildana Husada. 2022. Gross Domestic Product. IMF, Jakarta



Analisis Tarif Sewa Gedung Gor Flobamora Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Alexander Yos Patris Anggul

Universitas Nusa Cendana

Nikson Tameno

Universitas Nusa Cendana

Aldarine Molidya

Universitas Nusa Cendana

Korespondensi penulis : Alexanderanggul2@gmail.com

Abstract. *Regional government assets are one of the pillars of revenue generation for the Regional Government. In managing regional assets, regional governments must consider various aspects ranging from needs planning, procurement, administration, utilization, maintenance and security to supervision so that regional assets are able to provide optimal contributions to the regional government concerned. Regional assets are a resource and a potential that is absolutely necessary in the administration of Regional Government, because if assets are managed well they can provide benefits to the Regional Government and the community as a source of income as well as supporting the role and function of the Regional Government as a provider of regional services to the community.*

Keywords: *Analysis Of Flobamora Gor Building Rental Rates, Regional Original Income, East Nusa Tenggara Province*

Abstrak. Aset pemerintah daerah merupakan salah satu penopang perolehan pendapatan bagi Pemerintah Daerah. Dalam pengelolaan aset daerah, pemerintah daerah harus menggunakan pertimbangan berbagai aspek mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaannya, penatausahaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengamanan hingga pengawasannya agar aset daerah mampu memberikan kontribusi optimal bagi pemerintah daerah yang bersangkutan. Aset daerah adalah sumber daya dan suatu potensi yang mutlak dibutuhkan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, karena apabila aset dikelola dengan baik maka dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Daerah dan masyarakat sebagai sumber pendapatan sekaligus dapat menunjang peran dan fungsi Pemerintah Daerah sebagai pemberi pelayanan daerah kepada masyarakat.

Kata Kunci : Analisis Tarif Sewa Gedung Gor Flobamora, Pendapatan Asli Daerah, Provinsi Nusa Tenggara Timur

LATAR BELAKANG

Setiap daerah mempunyai hak dan kewajiban untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menyelenggarakan Pemerintahan. Maka dari itu, diberlakukannya Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah serta Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah yang memberikan lebih banyak kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk menjalankan fungsi pemerintahan. Undang-Undang tersebut merupakan landasan bagi pengembangan Otonomi Daerah di Indonesia. Otonomi daerah dilaksanakan dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan

Received September 30, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 29, 2023

*Alexander Yos Patris Anggul, Alexanderanggul2@gmail.com

bertanggung jawab kepada daerah yang dapat diwujudkan dengan pengaturan, pembagian serta pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan. Aset merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan fungsi pemerintahan yang meliputi pelayanan, pengaturan, pembangunan, dan pemberdayaan.

Aset pemerintah daerah merupakan salah satu penopang perolehan pendapatan bagi Pemerintah Daerah. Dalam pengelolaan aset daerah, pemerintah daerah harus menggunakan pertimbangan berbagai aspek mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaannya, penatausahaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengamanan hingga pengawasannya agar aset daerah mampu memberikan kontribusi optimal bagi pemerintah daerah yang bersangkutan. Aset daerah adalah sumber daya dan suatu potensi yang mutlak dibutuhkan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, karena apabila aset dikelola dengan baik maka dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Daerah dan masyarakat sebagai sumber pendapatan sekaligus dapat menunjang peran dan fungsi Pemerintah Daerah sebagai pemberi pelayanan daerah kepada masyarakat. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki Sumber Daya Alam yang cukup potensial sehingga dijadikan sebagai aset. Aset harus memberikan manfaat ekonomi dan sosial dimasa yang akan datang. Aset diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap dan aset lainnya. Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki pemerintah daerah yang secara aktif digunakan untuk kegiatan operasi pemerintah daerah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset yang dimiliki oleh provinsi NTT sangat bervariasi baik dari aset gerak maupun aset tetap.

Tabel 1.1
Data Event Gor Flobamora Tahun 2018-2022

No	Tahun	Total <i>Event</i>
1	2018	21
2	2019	54
3	2020	14
4	2021	13
5	2022	26

Sumber, Dinas kepemudaan dan Olahraga UPTD Prasarana Olahraga, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan gedung olahraga Flobamora tidak hanya disewakan untuk event olahraga tetapi dapat juga desawakan untuk berbagai jenis event atau kegiatan, seperti pertemuan, konser, KKR, wisuda, dan Pesta. Penggunaan GOR Flobamora yang diamana merupakan aset tetap milik provinsi NTT yang bila dioptimalkan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah bagi Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 1.2
Data Fasilitas GOR Flobamora

NO	Fasilitas GOR Flobamora	Jumlah
1	Lapangan	1
2	Tiang Gawang	2
3	Meja Pimpong	2
4	Lampu	10
5	Sound System :	
	-Spiker Besar	2
	-Spiker Kecil	2
	-Spiker aktif	2
6	Papan Skor Digital	1
6	Meja/Kursi	150
7	Tiang Bola Volley	2
8	Ruang Ganti Wasit	1
9	Ruang Ganti Pemain	2
10	Tangki Penampung Air	6
11	Toilet	4

Sumber, Dinas kepemudaan dan Olahraga UPTD Prasarana Olahraga, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 antusiasme masyarakat dengan mengadakan berbagai *event* di gedung GOR Flobamora seperti, perlombaan olahraga, pertemuan, konser, wisuda, pesta, dan sejenisnya. Hal ini di tunjang oleh infrastruktur yang baik, seperti sistem pencahayaan, suara ,tata letak yang mendukung dan peralatan olahraga yang tersedia di GOR Flobamora.

Pemerintah NTT harus mengoptimalkan potensi aset tersebut melalui pemanfaatannya yakni sewa aset. Untuk gedung GOR Flobamora perlu dilakukan tarif nilai sewa yang wajar sehingga dapat menguntungkan Pemerintah dalam pemanfaatan aset karena hal tersebut juga dapat menambah Pendapatan Asli Daerah dari segi aset tetap. Tarif sewa Gedung GOR Flobamora ditentukan oleh pemkot berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah NTT Nomor 9 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Usaha. Penghitungan besaran tarif sewa dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Tabel 1.3
Data Tarif Penggunaan GOR Flobamora

N0	Jenis Kegiatan	Tarif Sewa/Hari
1.	Pertandingan/Perlombaan	Rp. 1.200.000
2.	Kegiatan Lain :	
	-Pertemuan/Ujian	Rp. 1.500.000
	-Untuk Anak-anak	Rp. 800.000
	-Konser/KKR dan sejenisnya	Rp. 7.500.000
	-Wisuda/Pesta/dan sejenisnya	Rp. 3.500.000
3.	Kegiatan Latihan	
	-Club/Orang dewasa	Rp. 150.000
	-Anak-anak/Pelajar	Rp. 100.000
	-Tenis Meja (Membe)	Rp. 300.000

Sumber, Dinas kepemudaan dan Olahraga UPTD Prasarana Olahraga, 2023

Pada tabel 1.3 diketahui bahwa tarif penggunaan gedung GOR Flobamora disesuaikan dengan jenis kegiatannya, sedangkan untuk penentuan nilai tarif sewa berdasarkan Permendagri nomor 19 tahun 2016 tentang pengelolaan barang milik daerah sebagai acuan bagi pemerintah untuk mengelola setiap aset daerah yang dimilikinya, sehingga dibuatlah peraturan gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 0211A Tahun 2020 sebagai dasar dari penentuan tarif sewa GOR Flobamora. Pemerintah Provinsi NTT dalam hal ini sebagai pengelola gedung belum menghasilkan produk hukum terkait retribusi, sehingga aset yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi NTT belum dapat dioptimalkan secara maksimal dan dapat menimbulkan kerugian terhadap daerah serta potensi Pendapatan Asli Daerah yang hilang. Penilaian terhadap aset yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi NTT agar dapat mengetahui besaran nilai aset dari Gedung Gor Flobamora, sehingga dapat menentukan nilai tarif sewa wajar yang sesuai dengan potensi sesungguhnya.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dimana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tarif sewa wajar barang milik daerah berupa gedung yang dikenal dengan nama Gedung Gor Flobamora Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi . Jenis Data, Data Kualitatif Data Kualitatif adalah data berupa informasi baik lisan maupun tulisan yang bersifat mendukung dengan data kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala bidang dan staf bidang pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang serta Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi NTT mengenai tarif nilai sewa gedung Gor Flobamora Kupang terhadap pendapatan asli daerah. Data sekunder didapatkan melalui kajian dokumen yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan objek penelitian. Teknik Pengumpulan Data, Dokumentasi Yaitu kegiatan dimana peneliti mengumpulkan catatan ataupun data-data yang relevan dengan peneliti yang diperoleh dari dokumen resmi instansi terkait. Data-data ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Biro Pengelolaan Barang dan Aset Daerah serta Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Kupang. Teknik Analisis Data Pendekatan Biaya, Pendekatan biaya adalah suatu pendekatan dalam penilaian properti yang mendasarkan nilai properti pada biaya pembuatan baru atau biaya penggantian baru setelah dikurangi dengan tingkat penyusutan yang sesuai

(Harjanto dkk, 2018). Adapun metode yang digunakan dalam pendekatan biaya yaitu metode pembangunan baru atau *Replacement Cost New* (RCN). Menurut (Supardi dkk, 2019) menyatakan bahwa secara matematis nilai properti dapat diformulasikan berikut:

$$\text{Nilai Properti} = \text{Nilai tanah} + (\text{Biaya perolehan/penggantian baru} - \text{Penyusutan})$$

Sumber: Harjanto dkk, 2023.

Pendekatan perbandingan data pasar, Pendekatan perbandingan data pasar menurut Prawoto (2019) adalah proses suatu estimasi nilai pasar yang diperoleh dari analisis terhadap pasar atas properti yang serupa dan kemudian membandingkan properti-properti tersebut dengan properti yang akan dinilai. Pendekatan perbandingan data pasar dapat dijadikan sebagai penentu nilai pasar tanah baik objek maupun pembanding dan penentuan tarif sewa wajar yang optimal pada Gedung Gor Flobamora. Tarif sewa wajar ditentukan dengan menggunakan formula Permendagri Nomor 19 Tahun 2016. Nilai sewa pasar atas gedung serbaguna lainnya yang ada di Kota Kupang dapat dijadikan dasar untuk menentukan tarif sewa wajar Gedung Gor Flobamora.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Estimasi nilai aset menggunakan pendekatan biaya

Nilai aset properti dihitung dengan menggunakan pendekatan biaya, di mana nilai tanah dan bangunan dihitung secara terpisah menggunakan metode masing-masing, Dari hasil perhitungan didapatkan nilai aset tanah dan bangunan pada Gedung GOR Flobamora adalah sebesar Rp207.731.177.000 yang terdiri dari nilai tanah sebesar Rp 206.758.400.000 serta nilai bangunan dan fasilitasnya sebesar Rp 972.777.000 Pada pembahasan selanjutnya akan dijelaskan bagaimana cara nilai tersebut diperoleh.

2. Estimasi nilai tanah dengan metode perbandingan data pasar

Nilai tanah di estimasi menggunakan metode perbandingan data pasar (*sales comparison method*), peneliti mencari tanah pembanding yang telah terjual atau sedang ditawarkan di area yang berdekatan dengan properti objek untuk kemudian diidentifikasi secara terperinci seperti halnya legalitas tanah, lokasi, aksesibilitas, 40 fisik tanah, lebar dan material jalan depan, jenis tanah, serta zoning

Tabel 4
Penyesuaian data perbandingan tanah

No	Faktor Penyesuaian	Data 1		Data 2		Data 3	
		%	Rp	%	Rp	%	Rp
1	Lokasi	5	8.072	3	4.002	3	3.417
2	Luas Tanah	11,70	18.870	11,90	13.496	12,00	13.662
3	Lebar Jalan dan Kondisi jalan	0,0	-	1,0	15.000	1,0	17.000
4	Aksesibilitas	1,0	1.614	1,0	1.134	1,0	1.139
5	Zoning	1,2	22.642	1,2	15.000	1,2	20.400
6	Bentuk Tanah	2,0	3.229	0,0	-	1,0	1.139
7	Elevasi Tanah	0,0	-	0,0	-	0,0	-
8	Fasilitas lingkungan	2,0	3.229	1,0	1.134	1,0	1.139
Jumlah Penyesuaian		17,9%		16,1%		17,2%	
Indikasi Nilai Perbandingan			1.640.000	1.500.000	1.615.000		
Pembobotan			33%	34%	33%		
Indikasi Nilai Pasar Tanah			206.758.400.000				
Indikasi Nilai pasar Tanah per m²			1.600.000				

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil pengolahan data melalui beberapa penyesuaian terhadap perbandingan data pasar pada Tabel 4.2 di atas, maka diperoleh nilai pasar tanah pada Gedung Banda Aceh Convention Hall adalah sebesar Rp 206.758.000.000 sehingga nilai tanah per m² nya menjadi Rp1.600.000.

3. Estimasi nilai bangunan dengan metode biaya reproduksi terdepresiasi.

Asumsi yang digunakan dalam penentuan estimasi nilai bangunan pada penelitian ini yaitu:

- a. Gedung GOR Flobamora dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan melakukan survei langsung untuk melihat kondisi fisik bangunan.
- b. Standar biaya yang digunakan Standar biaya yang digunakan merupakan biaya teknis bangunan yang dikeluarkan oleh MAPPI pada tahun 2019 untuk Provinsi NTT Menentukan nilai bangunan pada Gedung GOR Flobamora dapat menggunakan metode penilaian dengan pendekatan biaya, yang dilakukan dengan cara mengestimasi nilai bangunan gedung GOR Flobamora tersebut sebagai bangunan baru . Pada penilaian dengan pendekatan biaya, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi fisik bangunan gedung GOR Flobamora sebanyak 1 unit bangunan. objek penelitian yaitu Gedung GOR Flobamora dengan menggunakan pendekatan biaya adalah sebesar Rp.698.404.000,-.

Tabel 4.9
Nilai Wajar Aset

No.	Penilaian	Luas (m ²)	Nilai Per m ² (Rp)	Nilai (Rp)
1	Nilai bangunan	249,43	3.900.000	927.777.000
2	Nilai tanah	129.224	1.600.000	206.758.400.000
Nilai Wajar Aset				207.731.177.000

Sumber: Data diolah, 2023

4. Estimasi Tarif Sewa

a. Estimasi Tarif Sewa Berdasarkan Pendekatan Perbandingan Sewa Pasar

- b. Pendekatan perbandingan data pasar dapat digunakan untuk menentukan estimasi tarif sewa wajar pada Gedung GOR Flobamora. Data ini diperoleh dengan melakukan survei langsung ke lapangan dan wawancara kepada pihak terkait. Penyesuaian yang dilakukan dengan membandingkan data sewa pasar pada properti objek penelitian dengan properti pembanding yang dinyatakan dalam bentuk persentase dan satuan uang . Langkah awal untuk melakukan pendekatan perbandingan data pasar yaitu dengan mencari pembanding yang memiliki karakteristik dan kegunaan yang sejenis atau sama.. Data sewa baik pada objek penelitian maupun ketiga pembanding bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Penyesuaian data gedung pembanding sewa pasar

No	Faktor Penyesuaian	Data 1		Data 2		Data 3	
			%		%		%
1	Lokasi		-1,00%		2,00%		2,00%
2	Posisi	0%	0,00%	0%	1,00%	0%	1,00%
3	Luas Tanah		0,46%		1,20%		0,71%
4	Luas Bangunan		0,10%		0,45%		-2,00%
5	Kondisi Bangunan	85,00%	-1,00%	70,0%	0,10%	70,00%	0,10%
6	Lebar Jalan Depan		0,10%		0,20%		0,10%
7	Fasilitas		0,00%		0,00%		0,00%
	- AC Standing Besar	6 Unit	0,60%	2 Unit	0,82%	4 Unit	0,40%
	- AC Standing Standar	0	0,00%	0	0,00%	2 Unit	0,20%
	- AC Dinding	4 Unit	0,40%	2 Unit	0,20%	6 Unit	0,60%
	- Toilet	6 Pintu	0,60%	2 Pintu	0,20%	6 Pintu	0,60%
	- Kapasitas Parkir Mobil	50	1,00%	30	1,40%	40	1,20%
	- Kapasitas Parkir Motor	350	1,50%	150	3,50%	300	2,00%
	- Genset	1 Unit	0,00%	1 Unit	0,00%	1 Unit	0,00%
9	Lingkungan		0,00%		3,00%		2,00%
	Jumlah Penyesuaian		3,47%		14,77%		9,56%
	Indikasi Nilai Pembanding (Rp)/m²		Rp 12.125		Rp 4.173		Rp 2.008
	Pembobotan	100%	39%		29%		31%
	Indikasi Tarif Sewa Pasar (Rp)/m²			Rp 6.612		Rp 1.649.203	

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 4.12 di atas, dapat diketahui indikasi tarif sewa pasar per meter pada gedung pembanding 1 sebesar Rp.12.125,-, pembanding 2 sebesar Rp.4.173,-, dan pembanding 3 sebesar Rp.2.8008,-. Kemudian diberikan pembobotan untuk setiap properti pembanding, sehingga didapatkan indikasi tarif sewa pada Gedung GOR Flobamora per meternya sebesar Rp 6,612,- per kegiatan per hari.

Tabel 6
Penyesuaian Luas Tanah Data Sewa Pasar

No.	Faktor Penyesuaian	Properti Objek	Pembanding 1	Pembanding 2	Pembanding 3
1.	Tarif Sewa (Rp)/m ²		12.125	3.173	2.008
2.	Luas Tanah (m ²)	14.157	9.749	2.000	7.000
3.	Penyesuaian Persentase		0,46%	1,20%	0,71%

Sumber: Data diolah, 2023

Adapun indikasi tarif sewa pada Gedung GOR Flobamora per hari berdasarkan pendekatan sewa pasar bisa dilihat pada tabel.

Tabel 7
Tarif Sewa Gedung GOR Flobamora Berdasarkan Pendekatan Pasar

Nama Bangunan	Luas Bangunan	Tarif Sewa/m ² /hari	Tarif Sewa Per Hari
Gedung GOR Flobamora	249,43 m ²	Rp.6.649,-	Rp. 1.650.000,-

5. Kontribusi Nilai Sewa Wajar Gedung GOR Flobamora Terhadap PAD

Analisis tingkat kontribusi sewa aset daerah ini dilakukan berdasarkan standar dan keadaan 2019-2022. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan sewa aset daerah berupa tarif retribusi GOR Flobamora terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka dilakukan dengan asumsi bahwa tarif sewa yang digunakan dalam perhitungan menggunakan hasil analisis estimasi nilai sewa berdasarkan optimalisasi nilai properti menggunakan pendekatan kapitalisasi pendapatan dengan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2018-2022 sebesar Rp255.535.298.641. Berdasarkan model estimasi tarif retribusi 5 tahun terakhir, apabila Pemerintah Daerah Provinsi NTT menginginkan peningkatan penerimaan daerah di masa akan datang, maka nilai sewa yang ada dapat diterapkan dan disesuaikan dengan tingkat persentase tertentu yang diinginkan sesuai dengan kondisi pada saat itu.

Tabel 4.19
Estimasi tarif retribusi GOR Flobamora

No.	Metode Estimasi Sewa	Nilai Sewa	Potensi Retribusi tahun 2018- 2022	Kontribusi
1.	Nilai sewa berdasarkan Peraturan Gubernur NTT No 0211A Tahun 2020	Rp 1.500.000	Rp547.000.000	
2.	Nilai sewa berdasarkan optimalisasi nilai properti	Rp 1.650.000	Rp605.000.000	

Sumber: Data diolah 2023

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan sewa aset daerah terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah dengan membandingkan antara total target retribusi berdasarkan peraturan 2017 Nilai sewa berdasarkan Peraturan Gubernur NTT No 0211A Tahun 2020 dengan realisasi PAD:

$$\text{Tingkat Kontribusi (\%)} = \frac{2.737.500.000}{Rp255.535.298.641} \times 100\% = 0,10\%$$

Adapun analisis perhitungan kontribusi pendapatan sewa berupa tarif retribusi berdasarkan optimalisasi nilai properti yang telah dilakukan pada penelitian ini:

$$\text{Tingkat Kontribusi (\%)} = \frac{3.025.850.000}{Rp255.535.298.641} \times 100\% = 0,12\%$$

Tabel 4.20
Kontribusi sewa aset terhadap PAD

Metode Estimasi Sewa	Estimasi Kontribusi Tahun 2018-2022	PAD	Kontribusi
Nilai sewa berdasarkan Peraturan Gubernur NTT No 0211A Tahun 2020	2.737.500.000	Rp 255.535.298.641	0,10%
Nilai sewa berdasarkan optimalisasi nilai properti	3.025.000.000	Rp 255.535.298.641	0,12%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1.7, potensi yang hilang dari penerimaan retribusi jasa usaha pemakaian/pemanfaatan kekayaan daerah berupa sewa tanah dan bangunan GOR Flobamora adalah sebesar 0,2% dari realisasi PAD Provinsi NTT tahun 2018-2022. Besarnya tingkat kontribusi sewa berdasarkan optimalisasi nilai properti terhadap PAD

dapat memberikan kontribusi sewa sebesar 0,12 persen atau 0,2 persen di atas tarif retribusi yang berlaku saat ini yaitu sebesar 0,10 persen.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti akan menjelaskan secara lebih detail pada pembahasan analisis nilai sewa gedung GOR Flobamora dan Nilai sewa berdasarkan optimalisasi nilai properti.

Pada elevasi/kontur peneliti tidak melakukan penyesuaian karena jenis tanah pada objek dan tanah pembanding memiliki karakteristik yang sama. Dengan melakukan penyesuaian berdasarkan faktor-faktor ini, peneliti dapat membuat estimasi nilai tanah objek berdasarkan perbandingan dengan properti pembanding yang relevan. Metode perbandingan data pasar ini adalah salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam penilaian properti untuk mencari nilai pasar yang wajar untuk properti yang sedang dievaluasi. nilai bangunan dengan metode biaya reproduksi terdepresiasi.

Penyusutan atau depresiasi yang terjadi pada bangunan Gedung GOR Flobamora secara fungsional tidak ada karena tidak adanya perubahan fungsi bangunan, desain bangunan, serta penataan ruang bangunan. Tarif Sewa Berdasarkan Pendekatan Perbandingan Sewa Pasar. Pendekatan penilaian perbandingan data pasar merupakan metode penilaian yang tidak saja merupakan pusat atau dasar dari penilaian, melainkan pendekatan ini bersifat unik. Dikatakan unik dikarenakan semua metode yang diaplikasikan oleh penilai, harus menggunakan metode ini. Pendekatan pasar akan menghasilkan indikasi nilai dengan aset yang identik atau sebanding, dimana informasi harga transaksi atau penawaran tersedia.

Luas Bangunan dalam pendekatan ini, luas bangunan Gedung GOR Flobamora menjadi salah satu faktor penentu tarif sewa. Luas Tanah Selain luas bangunan, luas tanah juga dapat mempengaruhi tarif sewa.

Properti Dalam konteks Penyesuaian Posisi Properti, diperhatikan bahwa properti objek dan properti pembanding memiliki perbedaan dalam hal posisi tanah. Kondisi Bangunan Kondisi fisik bangunan merupakan faktor kunci dalam menentukan tarif sewa. Fasilitas Ketersediaan dan kualitas fasilitas seperti pendingin ruangan, toilet, kapasitas parkir, dan lainnya juga berpengaruh pada penentuan tarif sewa. Semakin banyak dan lebih baik fasilitas yang disediakan, semakin tinggi tarif sewa yang dapat diterapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti berikan tampaknya merupakan analisis kontribusi pendapatan sewa aset daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan fokus pada tarif retribusi GOR Flobamora di Provinsi NTT. Untuk membahas hasil penelitian ini dan

mengaitkannya dengan teori ekonomi yang relevan, kita dapat melakukan beberapa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tarif sewa atas aset daerah dapat berpotensi meningkatkan kontribusi pendapatan sewa terhadap PAD. Ini sejalan dengan teori bahwa pemerintah daerah dapat memanfaatkan asetnya untuk mendukung pendapatan daerah.

Penelitian ini mencoba menghubungkan tingkat tarif retribusi dengan target peningkatan penerimaan daerah. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori penawaran dan permintaan, di mana peningkatan tarif retribusi dapat mempengaruhi permintaan dan, pada gilirannya, memberikan penawaran pendapatan yang lebih tinggi bagi pemerintah daerah. Dalam konteks analisis kontribusi pendapatan sewa aset daerah, aset mengacu pada properti seperti tanah dan bangunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti untuk menjawab setiap pertanyaan penelitian, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Estimasi nilai wajar barang milik daerah berupa tanah dan bangunan pada Gedung GOR Flobamora diperoleh dengan menggunakan pendekatan biaya (*cost approach*) sebesar Rp 98.187.400.000,-. Dengan rincian nilai tanah yang diperoleh dengan menggunakan metode perbandingan data pasar (*market approach*) sebesar Rp 47.404.800.000,- dan nilai bangunan dengan menggunakan metode pembangunan baru (*reproduction cost new*) yang dikurangi penyusutan sebesar Rp50.782.600.000,-.

Estimasi besaran tarif sewa wajar barang milik daerah pada Gedung GOR Flobamora diperoleh dengan menggunakan metode analisis estimasi tarif sewa, besaran tarif sewa pada Gedung GOR Flobamora berdasarkan pendekatan perbandingan data sewa pasar yaitu sebesar Rp1.650.000,- per hari.

2. Tingkat kontribusi retribusi atas sewa aset daerah GOR Flobamora Provinsi NTT berdasarkan Peraturan Gubernur NTT No 0211A Tahun 2020 adalah sebesar 0,10 persen dari total target PAD yaitu Rp255.535.298.641. Potensi kontribusi tarif retribusi atas sewa aset GOR Flobamora terhadap penerimaan PAD Provinsi NTT berdasarkan optimalisasi nilai properti adalah sebesar 0,12 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan 0,2 persen kontribusi retribusi atas sewa aset daerah tersebut terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTT menggunakan tarif sewa berdasarkan optimalisasi nilai properti

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, I. Budiman. (2021). Peran Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Muara Enim. *AKUNTABILITAS* ISSN: 1978-4392 Vol. 15, No. 2, Juli 2021
- Fess, Warren Reeve. 2018. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta : Salemba Empat
- Heri, T. Pranoto. (2020). Perlakuan Akuntansi Atas Penyusutan Aset Tetap Dalam Penyajiannya Pada Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT. Karya Lestari di Sidoarjo)
- Hidayati, Wahyu dan Budi Harjanto. 2018. Konsep Dasar Penilaian Properti, Edisi Kedua. BPF Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik, Yogyakarta: Andi Publisher. Salemba Empat - Thomson South Western.
- Mangkoesoebroto G., Ekonomi Publik, Edisi 3, BPF Yogyakarta 2017
- Moleong, (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukirno, Sadono, 2004. Makroekonomi : Teori Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yoeti, Oka A, 2018. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita: Jakarta
- Anggraini, Yuyun. 2018. "Penentuan Nilai Sewa Wajar Gedung Pariwisata Baruga Sapta Pesona Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018." Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Dewi, Risnawati. 2017. Pengelolaan Aset Desa dalam Upaya peningkatan kesejahteraan di Desa Krayan bahagia Kecamatan long ikis Kabupaten Paser. Samarinda. eJurnal Ilmu Pemerintahan. Vol 5 No 1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Meivi, M.K. (2018). Analisis Mekanisme Pemungutan Dan Efektivitas Retribusi Pasar Di Kota Bitung.
- Prawagis, Febirizki Damayanty. 2019. "Estimasi Tarif Sewa Gedung Milik Daerah (Studi Pada Gedung Wanita Kabupaten Sumbawa Besar)." Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Tana Yufra, Boro Veronika. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Tanah) Milik Provinsi Nusa Tenggara Timur Di Wilayah Kota Kupang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2014-2016. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Vol.1 N.1, Januari 2020
- Wahyu, C. (2019). Tinjauan atas proses penilaian nilai pasar wajar atas tanah atau bangunan

Wicaksono, Ario Febri. 2017. "Estimasi Tarif Sewa Barang Milik Daerah (Studi Gedung Pertemuan Umum Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Tengah)." Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Widiantari, Jayantiari. (2017). Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar. Jurnal Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Udayana, Vol. 5 No. 4, Oktober 2017.

Yusuf, M., 2018, Delapan Langkah Pengelolaan Aset Daerah Menuju Pengelolaan Keuangan Daerah Terbaik, Cetakan Kedua, Penerbit SalembaEmpat, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi.

Undang-Undang No. 32 dan 33 tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 57/PMK.06/2016 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Sewa Barang Milik Negara.

AIREA. 1987. The Appraisal of Real Estate, 5th Edition. Chicago. American Institute of Real Estate Appraiser.

KJPP SDR. (2021). Pendekatan biaya dalam penilaian properti.

Papua BPK. (2019). Pemanfaatan Barang Milik Daerah Dalam Bentuk Sewa.

<http://etd.repository.ugm.ac.id/>

<https://prodi4.stpn.ac.id/wpcontent/uploads/2020/2020/Modul/Semester%203/Penilaian%20Bidang/Modul%202.%20Pendekatan%20Perbandingan%20Data%20Pasar.pdf>

Strategi Pengembangan Objek Wisata Terpadu Kabupaten Timor Tengah Selatan

Selvianus Imanuel Kause
Universitas Nusa Cendana
Email : selvianusk@gmail.com

Apriana H.J. Fanggidae
Universitas Nusa Cendana

Novi Theresia Kiak
Universitas Nusa Cendana
Email : novi.kiak@staf.undana.ac.id

Alamat : Jl. Adisucpto Pefui, Kupang, Nusa Tenggara Timur
Korespondensi penulis : selvianusk@gmail.com

ABSTRACT. *This research aims to find out strategies for developing integrated tourist attractions in South Central Timor Regency so that they can increase tourist attraction and also find out what components are needed in developing tourist attractions in South Central Timor Regency using SWOT analysis. This research use descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results of the research determine the policies that should be prioritized by the government in efforts to develop integrated tourist attractions in South Central Timor district. This research shows that there is a need to increase human resources in developing tourist attractions, improving infrastructure, supporting infrastructure, then the main focus in this research based on the concept of integrated tourism is the Tour Package program that has been launched which would be very good if it received more attention.*

Keywords: *Strategy, Development, Tourism, Integrated*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan tempat wisata terpadu di Kabupaten Timor Tengah Selatan sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata dan juga mengetahui komponen apa saja yang diperlukan dalam pengembangan tempat wisata di Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menentukan kebijakan apa yang harus diprioritaskan oleh pemerintah dalam upaya pengembangan tempat wisata terpadu di kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan sumber daya manusia dalam pengembangan atraksi wisata, peningkatan prasarana, prasarana pendukung, maka fokus utama dalam penelitian ini berdasarkan konsep pariwisata terpadu adalah program Paket Wisata yang telah diluncurkan yang akan sangat bermanfaat. bagus jika mendapat perhatian lebih.

Kata Kunci : Strategi, Pembangunan, Pariwisata, Terintegrasi

PENDHULUAN

Pada era globalisasi, sektor pariwisata menjadi industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global, sektor pariwisata juga memberikan devisa yang cukup besar bagi berbagai negara. Wahab (2003:5), menyatakan bahwa “pariwisata merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu dimana pariwisata menjadi salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam segala kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain dalam negara penerima wisatawan” secara tidak langsung pariwisata merupakan potensi penting yang dimiliki oleh suatu daerah yang apabila dikembangkan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Sektor pariwisata bisa dikatakan sebagai sector andalan dalam pengentasan masalah-masalah sosial dan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran dan masalah social ekonomi lainnya. Soebagyo (2012:154) pada hakekatnya ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Salah satu yang menjadi dampak positif dalam bidang ekonomi adalah kegiatan pariwisata yang mendatangkan pemasukan bagi negara.

Upaya pengembangan pariwisata provinsi NTT ini dikarenakan terdapat isu-isu strategis yang dimiliki oleh propinsi NTT. Dalam isu globalisasi, Provinsi NTT akan menghadapi persaingan yang semakin ketat untuk merebut pangsa pasar pariwisata dunia. Pada isu investasi dalam industri pariwisata, terbatasnya jumlah investasi dibidang pariwisata menunjukkan bahwa peran swasta dalam pengembangan pariwisata masih belum optimal. Dalam isu daya saing destinasi pariwisata NTT, belum memadainya sarana dan prasarana pendukung pariwisata, kurang optimalnya pengelolaan destinasi, dan kurang memadainya informasi pariwisata. Pada isu sumber daya manusia, ketersediaan SDM pariwisata yang berkualitas dan profesional masih belum tercukupi, belum adanya standarisasi dan sertifikasi SDM pariwisata, penempatan SDM pariwisata di daerah yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba mencari tahu tentang strategi yang tepat dalam meningkatkan objek wisata terpadu dengan mengambil studi kasus wisata sejarah dikabupaten TTS yaitu objek wisata kampung Adat Boti, Benteng None dan Sonaf Amanuban. Dengan mengetahui strategi yang tepat dalam mengembangkan objek wisata terpadu diatas maka akan menarik minat wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun luar negeri untuk berkunjung pada objek-objek wisata yang dimaksud. Pada objek-objek wisata tersebut harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memenuhi kebutuhan para pengunjung agar para pengunjung tidak merasa bosan ataupun khawatir untuk berkunjung di objek-objek wisata

terpadu tersebut. Ketiga objek wisata diatas merupakan objek wisata sejarah yang dimana pada objek-objek wisata tersebut terdapat peninggalan-peninggalan yang menjadi saksi perkembangan masyarakat pulau Timor dan kerajaan-kerajaan yang terdapat di dalamnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Pendekatan penelitian yang digunakan ini dipilih karena dalam pendekatan ini dapat menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang peran pemerintah dan pengembangan sektor pariwisata terhadap wiata terpadu dengan objek penelitian terpadu yaitu Kampung Adat Boti, Benteng None, Sonaf Amanuban. pada penelitian ini adalah mengamati objek wisata Kampung Adat Boti, Benteng None, Sonaf Amanuban dan mengumpulkan data wawancara dan observasi dari informan kemudian melakukan pengolahan data yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan berupa strategi dalam pengembangan wisata terpadu

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang di padukan dengan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu perusahaan. Analisis SWOT membandingkan anantara faktor external peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat merumuskan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*)

Tabel 1
Matriks SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	STRANGTHS (S) (Daftar semua kekuatan yang dimiliki)	WEAKNESSES (W) (Daftar kelemahan yang dimiliki)
OPPORTUNITIES (S) (Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi)	Strategi WO (Growth)	Strategi WO (Stability)
THREATS (T) (daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi)	Strategi ST (Disverifikasi)	Strategi WT (Defend)

Sumber: Kuncoro dalam Rahmana (2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Utama dalam Pengembangan Kawasan Objek Wisata

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterpaduan antara Manajemen SDM dan SDA serta infrastruktur, fasilitas, Aksesibilitas merupakan komponen yang paling dibutuhkan dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata di kabupaten Timor Tengah Selatan dan sedang diusahakan oleh pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan selain itu juga butuh bantuan dari masyarakat dalam pengembangan objek wisata di kabupaten Timor Tengah Selatan. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata diharapkan akan membantu Pemerintah dalam pengembangan dan pengeolaan objek wisata di kabupaten Timor Tengah Selatan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek-objek wisata di Kabupaten Timor Tengah Selatan harus melibatkan pihak pemerintah sebagai regulator dan masyarakat sebagai eksekutor karena masyarakat yang lebih mengetahui apasaja yang dibutuhkan dalam pengembangan objek wisata dan bagaimana pelaksanaannya pada wilayah tersebut. Pendampingan pada masyarakat sebagai eksekutor juga diperlukan, hal ini perlu karena pemerintah sebagai regulator turut mengambil bagian dalam memberikan pelatihan dan pengetahuan lebih pada kelompok Sadar Wisata, kemudian terlibat dalam pelatihan-pelatihan wisata, Pelatihan pemandu wisata dan kerjasama antar lembaga untuk turut mengembangkan potensi yang dimiliki oleh kabupaten Timor Tengah Selatan.

Identifikasi Faktor IFAS dan EFAS

Suku Boti

Kondisi internal dalam pengembangan pariwisata di Suku Boti akan terangkum dalam matriks IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis*), sedangkan kondisi eksternal dalam pengembangan pariwisata di suku Boti akan terangkum dalam matrik EFAS (*External Strategic Factors Analysis*). Oleh karena itu dalam penyusunan strategi, peneliti terdahulu mengidentifikasi kriteria dari faktor-faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

Tabel 1
Matriks Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan	Peluang
Budaya yang masih sangat kental (Kesenian, ketrampilan lokal, filosofi dll) Ritual dan upacara adat yang masih terjaga hingga saat ini Masyarakat yang ramah Keberadaan objek wisata	Dukungan positif dari pemerintah (promosi pariwisata, pembangunan infrastruktur, bantuan modal) Lingkungan yang masih asri dan alami Memiliki daya tarik bagi wisatawan Meningkatkan sumber pendapatan
Kelemahan	Ancaman
Infrastruktur jalan yang masih rusak. Ketersediaan transportasi umum yang kurang memadai Kurangunya promosi pariwisata masih kurangnya <i>Money Changer</i> / penukaran mata uang asing	Pembangunan yang merusak keindahan dan kelestarian objek wisata Masuknya perkembangan zaman yang mengancam Kurangunya sadar wisata bagi wisatawan (pengrusakan sarana dan prasarana pariwisata) Masuknya campur tangan pemerintah dalam pengelolaan

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT diperoleh nilai akhir sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Perhitungan SWOT Suku Boti

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	a. Kekuatan	3.98
	b. Kelemahan	2.14
2	Faktor Eksternal	
	a. Peluang	3.22
	b. Ancaman	1.50

Sumber : Hasil olahan Peneliti, 2023

Benteng None

Dalam matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) terdapat kondisi internal pengembangan pariwisata di Benteng None, sedangkan kondisi eksternal dari pengembangan pariwisata di Benteng None terangkum dalam matriks EFAS (*External Factors Analysis Summary*).

Tabel 3
Matriks Faktor Internal dan eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan	Peluang
1. Budaya yang masih dilestarikan (Kesenian, ketrampilan lokal, filosofi dll) 2. Situs-situs bersejarah dalam benteng yang masih terpelihara (lopo, Umekbubu, pene, ote naus dll) 3. Masyarakat yang ramah	1. Dukungan pemerintah 2. Lokasi yang mudah dijangkau
Kelemahan	Ancaman
1. Kekurangan Infrastruktur pendukung 2. Kurangnya promosi pariwisata 3. Kurangnya fasilitas pendukung (homestay, rumah makan, MCK dll)	1. Perkembangan zaman 2. Pembangunan

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2023

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT diperoleh nilai akhir sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Perhitungan SWOT Benteng None

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	a. Kekuatan	2,30
	b. Kelemahan	1,08
2	Faktor Eksternal	
	c. Peluang	2,60
	d. Ancaman	1,88

Sumber : Hasil olahan Peneliti, 2023

Sonaf Amanuban

Dalam matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) terdapat kondisi internal pengembangan pariwisata di Sonaf Amanuban, sedangkan kondisi eksternal dari pengembangan pariwisata di Sonaf Amanuban terangkum dalam matriks EFAS (*External Factors Analysis Summary*).

Tabel 5
Matriks Faktor Internal dan eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan	Peluang
1. Situs sejarah 2. Peninggalan-peninggalan	1. Dukungan pemerintah 2. Lokasi yang Strategis
Kelemahan	Ancaman
1. Kurangnya Perawatan 2. Kurangnya Promosi	1. Perkembangan zaman 2. Pembangunan

Sumber: hasil olahan peneliti, 2023

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT diperoleh nilai akhir sebagai berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Perhitungan SWOT Sonaf Amanuban

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	a. Kekuatan	2,57
	b. Kelemahan	1,79
2	Faktor Eksternal	
	e. Peluang	2,13
	f. Ancaman	2,38

Sumber : Hasil olahan Peneliti, 2023

Strategi dan kebijakan dalam pengembangan objek Wisata Terpadu

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis SWOT pada objek wisata Suku Boti, Benteng None dan Sonaf Amanuban yang dirangkum dalam Objek wisata terpadu kabupaten Timor Tengah Selatan maka perumusan Strategi dalam pengembangan objek wisata terpadu kabupaten Timor Tengah Selatan sebagai berikut:

Tabel 7

Strategi dan kebijakan dalam pengembangan Objek Wisata Terpadu Kabupaten Timor Tengah Selatan

No	Strategi Pemerintah	Strategi Peneliti	Kebijakan	Program
1	Meningkatkan jumlah destinasi wisata	Meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan edukasi pada masyarakat akan keberadaan objek wisata.	Melakukan pelatihan dan pengedukasian terkait objek wisata dan sadar wisata	Pelatihan kelompok Sadar Wisata
2	Meningkatkan jumlah wisatawan	Meningkatkan pengelolaan pada objek wisata serta peningkatan pemeliharaan pada objek wisata	Memperkenalkan kekayaan objek wisata yang dimiliki daerah pada msyarakat luas.	Promosi objek wisata
3	Meningkatkan aksesibilitas destinasi wisata	Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendukung dan peningkatan objek wisata.	Melakukan pengadaan infrasrtuktur dan fasilitas yang memadai sesuai kebutuhan dari tiap-tiap objek wisata.	Pengadaan infrastruktur dan fasilitas pendukung objek wisata dan pemberlakuan program paket wisata
4	Meningkatkan ekonomi bagi masyarakat lokal di sekitar objek wisata	Melakukan promosi terkait makanan khas daerah dan karya seni dari masyarakat sekitaran objek wisata	Melakukan promosi mengenai makanan khas daerah dan hasil karya masyarakat sebagai usaha dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata	

Sumber:Hasil olahan peneliti, 2023

KESIMPULAN

Strategi pengembangan objek wisata yang digunakan dalam pengembangan objek wisata terpadu Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan Study kasus pada objek wisata Suku Boti, Benteng None dan Sonaf Amanuban adalah Meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan edukasi pada masyarakat akan keberadaan objek wisata, Meningkatkan pengelolaan pada objek wisata serta peningkatan pemeliharaan pada objek wisata, Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendukung dan peningkatan objek wisata, Melakukan promosi terkait makanan khas daerah dan karya seni dari masyarakat sekitaran objek wisata. Dalam pengembangan objek wisata terpadu terdapat komponen yang diutamakan yaitu manajemen, infrastruktur, fasilitas, dan aksesibilitas. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan pengunjung dalam menggunakan waktunya sesingkat mungkin dan mendapatkan pengalaman berwisata sebanyak-banyaknya sesuai dengan Konsep Wisata Terpadu. Fokus utama dalam pengembangan objek Wisata terpadu ini adalah pada program Paket Wisata yang sudah dicanangkan oleh pemerintah, dimana program paket wisata memberikan layanan pada pengunjung dengan mengunjungi beberapa tempat wisata dalam suatu waktu.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Melaksanakan program Paket Wisata, program paket wisata merupakan suatu peluang yang baik yang dicanangkan oleh pemerintah kabupaten Timor Tengah Selatan, yang berpusat pada kecamatan Batu Putih kemudian membuat jalur wisata. Sehingga wisatawan bisa menikmati wisata yang dimiliki oleh kabupaten Timor Tengah Selatan secara Terpadu.
2. Membuat peta wisata. Pembuatan peta wisata dapat membantu wisatawan agar mengetahui pada paket wisata mana wisatawan tersebut akan berkunjung dan pada objek wisata mana saja.
3. Meningkatkan fasilitas dan infrastruktur. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur dalam pengembangan objek wisata di kabupaten Timor Tengah Selatan sangatlah penting dikarenakan akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Keterbatasan fasilitas dapat menyebabkan wisatawan mengurungkan niatnya untuk berwisata ke suatu tempat. Dengan penyediaan fasilitas yang baik dapat membuat wisatawan tidak merasa khawatir dan ragu untuk berkunjung ke suatu tempat.

4. Meningkatkan promosi wisata. Promosi wisata dapat dilakukan melalui media social kemudian pada website kabupaten Timor Tengah Selatan sehingga masyarakat luar dapat mengetahui kekayaan wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Timor Tengah Selatan. Promosi wisata juga dapat dilakukan dengan menyertakan diri dalam festival-festival atau lomba-lomba yang berkaitan dengan karakter dari masing-masing objek wisata.
5. Membangun hubungan kerja sama. Hubungan kerja sama antar lembaga pemerintahan dan non pemerintahan juga merupakan suatu hal penting dan bisa saling melengkapi, contohnya penyediaan alat transportasi bagi wisatawan yang berasal dari luar kabupaten Timor Tengah Selatan.
6. Pemberdayaan masyarakat lokal. Pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat dan manfaat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata.

REFERENSI

- BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2018. *Nusa Tenggara Timur dalam angka*
- Dinas Pariwisata Kabupaten TTS, Jumlah Kunjungan wisatawan mancanegara dan domestic
- Endang Mulyani. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. UNY Press
- Fatimah, F. N. A. D. (2016). *Teknik analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Hermawan, H. (2017). Pengembangan destinasi wisata pada tingkat tapak lahan dengan pendekatan analisis SWOT. *Jurnal Pariwisata*, 4(2), 64-74.
- Khomenie, A., & Umilia, E. (2013). Arahana pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 2(2), C87-C91.
- Kastolani, W. (2008). Pengembangan Wisata Terpadu Berdasarkan Daya Tarik Kawasan Konservasi di Kecamatan Cimenyan. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1), 51- 59.
- Khomenie, A., & Umilia, E. (2013). Arahana pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 2(2), C87-C91.
- Mori S (2022). Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampung Adat Boti Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pariwisata*, 34-60
- Nugraha, R. D., & Hariyanto, A. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Terpadu di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat. *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota*, 308-314.
- Pitana, I. G. (2019). *Pengantar ilmu pariwisata*

Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, F. (2013). *SWOT–Balanced Scorecard*. Gramedia Pustaka Utama.

Razak, A., & Suprihardjo, R. (2013). Pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kepulauan Seribu. *Jurnal Teknik ITS*, 2(1), C14-C19.

RIPPARKAB TTS No.3 2018-2025

Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung. 334 hlm.

Buku Statistik Kesejahteraan Prov. NTT 2018-2021

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009

Yoeti, Oka A 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Paradnya Paramita. Jakarta.

Yoeti, O. A., & Gunadi, I. M. A. (2013). Sustainable Tourism sebagai Instrumen Strategis dalam Perencanaan Pembangunan Suatu Analisis dari Sisi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 1(1), 37-44..

Yoety, O. A. (2008). *Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi, dan aplikasi*. Penerbit Buku Kompas.

Link:

<http://ariantosntt.blogspot.com/2016/07/benteng-none-kabupaten-tts.html>

poskupangwiki.tribunnews.com:

<https://www.google.com/amp/s/poskupangwiki.tribunnews.com/amp/2021/03/11/daftar-tempat-wisata-di-kabupaten-timor-tengah-selatan-provinsi-ntt>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Amanuban

<https://perkim.id/profil-pkp/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kabupaten-timor-tengah-selatan/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Timor_Tengah_Selatan#Geografi

poskupangwiki.tribunnews.a. (2021, Maret 11)

Daftar Tempat Wisata di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Retrieved Februari 16, 2023, from

Kemiskinan, Uang, dan Gaya Hidup Sosialisme Karya Sastra *Keep The Aspidistra Flying* Karya George Orwell

Natasya Choirin Nur Fildzah
Universitas Teknologi Yogyakarta

Sukma Dwi Melida
Universitas Teknologi Yogyakarta

Eva Dwi Kurniawan
Universitas Teknologi Yogyakarta

Jalan Ring Road Utara, Mlati Krajan, Sendangadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, DIY 55284

Korespondensi penulis: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstract. *Poverty can be a big problem for the country. By not having property, human life becomes completely limited. The lack of shelter, food and clothing facilities means they cannot meet their living needs as they should. Poverty is the main problem in the novel Keep The Aspidistra Flying where the main character suffers from poverty since birth. In the story, even though Gordon Comstock, the main character in this novel, was born into a poor family, he really hates money and state capitalism. He prefers to live independently with simplicity and persistence. This novel research uses the Hermeneutics method. Hermeneutics is a method that regulates methods of interpretation, namely the interpretation of texts and other signs that can be considered texts. This problem of poverty must be resolved immediately, otherwise many bad impacts will arise, one of which is long-term poverty.*

Keywords: *Poverty, Money, and Lifestyle.*

Abstrak. Kemiskinan dapat menjadi masalah yang besar bagi negara. Dengan tidak memiliki harta benda maka kehidupan manusia menjadi serba terbatas. Kurangnya fasilitas papan, pangan dan sandang membuat mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup sebagaimana seharusnya. Kemiskinan menjadi masalah utama dalam novel *Keep The Aspidistra Flying* dimana dalam tokoh utamanya menderita kemiskinan sejak lahir. Dalam ceritanya meskipun Gordon Comstock tokoh utama dalam novel ini lahir dari keluarga yang miskin namun ia sangat membenci uang dan kapitalisme negara. Ia lebih memilih hidup mandiri dengan kesederhanaan dan kegigihan. Dalam penelitian novel ini menggunakan metode Hermeneutika. Hermeneutika adalah sebuah metode yang mengatur tentang metode penafsiran, yaitu interpretasi terhadap teks dan tanda-tanda lain yang dapat dianggap sebagai teks. Masalah kemiskinan ini harus segera diselesaikan, jika tidak maka banyak dampak buruk yang akan muncul salah satunya yaitu kemiskinan jangka panjang.

Kata kunci: Kemiskinan, Uang, dan Gaya Hidup.

LATAR BELAKANG

Kemiskinan secara garis besar merupakan keadaan dimana seseorang sedang di bawah yang artinya hidup tidak berkecukupan dan tidak memiliki harta benda yang mampu menunjang kehidupan mereka. Kemiskinan dapat menjadi masalah yang besar bagi masyarakat. Dengan tidak memiliki harta benda maka kehidupan manusia menjadi terbatas, kurangnya fasilitas papan, pangan dan sandang. Mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup sebagaimana seharusnya. Banyak aspek yang terdampak akibat kemiskinan, yaitu dari aspek pendidikan dikarenakan biaya yang tinggi dan aspek kesehatan karena kurangnya kebersihan di daerah tersebut sehingga berkurangnya pasokan air bersih dan makanan yang layak yang mengakibatkan kurangnya tumbuh kembang anak.

Sosialisme termasuk dalam faktor kemiskinan yaitu terkait persoalan ideologi. Ideologi dapat mengarah pada persoalan pertumbuhan ekonomi dan kaitannya dengan stabilitas ekonomi global (Wikandaru, 2016: 114). Sosialisme yang menjadi tema dari persoalan di atas merupakan salah satu sikap gaya hidup yang dijalani oleh kaum menengah ke bawah. Dalam karya ini juga terlihat dari cara pandang Gordon tentang kehidupan sosial yang terlihat dalam keberpihakannya terhadap kaum miskin yang berada dalam kehidupan masyarakat kapitalis. Kehidupan Gordon yang dari dulu kurang mampu dalam kehidupan finansialnya membuat hati nuraninya terketuk apabila ada seseorang yang mengatakan hal berkaitan dengan sosialisme. Menurut Gordon (Orwell 2021: 102) mengatakan, “Oh, sosialisme! Jangan bicara padaku tentang sosialisme” dalam kalimat inilah Gordon mengekspresikan rasa ketidaksukaannya terhadap pembicaraan mengenai sosialisme, ini dikarenakan sosialisme itu hal sensitif baginya.

Kemiskinan menjadi masalah utama dalam novel *Keep The Aspidistra Flying* dimana dalam tokoh utamanya menderita kemiskinan sejak lahir. Dalam ceritanya meskipun Gordon Comstock tokoh utama dalam novel ini lahir dari keluarga yang miskin namun ia sangat membenci uang dan kapitalisme. Ia lebih memilih hidup mandiri dengan kesederhanaan. Perjalanan Gordon tidak mudah, banyak perjuangan di dalamnya. Ia berusaha keras untuk mencari keamanan dan keidealan hidup dengan gaya yang tidak berlebihan. Novel ini banyak memberikan cerita dan pelajaran di dalamnya. Kegigihan, pantang menyerah dan tidak mudah putus asa turut dihadirkan dalam novel ini.

Masalah yang disajikan dalam novel ini merupakan masalah-masalah yang umum terjadi di kehidupan bermasyarakat. Kemiskinan, kapitalis dan cara menyelesaikan sebuah masalah sangat ditunjukkan dalam novel ini. Seperti bagaimana cara Gordon Comstock melanjutkan hidupnya, keluarga yang tetap berjuang demi Pendidikan anak-anaknya meskipun ekonomi tidak mendukung. Dalam karya sastra ini perilaku manusia dilihat dari cara mereka memaknai arti uang dan bagaimana gaya hidup dalam menjalani kehidupan sosial mereka.

KAJIAN TEORITIS

Teori-teori yang disajikan dalam novel ini merupakan teori tentang kemiskinan, uang dan gaya hidup sosialisme dari seorang anak yang dilahirkan dalam keluarga yang miskin sedari dulu.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah terbesar dalam negara. Kemiskinan dapat mengancam banyak hal seperti kelaparan, ketertinggalan dalam pendidikan dan kekurangan dalam kebutuhan sandang maupun papan.

Kemiskinan menurut Nugroho (1995) yaitu kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup. Pada prinsipnya, standar hidup di suatu Masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun Pendidikan. Tempat tinggal maupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2003).

Uang

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terlepas dengan salah satu benda yaitu uang. Uang merupakan salah satu jenis harta yang digunakan untuk melakukan transaksi tukar menukar. Uang juga dapat berfungsi sebagai alat penilai kesejahteraan dalam kehidupan bersosial. Menurut (Nugroho, H. 2001) uang sering dianggap sebagai alat yang bersifat netral bebas dari makna-makna sosial atau terbebas dari aspek non-ekonomi. Uang dapat menjadi tolak ukur gaya hidup manusia dalam menjalani kehidupan sosialnya. Hal ini dikarenakan uang dapat mengikuti perkembangan zaman dalam kehidupan manusia.

Gaya Hidup Sosialisme

Pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Paendong dan Tielung dalam Kotler, 2002:194). Sedangkan secara etimologi, sosialisme dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *socialism* yang berasal dari bahasa Perancis, yaitu “socius” yang artinya “kemasyarakatan”. Salah satu ciri khas dari pemikiran sosialisme adalah harta dan produksi serta kekayaan oleh kelompok (Wikandaru dan Cahyo dalam Bagus, 2002:1030).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian literatur. Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Warsiah dalam Salma, 2023). Perluasan makna teks ini berimbas kepada interpretasi wacana-wacana lain selain teks yang menulis itu sendiri (Palmer dalam Widodo; 101).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan merupakan suatu kejadian yang dapat terjadi di negara berkembang. Hal ini bisa disebabkan akibat penerapan ekonomi yang tidak tertata sehingga membuat banyak kemiskinan terjadi dalam daerah tersebut. Ketidakadilan dalam kehidupan bernegara juga dapat menjadi faktor utama dari kemiskinan. Masalah ini harus segera diatasi, karena jika tidak maka akan banyak dampak buruk yang muncul dalam kehidupan di daerah yang terdampak kemiskinan. Dalam karya sastra *Keep The Aspidistra Flying* karya George Orwell akan dibahas dampak dari kemiskinan tersebut baik dari segi kehidupan pribadi maupun kehidupan bersosial.

1. Kemiskinan

Kemiskinan sering menjadi bahan keputusasaan bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya di dunia ini. Kemiskinan tidak akan lepas dengan gaya hidup seseorang dalam menjalani kehidupannya di sosial. Gambaran manusia yang sedang berada dalam garis kemiskinan dan tidak terlalu terpengaruh dengan kehidupan luar yang menganggap bahwa hidup sekarang adalah untuk besok menjadi salah satu contoh gaya hidup tokoh dalam menjalani kehidupannya. Hal ini tergambar di dalam karya sastra *Keep The Aspidistra Flying* karya George Orwell.

Hal yang mengerikan adalah bahwa di dalam hatinya dia sangat ingin pergi bersamanya. Dia sangat membutuhkan minuman mendengar Crichton Arms saja sudah membuatnya merasa haus. Tapi itu tidak mungkin, tentu saja; dia tak punya uang. (Orwell, 2021:29)

Dalam kutipan kalimat tersebut kemiskinan dan gaya hidup merupakan dua hal yang saling berkaitan. Di mana jika seseorang mengalami kemiskinan maka orang tersebut akan susah untuk memenuhi gaya hidup yang diinginkannya, akan tetapi terkadang karena gaya hidup seseorang yang berlebihan juga dapat menyebabkan kemiskinan. Dalam karya sastra *Keep The Aspidistra Flying* kemiskinan yang dirasakan Gordon berasal dari perilaku hidupnya yang dari dulu memang tidak banyak memiliki uang menjadikan Gordon susah bergaul dengan temannya dan lebih memilih untuk bekerja. *Crichton Arms* bagi Gordon bisa menjadi salah satu lambang kekayaan, di mana ia beranggapan bahwa yang bisa pergi ke tempat itu artinya orang yang mempunyai uang untuk membeli berbagai minuman beralkohol di tempat itu. Kehidupan kemiskinan yang telah dijalani itu terkadang membuatnya menjadi jarang untuk berbaur dengan lingkungan sekitar. Hal ini pula tergambar dalam kalimat:

Dia selalu menolak ajakan yang ramah. Tentu saja uang yang jadi sebabnya, selalu uang. Kau tidak bisa ramah, kau bahkan tidak bisa bersikap sopan, ketika kau tak punya uang di sakumu. (Orwell, 2021:30)

Seseorang yang sudah terlalu lama merasakan kemiskinan akan merasa bahwa dirinya perlu adanya perubahan dalam hidup agar menjadi lebih baik. Cara mengubah perilaku kemiskinan bisa dimulai dari kehidupan yang terstruktur dan mengubah pola pikir sebelumnya. Di mana pola pikir bermalasan, pola pikir yang selalu bergantung dengan orang lain, serta pola pikir hidup tanpa uang itu biasa terkadang juga harus dihilangkan. Tidak memungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia pasti akan membutuhkan uang untuk menunjang kepentingan hidup, seperti menunjang pendidikan formal, menunjang kesehatan, serta menunjang sandang, pangan dan papan yang baik.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia ada kalanya putus asa, akan tetapi hal itu haruslah segera diatasi karena sifat dari keputusan itu bisa berdampak pada gaya hidup dan kemiskinan. Sesuai dengan kalimat “Mereka yang tidak hanya bertahan tetapi juga menjadi lebih kuat adalah mereka yang melawan kondisi dan sistem; rasa optimisme mereka terhadap masa depan dan kehidupanlah yang menopang mereka dalam perjuangan ini. Akan menarik untuk mempelajari optimisme dan peran positifnya pada mereka yang bertahan hidup atau bahkan sejahtera” (Singh AR dan Singh SA dalam Seligman et al, 2005). Dalam hal ini kemiskinan bisa teratasi dengan adanya pola pikir yang positif dan perubahan yang lebih maju dalam berkehidupan sebagai makhluk sosial.

2. Uang

Perilaku manusia dalam mengartikan uang dapat berbeda-beda. Ada beberapa yang beranggapan bahwa ia harus tetap bekerja untuk mendapatkan uang dan menolak berbagai ajakan seseorang untuk bersenang-senang dan ada juga yang sengaja menyimpan uangnya untuk membuat suatu karyanya menjadi dikenal oleh orang-orang. Perilaku yang terjadi pada karya sastra *Keep The Aspidistra Flying* yang menggambarkan perilaku kemiskinan berada pada tokoh Gordon, dimana Gordon yang terkadang memiliki sifat bermalasan, yang selalu menanti surat yang dikirim melalui pos dan sedikitnya keberanian untuk menerima tawaran temannya untuk pergi ke suatu tempat mencerminkan bahwa perilaku Gordon merupakan salah satu hal yang mencerminkan sifat kemiskinan ada pada dalam dirinya. Akan tetapi terkadang

kemiskinan bisa menjadikan motivasi bagi seseorang untuk dapat mengubah hidupnya lebih baik. Seperti yang tergambar dalam kalimat:

Tetapi itu benar; ada kalanya seseorang tidak dapat bekerja. Uang lagi, selalu uang! Kekurangan uang berarti ketidaknyamanan, berarti kekhawatiran yang buruk, berarti kekurangan tembakau, berarti kesadaran akan kegagalan yang selalu muncul di atas segalanya, itu berarti kesepian. (Owell, 2021:36)

Kekurangan uang yang sudah melekat pada keluarga Comstock membuat Gordon tidak bisa merasakan kebahagiaan seperti anak-anak lainnya. Tumbuh di keluarga yang serba kekurangan membuat Gordon menjadi anak yang jauh lebih pantang menyerah dalam melakukan apapun. hal ini digambarkan pada :

Mereka semua kurang lebih sama orang-orang murung, lusuh, dan tidak Bahagia, agak sakit-sakitan dan terus menerus diganggu oleh kekhawatiran uang yang lenyap tanpa pernah mencapai ledakan kebangkrutan yang sensasional. (Orwell, 2021: 46)

Hidup dalam kekurangan uang yang selalu dirasakan dalam keluarganya membuat pendidikan bukanlah sebuah keadilan. Kurangnya uang dalam keluarga mereka membuat keluarga Gordon harus memilih menyekolahkan salah satu anak mereka. Hal ini digambarkan pada :

Karena keluarga Comstock itu sopan meski lusuh, mereka menganggap perlu membuang banyak uang untuk “pendidikan” Gordon. Gordon dikirim ke sebuah sekolah malang, tapi megah dengan biaya sekitar 120 *pound* setahun. Biaya ini, tentu saja, berarti pengorbanan yang menakutkan di rumah. Sementara Julia, yang lima tahun lebih tua darinya, nyaris tidak mengenyam pendidikan sama sekali. (Orwell, 2021 : 47)

Arti pendidikan bagi mereka bukanlah hanya bersekolah dan mendapatkan pelajaran bahasa dan matematika saja, tetapi bagaimana cara belajar tentang tata krama dan kesopanan. Perilaku manusia yang baik tidak hanya tercermin dari seberapa banyak uang yang mereka dapatkan dan seberapa bagus pakaian yang mereka kenakan. Hal ini bisa dilihat dari tata krama yang ia berikan pada kehidupan di masyarakat.

3. Gaya Hidup Sosialisme

Perilaku manusia dalam menghargai dirinya sendiri bisa dilihat dari keadaan ekonomi seseorang, baik dengan cara berpakaian, cara mengkonsumsi makanannya, dan cara mendapat pendidikan belajarnya. Jika mereka menggunakan pakaian yang baik, mengkonsumsi makanan yang sehat dan memenuhi gizi, serta mendapatkan

pendidikan formal yang baik maka bisa mencerminkan keadaan ekonomi seseorang itu dalam keadaan yang baik. Perilaku manusia yang baik akan membawa dampak positif dalam menjalani kehidupannya, akan lebih mudah untuk mendapat relasi dan semakin mudah untuk menciptakan karya yang baik.

Pola pikir yang rasional juga dapat membuat kehidupan seseorang menjadi lebih baik. Di mana apabila dia mulai mengubah pola pikir dapat menumbuhkan semangat juang dalam kehidupannya. Seperti yang tergambar dalam kalimat:

Gordon mengulangi empat bait puisinya yang sudah selesai. Bagus. mengapa tadi malam dia mengira itu mekanis, lemah, dan hampa? Dia seorang penyair. Dia berjalan lebih tegak, nyaris angkuh, dengan kebanggaan seorang penyair. (Orwell, 2021:79)

Dari pola pikir akan menentukan gaya hidup yang akan dijalani untuk kedepannya. Gaya hidup yang baik akan menumbuhkan hal-hal baik dalam kehidupan. Meskipun Gordon bukanlah orang yang terlahir dari keluarga kaya, namun gaya hidupnya sosialismenya yang baik, ia mampu bertahan dalam lingkungannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas yang menjelaskan tentang faktor-faktor terjadinya kemiskinan dapat disimpulkan bahwa: gaya hidup yang bermalasan dan kurangnya lapangan pekerjaan dapat membuat seseorang mengalami dampak kemiskinan, hal lain mungkin diiringi dengan latar pendidikan yang rendah dan lingkungan sosial yang kurang apik membuat kemiskinan terus terjadi. Kemiskinan dapat menjadi masalah yang besar bagi negara jika tidak ada langkah untuk menguranginya. Salah satunya adalah meningkatkan kriminalitas, ketika manusia tidak mampu untuk mendapatkan uang secara halal maka hal yang dapat ia lakukan adalah mencuri bahkan menyakiti satu sama lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini harus diperangi agar tidak ada lagi yang menjadi korban dari kemiskinan.

Dari penelitian yang sudah kami sajikan, kami memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yaitu

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi terkait karya sastra *Keep The Aspidistra Flying* karya George Orwell agar hasil telitinya lebih lengkap lagi.
- 2) Peneliti selanjutnya disarankan agar meningkatkan ketelitian dalam penulisan jurnal maupun dalam informasi yang diberikan.

- 3) Diperlukan pengujian lebih lanjut terhadap faktor kemiskinan dan gaya hidup masyarakat dalam menyikapi permasalahan ekonomi dari pihak yang terkait untuk keberlanjutan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Hidayat. (2019). POLITIK EKONOMI DAN KEMISKINAN (STUDI KOMPARATIF POLITIK EKONOMI KAPITALIS, SOSIALIS, DAN ISLAM). *Jurnal Wedana*, *V*, 598-609. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/wedana/article/view/5555>
- Housel, M. (2020). *The Psychology of Money*. Tangerang: PT Bentara Aksara Cahaya.
- Ilmiah, P. (2023, Agustus 20). *13 Contoh Saran Makalah/Karya Ilmiah/Laporan/Proposal Penelitian*. Retrieved from PenelitianIlmiah.com: 13 Contoh Saran Makalah/Karya Ilmiah/Laporan/Proposal Penelitian
- Nugroho, H. (1955). Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan. *Aditya Media*, 242.
- Nugroho, H. (2001). *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*. Bantul: Pustaka Pelajar, Center for Critical Social Studies.
- Orwell, G. (2021). *Keep The Aspidistra Flying*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Philip, K. (2002). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prehallindo.
- pooc. (2023, Januari 30). *saran untuk penelitian selanjutnya*. Retrieved from pooc.org: <https://www.pooc.org/saran-untuk-penelitian-selanjutnya/>
- Salma. (2023, Maret 17). *penerbit dee publish*. Retrieved from deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>
- Singh, m.D, A. R., & Singh, Ph.D, S. A. (2008, January-December 6). Diseases of Poverty and Lifestyle, Well-Being and Human Development. *National Library of Medicine*, pp. 187-225.
- Suryawati. (2003). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: UPP, AMP YKPNA.
- Wasil, M., & Mahfuz. (2021, Januari 1). Analisis Pengaruh Faktor Kemiskinan Terhadap Tingkat Kesehatan Dan Gaya Hidup Masyarakat Desa Suralaga, Lombok Timur, Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (SVM). *Jurnal Informatika dan Teknologi*, *IV*, 11-19. doi:10.29408/jit.v4i1.2978
- Widodo, D. A. (n.d.). Metode Hermeneutik Dalam Pendidikan. In D. A. Widodo, *Metode Hermeneutik Dalam Pendidikan* (pp. 95-110).
- Wikandaru, R., & Cahyo, B. (2016). Landasan Ontologis Sosialisme. *Jurnal Filsafat*, *XXVI*, 112-135. Retrieved from <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=443576&val=5713&title=LANDASAN%20ONTOLOGIS%20SOSIALISME>
- Wikandaru, R., & CAHYO, B. (216). LANDASAN ONTOLOGIS SOSIALISME. *Jurnal Filsafat*, 112-135.

Inovasi Pengembangan Produk Herbal *Clitoria Ternatea* Sebagai Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal

Runik Puji Rahayu¹, Rani Nur Fitrianti², Devi Lestari Pramita Putri³, Rohmaniyah⁴,
Nurul Alfian⁵

^{1,2} Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Madura, Pamekasan

³⁻⁵ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Madura, Pamekasan

Korespondensi penulis: fian@unira.ac.id

Abstract: *This service activity aims to add innovation to Clitoria Ternatea herbal products in the ASMANTOGA PKK group, Ceguk village, Pamekasan district. These wild plants are very often found in the environment around people's lives, one of which is currently very popular is the telang flower which we know by the Latin name Clitoria Ternatea. This activity provides product innovation made from butterfly pea flowers. The methods used are demonstration methods, socialization methods, and training methods. The result of this activity is education regarding innovation in the development of Clitoria Ternatea herbal products as an optimization of the utilization of local potential in Ceguk village, Pamekasan district. Apart from that, participants were able to understand the training methods for developing Clitoria Ternatea herbal products as processed drinks for the community in Ceguk village, Pamekasan district through PKK women.*

Keywords: *Innovation, Herbal Products, Clitoria Ternatea, Local Potential*

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menambah inovasi produk herbal *Clitoria Ternatea* pada kelompok ASMANTOGA PKK desa ceguk kabupaten pamekasan. Tumbuhan liar ini sangat sering dijumpai pada lingkungan sekitar hidup masyarakat, salah satunya yang saat ini sedang banyak digemari adalah bunga telang yang bisa kita kenal dengan nama latin *Clitoria Ternatea*. Kegiatan ini memberikan inovasi produk yang terbuat dari bunga telang. Metode yang digunakan adalah metode demontrasi, metode ceramah, dan metode diskusi. Hasil dari kegiatan ini adalah edukasi mengenai inovasi pengembangan produk herbal *Clitoria Ternatea* sebagai optimalisasi pemanfaatan potensi lokal di desa ceguk kabupaten pamekasan selain itu peserta mampu memahami metode pelatihan dalam pengembangan produk herbal *Clitoria Ternatea* sebagai olahan minuman pada masyarakat di desa ceguk kabupaten pamekasan melalui ibu PKK.

Kata Kunci: Inovasi, Produk Herbal, *Clitoria Ternatea*, Potensi Lokal

PENDAHULUAN

Bunga telang (*Clitoria ternatea*) atau yang juga dikenal dengan butterfly pea (Inggris), bunga teleng (Jawa), dan Mazerion Hidi (Arab) merupakan bunga yang khas dengan kelopak tunggal berwarna ungu. Tanaman ini kerap ditemui di pekarangan, tepi persawahan, ataupun perkebunan sebagai tumbuhan yang merambat, dan lebih dikenal luas sebagai tanaman hias. Tanaman ini diyakini berasal dari daerah tropis di Asia yang dijumpai di Ternate, Maluku Utara dan tersebar luas di Australia, Afrika, Amerika Utara, Amerika Selatan, dan Pasifik utara (Budiasih, 2017).

Keberadaan bunga telang merupakan hal yang masih sedikit diketahui sehingga perlu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai potensi dan manfaat serta olahan dari bunga telang. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara memanfaatkan produk menjadikan bunga telang yang keberadaannya melimpah seakan-akan tidak memiliki nilai ekonomis karna harganya relatif rendah. Peningkatan produktivitas menuju keunggulan

kompetitif akan dicapai seiring dengan upaya memperkuat kemampuan sumber daya manusia berbasis inovasi (Sakti dan Prasetyo, 2018). Hal ini menyebabkan terjadi persaingan yang cukup ketat untuk jenis produk yang sama. Untuk itu perlu diubah mindset dan juga pengetahuan serta keterampilan para pelaku UMKM agar mampu dan terampil berinovasi secara mandiri baik dalam hal proses produksi dan juga pemasaran.

Salah satu tumbuhan liar yang banyak kita jumpai disekitar wilayah desa ceguk kecamatan tlanakan kabupaten pamekasan adalah bunga telang dengan nama latin Citorila ternatea. Bunga ini mudah tumbuh disekita pekarangan rumah warga. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri berwarna biru merupakan bunga sempurna atau bunga lengkap, merupakan salah satu tumbuhan dari jenis leguminosea yang berasal dari asia tropis. Daerah penyebaran tumbuhan telang ini jika di Indonesia berada pada wilayah pulau Jawa, Sumatera, Maluku, dan Sulawesi (Anisyah, Hasana and Veronika, 2022). Masyarakat mengenal bunga telang ini bermanfaat untuk pewarna alami namun masyarakat belum mengetahui kemanfaatannya yang begitu luas. Diantara pemanfaatan bunga telang adalah dapat digunakan untuk obat mata, pengencer dahak, pereda flu, serta memiliki berbagai macam manfaat farmakologis yaitu sebagai antibakteri, antioksidan, antiinflamasi, antikanker, antidiabetes, dan anti parasite (Angriani, 2019). Habitat bunga telang pada umumnya mampu tumbuh diketinggian antara 1-1800m di atas permukaan laut dengan berbagai macam jenis tanah dengan suhu kisaran 29-28 derajat Celsius. Bunga telang memiliki tinggi kandungan fitokimia, diantaranya adalah flavonoid, tannin, flobatanin, saponin, karbohidrat, triterpeoid, protein, alkaloid, antrakuinon, antisianin, minyak volatile dan stroid (Handito et al., 2022). Desa Ceguk adalah desa yang memiliki kondisi lingkungan semi perkotaan yang merupakan wilayah industri, yang dimana memiliki kelebihan baik aspek keluar masuk lingkungan desa maupun sarana prasarana yang mendukung.

Desa Ceguk terdapat beberapa UMKM, mulai dari makanan, kerajinan, konveksi dan lainnya. Kehadiran UMKM merupakan dasar bagi pertumbuhan banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Dalam lima tahun terakhir ini, kehadiran UMKM di Indonesia meningkat dengan pesat. Badan pusat statistik mencatat perkembangan UMKM di Indonesia mencapai angka 55,3 juta di tahun 2016, UMKM akhir tahun 2019 mencapai angka 56,53 juta, pertumbuhan 2016-2020 sebesar 2,3%/tahun, tahun 2020 mencapai angka 56,5 juta. Maka dapat dilihat bahwa UMKM memberikan pengaruh cukup besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Namun kebanyakan UMKM masih kurang menerapkan inovasi berkelanjutan terhadap produknya. Salah satunya produk yang berbahan dasar dari clitoria ternatea (bunga telang). Hal ini disebabkan karena pola pikir dari para pelaku UMKM yang belum memikirkan dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk berinovasi.

Dalam kesempatan ini tim pengabdian masyarakat bertujuan memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat khususnya yang tergabung dalam PKK desa ceguk kecamatan tlanakan kabupaten pamekasan dalam mengenal potensi dan manfaat serta kandungan fitokimia alami yang dimiliki oleh bunga telang, selain itu juga mengedukasi ibu-ibu PKK untuk memanfaatkan bunga telang diberbagai olahan produk minuman agar mudah untuk dikonsumsi. Proses pengeringan bunga telang selama ini dilakukan dengan menjemur di terik sinar matahari sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengeringkan dan menghambat proses produksi. Untuk pemasaran produk selama ini hanya dilakukan dengan menitipkan ke toko, dan masih belum dilakukan penjualan menggunakan e-commerce. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah memberikan pemahaman pentingnya inovasi produk yang berbahan dasar dari bunga telang. Terkait permasalahan proses pengeringan bunga telang solusi yang ditawarkan,yaitu dengan memakai alat pengering. Sedangkan untuk pemasarannya solusi yang ditawarkan dengan menggunakan teknologi e-commerce.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat yang di laksanakan di desa ceguk Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan bersama ibu-ibu PKK ini menggunakan Teknik sekolah lapangan yang terdiri atas metode ceramah, metode demonstrasi, dan diskusi interaktif bersama peserta. Adapun tahapan Teknik yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal dilakukan pendataan masyarakat desa Ceguk yaitu meliputi ibu- ibu diwilayah desa Ceguk untuk dapat mengikuti kegiatan ini
2. Menetapkan tanggal dan lokasi pelaksanaan kegiatan
3. Penyampaian materi di laksanakan dengan metode ceramah oleh pelaksana dengan menyampaikan tentang manfaat bunga telang, dan produk-produk apa yang dapat di hasilkan dari olahan bunga telang, kemudian di lanjutkan dengan diskusi interaktif Bersama peserta
4. Praktek pembuatan olahan bunga telang dengan metode demostrasi pembuatan produk olahan bunga telang, diantaranya adalah teh bunga telang,sirup bunga telang, dan susu kedelai varian bunga telang
5. Memberikan kesempatan bagi peserta untuk mencoba memproduksi olahan bunga telang
6. Memberikan materi pemasaran produk unggulan masyarakat yang dihasilkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah beberapa hari melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Ceguk Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang telah mendapatkan beberapa hasil

dari pengabdian kepada masyarakat dengan mengusulkan program kerja berupa optimalisasi upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan bunga telang. penambahan teh bunga telang sangat menarik bila dikembangkan lebih lanjut mengingat penelitian yang telah dilakukan selama ini hanya berkisar pada penambahan ekstraknya saja. melalui pengembangan inovasi produk dapat memberikan pemahaman dan keterampilan tentang pentingnya inovasi produk yang berbahan dasar dari bunga telang.

Komponen fungsional seperti flavonoid dan fenol, serta antosianin dan alkaloid dapat ditemukan pada bunga telang. (Ali, 2016; Erna, 2019). Selain itu bunga telang mengandung senyawa yang diketahui baik bagi tubuh manusia (Jeremy (2019)): Triterpenoid, flavonol glikosida, antosianin dan steroid. Bunga telang mengandung senyawa berbeda sehingga memiliki banyak manfaat, antara lain: Mengatasi penyakit pencernaan, penyakit kardiovaskular, dan penuaan dini, dll. Bunga telang mempunyai beberapa manfaat, selain manfaat yang telah disebutkan sebelumnya, antara lain dapat mengobati gangguan penglihatan, sakit tenggorokan, bisul dan batuk, serta sebagai suplemen kesehatan (Suebkhampet dan Sottibandhu, ;Imayati dkk., 2019;). Karena kekayaan manfaat dari bunga tersebut, sehingga penulis tertarik untuk memberikan wawasan serta mendemonstrasikan pelatihan pembuatan minuman dari bunga telang.

Pelatihan pembuatan bunga telang kepada ibu-ibu PKK

Demonstrasi cara membuat teh bunga telang meliputi penjelasan mulai dari kandungan bunga telang, bahaya dan khasiat, serta cara budidaya dan pembuatan minuman dari bunga telang. sudah termasuk. Sebelum pelatihan dan demonstrasi ini, hanya sedikit ibu-ibu PKK yang mengetahui bahwa bunga telang dapat digunakan sebagai bahan minuman. Beberapa orang baru pertama kali mengetahui bahwa apa yang dulu mereka anggap sebagai bunga liar atau rerumputan disebut bunga terran, dan ternyata bunga ini memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Pada saat kami melakukan demonstrasi pelatihan penyiapan minuman, kami memberikan materi dan penjelasan tentang, dan respon warga sangat positif. Kami juga menerima pertanyaan dan ide penggunaan bunga telang. Mereka juga menyatakan minatnya untuk mencoba sendiri produk bunga telang.





Reaksi ibu-ibu PKK yang diadakan di Balai Komunitas Soroklo menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan oleh semakin meningkat. Usai pelatihan, warga mengetahui tentang bunga telang, khasiatnya, cara menanamnya, serta jenis produk olahan berbahan dasar bunga telang, seperti teh dan bunga telang. resep varian minuman dari bunga telang yang disajikan oleh para penulis kepada ibu-ibu PKK.

Resep Teh bunga telang original

Cara membuatnya:

- Rendam bunga telang kering dengan air mendidih atau air panas.
- Aduk rata dan biarkan selama 10 menit sampai airnya berwarna biru pekat.
- Kemudian saring air bunga dan biarkan sampai dingin.
- Selanjutnya simple syrup, dan seduhan air bunga telang.
- Terakhir aduk rata.

Dari uraian resep di atas bisa dilihat, dari bunga telang bisa menghasilkan beberapa ide dalam pembuatan minuman, tentunya penulis berharap bahwa hal tersebut dapat memacu ibu-ibu PKK agar lebih produktif dalam mengembangkan ide yang lain. Reaksi ibu-ibu PKK yang diadakan di Desa ceguk kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan semakin meningkat. Usai pelatihan, warga mengetahui tentang bunga telang, khasiatnya, cara menanamnya, serta jenis produk olahan berbahan dasar bunga telang, seperti teh dan bunga telang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan bunga telang (*Citorila teratea*) sebagai bahan dasar pembuatan makanan dan minuman yang dilaksanakan di desa Ceguk Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dengan peserta ibu-ibu PKK. Tujuan dri kegiatan ini adalah upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan bunga telang. Terdapat 3 olahan produk bunga telang yang dihasilkan bersama peserta ibu-ibu PKK yaitu teh bunga telang dan sirup bunga telang,. Diharapkan dari kegiatan ini masyarakat desa Ceguk Kecamatan Tlanakan Pameaksan mampu mengembangkan lebih jauh lagi produk bunga telang sebagai upaya peningkatan ekonomi dan kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Budiasih, K.S. 2017. Kajian Petensi Farmakologis Bunga Telang (*Clitoria ternatea*). Di dalam: Sinergi Penelitian dan Pembelajaran untuk Mendukung Pengembangan Literasi Kimia pada Era Global. Prosiding Seminar Nasional Kimia. Ruang Seminar FMIPA UNY: 14 Oktober 2017. Hal: 201-206.
- Anisyah, dkk. 2022. Pemberdayaan Kelompok PKK Kelurahan Kauman Kota Malang Dalam Pemanfaatan Bunga Telang Sebagai Teh Herbal di Massa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Selaparang* 6 (01): 175-179.
- Handito, D. dkk. 2021. Analisis Komposisi Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Sebagai Antioksidan Alami Pada Produk Pangan. Prosiding Saintek LPPM Mataram 4 (01) : 64-70.
- Nurul Alfian, dkk. 2020. Peran UKM Konveksi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Di Kabupaten Pamekasan, *Jurnal Jumbo, Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi* Vol. 5, No.2, Agustus 2021, hal.275-280. e-ISSN 2502-4175.
- Angriani, L. (2019). Potensi ekstrak bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai pewarna alami lokal pada berbagai industri pangan. *Canrea Journal: Food Technology, Nutrition, and Culinary Journal*, 32-37.
- Kusrini, E., & Tristantini, D. (2017). Uji aktivitas ekstrak bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) sebagai agen anti-katarak. *Jurnal Jamu Indonesia*, 2(1), 30-36.

Pengelolaan Sampah Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Melalui Program Clean And Cash Upaya Menjaga Pencemaran Lingkungan

Rohmaniyah¹, Nurul Alfian², Devi Lestari Pramita Putri³, Subhan⁴

¹⁻⁴ Universitas Madura

Korespondensi penulis: rohmaniyah@unira.ac.id

Abstract: Waste is a problem of the environment and urban communities that until now has no solution. Waste Bank is an alternative to reduce waste production because it directly involves the community. Through this Waste Bank program not only involves the community in the implementation process but can improve the community's perspective on waste management. The implementation of this service begins with providing teaching material to the community so that they are motivated to be able to sort household waste and together form a waste bank as a means of channeling waste. The counseling with material about the importance of managing waste with waste banks and how waste banks work. The result of this training is that the community is very enthusiastic to participate in the waste management program through the clean and cash program because the clean and cash program is considered an effective program by the community in addition to reducing the effects of environmental pollution from garbage collectors also get money exchanged to the garbage bank. This craft training also adds to the community's insight to utilize used goods into things that are valuable and can be resold.

Keywords: Creative Economy, Clean and Cash, Waste Management

Abstrak: Sampah merupakan permasalahan lingkungan dan masyarakat perkotaan yang hingga kini belum ada solusinya. Terbatasnya Tempat Pembuangan Sampah (TPA). Bank Sampah menjadi alternatif untuk mengurangi produksi sampah karena secara langsung melibatkan masyarakat. Melalui program Bank Sampah ini tidak hanya melibatkan masyarakat pada proses pelaksanaan saja melainkan dapat meningkatkan pola pandang masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan memberikan materi pengajaran kepada masyarakat agar mereka termotivasi untuk mampu memilah sampah rumah tangga dan bersama sama membentuk bank sampah sebagai sarana menyalurkan sampah. Adapun penyuluhan dengan materi tentang pentingnya mengelola sampah dengan bank sampah dan cara kerja bank sampah. Hasil dari pelatihan ini masyarakat sangat antusias untuk mengikuti program pengelolaan sampah melalui program clean and cash karena program clean and cash dianggap program yang efektif oleh masyarakat selain bisa mengurangi efek pencemaran lingkungan dari sampah pengumpul sampah juga mendoatkan uang yang ditukarkan ke bank sampah. Pelatihan kerajinan ini juga menambah wawasan masyarakat untuk memanfaatkan barang bekas menjadi hal yang bernilai dan bisa dijual kembali

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Clean and Cash, Pengelolaah Sampah

PENDAHULUAN

Kegiatan manusia sehari-hari akan menghasilkan sampah, akibat dari aktifitas tersebut sampah akan terus menumpuk. Sampah merupakan permasalahan lingkungan dan masyarakat perkotaan yang hingga kini belum ada solusinya. Terbatasnya Tempat Pembuangan Sampah (TPA), memberikan permasalahan sampah ini semakin kompleks. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai persoalan sampah sudah meresahkan. Indonesia bahkan masuk dalam peringkat kedua di dunia sebagai penghasil sampah plastik ke Laut setelah Tiongkok (Aryati, 2011). Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 KLHK Tuti Hendrawati Mintarsih menyebut total jumlah sampah Indonesia di 2019 akan mencapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan akan mencapai 9,52 juta ton atau 14 persen dari total sampah yang ada. Dilain sisi KLHK

Received Oktober 30, 2023; Revised November 10, 2023; Accepted Desember 04, 2023

* Rohmaniyah, rohmaniyah@unira.ac.id

menargetkan pengurangan sampah plastik lebih dari 1,9 juta ton hingga 2019. (Republika online,2019). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul– angkut–buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah (Ahmad,2013). Pengelolaan sampah dengan melakukan daur ulang sampah plastik melalui Bank sampah dapat dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan dari sampah (Muanifah dan Cahyani, 2021). Untuk mengurangi penumpukan sampah berbagai cara dilakukan oleh pemerintah setempat, seperti membuat pupuk kompos,mendaur ulang sampah menjadi peralatan rumahyang dapat dan menjadi kerajinan tangan serta menjadi bahn dasar untuk dimanfaatkan lagi (Fitrianaet.al, 2020). Namun, penanggulangan penumpukan sampah tersebut belum memberikan pengaruh yang berarti di masyarakat yang dikarenakan masih banyak diantara kita menemukan penumpukan sampah tidak hanya di terminal, di jalan, dipasar, maupun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Sampai saat ini pengelolaan sampah di Pamekasan masih menggunakan konsep lama, cara ini tidak dapat menyelesaikan masalah sampah. Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas, melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar terutama dalam hal pembuangan sampah, minimnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan minimnya pengetahuan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh industri mengenai pengelolaan sampah yaitu mengenai proses daur ulang, dimana kebanyakan produk tidak dirancang untuk dapat didaur-ulang jika sudah tidak terpakai lagi. Sehingga terjadi penumpukan sampah yang semakin bertambah (peraturan pemerintah,2020).

Penanganan yang dilakukan selama ini di Kabupaten Pamekasan masih menggunakan konsep lama, hanya sebatas mengumpulkan,mengangkut dan dibuang dan bertumpu di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sikap peduli masyarakat terjadapterhadap sampahbegitu saja sehingga sampah tidak memiliki nilai jual (Jumar dan Kalalinggie, 2014). solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan kerjasama dengan bank sampah.

Program yang ditawarkan bank sampah menggunakan program Clean and Cash dimana program ini mengubah sampah menjadi rupiah. Melalui program ini masyarakat mengumpulkan sampah terlebih dahulu, memilah sampah kemudian disetorkan ke bank sampah untuk dinilai dan diganti dalam bentuk rupiah. Program clean and cash tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat setempat agar permasalahan mengenai sampah bisa terselesaikan.

METODE

Mitra pada kegiatan ini adalah UD Sami Muji berperan sebagai objek kegiatan program yang akan melakukan penampungan sampah yang bisa diproses kembali dan di daur ulang serta melakukan penilaian terhadap nilai jual sampah melalui program clean and cash. Keberlanjutan program pada kegiatan ini yaitu dengan melakukan pendampingan pada mitra untuk melihat keberlanjutan produksi dan membantu memberikan solusi jika mitra mempunyai kendala, baik dalam proses produksi, manajemen maupun dalam merintis jaringan pemasaran.

Metode pendekatan yang akan dilakukan pada program kemitraan masyarakat yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan bidang produksi, bidang manajemen, dan pemasaran yang diuraikan sebagai berikut; bidang

1. Metode Pendekatan Permasalahan Produksi

Metode pendekatan terkait aspek persoalan produksi, pengusul bersama mitra UD. Sami Muji memberikan pelatihan dan pengarahan terkait cara daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan, pupuk organik dan proses produksinya.

2. Metode Pendekatan Permasalahan Manajemen

Metode pendekatan terkait persoalan manajemen, pengusul dan mitra memberikan penyuluhan tentang manajemen terkait strategi pada bisnis, manajemen keuangan, manajemen produksi, evaluasi, dan pendampingan.

3. Metode Pendekatan Permasalahan Pemasaran

Metode terkait permasalahan pemasaran pengusul dan mitra memberikan penyuluhan terkait pemasaran produk berupa kerajinan tangan yang terbuat dari sampah dan pupuk organik. Selain itu memberikan pelatihan memasarkan produk dengan memanfaatkan teknologi, yaitu menggunakan E-commerce dan memasarkan produk secara offline.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Bank Sampah

Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan (Salsablia et.al,2021).

Mekanisme Bank sampah,yaitu masyarakat akan mengumpulkan sampah terlebih dahulu kemudian masyarakat menyetorkan ke bank sampah setelah itu sampah yang disetor akan di timbang sehingga akan ketahuan berapa rupiah yang akan diberikan kepada masyarakat yang disebut dengan program clean and cash. Program clean and cash bertujuan untuk mengedukasi masyarakat.program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan hidup masyarakat, mengurangi dampak limbah lingkungan dan meningkatkan mata pencaharian masyarakat. Sistematisa penukaran sampah yaitu masyarakat mengumpulkan dan ditimbang di bank sampah lalu masyarakat akan memperoleh uang dari penukaran sampah tersebut.

Tahap selanjutnya, sampah yang terkumpul akan dikelola menjadi kerajinan tangan guna memberdayakan kreativitas warga setempat. Hasil penjualan akan dibagi kepada pengrajin.



Gambar 1. Masyarakat Menaul Sampah ke UD Sami Muji



Gambar 2. Penghancuran Sampah Sebagai Bahan Dasar Produk



Gambar 3. Pelatihan pembuatan kerajinan Tangan



Gambar 4. Kerajinan Tangan Dari Hasil Daur Ulang Sampah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melibatkan mitra dan masyarakat yang ada di wilayah sumedangan kabupaten Pamekasan. dengan kriteria wilayah yang sudah memiliki bank sampah dan wilayah yang belum memiliki bank sampah. Masing- masing wilayah diwakili oleh satu orang aparat desa dan satu orang tokoh penggerak yang secara sukarela dan memiliki motivasi untuk mengembang bank sampah, setelah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari pelatihan. Dalam pelatihan ini, narasumber yang didatangkan adalah individu-individu orang yang memiliki pengalaman praktis dan keahlian yang telah teruji dalam pengelolaan sampah, sehingga dapat menjadi lesson learn dan juga inspirasi yang dapat memotivasi munculnya gerakan pengelolaan sampah di komunitas masing- masing.

Pendekatan yang tepat menggantikan pendekatan end of pipe yang selama ini dijalankan adalah dengan mengimplementasikan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle), extended producer responsibility (EPR), pemanfaatan sampah (waste utilisation), dan pemrosesan akhir sampah di TPA yang environmentally sound manner (Ahmad,2013). Penerapan prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan sejak dari hulu pada saat barang dan kemasan belum dimanfaatkan dan menjadi sampah, sampai dengan hilir pada saat barang dan kemasan mencapai akhir masa gunanya (end of life) dan menjadi residu.

Masalah persampahan merupakan sebuah tantangan yang akan menentukan keberlanjutan lingkungan suatu kota. Kesadaran masyarakat akan kebersihan belum menyeluruh. Oleh karenanya, perlu upaya pengurangan sampah mulai dari sumber. Kebijakan dan realitas di tengah masyarakat inilah yang menjadi dasar perlunya pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dengan mulai melakukan pemilahan sampah. Untuk sampah anorganik

sudah banyak para pemulung dan bank sampah yang memanfaatkan nilai guna sampah, tetapi untuk sampah organik belum banyak yang melakukannya, meskipun sudah ada hanya kelompok-kelompok tertentu. Solusi paling memungkinkan yang ditawarkan oleh narasumber adalah mengelola sampah organik di tingkat rumah tangga. Rumah tangga dipilih sebagai dasar utama dalam pengelolaan sampah, karena rumah tangga merupakan produsen sampah utama.

Dengan adanya program Bank Sampah kesadaran masyarakat selama pelaksanaan dan bahkan setelahnya sangat berdampak baik. Kesadaran tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengurangan sampah dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengolahan dan pemanfaatan sampah dan kedua hal tersebut sangat berdampak baik pada lingkungan. Melalui Bank Sampah, pengurangan sampah sangat efektif karena produksi sampah selama ini banyak sekali pada produk-produk plastik seperti botol-botol minuman maupun botol kemasan yang lainnya. Sampah tersebut pada Bank Sampah dapat dimanfaatkan Kembali atau juga diperjualkan karena memiliki nilai ekonomi. Adanya Bank Sampah mampu mengurangi bobot sampah sehingga membuat masyarakat lebih paham membedakan sampah yang harus dibuang sepenuhnya dan sampah yang harus masuk ke Bank Sampah. Maka dari itu, adanya Bank Sampah sangat membantu sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Madura karena telah mendukung pengabdian karena telah memberikan pendanaan hibah internal untuk tim. Terima kasih juga untuk UD. Sami Muji yang bersedia menjadi mitra dan sukseskan pengabdian ini dan terima kasih kepada masyarakat yang mau berpartisipasi untuk mengikuti pelatihan kerajinan tangan.

KESIMPULAN

Bank Sampah menjadi alternatif untuk mengurangi produksi sampah karena secara langsung melibatkan masyarakat. Melalui program Bank Sampah ini tidak hanya melibatkan masyarakat pada proses pelaksanaan saja melainkan dapat meningkatkan pola pandang masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Masyarakat sangat antusias untuk mengikuti program pengelolaan sampah melalui program clean and cash karena program clean and cash dianggap program yang efektif oleh masyarakat selain bisa mengurangi efek pencemaran lingkungan dari sampah pengumpul sampah juga mendoatkan uang yang ditukarkan ke bank sampah. Pelatihan kerajinan ini juga

menambah wawasan masyarakat untuk memanfaatkan barang bekas menjadi hal yang bernilai dan bisa dijual kembali

Daftar Pustaka

Aryati, 2011. Peran Serta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya Pusat Litbang Permukiman. Bandung.

Ahmad, Irdam. 2013. Bank Sampah: Sarana Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat, Jurnal Lingkungan Hidup ISSN 2089 5658, Jakarta

Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R., 2014. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Journal Administrative Reform, 2(1):771-782

Muanifah, Suciati dan Cahyani Enni. 2021. Pengelolaan Bank Sampah Dalam Menumbuhkan Peluang Usaha Nasabah Bank Sampah. Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, Vol. 4, No. 1, January 2021.

Mu'arif, Syamsul., Yulianto., Muanifah Suciati. 2020. Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dengan Menyulap Sampah Menjadi Rupiah Pada Bank Sampah Sri Rejeki. P-ISSN 2716-3652 E-ISSN 2723-1003. Vol. 1, No. 3 September Hal 48-54.

Peraturan Pemerintah , Nomor 27 Tahun 2020

Permanasari, Devita dan Enri Damanhuri. 2012. Studi Efektifitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat. Program Studi Teknik Lingkungan, ITB.

<https://news.republika.co.id/berita/o2br5g284/target-Pengurangan-Sampah-Plastik-1,9-Juta-Ton>
[| Republika Online](#)

Salsabila, Aira., Iqbal Ramadhan., Sunengsih Sry Rahayu., Zubaidah. 2021. Program Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lingkungan Cipadu Jaya. Volume 1 No. 17 Proceedings UIN Sunan Jati Bandung

Kajian Kebijakan Publik Pada Masa Khalifah Umar Bin Abdul Azis dan Relevansinya dengan Kebijakan Publik Pemerintah Indonesia Saat ini (Perspektif Pengangguran dan Pengentasan Kemiskinan)

Setiyanto Priyonggo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka
Priyonggo87@gmail.com

Lucky Nugroho

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana
Email: lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

Zulfahmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka
Email: fahmi@ecampus.ut.ac.id

Korespondensi penulis: lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

Abstract. The aim of this research is to determine the current level of unemployment and poverty in Indonesia and the public policies that can be implemented as a solution to these problems. The method used is descriptive qualitative research which aims to provide an overview or explanation related to the problem formulation. The results of this research are (i) The Indonesian government can implement public policies that support the utilization of the potential of the agricultural sector and existing agricultural land to improve community welfare, create jobs and reduce unemployment rates as was implemented during the time of the Caliph Umar bin Abdul Aziz. (ii) The Indonesian government can implement public policies based on the principles of good zakat and tax governance that were implemented during the time of Caliph Umar bin Abdul Aziz. The implications of this research provide information regarding the comparison of unemployment rates and poverty rates in Indonesia with other countries in the world and also during the time of Caliph Umar bin Abdul Aziz. Therefore, the latest in this research is related to the relevance of public policy during the government of Caliph Umar bin Abdul Aziz in order to reduce unemployment and alleviate poverty with the current public policy of the Indonesian government.

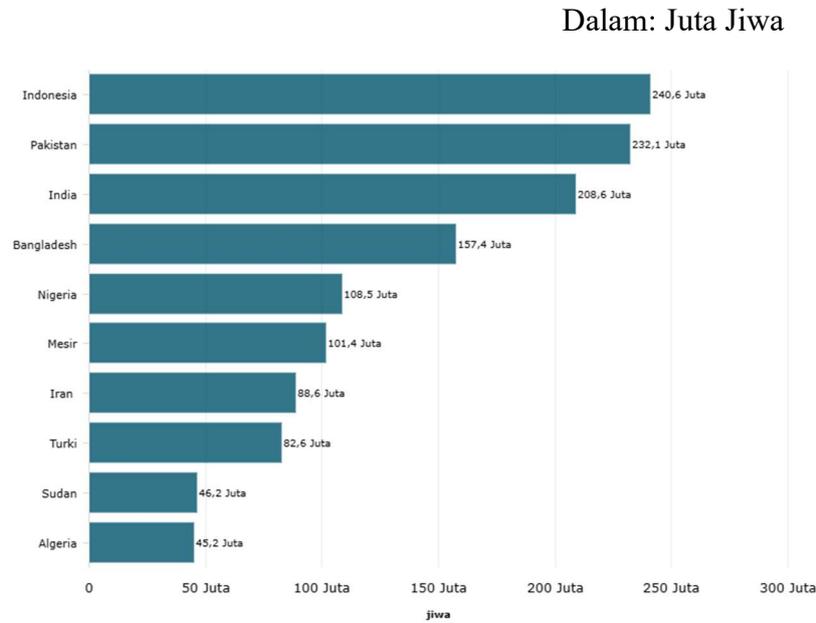
Keywords: Public Policy, Unemployment, Hunger, Human Development Index, Poverty

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia pada saat ini serta kebijakan publik yang dapat diterapkan sebagai solusi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang terkait rumusan masalah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (i) Pemerintah Indonesia dapat mengimplementasikan kebijakan publik yang mendukung pemanfaatan potensi sektor pertanian dan lahan pertanian yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi angka pengangguran seperti yang diterapkan pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz. (ii) Pemerintah Indonesia dapat mengimplementasikan kebijakan publik yang berbasis pada prinsip-prinsip tata kelola zakat dan pajak yang baik yang pernah diterapkan pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Implikasi dari penelitian ini memberikan informasi berkaitan dengan perbandingan tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan di Indonesia dengan negara-negara lain di dunia dan juga pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Oleh karenanya, keterbaruan pada penelitian ini berkaitan dengan relevansi kebijakan publik pada masa pemerintah Khalifah Umar bin Abdul Aziz dalam rangka mengurangi pengangguran, dan mengentaskan kemiskinan dengan kebijakan publik pemerintah Indonesia saat ini.

Kata kunci: Kebijakan Publik, Pengangguran, Kelaparan, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan

LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, melampaui jumlah Muslim di negara-negara Timur Tengah (Fasa et al., 2020; Muhtadi et al., 2023; Nugroho, 2023b, 2023a). Selanjutnya menurut Annur & Santika (2023) perbandingan jumlah Muslim di Indonesia dengan negara lain di dunia adalah sebagai berikut:



Sumber: Annur & Santika (2023)

Gambar 1. Sepuluh Negara di Dunia dengan Populasi Muslim Terbesar

Merujuk pada gambar 1 di atas, maka dapat diuraikan bahwa dengan jumlah muslim sebesar 240 juta jiwa menjadikan Indonesia negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Hal tersebut menunjukkan Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan dan penerapan kehidupan beragama Islam dan juga tata kelola pemerintahan bagi negara-negara maupun masyarakat muslim dunia. Lebih lanjut, Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan perkembangan industri keuangan syariah terbaik di dunia (Bilgies et al., 2023; Ridwan et al., 2023). Pada sisi lain pemerintah juga berkomitmen menjadikan Indonesia sebagai negara pusat ekonomi dan keuangan syariah di dunia pada tahun 2024. Namun demikian, pada sisi lain variabel-variabel kesejahteraan seperti pengangguran, dan kemiskinan di Indonesia masih perlu ditingkatkan dikarenakan masih tergolong rendah. Menurut Nugroho et al. (2017), tujuan dari ekonomi syariah adalah menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia dimana indikator dari kemaslahatan adalah kesejahteraan masyarakat pada negara tersebut.

Berefleksi pada masa Khalifah Umar Bin Abdul Aziz sebagaimana yang dinyatakan oleh Rosyidi (2017) dan Harahap (2016) kesejahteraan penduduk Muslim di bawah pemerintahannya sudah sangat baik ditunjukkan dengan sulitnya pegawai pemerintahan dalam menyalurkan dana baitul mal dimana tidak ditemukan penerima sedekah hingga seseorang merasa kesulitan untuk menyalurkan sedekahnya. Selain itu, tidak ada lagi masyarakat yang memiliki hutang yang belum terbayar, dan kebutuhan dasar mereka tercukupi dengan baik (Sali, 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana tingkat pengangguran di Indonesia pada era Kabinet Indonesia Maju dibandingkan dengan negara-negara di dunia dan juga dengan kondisi pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz.
- Bagaimana tingkat kemiskinan di Indonesia pada era Kabinet Indonesia Maju dibandingkan dengan negara-negara di dunia dan juga dengan kondisi pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

Sementara itu, berdasarkan rumusan-rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengetahui tingkat pengangguran di Indonesia pada era Kabinet Indonesia Maju dibandingkan dengan negara-negara di dunia dan juga dengan kondisi pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz.
- Mengetahui tingkat kemiskinan di Indonesia pada era Kabinet Indonesia Maju dibandingkan dengan negara-negara di dunia dan juga dengan kondisi pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, maka implikasi penelitian ini adalah memberikan informasi berkaitan dengan perbandingan tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan di Indonesia dengan negara-negara lain di dunia dan juga pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Oleh karena itu, keterbaruan pada penelitian ini berkaitan dengan relevansi kebijakan publik pada masa pemerintah Khalifah Umar bin Abdul Aziz dalam rangka mengurangi pengangguran, dan mengentaskan kemiskinan dengan kebijakan publik pemerintah Indonesia saat ini.

KAJIAN TEORITIS

Kabinet Indonesia Maju

Kabinet Indonesia Maju adalah kabinet yang dipimpin oleh Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin. Kabinet ini dibentuk setelah Joko Widodo terpilih kembali sebagai Presiden Indonesia dalam pemilihan presiden yang berlangsung pada tahun 2019. Kabinet Indonesia Maju bertujuan untuk mengimplementasikan program-program pemerintahan yang dijanjikan oleh Presiden Joko Widodo selama masa kampanye, serta untuk memajukan pembangunan dan reformasi di Indonesia selama masa pemerintahannya. Selanjutnya, tujuan utama dari pemerintahan adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui mengurangi pengangguran, menurunkan tingkat kemiskinan, meningkatkan indeks pembangunan manusia, dan mengurangi angka kelaparan. Oleh karena itu menurut beberapa peneliti yaitu: Fardiansyah et al. (2022), Hasan et al. (2022), Labetubun et al. (2021), dan Octaviani et al. (2023), untuk mencapai peningkatan kualitas hidup masyarakat, maka terdapat berbagai kebijakan dan program-program yang dapat dijalankan pemerintah, seperti:

- Mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran.
- Menerapkan program-program sosial yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, seperti bantuan sosial, beasiswa, atau program bantuan bagi keluarga miskin.
- Meningkatkan investasi dalam sektor pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia.
- Membuat program untuk mengatasi masalah kelaparan dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan yang cukup dan gizi yang baik.
- Mendukung program-program yang meningkatkan keterampilan dan pelatihan untuk membantu masyarakat mencari pekerjaan atau memulai usaha sendiri.
- Mendorong pertumbuhan sektor pertanian dan perdesaan untuk mengurangi kemiskinan di pedesaan dan mendukung ketahanan pangan.
- Menerapkan kebijakan anti-korupsi untuk memastikan bahwa dana pemerintah digunakan secara efektif dan efisien

Pengangguran

Pengangguran adalah masalah sosial dan ekonomi yang kompleks, dan untuk menguranginya, pemerintah sering mengimplementasikan berbagai program dan kebijakan

yang mencakup pelatihan keterampilan, pembukaan lapangan kerja baru, dan dukungan kepada pencari kerja (Kiranti & Nugroho, 2022; Purwanti et al., 2022; Soeharjoto et al., 2022). Selanjutnya, merujuk pernyataan dari beberapa peneliti (Nataliani et al., 2023; Ryansyah & Tambunan, 2021; Siedule & Newton, 1980) pengangguran dapat merujuk kepada berbagai situasi di mana seseorang tidak sedang bekerja atau tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga jenis-jenis dari pengangguran adalah sebagai berikut:

- Pengangguran terbuka: Ini adalah kondisi ketika seseorang yang mampu bekerja sedang aktif mencari pekerjaan tetapi belum berhasil menemukan pekerjaan yang sesuai.
- Pengangguran tersembunyi: Terkadang, ada orang yang sebenarnya ingin bekerja tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan karena berbagai alasan seperti ketidakmampuan untuk mengakses pasar tenaga kerja, kurangnya peluang, atau alasan lainnya. Mereka masih dianggap sebagai bagian dari angkatan kerja yang menganggur.
- Pengangguran Siklus: Ini terjadi ketika seseorang kehilangan pekerjaan mereka karena faktor-faktor ekonomi seperti resesi atau perubahan musiman dalam permintaan tenaga kerja. Mereka mungkin akan kembali bekerja saat kondisi ekonomi membaik.
- Pengangguran Friksional: Ini adalah jenis pengangguran yang terjadi ketika individu baru saja lulus sekolah atau memutuskan untuk pindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya. Ini bisa menjadi pengangguran sementara saat mereka mencari pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi atau minat mereka.
- Pengangguran Struktural: Terkadang ada ketidakcocokan antara kualifikasi dan keterampilan pekerjaan yang tersedia dengan kualifikasi dan keterampilan individu. Ini dapat mengakibatkan pengangguran jangka panjang karena mereka perlu meningkatkan keterampilan atau mengubah karir mereka.

Kemiskinan

Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi di mana individu atau kelompok tidak dapat mencapai standar hidup yang dianggap manusiawi. Lebih lanjut kemiskinan juga dapat mencakup berbagai aspek, termasuk kesulitan finansial, sulitnya akses terhadap pendidikan, dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai (Afiyana et al., 2019; Istan, 2017; Metanfanuan et al., 2021; Parveen, 2009; Salsabilah et al., 2023). Oleh karena itu, kemiskinan bukan hanya berkaitan dengan masalah uang atau kekurangan sumber daya finansial. Kemiskinan ini juga dapat mencerminkan ketidaksetaraan dalam akses terhadap peluang dan sumber daya, serta kesenjangan dalam hak-hak dasar seperti pendidikan dan perawatan kesehatan. Kemiskinan dapat menghambat perkembangan individu dan masyarakat

secara keseluruhan, serta memiliki dampak negatif pada kualitas hidup mereka (Cahyono, 2014; Sany, 2019). Lebih lanjut, upaya untuk mengatasi kemiskinan biasanya melibatkan program-program sosial, pendidikan, dan kesehatan yang dirancang untuk meningkatkan akses dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, kesadaran tentang masalah kemiskinan dan upaya untuk menguranginya juga merupakan bagian penting dari pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Selanjutnya, pengentasan kemiskinan juga menjadi tanggung jawab pemerintah dan memerlukan upaya yang komprehensif yang menurut peneliti terdahulu (Fritzen, 2002; Gyimah-Brempong, 2002; Nasution, 2014; Sari et al., 2022) meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya menguntungkan segmen tertentu dari masyarakat, tetapi juga menciptakan kesempatan ekonomi bagi semua lapisan masyarakat.
- Mengurangi kesenjangan kekayaan antara kelompok-kelompok yang berbeda., seperti penerapan pajak yang adil, peraturan tentang kepemilikan aset, dan program redistribusi.
- Korupsi dapat menghambat pembangunan dan menciptakan ketidaksetaraan. Memerangi korupsi adalah langkah penting untuk memastikan bahwa sumber daya publik digunakan dengan baik dan untuk kepentingan semua warga.

Lebih lanjut, semua upaya di atas harus diimplementasikan secara bersamaan dalam konteks strategi pengentasan kemiskinan yang holistik. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai sektor, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga internasional juga dapat memperkuat upaya mengatasi kemiskinan (Halimatusa'diyah, 2015; Ihwanudin et al., 2023; Kusnadi et al., 2022; Mustanir et al., 2023; Nuruddeen Muhammad, 2010).

Kebijakan Publik

Menurut beberapa peneliti (Head & Alford, 2015; Mossbenger & Wolman, 1998; Ramdhani & Ramdhani, 2017; Sururi, 2017), kebijakan publik berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- Kebijakan publik adalah alat utama yang digunakan oleh pemerintah untuk mencoba memecahkan masalah-masalah publik atau mengatasi isu-isu yang mempengaruhi masyarakat. Ini bisa berupa masalah seperti kemiskinan, pendidikan, perawatan kesehatan, lingkungan, dan lainnya. Pemerintah menggunakan sumber daya yang ada, termasuk

anggaran publik, regulasi, dan program-program sosial, untuk mencapai tujuan kebijakan tersebut.

- Kebijakan publik seringkali dirancang dengan tujuan utama melindungi atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung atau rentan. Ini mencakup aspek-aspek seperti kesejahteraan ekonomi, akses terhadap layanan publik, hak asasi manusia, dan kesetaraan.
- Proses pembuatan kebijakan publik melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perumusan kebijakan, pengambilan keputusan, implementasi, dan evaluasi. Proses ini bisa melibatkan berbagai tingkatan pemerintahan, mulai dari tingkat lokal hingga tingkat nasional atau bahkan internasional, tergantung pada sifat masalahnya.
- Kebijakan publik dapat digunakan untuk mengurangi ketidaksetaraan, mempromosikan kesetaraan hak dan peluang, dan mencapai tujuan keadilan dalam masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan publik sering kali dievaluasi berdasarkan dampaknya terhadap keadilan sosial.

Dengan demikian, kebijakan publik adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pertimbangan etis, dan nilai-nilai masyarakat. Adapun tujuan utama dari kebijakan publik adalah menciptakan perubahan yang positif dalam masyarakat dengan memecahkan masalah-masalah yang ada dan meningkatkan kualitas hidup warga negara.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang memiliki tujuan deskriptif (Oktris et al., 2022). Menurut Napitupulu et al. (2020), dan Nugroho et al. (2023) tujuan deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang terkait rumusan masalah pada penelitian ini yang meliputi:

- Bagaimana tingkat pengangguran di Indonesia pada era Kabinet Indonesia Maju dibandingkan dengan negara-negara di dunia dan juga dengan kondisi pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz.
- Bagaimana tingkat kemiskinan di Indonesia pada era Kabinet Indonesia Maju dibandingkan dengan negara-negara di dunia dan juga dengan kondisi pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

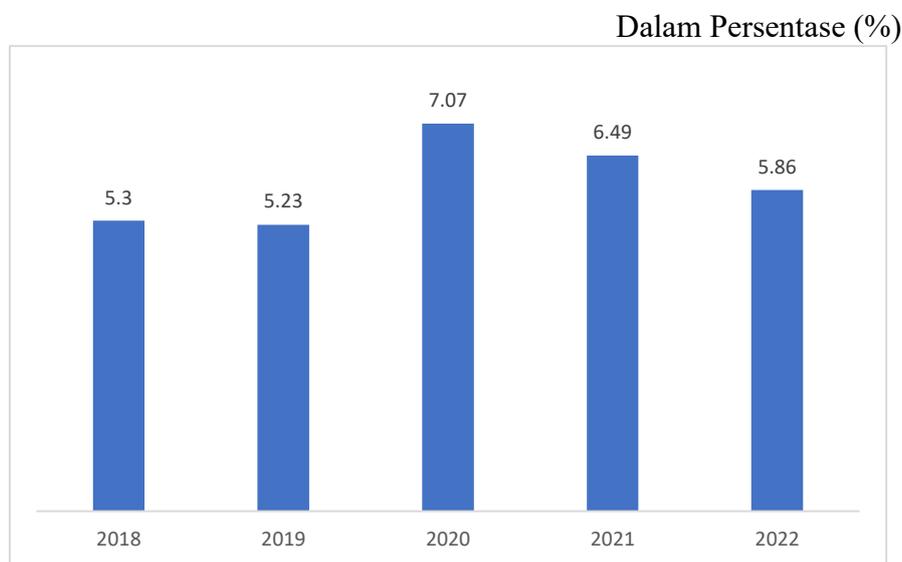
Lebih lanjut, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang mendalam tentang fenomena yang diamati sehingga tidak terdapat hipotesis atau penjelasan terkait dengan hubungan sebab-akibat. Adapun fokus dari penelitian ini

berkaitan pada empat aspek utama: (i) pengangguran, dan (ii) kemiskinan, di Indonesia pada era kabinet Indonesia maju, dan membandingkannya dengan negara-negara di dunia serta kondisi pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Metode penelitian kualitatif mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, analisis dokumen, maupun studi kasus terkait dengan empat yang aspek diteliti pada artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengangguran

Kondisi pengangguran di Indonesia sejak terjadinya pandemi Covid-19 sampai dengan tahun 2022 cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



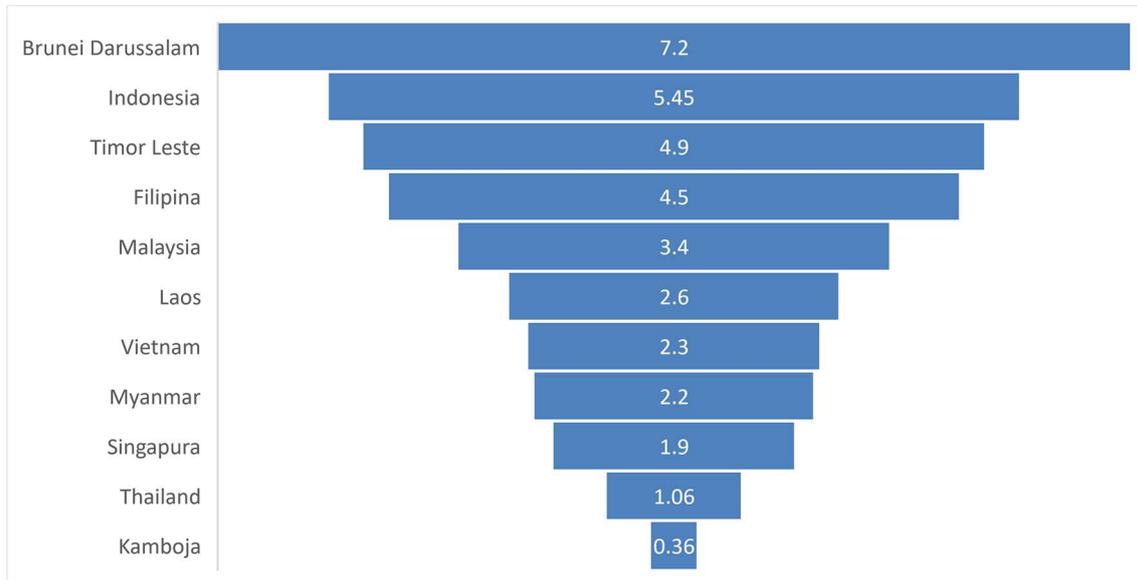
Sumber: BPS (2023)

Gambar 2. Pengangguran Indonesia Periode 2018–2022

Merujuk pada gambar 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa sejak tahun 2018, persentase pengangguran di Indonesia memiliki trend peningkatan dimana pada tahun 2018 persentase pengangguran mencapai 5,3% dan pada tahun 2022 mencapai 5,86%. Lebih lanjut, tingkat pengangguran mencapai puncaknya selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 yaitu mencapai 7,07%. Dimana bertepatan dengan kondisi pandemi Covid-19. Pandemi COVID-19 telah memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian global dan menyebabkan gangguan ekonomi yang serius di seluruh dunia dimana salah satu dampaknya adalah terjadinya pemutusan hubungan kerja yang bertujuan untuk mengatasi penurunan pendapatan dan menghemat biaya, beberapa perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja atau

pemangkasan tenaga kerja. Hal ini berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran di berbagai negara, termasuk di Indonesia.

Lebih lanjut, posisi tingkat pengangguran Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia adalah sebagai berikut:



Sumber: Annur & Ahdiat (2023)

Gambar 3. Tingkat Pengangguran di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN

Berdasarkan data Trading Economy dan gambar 3 di atas, Indonesia adalah negara dengan tingkat pengangguran tertinggi kedua di Asia Tenggara tahun ini (Annur & Ahdiat, 2023). Tercatat, tingkat pengangguran di dalam negeri mencapai 5,45% pada Februari 2023. Sementara, Brunei Darussalam menjadi negara dengan tingkat pengangguran paling tinggi di Asia Tenggara, yakni mencapai 7,2%. Kemudian di urutan ketiga ada Timor Leste dengan tingkat pengangguran 4,9%, diikuti Filipina 4,5%, dan Malaysia 3,4%. Dengan demikian, tingkat pengangguran di Indonesia dibandingkan negara-negara di ASEAN relatif masih tinggi, oleh karenanya, pemerintah Indonesia harus dapat mencari solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Pada sisi lain, pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz, hampir tidak ada masyarakatnya yang menganggur dimana pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz mengatasi pengangguran melalui kebijakan revitalisasi dan pengembangan lahan pertanian yang tidak produktif. Khalifah Umar bin Abdul Aziz memberikan motivasi kepada rakyat untuk memperbaiki dan menghidupkan lahan pertanian yang mati, mendorong pertumbuhan pemukiman dan pertanian. Perhatiannya terhadap pertanian menjadi pemicu peningkatan kualitas hasil tanaman sehingga menjadikan sektor ini sebagai salah satu sumber penghasilan

utama masyarakat pada masa itu. Kebijakan Khalifah Umar bin Abdul Aziz yang menjadikan tanah kharāj (tanah produktif) adalah milik umat Islam dan milik bersama ummat disertai pelarangan penjualan lahan garapan agar tidak ada penguasaan lahan, ditujukan untuk optimalisasi kebermanfaatan lahan tanah juga dimaksimalkan untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga semua rakyatnya mendapatkan hak untuk mencari penghasilan (Damang et al., 2023; Wartoyo, 2019).

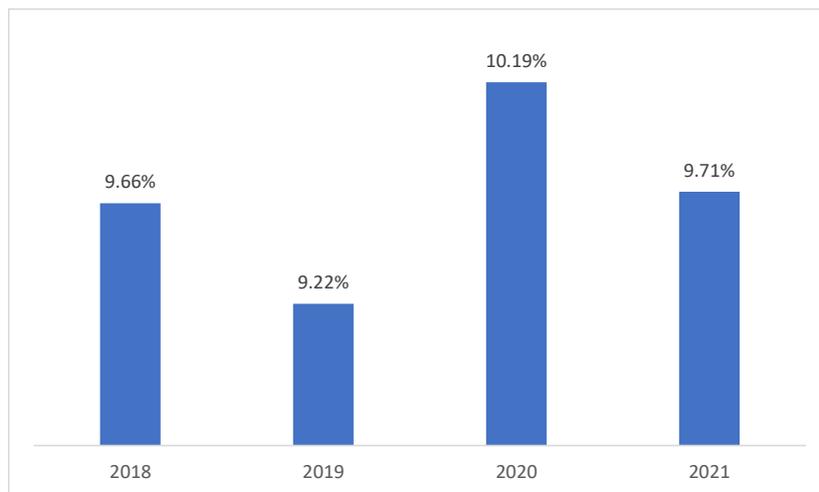
Oleh karenanya, untuk mengatasi pengangguran dan mengembangkan sektor pertanian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan merujuk pada kebijakan publik dari pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, maka pengelolaan lahan pertanian yang efisien dan inklusif dapat menjadi salah satu kunci untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di negara agraris seperti Indonesia melalui implementasi kebijakan-kebijakan publik sebagai berikut:

- Revitalisasi lahan tidak produktif, pemerintah dapat mengidentifikasi lahan pertanian yang tidak produktif atau terbengkalai dan memberikan insentif kepada petani atau masyarakat lokal untuk menghidupkannya kembali.
- Mengembangkan sektor pertanian, pemerintah harus memiliki kebijakan publik yang mendukung pertumbuhan sektor pertanian dengan memperbaiki kualitas hasil tanaman dan meningkatkan produktivitas dapat menjadi langkah penting dalam menciptakan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat. Kebijakan-kebijakan publik tersebut dapat berkaitan dengan pelatihan petani, pemberian benih berkualitas, serta investasi dalam infrastruktur pertanian.
- Menerapkan konsep pemilikan bersama atau pengelolaan bersama lahan pertanian, seperti yang diterapkan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, dapat memastikan bahwa manfaat dari pengelolaan lahan tersebar secara adil di masyarakat. Implementasi dari konsep pemilikan bersama dapat membantu mencegah akumulasi lahan oleh sejumlah kecil individu atau perusahaan.
- Memastikan bahwa lahan pertanian tidak digunakan untuk tujuan spekulatif atau sekadar penguasaan lahan yang tidak produktif penting untuk menjaga ketersediaan lahan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan pertanian.
- Kebijakan yang berhasil dalam pengembangan sektor pertanian dan pengurangan pengangguran seringkali melibatkan kolaborasi erat antara pemerintah, petani, dan masyarakat lokal. Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dapat membantu mencapai hasil yang lebih baik.

Dengan demikian, melalui implementasi kebijakan-kebijakan publik di atas, maka pemerintah Indonesia dapat memanfaatkan potensi sektor pertanian dan lahan pertanian yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi angka pengangguran.

Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan di Indonesia dalam empat tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan yang dilustrasikan pada gambar di bawah ini:



Sumber: BPS (2023)

Gambar 4. Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2018–2021

Gambar 2 di atas menunjukkan indeks kemiskinan Indonesia pada 2018-2021. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin Indonesia selama periode tersebut terus meningkat, dengan jumlah pengangguran tertinggi sebanyak 27,5 juta jiwa atau setara dengan 10,19% dari total penduduk pada tahun 2020.

Sedangkan dalam regional Asia, tingkat kemiskinan di Indonesia pada 2021 berada di urutan ketujuh di bawah Thailand dan Sri Lanka menurut data Multidimensional Poverty Index (MPI) di bawah ini:

Tabel 2. Multidimensional Poverty Index Tahun 2021

No	Negara	Wilayah	(%)
1	Turkmenistan	Asia Tengah	0.2
2	Kyrgyzstan	Asia Tengah	0.4
3	Kazakhstan	Asia Tengah	0.5
4	Thailand	Asia Tenggara	0.6
5	Uzbekistan	Asia Tengah	1.7
6	Sri Lanka	Asia Selatan	2.9
7	Indonesia	Asia Tenggara	3.6

Sumber: United Nations Development Programme (2022)

Multidimensional Poverty Index (MPI) adalah sebuah alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemiskinan dengan cara yang lebih komprehensif daripada hanya mengukur berdasarkan pendapatan atau aspek tunggal lainnya. Dengan menggunakan MPI, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemiskinan dengan mempertimbangkan beberapa dimensi atau aspek kesejahteraan, seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup (Duflo, 2018). Angka MPI yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi, karena semakin banyak dimensi yang diperhitungkan dalam pengukuran tersebut. Oleh karena itu, merujuk pada tabel 2 di atas, maka tingkat kemiskinan di Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN, yaitu Thailand. Dengan demikian, pemerintah Indonesia perlu melakukan optimalisasi program-program atau usaha yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan masyarakat Indonesia.

Pada sisi lain, menurut (Sadallah & Abdul-Jabbar, 2022; Salma & Rusyana, 2023) kebijakan publik dalam mengentaskan kemiskinan yang diterapkan pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz sebagai salah satu pemimpin Muslim yang terkenal karena kebijakan-kebijakan sosial dan ekonomi pro-rakyatnya adalah sebagai berikut:

- Salah satu langkah penting yang diambil oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah membantu rakyat yang terlilit hutang dari dana Baitul Mal (kas negara). Kebijakan ini menunjukkan perhatiannya terhadap kondisi ekonomi rakyat yang kurang mampu dan upaya untuk mengurangi beban mereka.
- Memberikan otonomi kepada daerah dalam pengelolaan zakat adalah langkah yang mendorong keadilan sosial dan ekonomi. Kebijakan ini memungkinkan pengelolaan sumber daya lokal untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat setempat.

- Ketika daerah menghadapi kekurangan dalam pendapatan dari zakat dan pajak, pemerintah pusat memberikan subsidi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Ini adalah contoh kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam upaya mengentaskan kemiskinan.
- Pengawasan distribusi zakat, pembagian zakat yang adil mencerminkan tingkat transparansi dan pengawasan yang baik dalam distribusi zakat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa zakat benar-benar mencapai mereka yang membutuhkannya.

Merujuk dari kebijakan publik dari pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, maka kebijakan-kebijakan tersebut dapat menjadi salah satu solusi bagi Indonesia yang memiliki populasi Muslim yang besar melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga keagamaan dan masyarakat sipil untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat. Usaha optimalisasi pengelolaan zakat ini termasuk mengidentifikasi mustahiq (penerima zakat) yang berhak menerima bantuan dan pengalokasian zakat kepada mereka dengan efisien.
- Seperti yang dilakukan oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz, memberikan otonomi daerah dalam pengelolaan zakat dapat memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih lokal dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat setempat.
- Ketika daerah menghadapi kekurangan dana zakat atau pajak untuk membantu masyarakat miskin, pemerintah pusat dapat memberikan subsidi untuk memastikan bahwa kesejahteraan rakyat di seluruh negara tetap terjamin.
- Selain membantu mereka yang sudah miskin, pemerintah juga dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk mencegah kemiskinan, seperti program pelatihan keterampilan, akses ke pendidikan yang lebih baik, dan insentif untuk menciptakan lapangan kerja.
- Menjaga transparansi dalam pengelolaan dana zakat dan pajak serta memastikan bahwa dana tersebut digunakan untuk tujuan yang tepat. Pengawasan yang efektif oleh otoritas terkait dan masyarakat sipil dapat membantu menghindari penyalahgunaan dana.
- Memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya zakat dan pajak dalam membantu sesama serta menjaga keadilan sosial adalah langkah penting. Kampanye pendidikan dan kesadaran publik dapat meningkatkan partisipasi dalam kontribusi zakat.

Selanjutnya, dengan mengimplementasikan kebijakan publik yang berbasis pada prinsip-prinsip tata kelola zakat dan pajak yang baik dan diterapkan oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz, maka pemerintah Indonesia dapat lebih efektif dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan di atas, maka pemerintah Indonesia dapat mengadopsi kebijakan pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz yang antara lain:

- Pemerintah Indonesia dapat mengimplementasikan kebijakan publik yang mendukung pemanfaatan potensi sektor pertanian dan lahan pertanian yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi angka pengangguran seperti yang diterapkan pada masa Khalifah Umat bin Abdul Aziz.
- Pemerintah Indonesia dapat mengimplementasikan kebijakan publik yang berbasis pada prinsip-prinsip tata kelola zakat dan pajak yang baik yang pernah diterapkan pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

DAFTAR REFERENSI

- Afiyana, I. F., Nugroho, L., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2019). Tantangan pengelolaan dana zakat di indonesia dan literasi zakat. *Akuntabel*, 16(2), 222–229. <https://doi.org/10.29264/JAKT.V16I2.6013>
- Annur, M. C., & Ahdiat, A. (2023). *Tingkat Pengangguran Indonesia Tertinggi ke-2 di ASEAN*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/06/tingkat-pengangguran-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asean>
- Annur, M. C., & Santika, E. F. (2023). *Indonesia Mendominasi Jumlah Penduduk di Asia Tenggara, Berapa Besarnya?* Databoks.Katadata.Co.Id/. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/31/indonesia-mendominasi-jumlah-penduduk-di-asia-tenggara-berapa-besarnya>
- Bilgies, A. F., Fauzan, R., Wahyudi, I., Syahrir, N., Nugroho, L., Aziz, R. M., Usadha, I. D. N., & Maulidizen, A. (2023). *Manajemen Keuangan Islam*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=eq3FEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA181&ots=Dqa6Lzt7y1&sig=w9Tv_RPIP_5f7wpMawSAGxUIPmI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- BPS. (2023). *BERITA RESMI STATISTIK*. Bps.Go.Id. https://www.archive.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20231201114938.pdf
- Cahyono, B. (2014). Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.30659/ekobis.15.1.1-16>
- Damang, M., Sirajuddin, & Sabbar, S. D. (2023). Relasi Negara, Kebijakan Fiskal dan Ekonomi Islam. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(1), 112–126.
- Duflo, E. (2018). *The multidimensional poverty index: Achievements, conceptual and empirical issues* (Issue 244).
- Fardiansyah, H., Nasfi, N., Nahriana, N., Sattar, S., Nurjannah, N., Syamsir, S., Mustari, M., Nurdiana, N., Nugroho, L., Yanti, N. N. S. A., Supatminingsih, T., Hasyim, S. H., Abidin,

- Z., & Hasbi, I. (2022). Perkoperasian. In E. Damayanti (Ed.), *Widina Bhakti Persada*. Widina Bhakti Persada.
- Fasa, I., Febrianty, M., Khoerulloh, A. K., Arisa, A., Utami, W., Santoso, I. R., Arifudin, O., Suganda, A. D., Nugroho, L., & Haerany, A. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com
- Fritzen, S. (2002). Growth, inequality and the future of poverty reduction in vietnam. *Journal of Asian Economics*, 13(5), 635–657. [https://doi.org/10.1016/S1049-0078\(02\)00173-2](https://doi.org/10.1016/S1049-0078(02)00173-2)
- Gyimah-Brempong, K. (2002). Corruption, economic growth, and income inequality in Africa. *Economics of Governance*, 3(3), 183–209. <https://doi.org/10.1007/s101010200045>
- Halimatusa'diyah, I. (2015). Zakat and Social Protection: The Relationship Between Socio-religious CSOs and the Government in Indonesia. *Journal of Civil Society*, 11(1), 79–99. <https://doi.org/10.1080/17448689.2015.1019181>
- Harahap, K. (2016). Kebijakan Pengelolaan Keuangan Publik Pada Masa Kekhalifahan Umar Bin Abdul Aziz. *Jurnal Ipteks Terapan*, 8(2), 58–69. <https://doi.org/10.22216/jit.2014.v8i2.424>
- Hasan, M., Hartoto, H., Abdelina, A., Riyaldi, M. H., Aswanto, A., Akbar, T., Juliansyah, R., Talakua, B. A., Firmansyah, H., Nugroho, H., Ferdinandus, A. Y., Sattar, S., Apriyeni, D., & Nugroho, L. (2022). Ekonomi Pembangunan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis. In R. Septiani (Ed.), *Widina Media Utama*. Widina Media Utama.
- Head, B. W., & Alford, J. (2015). Wicked Problems: Implications for Public Policy and Management. *Administration and Society*, 47(6), 711–739. <https://doi.org/10.1177/0095399713481601>
- Ihwanudin, N., Nugroho, L., Bangun, R., Darmaningrum, K., Juliansyah, R., MY, A. S., Dewi, I. C., Nopiyani, P. E., Kraugusteeliana, K., Krisnanik, E., Suganda, A. D., Aryani, L., Marietza, F., Yudawisastra, H. G., Koynja, J. J., & Purwanda, E. (2023). EKONOMI DAN BISNIS DIGITAL. In E. Damayanti (Ed.), *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/560990/ekonomi-dan-bisnis-digital#cite>
- Istan, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 81–99. <https://doi.org/10.29240/jie.v2i1.199>
- Kiranti, D. E., & Nugroho, L. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran serta Jabatan Kerja Kritis. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 335–341. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1145>
- Kusnadi, E. W., Nugroho, L., & Utami, W. (2022). Kajian Dinamika dan Tantangan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Muda. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1645–1656.
- Labetubun, M. A. H., Kembauw, E., Hasan, M., Arifudin, O., Yulistiyono, A., Maulina, D., Tanjung, R., Nopralia, S., Hasanuddin, H., Mustamin, S. W., Rachmarwi, W., Hartoto, H., Azizi, M., Siregar, R. T., Solikin, A., & Nugroho, L. (2021). Sistem Ekonomi Indonesia. In *Widina Bhakti Persada Bandung*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Metanfanuan, T., Herlambang, M. A. T., Krishernawan, I., Lestari, N. P., Ginting, S., Supriyanto, E. E., & Nugroho, L. (2021). *Pengantar Manajemen Potensi Desa: Aku Yakin desaku Punya Sejuta Potensi*. Agrapana Media. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bo8aEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA143>

&ots=xdt6Fio57x&sig=v3og58MGod_st1m7XxyVLL3HP_Y&redir_esc=y#v=onepage
&q&f=false

- Mossbenger, K., & Wolman, H. (1998). Policy Transfer as a Form of Prospective Policy Evaluation: Challenges and Recommendations. *Public Administration Review*, 130(2), 556. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2012.05.050>
- Muhtadi, R., Luthfi, F., Jasri, Rukmana, A. Y., Hamilunniám, M., Mutmainah, L., Wahidah, R., W., Nugroho, L., & Sunjoto, A. R. (2023). *MENELUSURI JEJAK SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM* (1st ed.). Getpress Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gvLMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&ots=eVkcBpfsmi&sig=iKoV4nJcMp2qNrzbvtvUwve4ul0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Mustanir, A., Aromatica, D., Utari, D. S., Nugroho, L., Faried, A. I., Kusnadi, I. H., Purnamaningsih, P. E., & Wismayanti, K. W. D. (2023). *Dinamika Administrasi Publik Indonesia* (First). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XsqpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA53&ots=YftUF1RKTX&sig=JXZiP9q7fAEZvoPcF72ZWAcbqeQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Napitupulu, D., Nugroho, L., Fauzi, A., Permana, S. D. H., Lutfiyana, N., Setyawati, I., Bahri, A. S., Samosir, R. S., Ananto, P. D., Tallo, A. J., & Nisa, B. (2020). *Mudah Membuat Skripsi/Tesis* (Pertama). CV. Penerbit Qiara Media.
- Nasution, Z. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *Jurnal Ecobisma*, 1(2), 1–10. <https://ejournal.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Nataliani, D., Sitepu, B., Samri, Y., & Nasution, J. (2023). PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA BINJAI TAHUN 2018-2022. *JES [Jurnal Ekonomi STIEP]*, 8(2), 1–7.
- Nugroho, L. (2023a). *Banyaknya Lembaga Keuangan Syariah Merupakan Keniscayaan*. Bacadulu.Net. <https://bacadulu.net/baca-informasi/banyaknya-lembaga-keuangan-syariah-merupakan-keniscayaan>
- Nugroho, L. (2023b). Reshaping the Mindset of Halal Entrepreneurs Toward Sustainable Business: The Case of Indonesia BT - Contemporary Discourse of Halal and Islamic Entrepreneurship: Trends and Future Opportunities. In L. Raimi, S. M. Adekunle, & M. S. Shabbir (Eds.), *Contemporary Discourse of Halal and Islamic Entrepreneurship: Trends and Future Opportunities* (pp. 207–221). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-99-6427-7_14
- Nugroho, L., Chandra Husnadi, T., Utami, W., & Hidayah, N. (2017). Masalah and Strategy To Establish a Single State-Owned Islamic Bank in Indonesia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 10(1), 17–33.
- Nugroho, L., Fajarsari, I. M., Solikin, A., Yusdita, E. E., Fatriansyah, A. I. A., Irwanto, I., Atiningsih, S., Susilawati, N., Gainau, P. C., Hippy, M. Z., Rahmadi, H., Januarsi, Y., & Faisol, I. A. (2023). Metodologi Penelitian Akuntansi dan Praktik Penulisan Artikel Bidang Akuntansi. In N. Rismawati (Ed.), *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Nuruddeen Muhammad, I. (2010). Scholars, merchants and civil society: Imperative for waqf-based participatory poverty alleviation initiatives in Kano, Nigeria. *Humanomics*, 26(2), 139–157. <https://doi.org/10.1108/08288661011074936>

- Octaviani, L. K., Sari, D. P., Madjid, R., Rohani, E. D., Nugraha, I. G. P., Sinurat, J., Utami, M. M., Syahadat, R. M., Adriani, H., Mahardhani, A. J., Nugroho, L., Sarbini, S., Fitri, E. S. M., Yudawisastra, H. G., & Susanty, S. (2023). KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA (TINJAUAN KONSEP DAN PRAKTIK). In *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/563800/kebijakan-pengembangan-pariwisata-tinjauan-konsep-dan-praktik#cite>
- Oktris, L., Tarmidi, D., Nugroho, L., Anasta, L., & Fadjareni, A. (2022). *Tips & Trik Cara Praktis Menyusun Skripsi dan Tesis (Pertama)*. Pustaka Pranala.
- Parveen, J. A. (2009). SUSTAINABILITY ISSUES OF INTEREST-FREE MICRO-FINANCE INSTITUTIONS IN RURAL DEVELOPMENT AND POVERTY ALLEVIATION. THE BANGLADESH PERSPECTIVE. *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, 4(2), 112–133.
- Purwanti, T., Ristiyana, R., Libriantono, B., Widayati, T., Budiman, N. A., Nugroho, L., Kusnadi, I. H., Canberra, Ilmiha, J., & Sari, M. N. (2022). *UMKM Membangun Ekonomi Kreatif*. Global Eksekutif Teknologi. https://www.google.co.id/books/edition/UMKM_Membangun_Ekonomi_Kreatif/IaqmEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=umkm+membangun+ekonomi+kreatif&pg=PR4&printsec=frontcover
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 1–12. <https://doi.org/10.1109/ICMENS.2005.96>
- Ridwan, M., Zebua, R. S. Y., Abasir, M. A., Sari, I. F., Muhsin, S., Nugroho, L., Yahya, A. M., & Soeharjoto. (2023). *Maqashid syariah*. Getpress Indonesia.
- Rosyidi, M. H. (2017). Kepemimpinan Profetik Umar Bin Khattab Dan Umar Bin Abdul Aziz. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 10(2), 19–31. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/53>
- Ryansyah, M., & Tambunan, K. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *TRIANGLE Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(04), 486–491. <http://trianglesains.makarioz.org>
- Sadallah, M., & Abdul-Jabbar, H. (2022). Business zakat compliance in Algeria: an ethical perspective. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(2), 338–355. <https://doi.org/10.1108/IJOES-04-2021-0085>
- Sali, M. A. (2019). Distinction of Justice and Fairness during Umar bin Abdul Aziz's Reign. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 4(2), 127. <https://doi.org/10.29240/ajis.v4i2.954>
- Salma, S. H. S., & Rusyana, A. Y. (2023). Kebijakan Ekonomi Khalifah Umar Bin Abdul Aziz dan Relevansinya terhadap Zakat di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 3(1), 7–14. <https://doi.org/10.29313/jres.v3i1.1705>
- Salsabilah, S., Nugroho, L., & Zulfahmi, Z. (2023). KAJIAN PENYALURAN DAN PENGGUNAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) (Studi Kasus pada Kelurahan Pekayon Jaya Kecamatan Bekasi Selatan). *Jurnal Economina*, 2(6), 1193–1202. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.577>
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>

- Sari, W., Prayendi, D. A., Aulia, R. G., Idzni, H., Yunus, S. M., Dwijaya, R., & Rachmalija, S. (2022). Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 1–10.
- Siedule, T., & Newton, K. (1980). Cyclical, Non-Cyclical and Hidden Unemployment in Canada. *International Journal of Manpower*, 1(4), 3–5. <https://doi.org/10.1108/eb044835>
- Soeharjoto, I. R., Hypon, J. C., Sidi, K. N., Tjahjadi, E. R., Natalya, E., Soeharjoto, & Nugroho, L. (2022). BERLAKUNYA HIPOTESIS U TERBALIK DARI KUZNETS PADA DETERMINASI KESEJAHTERAAN DI INDONESIA. *Media Bina Ilmiah*, 16(11), 7801–7808.
- Sururi, A. (2017). Inovasi Kebijakan Publik (Tinjauan Konseptual Dan Empiris). *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 4(3), 1–14. <https://doi.org/10.30656/sawala.v4i3.241>
- United Nations Development Programme. (2022). Global Multidimensional Poverty Index 2021: Unmasking Disparities by Ethnicity, Caste and Gender. In *Global Multidimensional Poverty Index 2021*. <https://www.un-ilibrary.org/content/books/9789210018159>
- Wartoyo, W. (2019). Sistem Regulasi Dan Kebijakan Perpajakan Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam. *Profit : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 71–97. <https://doi.org/10.33650/profit.v3i1.541>

Pendidikan Ekonomi Dan Pengaruhnya Pada Perilaku Konsumtif Siswa Dalam Belanja Ritel Online

Dilan Arya Saputra

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Abstract: *Economic education is a branch of education that focuses on the study of the economy from its understanding to its influence on life. The economics education study program prepares students to become economics teachers in the future. Meanwhile, educational economics is a science that studies how humans and society choose to use money or not to utilize scarce productive resources to produce various types of training and development of knowledge, skills, thinking power, character and so on. Automatically, economic education influences every human behavior, including students' consumptive nature or desire to shop. Technological advances that provide easy access to online shopping make a person's consumptive nature increasingly high*

Keywords: *Economic education, economy, technological advancement*

Abstrak: Pendidikan ekonomi merupakan salah satu cabang pendidikan yang berfokus pada studi perihalan perekonomian mulai dari pengertian hingga pengaruhnya pada kehidupan. Program studi pendidikan ekonomi mempersiapkan siswanya untuk menjadi tenaga pengajar ekonomi kedepannya. Sementara itu, ekonomi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dan masyarakat memilih menggunakan uang atau tidak untuk memanfaatkan sumber daya produktif yang langka guna menghasilkan bermacam jenis pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, karakter dan lain- lain. Secara otomatis, pendidikan ekonomi berpengaruh pada setiap perilaku manusia termasuk sifat konsumtif atau keinginan berbelanja pada siswa. Kemajuan teknologi yang memberikan akses kemudahan untuk berbelanja online menjadikan sifat konsumtif seseorang semakin tinggi

Kata kunci: Pendidikan ekonomi, perekonomian, kemajuan teknologi

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dalam bahasa Inggris disebut “*education*” memiliki makna *to bring up* atau *to lead up* dalam perspektif ini, pendidikan berarti merupakan proses yang melibatkan belajar dimana belajar itu memiliki artian sebagai proses perubahan perilaku yang relatif menetap pada individu (Surawan, 2020). Pendidikan berharap seluruh siswa siswi Indonesia ini bisa menjadi anak bangsa yang berpotensi dan menjadi sumber daya manusia yang unggul demi kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu manusia, sehingga proses pengembangan sumber daya manusia wajib diupayakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai-nilai supaya mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Mustamin, Sirojudin, & Waqfin, 2020). Salah satunya pendidikan ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran wajib dan berhubungan dengan perilaku ekonomi seseorang yang mencakup sikap konsumtif ketika melakukan kegiatan berbelanja untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.

Pendidikan ekonomi merupakan suatu pendidikan yang membahas tentang masalah suatu isu ekonomi. Pada dasarnya pendidikan itu sendiri adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan dengan adanya

interaksi antara peserta didik dan pendidik, dengan tujuan memperkenalkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, seperti dalam masalah keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan- ketrampilan yang dimiliki. Ilmu Ekonomi itu sendiri adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang kehidupan masyarakat, khususnya dalam masalah perekonomian masyarakat, serta menentukan tentang bagaimana seorang individu atau masyarakat dalam membuat suatu keputusan dengan menggunakan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pendidikan ekonomi itu adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat atau individu dalam menentukan suatu keputusan yang berhubungan dengan perekonomian dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya. Pendidikan ekonomi juga merupakan salah satu program studi yang berada di setiap universitas (Pebriyanti 2021).

Perilaku setiap individu manusia berbeda-beda. Siswa termasuk dalam salah satunya. Pada masa kini, perilaku konsumtif merupakan sifat yang membumi sebab mudahnya akses dalam berbelanja hanya melalui gawai. Perekonomian tumbuh dengan cepat baik dalam skala nasional maupun internasional. Pendidikan ekonomi merupakan salah satu pembelajaran yang berfokus dalam mempelajari perekonomian. Sifat konsumtif yang dipengaruhi oleh kemudahan berbelanja online menjadikan perekonomian seseorang terpengaruh. Oleh sebab itu, jurnal ini dibuat dengan tujuan mengetahui pengaruh antara pendidikan ekonomi dan sikap konsumtif siswa dalam berbelanja online.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti bisa menggunakan berbagai jenis teknik pengumpulan data, tergantung teknik mana yang sesuai dengan jenis penelitian dan juga pencarian sumber datanya. Dalam memilih teknik pengumpulan data, tentu ada beberapa teknik yang harus dilakukan untuk meminimalisasi adanya hambatan, kesalahan, atau masalah yang terjadi selama penelitian berlangsung. Sehingga teknik yang dipilih juga harus tepat dan berlangsung secara sistematis.

Pengumpulan data penelitian tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Terdapat langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang harus diikuti. Tujuan dari langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya. Secara umum, pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data untuk memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan di dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode literatur digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan literasi, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Metode literatur dalam pelaksanaannya dilakukan melalui: teknik literasi, studi kasus (bedakan dengan suatu kasus), studi komparatif, studi tentang waktu, analisis jurnal dan bacaan, dan analisis dokumenter. (Creswell, Sugiyono. 2021)

Metode literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian Dalam dunia penelitian terutama karya ilmiah, tidak bisa dilepaskan dari literature atau dalam bahasa Indonesia literatur. Literatur merupakan sumber atau referensi atau acuan bagi para peneliti karya ilmiah, sehingga tidak bisa dilepaskan begitu saja. Dengan kata lain, melalui literatur, seseorang atau peneliti bisa memperoleh informasi serta data-data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan yang kemudian dijadikan sebagai rujukan untuk membuat karya tulis ilmiah. Salah satu penelitian yang berkaitan dengan literatur adalah metode literatur.

Literatur yang sering dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam membuat karya tulis ilmiah, sehingga literatur sangat sulit dilepaskan dari dunia pendidikan. Oleh karena itu, literatur seringkali digunakan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhirnya atau skripsi. Bahkan, literatur juga dibutuhkan oleh para dosen yang sedang melakukan penelitian atau membuat jurnal.

Literatur dijadikan sebagai referensi dikarenakan dianggap bahwa dalam literatur terdapat banyak sekali data-data yang valid. Selain itu, literatur juga dianggap mempunyai banyak sekali manfaat yang sifatnya abadi. Dengan kata lain, literatur tidak akan pernah mati dan akan terus ada dan akan terus berkembang.

Menurut Danial dan Warsiah (2019:80), Metode Literatur dalam penelitian adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Metode literatur hampir sama dengan tinjauan literatur namun sedikit berbeda dengan tinjauan pustaka. Tinjauan literatur adalah analisis mendalam tentang penelitian dan teori-teori tentang subjek tertentu yang telah dipelajari sebelumnya. Tinjauan pustaka menjelaskan temuan terkini dan signifikan tentang topik tertentu, mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan bias, serta memberikan latar belakang penelitian. Dalam penelitian kali ini menggunakan metode literatur, dengan teknik analisis data melalui jurnal dan sumber lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 25 Oktober 2023 hingga 7 November 2023. Bertempat secara luring di perpustakaan melalui buku dan jurnal juga secara daring di internet dengan melalui media jurnal penelitian dan pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan ekonomi dan perilaku konsumtif serta media berbelanja online.

Analisis Data Tentang Perilaku Konsumtif Siswa

Tanggal	Nama Jurnal	Ringkasan
25 Oktober	Pengembangan Media Digital Untuk Meningkatkan Literasi Ekobomi Siswa	Secara parsial variabel intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi lebih besar daripada variabel efikasi diri.
26 Oktober	Pengaruh Media Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa	Media digital berbasis e-book pada materi ekonomi digital dalam sektor keuangan, cukup efektif untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa, yang diketahui dengan hasil uji n-gain yang masuk dalam kategori sedang.
27 Oktober	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Siswa	Siswa tidak memiliki minat berwirausaha meskipun sudah menggunakan Instagram. Penggunaan Instagram secara rutin oleh siswa tidak dengan sendirinya membangkitkan minat mereka dalam berwirausaha, hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang hanya menggunakan akun media sosial untuk mengekspresikan diri saja. Untuk memperoleh pengetahuan kewirausahaan, siswa memerlukan pengalaman kewirausahaan langsung dan studi akademik.
28 Oktober	Konsep Dasar Ekonomi Pendidikan Pada Tataran Suprastruktur Dan Infratraktur Politik Di Indonesia	Pendidikan dan politik adalah dua hal yang berhubungan erat dan saling mempengaruhi. Artinya apa yang menjadi aspek pendidikan mengandung unsur – unsur politik. Begitu juga kegiatan atau aktifitas politik juga ada kaitanya dengan aspek pendidikan. Keduanya saling mengisi atau bahu membahu dan saling mengisi dalam membentuk prilaku masyarakat. Politik juga berpengaruh terhadap sumberdaya pendidikan seperti gaji guru, sarana prasarana penunjang kegiatan belajar, dan pelatihan.
29 Oktober	Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai Dampak Perkembangan E-Commerce	Perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022 Universitas Negeri Makassar pada e-commerce adalah perilaku yang sifatnya memerlukan kebutuhan dan keinginan mereka. Selain dari itu, pengetahuan yang lebih pada penggunaan teknologi juga memberikan peran yang utama kepada mahasiswa untuk menggunakan e-commerce. Penggunaan e-commerce juga memberikan banyak keuntungan seperti potongan harga, cashback dan sejenisnya. Selaan itu juga, dengan berbelanja di toko online akan menghemat tenaga dan waktu karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun
30 Oktober	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti	<ol style="list-style-type: none"> (1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. (2) Tidak terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. (3) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Implikasi teoritis penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan literatur serta wawasan, pengetahuan dan referensi terkait perilaku konsumtif mahasiswa. Terutama yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan kontrol diri. Implikasi praktis penelitian ini yakni dapat digunakan bagi mahasiswa dan institusi program studi pendidikan ekonomi untuk lebih menyadari pentingnya pengetahuan dan keterampilan mengenai literasi keuangan serta diharapkan mahasiswa lebih mampu mengontrol diri dalam pembelian supaya terhindar dari perilaku konsumtif
31 Oktober	Pengaruh Media Sosial, Literasi Ekonomi, Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel media sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi dengan nilai thitung > ttabel yaitu sebesar 4,485 > 1,9758; (2) terdapat pengaruh yang negatif antara variabel literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi dengan nilai thitung < ttabel yaitu sebesar -1.515 < 1,9758; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi dengan nilai thitung > ttabel yaitu sebesar 4,589 > 1,9758; (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel media sosial, literasi ekonomi, dan kelompok teman seusia terhadap perilaku konsumtif perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017-2019 dengan nilai Fhitung > Ftabel yaitu sebesar 18,745 > 2,66.

1 November	Pengaruh Belanja Online Dan Offline Terhadap Perilaku Konsumen (Studi Empirik Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)	Belanja online memiliki pengaruh yang positif dan signifikansi terhadap perilaku konsumen. Hal ini dibuktikan dari uji parsial yang hasilnya t hitung 6,060 > t tabel 2,002 dengan nilai sig 0,00 < 0,05 Belanja offline memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku konsumen. Hal ini dibuktikan pada uji parsial yang hasilnya t hitung 4,189 > 1,992 dengan nilai signifikannya 0,000 < 0,05. Belanja online dan belanja offline memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumen. Hal ini diperlihatkan pada uji simultan yang hasilnya nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai F hitung 70,490 > 3,16. Pada penelitian ini dapat menambah wawasan untuk mengembangkan kemampuan dan juga melatih diri terutama bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian sejenis dengan mengikuti perkembangan yang ada sehingga meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi generasi muda khususnya mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan melalui belanja secara online maupun offline. Dalam penelitian ini mengalami adanya beberapa keterbatasan yaitu antara nya responden yang di ambil pada generasi muda yaitu dari mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, hal ini di karenakan adanya masa pandemi dan penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner secara online di karenakan ada beberapa tingkat / kelas yang perkuliahannya masih secara online sehingga peneliti tidak dapat mengunjungi kelas satu persatu. Keterbatasan lainnya yaitu pada kuesioner secara online membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan data tabulasi dari hasil kuesioner online karena beberapa mahasiswa mengisi kuesioner di waktu luang bahkan ada juga yang lupa
2 November	Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Layanan E-Commerce, dan Promosi Penjualan Online terhadap Perilaku Belanja Online	<ol style="list-style-type: none"> (1) Literasi keuangan, kualitas layanan e-commerce dan promosi penjualan online secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku belanja online. (2) Literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan dan berhubungan secara negatif terhadap perilaku belanja online. (3) Kualitas layanan e-commerce secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku belanja online. (4) Promosi penjualan online secara parsial berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku belanja online. Secara keseluruhan variabel dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai variabel pendukung perilaku belanja online, karena dapat memberikan kontribusi sebesar 57,9%. Temuan pada penelitian ini yaitu literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tergolong cukup atau sedang. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dilapangan yang menunjukkan bahwa hasil dari jawaban benar pada tes yang telah diberikan sebesar 62,875% dan jawaban salah sebesar 37,125%, sehingga literasi keuangan mahasiswa termasuk kedalam kategori sedang. Selanjutnya didapatkan bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh e-commerce tergolong baik, hal tersebut didukung dengan hasil pernyataan pada variabel kualitas layanan e-commerce yang paling tinggi yaitu disebutkan bahwa e-commerce memiliki tampilan yang menarik dan mudah digunakan sehingga dapat mendorong perilaku belanja online mahasiswa. Selain itu didapatkan bahwa promosi penjualan online yang ditawarkan e-commerce tergolong baik, hal tersebut didukung dengan hasil pernyataan pada variabel promosi penjualan online yang paling tinggi yaitu disebutkan bahwa promosi secara online tersebut dapat menarik perhatian mahasiswa dalam mengunjungi situs belanja online, sehingga dapat semakin mendorong perilaku belanja online mahasiswa
3 November	Belanja Online Dan Gaya Hidup Mahasiswa Di Yogyakarta	Belanja online di kalangan mahasiswa di Yogyakarta berbagai perubahan gaya hidup tentang cara berbelanja. Saat ini belanja online telah menggantikan cara belanja konvensional atau melalui offline store menjadi beralih ke belanja online. Alasan mahasiswa berbelanja online diantaranya adalah pengaruh dari iklan yang ditawarkan pada online shop yakni adanya promo diskon, gratis ongkir, harga yang lebih murah, keuntungan cashback, dan iklan penawaran dari orang terkenal seperti artis atau selebgram dalam belanja online. Selanjutnya kemudahan berbelanja dari online shop seperti kemudahan bertransaksi, kemudahan mengakses, nyaman, efisien waktu dan tenaga, ketersediaan barang yang jelas, serta dapat dilakukan dengan mudah kapanpun dan dimanapun tanpa antri juga merupakan alasan mahasiswa memilih belanja online. Alasan selanjutnya mahasiswa memilih belanja online karena adanya pengaruh lingkungan teman yang telah melakukan belanja online sebelumnya dan saling bertukar informasi serta saling mengingatkan untuk membeli di online shop merupakan dorongan pengaruh bagi mahasiswa untuk memilih berbelanja online dalam memenuhi kebutuhan konsumsi
4 November	Belanja Online Menjadi Trend Remaja Selama Pandemi Covid-19	Keinginan terhadap suatu barang yang dapat diakses melalui media online tersebut memunculkan suatu keputusan tindakan yang harus dilakukan. Kondisi lingkungan yang mendukung para remaja untuk mengakses berbagai inovasi atau perubahan di

		<p>lingkungan sekitar akibat adanya akses internet dalam mempermudah semua orang untuk melakukan transaksi jual beli meskipun pada masa pandemi saat ini. Internet memberikan beragam fasilitas yang sangat memudahkan penggunanya bahkan bisa dikatakan memanjakan para pengguna dalam melakukan transaksi jual beli dengan mengakses beragam informasi yang diinginkan. Dengan kata lain. Perilaku konsumen selama berada di rumah berumah tercermin dari proses pengambilan keputusan terhadap suatu pembelian, secara umum dengan situasi pandemi ini konsumen akan termotivasi untuk berhati-hati dalam mempertimbangkan setiap tahapan keputusan karena adanya risiko kesehatan yang berhubungan dengan penularan Covid-19 serta situasi pembatasan sosial. Dari beberapa pengguna transaksi (belanja online) saat ini para remaja yang dengan berbagai kreatifitas dan tidak merasa kehabisan ide selama tinggal di rumah, mereka memilih untuk menggunakan jasa antar makanan yang berkaitan dengan sifat mereka yang konsumtif dan juga memesan serta berbelanja online untuk membeli suatu barang atau mengantarkan barang kita hanya perlu diam dirumah saja dengan melakukan transaksi online serta pembayaran transfer ataupun Cash On Delivery (COD). Generasi milenial pada masa pandemi ini tidak akan merasa terbatas atau merasa tidak bebas. Karena memang dasarnya mereka memiliki karakter yang berteman baik dengan teknologi, sehingga ketika semua serba digital tanpa harus turun terlibat langsung mereka tetap produktif.</p>
<p>5 November</p>	<p>Pendekatan Psikologis Dalam Menentukan Minat Berwirausaha Mahasiswa</p>	<p>Faktor psikologis yang terdiri dari enam variabel yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kepercayaan diri, keinovasian, lokus kontrol internal, kecenderungan mengambil risiko, <i>tolerance of ambiguity</i>, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB Unud. Artinya, semakin baik kombinasi antara keinginan untuk berprestasi, kepercayaan terhadap diri, kekuatan melakukan inovasi, pengendalian diri secara internal, kemampuan untuk menanggung segala risiko dan toleransi terhadap ketidakpastian, maka semakin tinggi juga minat mahasiswa untuk berwirausaha. Secara parsial terlihat hanya dua prediktor, yaitu; kebutuhan untuk berprestasi dan fokus kontrol internal yang berpengaruh positif signifikan, faktor kepercayaan diri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan tiga faktor lain, yaitu; kecenderungan mengambil risiko, toleransi terhadap ambiguitas, dan keinovasian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Faktor psikologis yang dapat dijadikan kombinasi terbaik di dalam model, sebagai prediktor minat berwirausaha mahasiswa FEB Unud adalah kebutuhan untuk berprestasi, fokus kontrol internal dan toleransi terhadap ambiguitas. Ketiga variabel tersebut memberikan dampak paling kuat terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Implikasinya adalah, pembekalan pendidikan di perguruan tinggi khususnya di FEB Unud, pada masa mendatang, seharusnya lebih fokus pada penguatan kombinasi ketiga hal tersebut. Upaya yang dapat dilakukan dalam penguatan terhadap faktor-faktor psikologis tersebut dapat diatasi dengan menambahkan pendekatan pelatihan keterampilan terkait dengan motivasi kewirausahaan dan melibatkan role model dari wirausaha sukses. Hal tersebut dapat dioperasionalkan melalui Program Praktisi Mengajar yang dicanangkan oleh pemerintah sejak Tahun 2022. Peneliti berikutnya, dipandang perlu untuk mengkaji ulang faktor-faktor psikologis yang tidak signifikan agar lebih meyakinkan hasil analisis penelitian, dan juga mengidentifikasi faktor lain yang berpotensi berpengaruh kuat terhadap minat berwirausaha, seperti halnya kreativitas dan komunikasi</p>
<p>6 November</p>	<p>Does Indonesian Capital Market Efficient?: A Relation Between Price-Volume</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa lagreturn (r-1), lag return (r-2), dan trading volume belum terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja saham. Dengan demikian hipotesis pasar efisien berlaku. Situasi pasar yang efisien ini menunjukkan bahwa semua pelaku pasar mempunyai kedudukan yang berpeluang sama dalam hal pengembalian risiko. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya memperoleh informasi yang sama bagi semua pihak agar transaksi berjalan wajar. Untuk alasan ini, disarankan bagi: (i) OJK untuk memperhatikan pada pertukaran, terutama mengenai kesetaraan informasi; (ii) itu penerbit, untuk menyediakan semua informasi secara publik; (iii) investor, untuk mengoptimalkan informasi, jadi untuk memperoleh informasi yang lebih berkualitas</p>
<p>7 November</p>	<p>Prospek Ekonomi Indonesia: Perspektif Makroekonomi</p>	<p>Prospek Ekonomi Indonesia untuk masa yang akan datang belum bisa memiliki prospek yang lebih baik. Masih tingginya tingkat pengangguran hingga tahun 2022 bahkan para pengamat ekonomi dunia mengatakan sulit bagi Indonesia untuk dapat menekan laju pertumbuhan pengangguran mengingat dimasa pandemi covid-19 saja telah banyak terjadi PHK. Tingkat inflasi yang cenderung meningkat disebabkan kenaikan harga komoditi di Indonesia, ditambah lagi adanya Invasi Rusia ke Ukraina yang juga berdampak terhadap Indonesia secara tidak langsung mengingat Rusia menguasai Gas dunia dan banyak negara Uni Eropa yang sangat bergantung kepada Rusia. Terjadi adalah kelangkaan minyak goreng yang rata-rata padahal Indonesia merupakan produsen terbesar CPO namun kelangkaan terjadi karena masih ada permainan dari mafia dalam CPO ini. Prospek Ekonomi Indonesia bisa</p>

		saja maju asalkan pemerintah mampu menekan laju pertumbuhan inflasi dan pengangguran dan melakukan penegakkan hukum karena tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah sangat rendah mensinyalir sulitnya produktivitas masyarakat meningkat karena banyak kelonggaran yang diberikan oleh pemerintah terhadap investor asing seperti masuknya tenaga kerja asing di Indonesia terutama yang berasal dari Tiongkok karena pemerintah Indonesia banyak memperoleh pinjaman dari negara Tiongkok salah satunya adalah proyek pembangunan infrastruktur
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hasil Penelitian

Seperti yang tertera pada tabel hasil penelitian, dari berbagai jurnal yang telah di *review* menggunakan metode literatur analisis data, diperoleh hasil bahwa:

1. Pendidikan Ekonomi dan Perilaku Konsumtif saling berkaitan satu sama lain sebab pendidikan ekonomi meliputi banyak aspek pada kehidupan seseorang, baik itu segi ekonomi sendiri bahkan mencakup segi politik.
2. Pendidikan Ekonomi tidak serta merta berpengaruh pada minat kewirausahaan seorang siswa sebab untuk menjadi wirausaha diperlukan studi khusus dan minat yang khusus pula.
3. Perilaku Konsuntif melalui media sosial dapat berpengaruh sebab siswa mengekspresikan diri pada media sosial tersebut dan dapat bertemu dengan berbagai macam penjual yang menawarkan produk dagangannya sesuai minat siswa tersebut.

Pembahasan

Pendidikan Ekonomi merupakan dasar dari segala aspek perekonomian dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan ekonomi, kita dapat mengetahui aspek apa saja yang berpengaruh pada perilaku manusia baik dari segi konsumtif mereka hingga upaya untuk memenuhi keinginan tersebut. Pada dasarnya. Pendidikan merupakan pembelajaran. Sehingga dengan menekuni pendidikan ekonomi. Kita dapat memperoleh pelajaran mengenai seluk beluk perekonomian.

Pada Jurnal yang diterbitkan tahun 2023 yang berjudul “Pengembangan Media Digital Untuk Meningkatkan Literasi Ekobomi Siswa” disebutkan bahwa, Secara parsial variabel intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi lebih besar daripada variabel efikasi diri. Artinya, umumnya perilaku konsumtif siswa lebih terpengaruh dalam media sosial dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media sosial atau dibandingkan dengan pengaruhnya pada aspek diri yang lain. Lalu pada jurnal lainnya yang berjudul “Pengaruh Media Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa” dipaparkan bahwa, Media digital berbasis e-book pada materi ekonomi digital dalam sektor keuangan, cukup efektif untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa, yang diketahui dengan hasil uji *n-gain* yang masuk dalam kategori sedang. Yang artinya bahwa pemahaman pendidikan ekonomi melalui literasi mengenai perekonomian pada siswa tergolong sedang.

Pada jurnal lain dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA” disebutkan bahwa, Siswa tidak memiliki minat berwirausaha meskipun sudah menggunakan Instagram. Penggunaan Instagram secara rutin oleh siswa tidak dengan sendirinya membangkitkan minat mereka dalam berwirausaha, hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang hanya menggunakan akun media sosial untuk mengekspresikan diri saja. Untuk memperoleh pengetahuan kewirausahaan, siswa memerlukan pengalaman kewirausahaan langsung dan studi akademik. Yang memiliki makna bahwa seorang siswa dalam memenuhi keinginan konsumsinya tidak serta merta memiliki minat berwirausaha meskipun telah aktif bersosial media. Lalu yang terakhir, pada jurnal berjudul “KONSEP DASAR EKONOMI PENDIDIKAN PADA TATARAN SUPRASTRUKTUR DAN INFRASTRUKTUR POLITIK DI INDONESIA.” Dijelaskan bahwa Pendidikan dan politik adalah dua hal yang berhubungan erat dan saling mempengaruhi. Artinya apa yang menjadi aspek pendidikan mengandung unsur – unsur politik. Begitu juga kegiatan atau aktifitas politik juga ada kaitannya dengan aspek pendidikan. Keduanya saling mengisi atau bahu membahu dan saling mengisi dalam membentuk perilaku masyarakat. Politik juga berpengaruh terhadap sumberdaya pendidikan seperti gaji guru, sarana prasarana penunjang kegiatan belajar, dan pelatihan. Dengan makna lain bahwa pendidikan ekonomi memiliki pengaruh dan keterkaitan yang tinggi dengan perilaku konsumtif siswa.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi memiliki pengaruh yang besar pada sifat konsumtif siswa dalam berbelanja dengan media online. Sebab luasnya pengaruh pendidikan ekonomi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, maka sifat konsumtif juga perilaku untuk usaha memenuhinya seperti berwirausaha memiliki keterkaitan dengan pendidikan ekonomi yang telah disebutkan diawal tadi.

Sebaiknya, dalam mempelajari pendidikan ekonomi, kita senantiasa menyebarkan pada lingkungan sekitar supaya mereka dapat memahami darimana asal-muasal munculnya sifat konsumtif serta cara memenuhinya seperti contohnya berwirausaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini dengan judul “Pendidikan Ekonomi dan Pengaruhnya Pada Perilaku Konsumtif Siswa Dalam Belanja Ritel Online”. Adapun jurnal ini ditulis untuk memenuhi tugas.

Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada jajaran dosen yang telah memberikan tugas ini. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak lain yang membantu dalam mengumpulkan data-data dalam pembuatan laporan ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik pada teknis tulisan maupun materi. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat saya harapkan demi penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wandira., N.R, & Hardaningrum., T.W. (2023). Pengembangan Media Digital Untuk Meningkatkan Literasi Ekobomi Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA .[Internet] Diakses dari: <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.61463>
- Rozikin., A.Z, & Suyati., E.S. (2023). Pengaruh Media Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA [Internet]. Diakses dari: <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.54366>
- Dewi., R.M, & Nazilah., I.S. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial. Diakses dari: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/42618/13464>
- Suyanto, S., Hasibuan, L., & Anwar US, K. (2021). KONSEP DASAR EKONOMI PENDIDIKAN PADA TATARAN SUPRASTRUKTUR DAN INFRATRUKTUR POLITIK DI INDONESIA. JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL, 2(1), 143-151. Diakses dari: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.435>
- Nurjannah, N., Nurdiana, N., & Ampa, A. (2023). Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai Dampak Perkembangan E-Commerce. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 11(2), 186-192. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p186-192>
- Rahmawati, L., & Putri, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 11(3), 313-319. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p313-319>
- Muttaqin, F., Noviani, L., & Sudarno, S. (2022). Pengaruh Media Sosial, Literasi Ekonomi, dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 10(3), 237-246. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p237-246>
- Pratiwi, N., Kurniawan, C., & Aradea, R. (2023). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 11(1), 50-57. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p50-57>

- Rohmadhonawati, W. N. ., Irmayanti, E. ., & Afandi, T. Y. . (2022). PENGARUH BELANJA ONLINE DAN OFFLINE TERHADAP PERILAKU KONSUMEN (STUDI EMPIRIK PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS). Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, 7(1), 1047–1052. Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/2039>
- Wahyuningtyas, S. N., & ., S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Layanan E-Commerce, dan Promosi Penjualan Online terhadap Perilaku Belanja Online. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 47–60. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p47-60>
- Utami, S., Artikel, H. and Kunci, K. (2020). Belanja online menjadi trend remaja selama pandemi covid-19 A B S T R A K. [online] 13(1), pp.730–738. Available at: <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/download/3977/1569> [Accessed 3 Dec. 2023].
- Sosiologi, J., Tri, Y., Sari, K., Hendrastomo, G., Nur, D., Januarti, E., Kunci, K., Mahasiswa, Online, B. and Hidup, G. (n.d.). BELANJA ONLINE DAN GAYA HIDUP MAHASISWA DI YOGYAKARTA ONLINE SHOPPING AND LIFESTYLE OF UNIVERSITY STUDENTS IN YOGYAKARTA. [online] Available at: <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/download/15942/15426> [Accessed 3 Dec. 2023].
- I Gusti. Suasana and I Gede Ketut Warmika (2023). PENDEKATAN PSIKOLOGIS DALAM MENENTUKAN MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA. *Ekuitas*, 7(4), pp.501–520. doi: <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i4.5807>.
- Said Kelana Asnawi, Pratama, S., Hans Christian Kurniawan and Samuel Yosua Rodjana (2023). Does INDONESIAN CAPITAL MARKET EFFICIENT?: A RELATION BETWEEN PRICE-VOLUME. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), pp.136–145. Doi: <https://doi.org/10.31849/jieb.v20i2.13019>.
- Sri Maryanti, Prama Widayat and Lubis, N. (2023). PROSPEK EKONOMI INDONESIA: PERSPEKTIF MAKROEKONOMI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), pp.146–155. Doi: <https://doi.org/10.31849/jieb.v20i2.11093>.



Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Binjai

Andini Eka Putri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate

Korespondensi penulis: andiniekaputri43@gmail.com

Abstract. *By using Times Series data from 2017 to 2022, this research aims to analyze and understand the impact of investment and labor variables on the GDP of Binjai City. A quantitative approach was used in this research by utilizing data from two sources, namely the Central Statistics Agency (BPS) and NSWI. The method applied is ordinary least squares with the classic assumption test, as well as data processing using E-Views 12 software. The research results show that investment has a probability value of 0.92, which is much greater than 0.05. This is supported by the t-calculation value, which is smaller than the t-table ($-0.108876 < 3.18245$), which indicates that investment has a negative and significant impact on the GRDP of Binjai City. Meanwhile, the labor value is $0.55 > 0.05$, indicating that labor has a negative and significant impact on the GDP of Binjai City, as reflected in the comparative value of t-count and t-table ($0.666775 < 3.18245$). Furthermore, when the two variables are evaluated simultaneously, the F probability value of 0.670525 is greater than 0.05. This indicates that, together, these two variables do not have a significant impact on GRDP in Binjai City.*

Keywords: *Investment, Labor, Gross Regional Domestic Product.*

Abstrak. Dengan menggunakan data Times Series tahun 2017 hingga 2022, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami dampak variabel investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Kota Binjai. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan memanfaatkan data dari dua sumber, yakni Badan Pusat Statistik (BPS) dan NSWI. Metode yang diterapkan adalah Ordinary Least Squares dengan uji asumsi klasik, serta pengolahan data menggunakan perangkat lunak *E-Views 12*. Hasil penelitian menunjukkan investasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,92 yang jauh lebih besar dari 0,05. Hal ini didukung oleh perhitungan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($-0,108876 < 3,18245$), yang mengindikasikan bahwa investasi berdampak negatif dan signifikan terhadap PDRB Kota Binjai. Sementara nilai tenaga kerja sebesar $0,55 > 0,05$, menandakan bahwa tenaga kerja memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap PDRB Kota Binjai, sebagaimana tercermin dari perbandingan nilai t-hitung dan t-tabel ($0,666775 < 3,18245$). Lebih lanjut, ketika kedua variabel tersebut dievaluasi secara simultan, nilai probabilitas F sebesar 0,670525 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersamaan, kedua variabel tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap PDRB di Kota Binjai.

Kata kunci: Investasi, Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto.

LATAR BELAKANG

Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah sebagai tolak ukur pembangunan daerah tidak lepas dari kemampuan daerah, khususnya potensi daerah. Perencanaan memegang peranan kunci dalam proses pembangunan ekonomi yang efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi daerah untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekonominya dengan cermat. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa prioritas sektor-sektor yang dipilih didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Pendekatan ini menjadi landasan yang kokoh guna memahami prospek pembangunan perekonomian daerah, dengan tujuan mencapai kemandirian daerah

serta pemerataan kemajuan di seluruh tanah air. Hal ini dapat dicapai melalui pembangunan perekonomian daerah yang terintegrasi secara sinergis, yang didukung oleh perencanaan yang efisien dan efektif.

Menurut Sukirno (2016), perkembangan ekonomi merupakan perluasan aktivitas ekonomi yang menimbulkan peningkatan produksi barang serta jasa dalam masyarakat. Perkembangan ekonomi merupakan isu makroekonomi jangka panjang sebab meningkatkan kapasitas kemampuan suatu negara dalam menghasilkan produk serta jasa dari satu periode ke periode berikutnya. Investasi berkontribusi pada peningkatan barang modal, kemajuan teknologi, dan pertumbuhan angkatan kerja seiring dengan penambahan jumlah penduduk.

Guna mengukur kemajuan ekonomi daerah sebagai hasil dari program pembangunan, diperlukan alat ukur yang tepat, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencakup nilai total barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu daerah atau wilayah dalam periode tertentu, diukur dalam nilai uang berdasarkan harga pasar yang berlaku. PDRB menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kemajuan dari program pembangunan daerah (Tarigan Robinson, 2010).

Dimensi makro ekonomi yang cocok untuk menilai kekuatan ekonomi suatu daerah adalah interpretasi PDRB. Umumnya digunakan untuk menentukan tingkat kemakmuran suatu wilayah atau daerah (Sukirno, 2005). Menurut Badan Pusat Statistik (2022), PDRB didefinisikan sebagai total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit produksi di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu, atau sebagai total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit produksi di wilayah tersebut selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi regional yang kuat akan merangsang investasi, meningkatkan daya beli masyarakat, serta memberikan dampak positif pada pertumbuhan pendapatan nasional. Berikut tabel perkembangan ekonomi di Kota Binjai selama 6 tahun terakhir:

Tabel 1.
PDRB atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2017-2022

Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)
2017	Rp7.309.570.000.000
2018	Rp7.708.590.000.000
2019	Rp8.133.540.000.000
2020	Rp7.984.460.000.000
2021	Rp8.162.780.000.000
2022	Rp8.503.580.000.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Binjai Tahun 2022

Perkembangan perekonomian daerah yang kuat akan merangsang investasi,, terjadi peningkatan daya beli masyarakat, dan memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan pendapatan nasional. Selain itu, peningkatan investasi dan konsumsi juga meningkatkan kemungkinan potensi terjadinya inflasi, sehingga dibutuhkan penanganan melalui penerapan strategi kebijakan ekonomi yang terintegrasi secara makro maupun sektoral, tetapi diharapkan mampu menghasilkan lapangan kerja.

Investasi ialah salah satu indikator yang bisa membantu mengurangi pengangguran dengan memberikan kemungkinan bagi sektor swasta untuk berinvestasi guna menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang telah menganggur. Kenaikan tingkat investasi memiliki pengaruh besar terhadap penurunan tingkat pengangguran. Jika tingkat investasi menurun, maka tingkat pengangguran akan meningkat. Investasi tidak hanya berdampak pada angka pengangguran, tetapi juga berperan dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2.
Realisasi Investasi Kota Binjai (Jutaan Rupiah) 2017-2022

Tahun	Proyek	Investasi
2017	1	-
2018	2	Rp 14.057.100.000
2019	24	Rp 27.366.900.000
2020	158	Rp112.284.100.000
2021	155	Rp 86.433.300.000
2022	173	Rp 22.909.800.000

Sumber: NSWI tahun 2022

Tetapi kita tidak dapat menyangkal bahwa pembangunan daerah yang komprehensif serta berkelanjutan akan lebih tidak mudah dilaksanakan oleh pemerintah daerah bila tidak terdapat partisipasi dari pihak swasta. Diharapkan diciptakannya suatu lingkungan investasi yang sehat dan kompetitif yang mampu mendorong pertumbuhan investasi yang saling menguntungkan dalam proses pembangunan. Meningkatnya iklim investasi industri Kota Binjai tentunya menjadi salah satu aspek pendorong perekonomian industri di Kota Binjai dan akan mempengaruhi produksi industri kecil yang lain, sehingga berakibat pula pada kenaikan pendapatan per kapita.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2022), jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Kota Binjai pada tahun 2022 sebanyak 129.157 jiwa, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 136.357 jiwa. Oleh karena itu, meningkatkan lapangan kerja merupakan salah satu tujuan utama pemerintah.

Persoalan ini harus diatasi demi tercapainya pemerataan kesejahteraan dan kemajuan pembangunan.

Selain aspek keuangan dan investasi daerah, faktor pembangunan terakhir yang sangat penting adalah sumber daya manusia (tenaga kerja). Partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat akan mempercepat proses pembangunan regional atau daerah sebab akan meningkatkan rasa memiliki terhadap daerah mereka. Guna menunjang implementasi program pembangunan, dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul, sekaligus memastikan terpenuhinya ketersediaan tenaga kerja yang cukup.

Jumlah tenaga kerja, atau kerap disebut sebagai buruh, merupakan indikator utama yang digunakan dalam mengukur penyerapan tenaga kerja dalam suatu wilayah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), angka penyerapan tenaga kerja pada tahun 2019 sebanyak 135.352 jiwa, meningkat 139.445 jiwa pada tahun 2020, namun turun di tahun 2021 sebanyak 136.357 jiwa. Pada tahun 2022 turun sebanyak 129.157 jiwa. Tenaga kerja di kota ini rentan terhadap fluktuasi, yang menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja masih belum stabil. Oleh sebab itu, salah satu fokus utama pemerintah adalah meningkatkan lapangan kerja. Permasalahan ini wajib diselesaikan demi tercapainya tujuan pemerataan kesejahteraan dan pembangunan.

Tabel 3.
Tenaga Kerja Kota Binjai (Jiwa) 2017-2022

Tahun	Tenaga Kerja
2017	122.234
2018	133.331
2019	135.352
2020	139.445
2021	136.357
2022	129.157

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Binjai (2022)

Salah satu aspek yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Sumber daya manusia merupakan faktor dinamis dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang, bersama dengan ilmu pengetahuan, teknologi, sumber daya alam, dan kapasitas produksi. Perkembangan penduduk dan tenaga kerja dipandang sebagai faktor positif yang dapat mendorong perkembangan ekonomi. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang besar dapat berarti peningkatan jumlah pekerja produktif. Dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, diharapkan dapat meningkatkan produksi, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan PDRB. Bila PDRB

meningkat maka kemandirian masyarakat dalam perekonomian akan meningkat, sehingga akan menjadi potensi bagi daerah untuk mengoptimalkan pendapatannya.

KAJIAN TEORITIS

Produk Domestik Regional Bruto

Menurut (Romhadhoni et al., 2018), salah satu penanda keberhasilan pembangunan yang dapat dijadikan ukuran makro adalah pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam perubahan Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah. PDRB diartikan sebagai nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha atau sebagai total nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi dalam wilayah tersebut. Semakin besar perkembangan perekonomian sesuatu wilayah, maka semakin baik pula kegiatan perekonomian wilayah tersebut.

PDRB mencerminkan jumlah total pengeluaran sektor ekonomi di suatu wilayah serta barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sektor ekonomi nasional. Meskipun peningkatan PDRB adalah faktor penting dalam menilai kemajuan perekonomian suatu daerah, namun perlu dicatat bahwa peningkatan PDRB tidak secara otomatis menjamin kesejahteraan masyarakat. Walau begitu, PDRB tetap mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Peningkatan PDRB diharapkan dapat mengurangi kemiskinan di negara tersebut (BPS, 2022).

Teori Investasi

Investasi merupakan sesuatu aktivitas yang dilakukan oleh individu, perusahaan ataupun pemerintah dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi bisa berbentuk pembelian aset seperti saham, obligasi, properti, atau penyertaan modal dalam bentuk usaha baru atau pengembangan usaha yang sudah ada. Investasi juga dapat dilakukan di berbagai sektor seperti keuangan, industri, pertanian, dll. Dengan meningkatnya investasi, maka kesempatan kerja akan semakin terbuka dan tenaga kerja yang terserap akan semakin banyak. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka taraf hidup masyarakat akan mengalami peningkatan (Suda Pratama & Suyana Utama, 2019). Di negara-negara berkembang, akumulasi modal masih kurang, sementara itu modal berperan penting dalam menunjang pembangunan ekonomi di negara-negara tersebut (Astuti et al., n.d., 2017).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja memiliki peran sentral dalam pembangunan negara, terutama dalam membentuk tenaga kerja yang memiliki kualitas untuk memberikan kontribusi

pada pembangunan nasional. Oleh sebab itu, faktor tenaga kerja sangat penting dalam pembangunan negara dan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja, kuantitas, dan kompetensi tenaga kerja menjadi faktor penting dalam pembangunan. Tenaga kerja merupakan sarana dalam proses produksi dan distribusi serta menjadi objek dalam revitalisasi dan pengembangan pasar (Magdalena & Rozaini, 2022).

Saat ini, permasalahan ketenagakerjaan adalah meningkatnya penawaran tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan permintaan pekerjaan yang memadai. Mengingat bahwa tenaga kerja menjadi beban bagi negara dan daerah, solusi untuk mengatasi hal ini adalah dengan memperluas kesempatan kerja. Menurut (Kuncoro, 2002), kuantitas lapangan kerja yang ditempati oleh penduduk di unit-unit usaha merupakan ukuran dari banyaknya lapangan pekerjaan yang diisi oleh penduduk. Seiring dengan pertumbuhan jumlah pekerja, penting untuk memperluas kesempatan kerja guna menyesuaikan jumlah tenaga kerja dengan peluang pekerjaan yang ada.

METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan riset yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian. Metode yang sudah umum tidak harus dijelaskan secara terperinci, hanya perlu merujuk pada referensi acuan seperti rumus uji F, uji T, dan sebagainya. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu ditulis secara rinci, tetapi hanya mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya saja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan angka-angka sebagai data penelitiannya. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis data statistik, dan menguji hipotesis. Sifat dan jenis penelitian ini berkaitan satu sama lain. Penelitian bertujuan guna mengidentifikasi hubungan antara 2 variabel atau lebih, mencari hubungan sebab akibat, pengaruh dan peranan yakni adanya variabel yang mengikat dan independen (Sugiyono, 2018).

Data yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah terkumpul secara lengkap oleh pihak lain. Rentang waktu data yang digunakan adalah *Times Series* dari tahun 2017 hingga 2022. Data sekunder ini diperoleh dari publikasi statistik tahunan Badan Pusat Statistik Kota Binjai dan *Portal National Single Window for Investment* (NSWI). Teknik pengumpulan data melibatkan studi kepustakaan terhadap dokumen dan laporan statistik tahunan yang

sebelumnya diterbitkan oleh lembaga resmi terkait. Tabel berikut menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.
Data dan Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Data
Investasi (X1)	Jumlah Investasi Pertahun	Juta	NSWI
Tenaga Kerja (X2)	Jumlah Angkatan Kerja Pertahun	Jiwa	BPS
Produk Domestik Regional Bruto (Y)	Jumlah PDRB Kota Binjai Pertahun	Milyar	BPS

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Uji asumsi klasik, seperti uji normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan korelasi, serta beberapa metode analisis regresi linier juga digunakan dalam penelitian ini dengan memakai program pengolah data. Metode analisis yang digunakan guna menganalisis dampak tenaga kerja dan investasi terhadap PDRB diolah menggunakan software *E-Views 12*. Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- Y = Produk Domestik Regional Bruto
- X_1 = Investasi
- X_2 = Tenaga Kerja
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi untuk Variabel
- e = Error

Uji statistik melibatkan beberapa pengujian, antara lain uji koefisien determinasi (uji R²), uji koefisien regresi parsial (uji t), dan uji koefisien regresi secara keseluruhan (uji f). Koefisien determinasi (R square) digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t menilai signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Di sisi lain, uji f menentukan apakah semua variabel independen dalam model memberikan dampak secara bersama-sama pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Binjai, sebuah kota di Sumatera Utara, memiliki posisi yang strategis sebagai gerbang dari Kota Medan menuju Provinsi Aceh. Lokasinya kurang lebih 22 km dari Kota Medan. Sebelumnya, Binjai adalah ibu kota Kabupaten Langkat sebelum dipindahkan ke Stabat. Batas wilayah langsungnya meliputi Kabupaten Langkat di barat dan utara, serta Kabupaten Deli Serdang di timur dan selatan. Dengan populasi sekitar 279.302 jiwa pada tahun 2021 dan kepadatan penduduk mencapai 3.095 jiwa/km², Binjai terletak di tengah-tengah wilayah Kesultanan Melayu yang besar, termasuk Kesultanan Langkat dan Kesultanan Deli. Dampak dari luasnya wilayah kedua kesultanan tersebut adalah pertumbuhan wilayah sekitarnya. Pertumbuhan Kota Binjai sendiri terjadi karena menjadi bagian dari wilayah yang luas dari Kesultanan Langkat.

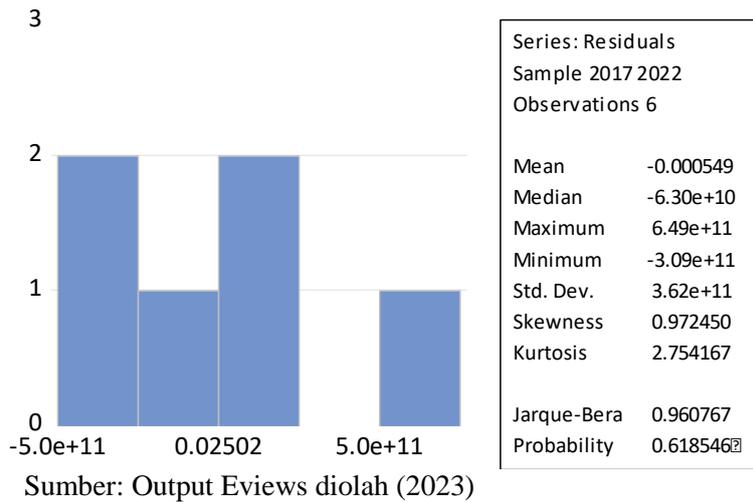
Dalam penelitian ini, data tentang pertumbuhan ekonomi (PDRB), tenaga kerja, dan investasi Kota Binjai selama enam tahun terakhir terkumpul dari dokumen dan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Binjai.

A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menganalisis data, dilakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model tidak mengalami masalah seperti heteroskedastisitas, normalitas, multikolinearitas, atau autokorelasi. Untuk memeriksa keberadaan masalah pada data regresi, penggunaan uji asumsi klasik membantu mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam pembuatan model regresi, penulis menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas penting untuk mengetahui apakah distribusi data variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Datanya layak untuk diuji dan berdistribusi normal adalah model regresi yang baik. Metode Jarque-Bera digunakan untuk uji ini. Sujarweni (2015) menjelaskan bahwa data terdistribusi normal ketika nilai probability (p-value) lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel produk domestik regional bruto. Dengan nilai Jarque-bera sebesar 0,960 dengan Probability sebesar 0,618 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian memiliki distribusi yang baik dan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Widarjono (2018), uji multikolinieritas adalah proses mengukur hubungan antara variabel independen dalam regresi. Ini adalah uji hipotesis yang menilai apakah variabel independen dalam model tidak saling berkorelasi. Deteksi multikolinieritas juga dilakukan dengan memeriksa VIF (*Variance Expansion Factor*), di mana nilai VIF yang melebihi 10 menandakan masalah multikolinieritas antara variabel independen lainnya. Nilai variabel inflasi, atau VIF:

- Nilai VIF di bawah atau lebih kecil dari 10,00 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas.
- Sebaliknya, nilai VIF lebih dari 10,00 menunjukkan bahwa ada multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/06/23 Time: 23:18			
Sample: 2017 20233			
Included observation: 6			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.08E+25	1399.621	NA
X1	58.35433	5.771265	2.682704
X2	3.10E+15	1506.153	2.682704

Sumber: Output Eviews diolah (2023)

Nilai VIF rata-rata untuk semua variabel independen ialah $< 10,00$, menurut Tabel 6. Sehingga tidak ada indikasi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menemukan masalah heteroskedastisitas pada model. Perancu di sini adalah variasi tidak konstan atau heteroskedastisitas (Widarjono, 2018). Menurut (Ghazali, 2011), uji heteroskedastisitas mempunyai kriteria yaitu apabila tingkat signifikan lebih besar dari 5% berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, namun apabila kurang dari tingkat signifikan 5% maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Tabel 7 berikut akan menunjukkan hasil uji varians heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heterosdasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.353054	Prob. F(2,3)	0.7224
Obs*R-squared	1.169222	Prob. Chi-Square(2)	0.5573
Scaled explained SS	0.256376	Prob. Chi-Square(2)	0.8797

Sumber: Output Eviews diolah (2023)

Dari tabel diperoleh H_0 diterima sebab hasil uji varians heteroskedastisitas menampilkan nilai probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-squared} = 0,5573 > 5\%$, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan masalah dengan varians heteroskedastisitas

4. Uji Autokolerasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda memiliki korelasi antara kesalahan perancu antara 1 periode dan kesalahan perancu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Bila terjadi korelasi berarti terjadi masalah autokorelasi (Ghozali, 2014). Pengujian ini menggunakan metode Breusch-Godfrey, yang menggunakan autoregresi pada variabel residual dengan nilai nol. Hasil uji autokorelasi ditampilkan dalam Tabel 8, di mana nilai Prob Chi-Square sebesar $0,3524 > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Tabel 8.
Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.266460	Prob. F(2,1)	0.8077
Obs*R-squared	2.085901	Prob. Chi-Square(2)	0.3524

Sumber: Output Eviews diolah (2023)

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat, serta arah hubungan positif dan negatif masing-masing variabel tersebut. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah investasi dan tenaga kerja, sementara PDRB menjadi variabel terikat. Hasil analisis regresi menggunakan program *Eviews 12*, dan hasil analisis tersebut terdapat pada tabel terlampir berikut.

Tabel 9.
Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 07/06/23 Time:23:24				
Sample: 2017 2022				
Included observations: 6				
Variable	Coefficient	Std.	t-Statistic	Prob.
C	3.08E+12	7.13E+12	0.431544	0.6952
X1	-0.831705	7.639001	-0.108876	0.9202
X2	37143238	55705843	0.666775	0.5526

Sumber: Output Eviews diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linier berganda di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = 3.08E+12 + -8.31705X1 + 37143238X2$$

- a. Persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta memiliki arah koefisien regresi positif, yaitu 3.08E+12. Ini menunjukkan bahwa jika variabel lain mengalami peningkatan sebesar 1%, variabel produk domestik regional bruto akan mengalami peningkatan sebesar 3.08E+12%.
- b. Dengan nilai koefisien investasi (X1) sebesar -8.31705 dan memiliki hubungan negatif, maka dapat diartikan setiap peningkatan sebesar satu juta akan mengurangi produk domestik regional bruto sebesar -8.31705, dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Dengan koefisien variabel tenaga kerja (X2) sebesar 37143238 dan memiliki hubungan/keterkaitan positif, kita dapat menganggap bahwa, setiap kenaikan sebesar satu satuan jiwa akan meningkatkan produk domestik regional bruto sebesar 37143238 dengan asumsi variabel lain konstan.

C. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk membandingkan t-tabel dan t-hitung guna menentukan pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ (5%) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$), dengan derajat

kebebasan (df) = $n-k$, di mana n adalah jumlah observasi data selama 6 tahun dan k adalah jumlah variabel penelitian sebanyak 3 variabel, sehingga $df = 6-3 = 3$, dan nilai $0,05/2$ sama dengan $0,025$. Berdasarkan pada t tabel nilai df ditemukan sebesar $3,18245$.

D. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen secara bersama sama atau serentak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

R-squared	0.233915	Adjusted R-Squared	-0.276808
Prob(F-statistic)		0.670525	

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Bersumber pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen diasumsikan secara simultan tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen (produk domestik regional bruto). Nilai prob (f-statistic) sebesar $0,670525$ menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari $0,05$.

E. Koefisien Determinasi

Hasil regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar $0,233915$ atau $23,39\%$, menandakan bahwa investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2) tidak memberikan pengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Kota Binjai dari tahun 2017 hingga 2022 sebesar $23,39\%$. Sisanya, sebanyak $76,61\%$, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

F. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Binjai

Kegiatan penanaman modal dan nvestasi dapat menciptakan lapangan kerja sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian dan kesempatan kerja, pendapatan nasional, dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil output dari *Eviews* diperoleh koefisien investasi sebesar -8.31705 dengan nilai dari t -hitung $>$ t -tabel dimana $-0.108876 < 3.18245$ maka diartikan bahwa investasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Kota Binjai, yang membuat H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian tersebut didukung oleh peneliti lain yaitu Gerardus Raditya Yoga Putra, Elina R. Situmorang, Imelda Tewernusa (2021), yang menemukan

bahwa koefisien korelasi diperoleh nilai t-hitung untuk investasi sebesar 2,528 dan signifikansi tabel t adalah 95% ($\alpha = 5\%$), dan diperoleh 2,0796 dari $df = 21$. Terlihat bahwa t-hitung lebih besar dari t-kritis, sehingga H_0 ditolak yang berarti hasil investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Papua Barat (Putra et al., 2022).

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Binjai

Bersumber pada hasil *Eviews* diperoleh nilai koefisien tenaga kerja sebesar 37143238 yang berdasarkan nilai t-hitung $>$ t-tabel dimana $0.666775 <$ 3.18245 artinya tenaga kerja tidak berpengaruh positif serta signifikan terhadap produk domestik regional bruto, yang membuat H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ketika tenaga kerja bertambah maka produk domestik regional bruto semakin meningkat dan dapat menimbulkan pengangguran. Hasil output penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya Isthafan Najmi, A., Rahmat Adi, Arienal Martha Zulha (2022) yang menjelaskan bahwa regresi diperoleh hasil dari t-hitung $>$ t-tabel dimana $1.0427 >$ 1.70329 artinya tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang membuat H_0 diterima serta H_a ditolak (Najmi et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial nilai investasi sebesar $0,92 >$ $0,05$ yang maksudnya investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PDRB Kota Binjai. Hal ini juga terlihat pada nilai t-hitung dan t-tabel dimana $-0,108876 <$ $3,18245$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Nilai tenaga kerja sebesar $0,55 >$ $0,05$ yang berarti tenaga kerja tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap PDRB Kota Binjai. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai t-hitung $>$ t-tabel dimana $0,666775 <$ $3,18245$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Binjai. Dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Secara simultan ketiga variabel tidak mempengaruhi PDRB di Kota Binjai dibuktikan dengan uji F yang nilainya F-prob sebesar $0,670525$ yang lebih besar

dari 0,05 sehingga gabungan investasi dan tenaga kerja secara bersama sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dampaknya terhadap PDRB di Kota Binjai.

Dari hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah meningkatkan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kota Binjai lewat kebijakan guna menjaga stabilitas ekonomi negara dan memperbaiki infrastruktur dan sarana pendukung, dan mempermudah peraturan investasi.
2. Penting untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja sebagai salah satu sumber daya lokal. Pemerintah daerah perlu fokus pada peningkatan kualifikasi angkatan kerja melalui pelatihan dan pendidikan agar mereka bisa bersaing di pasar kerja. Selain itu, mempromosikan Kota Binjai kepada daerah lain akan menarik minat investor, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan lokal.
3. Diperlukan upaya akademisi untuk melakukan studi lanjutan dengan metode inovatif. Dengan mencari variabel baru untuk mengembangkan teori-teori baru, mengidentifikasi perubahan setiap tahunnya, dan menganalisis langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan investasi, ketenagakerjaan, dan produk domestik regional bruto di Kota Binjai.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (n.d.) (2017). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Binjai. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha 2017-2022*. Badan Pusat Statistik. Binjai.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Binjai. (2022). *Kota Binjai dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik. Binjai.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Binjai. (2022). *Tenaga Kerja Kota Binjai (Jiwa) 2017-2022*. Badan Pusat Statistik. Binjai.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kuncoro, H. (2002). *UPAH SISTEM BAGI HASIL DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA*. 7(1).

- Magdalena, S., & Rozaini, N. (2022). PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN. *Niagawan*, 11(3), 256. <https://doi.org/10.24114/niaga.v11i3.36630>
- Najmi, I., Adi, A. R., & Zulha, A. M. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 18–36. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i2.1680>
- Putra, G. R. Y., Situmorang, E. R., & Tewernussa, K. I. (2022). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat Tahun 2012—2016 (Studi Kasus 4 Kabupaten 1 Kota). *Lensa Ekonomi*, 15(02), 232. <https://doi.org/10.30862/lensa.v15i02.186>
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2018). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta*. 14(2).
- Suda Pratama, N. R. N., & Suyana Utama, M. (2019). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 651. <https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i07.p01>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.I.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2005). *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. (2010). *Perencanaan pembangunan wilayah (Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Ed.5)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Pengaruh Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Terhadap Keputusan Pembelian Saham PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

Randy Aulia Firdaus

UPN “Veteran” Jawa Timur

Email: 21042010022@student.upnjatim.ac.id

Yanda Bara Kusuma

UPN “Veteran” Jawa Timur

Email: yanda_bara.adbis@upnjatim.ac.id

Alamat: Jalan Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya

Abstract. *This study aims to analyze the influence of fundamental analysis and technical analysis on stock purchase decisions of PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO). Fundamental analysis and technical analysis are two approaches that are often used by investors in making stock investment decisions. This study uses a quantitative method with multiple linear regression analysis techniques. Data were obtained through questionnaires distributed to 100 SIDO stock investors. The results showed that fundamental analysis and technical analysis partially have a significant effect on SIDO stock purchase decisions. Simultaneously, both types of analysis also have a significant effect. Fundamental analysis has the most dominant influence on SIDO stock purchase decisions compared to technical analysis. Investors are advised to consider both types of analysis in making stock investment decisions in order to make the right decisions.*

Keywords: *Fundamental Analysis, Technical Analysis, Stock Purchase Decision, SIDO*

Abstrak. Studi ini bertujuan mengkaji pengaruh analisis fundamental dan teknikal pada keputusan pembelian saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO). Kedua analisis merupakan pendekatan umum yang kerap digunakan investor saham dalam menentukan investasi. Penelitian dilakukan dengan cara kuantitatif dan analisis regresi linear berganda atas data hasil kuesioner terhadap 20 investor saham SIDO. Hasil pengolahan data membuktikan bahwa baik analisis fundamental maupun teknikal secara terpisah memberi pengaruh signifikan kepada keputusan pembelian saham perusahaan tersebut. Secara simultan, kedua jenis analisis tersebut juga berpengaruh signifikan. Analisis fundamental memiliki pengaruh paling dominan terhadap keputusan pembelian saham SIDO dibandingkan analisis teknikal. Investor disarankan mempertimbangkan kedua jenis analisis dalam pengambilan keputusan investasi saham agar memperoleh keputusan yang tepat.

Kata kunci: Analisis Fundamental, Analisis Teknikal, Keputusan Pembelian Saham, SIDO

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, reksa dana, dan surat berharga lainnya diperdagangkan antara berbagai pihak dengan kebutuhan modal jangka panjang dan surplus jangka panjang. Instrumen keuangan ini, seperti saham dan obligasi, biasanya berjangka waktu satu tahun atau lebih. Pasar modal lahir dari kebutuhan emiten atau perusahaan untuk mendapatkan dana jangka panjang guna mengembangkan usahanya, seperti melakukan ekspansi produksi, peningkatan teknologi, akuisisi, maupun aktivitas strategis lainnya yang

membutuhkan pendanaan besar. Di sisi lain, masyarakat yang memiliki dana berlebih juga membutuhkan instrumen investasi yang aman dan menguntungkan untuk menanamkan dananya dalam jangka panjang, di mana pasar modal menjadi alternatif yang menarik. Oleh karena itu, pasar modal memberikan manfaat bagi dua pihak, yaitu sebagai sarana investasi bagi pemodal maupun sebagai sarana pendanaan bagi emiten (Fatimah, 2022).

Saham menjadi instrumen pasar modal yang banyak dipilih investor karena potensi capital gain yang menarik (Di Asih dan Astuti, 2021). Namun, sebelum berinvestasi saham, investor perlu melakukan analisis mendalam agar dapat mengambil keputusan pembelian saham yang tepat dan menguntungkan. Ada dua pendekatan analisis yang biasa digunakan oleh investor saham, yakni analisis fundamental dan analisis teknikal. (Zulfikar dan Dian, 2012).

Analisis fundamental adalah teknik analisis dengan mempelajari laporan keuangan dan kondisi perusahaan secara mendalam guna memperkirakan harga saham yang wajar (Kasmir, 2015). Sedangkan analisis teknikal adalah teknik meramalkan harga saham di masa mendatang dengan mengamati pergerakan harga, volume perdagangan, serta indikator teknikal lainnya di masa lalu (Van Horne, 2012). Kedua analisis ini dipercaya mampu membantu investor untuk membuat pilihan yang tepat dalam membeli atau menjual saham.

Dalam analisis fundamental, investor menggunakan data kuantitatif seperti laporan keuangan emiten untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Hermuningsih, 2022) Salah satu cara melakukan analisis fundamental adalah dengan menghitung rasio keuangan emiten seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan valuasi saham untuk melihat apakah harga saham telah mencerminkan nilai intrinsik perusahaan atau masih undervalued. Selain rasio keuangan, analisis juga dilakukan pada aspek kualitatif seperti kebijakan dividen, inovasi produk dan layanan, strategi pemasaran, pangsa pasar, hingga reputasi dan kredibilitas manajemen perusahaan (Simanjuntak, 2021). Informasi kualitatif ini diperlukan untuk melengkapi gambaran fundamental emiten secara menyeluruh.

Keputusan pembelian saham tidak hanya ditentukan oleh hasil analisis semata, tetapi juga dipengaruhi oleh minat dan preferensi investor itu sendiri (Mahendra, 2020). Minat beli mencerminkan ketertarikan awal investor terhadap saham, kemantapan pilihan menunjukkan keyakinan investor atas saham pilihannya, sedangkan frekuensi pembelian menggambarkan intensitas atau konsistensi investor dalam membeli saham tersebut. Minat beli investor biasanya dipengaruhi oleh promosi dan informasi positif mengenai emiten (Prasetyo, 2020). Semakin banyak informasi fundamental dan teknikal bullish tentang sebuah saham, semakin meningkat minat investor untuk membeli saham tersebut.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) merupakan emiten yang bergerak di sektor farmasi serta memiliki prospek usaha yang menjanjikan (Susilawati, 2005). SIDO dikenal sebagai perusahaan dengan bisnis inti di bidang jamu tradisional yang sudah eksis lebih dari 85 tahun (Nurhayati, 2023). Produk-produk SIDO telah melegenda di tengah masyarakat dan menjadi pilihan yang paling diminati bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Berdasarkan data IDX Fact Book, nilai kapitalisasi dan likuiditas saham SIDO masuk dalam 50 terbesar di Bursa. Hal tersebut menjadikan saham SIDO menjadi incaran investor ritel Indonesia (Windy, 2021).

Saat ini terdapat fenomena dimana banyak investor individu yang tertarik untuk berinvestasi saham SIDO. Namun, hasil survei Asosiasi Sekuritas Indonesia (ASeI) menunjukkan bahwa tidak sedikit investor ritel yang mengalami kerugian akibat pembelian saham yang kurang tepat. Studi pendahuluan yang dilakukan kepada 30 mahasiswa Universitas Airlangga juga mengungkap bahwa 70% di antaranya masih ragu dan analisis apa yang tepat dalam memutuskan pembelian saham. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh analisis fundamental dan analisis teknikal terhadap keputusan pembelian saham perlu dilakukan untuk memberi wawasan terkait teknik analisis saham mana yang lebih berperan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan, mayoritas penelitian terdahulu telah membuktikan pengaruh signifikan analisis fundamental dan analisis teknikal baik secara parsial maupun simultan terhadap keputusan investasi saham. Akan tetapi, hasil penelitian terkait pengaruh dominan di antara keduanya masih beragam. Selain itu, hanya sedikit penelitian yang menggunakan saham SIDO sebagai objek. Dengan demikian, penelitian ini merupakan hal yang penting dalam dilakukan guna memberi bukti empiris terkait pengaruh analisis fundamental dan analisis teknikal pada saham SIDO sekaligus mengetahui jenis analisis mana yang lebih dominan berpengaruh.

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, peneliti berminat mengadakan studi dengan topik "Pengaruh Analisis Fundamental dan Teknikal pada Keputusan Pembelian Saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang akan disebarikan kepada 20 investor saham SIDO di Kota Surabaya yang dipilih secara purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari analisis fundamental (X1) dan analisis teknikal (X2). Analisis fundamental diukur melalui indikator rasio keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi industri. Sedangkan analisis teknikal diukur melalui pergerakan harga masa lalu, volume perdagangan, tren pasar, serta indikator teknikal RSI dan MACD. Variabel terikatnya adalah keputusan pembelian saham SIDO (Y) yang diukur melalui minat beli, kemantapan pilihan, dan frekuensi pembelian.

Teknik analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi (R²), uji t, dan uji F. Meskipun jumlah responden hanya 20 investor saham SIDO, penelitian ini tetap diharapkan mampu membuktikan pengaruh analisis fundamental dan teknikal terhadap keputusan pembelian saham SIDO baik secara parsial maupun simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran variabel penelitian ini berdasarkan tanggapan dari 20 responden investor ritel saham SIDO di Kota Surabaya. Pada variabel analisis fundamental, mayoritas responden menyatakan kinerja keuangan SIDO baik, pertumbuhan penjualannya tinggi dan stabil, serta prospek industri farmasi dan jamu masih sangat potensial ke depannya. Hal ini mendorong minat untuk membeli saham SIDO. Sementara untuk variabel analisis teknikal, sebagian besar responden mengamati bahwa harga saham SIDO cenderung uptrend, didukung volume perdagangan yang tinggi dan tren pasar sektor konsumsi yang positif. Kondisi tersebut diperkuat indikator teknikal RSI dan MACD yang menunjukkan sinyal beli, sehingga responden tertarik untuk membeli saham SIDO.

Adapun pada variabel terikat yaitu keputusan pembelian saham SIDO, indikator minat beli, kemantapan pilihan, dan frekuensi pembelian menunjukkan mayoritas responden memiliki minat yang tinggi serta mantap untuk membeli saham SIDO dalam frekuensi yang sering. Hal ini mengindikasikan analisis fundamental dan teknikal yang dilakukan berpengaruh positif pada keputusan pembelian saham SIDO di antara investor ritel yang menjadi responden penelitian ini.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan perhitungan SPSS didapatkan nilai r hitung untuk setiap item pernyataan lebih besar dari r tabel ($df = N-2 = 20-2 = 18$, nilai r tabel = 0,444). Hal ini berarti seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel X1, X2, dan Y dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas juga memperlihatkan nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh

variabel lebih besar 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat valid dan reliabel untuk dilakukan analisis selanjutnya.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pada uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov, didapat nilai signifikansi sebesar 0,392 untuk model regresi. Nilai tersebut lebih tinggi dibanding $\alpha=0,05$, oleh karena itu, data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas untuk model regresi yang digunakan.

2) Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF untuk kedua variabel X1 dan X2 adalah 1,612, di bawah angka 10. Artinya, antar variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi yang dibangun.

3) Uji Heteroskedastisitas

Melalui uji Glejser, didapatkan nilai signifikansi bagi semua variabel di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Kesimpulan dari uji asumsi klasik adalah data yang dipakai telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier berganda. Model regresi terbebas dari pelanggaran asumsi klasik normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

4) Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel analisis fundamental (X1) dan teknikal (X2) terhadap keputusan pembelian saham SIDO (Y). Model persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,560 + 0,416 X1 + 0,301 X2$$

Dari model regresi tersebut, maka interpretasi atas setiap koefisiennya adalah:

- a) Konstanta (a) sebesar 0,560 menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan nilai pada variabel X1 dan X2, maka nilai keputusan pembelian saham SIDO adalah sebesar 0,560. Konstanta (a) bernilai 0,560. Konstanta menunjukkan nilai variabel Y ketika semua variabel bebas bernilai 0. Dengan kata lain, konstanta 0,560 merupakan nilai keputusan pembelian saham SIDO yang diprediksi akan terjadi jika tidak ada perubahan apapun pada variabel analisis fundamental dan analisis teknikal. Nilai konstanta yang positif ini mengindikasikan bahwa pembelian saham oleh investor ritel cenderung tetap ada pada level moderat

meskipun tanpa dipengaruhi oleh kedua jenis analisis tersebut. Hal ini dapat disebabkan adanya faktor-faktor fundamental emiten SIDO, seperti kinerja keuangan dan prospek usaha yang secara historis terbukti baik dan stabil, sehingga mendorong minat beli investor walaupun tanpa melakukan analisis aktif atas saham emiten tersebut. Selain itu, keputusan pembelian saham juga dapat didorong preferensi pribadi investor terhadap saham SIDO karena pertimbangan risiko, potensi keuntungan, maupun alasan subjektif lainnya.

- b) Koefisien regresi X1 sebesar 0,416 menunjukkan setiap kenaikan 1% nilai pada variabel analisis fundamental (X1), maka keputusan pembelian saham SIDO (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,416 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi variabel analisis fundamental (X1) bernilai positif sebesar 0,416. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan nilai variabel analisis fundamental sebesar 1%, diprediksi akan meningkatkan nilai keputusan pembelian saham SIDO sebesar 0,416 dengan anggapan variabel lain dianggap konstan. Tanda positif pada koefisien X1 menunjukkan arah pengaruh yang searah, di mana semakin baik atau positif hasil analisis fundamental investor terhadap saham SIDO, maka keputusan untuk membeli saham SIDO juga semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan teori dan hipotesis yang menyatakan analisis kondisi fundamental emiten berperan penting evaluasi calon investor sebelum memutuskan membeli saham perusahaan tersebut. Analisis fundamental yang positif, seperti kinerja keuangan bagus, pertumbuhan penjualan tinggi, prospek cerah, reputasi baik, dan valuasi murah akan semakin menguatkan minat investor untuk membeli dan menambah kepemilikan saham SIDO.
- c) Koefisien regresi X2 sebesar 0,301 menunjukkan setiap kenaikan 1% nilai pada variabel analisis teknikal (X2), maka keputusan pembelian saham SIDO (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,301 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi variabel analisis teknikal (X2) bernilai positif sebesar 0,301. Hal ini bermakna setiap peningkatan nilai variabel analisis teknikal sebesar 1% akan meningkatkan nilai keputusan pembelian saham SIDO sebesar 0,301 dengan asumsi variabel lain tetap. Tanda positif mengindikasikan arah pengaruh yang searah, di mana semakin positif hasil analisis teknikal saham SIDO, seperti tren harga dan volume perdagangan saham SIDO yang terus meningkat didukung formasi grafik, indikator, dan sinyal beli kuat, hal ini akan

meningkatkan minat investor ritel agar membeli dan menambah kepemilikan saham perusahaan tersebut. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa analisis teknikal yang merupakan ilmu mempelajari perilaku pasar dan psikologi massa, sangat penting dilakukan investor dan trader saham untuk menentukan waktu transaksi yang tepat. Analisis teknikal yang akurat membantu investor menangkap momentum pasar agar tidak ketinggalan rally saham yang menguntungkan.

- d) Nilai koefisien X1 lebih besar daripada X2 yang berarti analisis fundamental memiliki pengaruh yang lebih dominan daripada analisis teknikal terhadap keputusan pembelian saham SIDO. Jika dibandingkan nilai koefisien regresi kedua variabel bebas, maka variabel analisis fundamental (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,416 lebih besar dibanding variabel analisis teknikal (X2) yang bernilai 0,301. Artinya, peningkatan nilai analisis fundamental memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan nilai keputusan pembelian saham SIDO dibandingkan pengaruh yang diberikan peningkatan nilai variabel analisis teknikal. Dengan kata lain, analisis fundamental terbukti memiliki pengaruh dominan dan lebih kuat dibanding analisis teknikal dalam mempengaruhi keputusan investor ritel untuk membeli saham SIDO. Hasil ini sesuai dengan kerangka teori yang menyatakan analisis fundamental yang menilai kondisi emiten secara menyeluruh merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Sedangkan analisis teknikal berperan pelengkap untuk memperkuat keyakinan dan menentukan timing transaksi yang tepat.

5) Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 1, diketahui bahwa:

- a) Variabel analisis fundamental (X1) memiliki thitung (3,207) > ttabel (1,729) dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga secara parsial analisis fundamental berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian saham SIDO.
- b) Variabel analisis teknikal (X2) memiliki thitung (2,127) > ttabel (1,729) dan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$. Hal ini berarti H0 ditolak dan H2 diterima, sehingga secara parsial analisis teknikal berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian saham SIDO.

Tabel 1. Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Kesimpulan
X1	3,207	1,729	0,004	Berpengaruh signifikan
X2	2,127	1,729	0,047	Berpengaruh signifikan

2. Uji Simultan (Uji F)

Pada Tabel 2 hasil uji ANOVA atau F test didapatkan nilai F_{hitung} (19,247) > F_{tabel} (3,59) dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H₀ ditolak dan H₃ diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel analisis fundamental (X1) dan analisis teknikal (X2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian saham SIDO (Y).

Tabel 2. Hasil Uji F

F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Kesimpulan
19,247	3,59	0,000	Berpengaruh signifikan

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Output SPSS Model Summary memperlihatkan nilai adjusted R square (R²) sebesar 0,672 atau 67,2%. Hal tersebut berarti variabel analisis fundamental (X1) dan teknikal (X2) mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel keputusan pembelian saham SIDO (Y) sebesar 67,2%. Sisanya sebesar 32,8% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model regresi yang dibangun. Dengan demikian, model regresi yang digunakan sudah cukup baik dalam menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Studi menunjukkan bahwa analisis fundamental secara individu dan bersama-sama berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian saham SIDO. Semakin banyak investor menerapkan analisis mendalam atas kondisi keuangan dan prospek perusahaan, semakin yakin mereka untuk membeli saham SIDO.
2. Analisis teknikal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian saham SIDO baik secara parsial maupun simultan. Semakin investor menggunakan analisis teknikal, semakin tinggi minatnya untuk membeli saham SIDO.
3. Secara simultan, analisis fundamental dan analisis teknikal sama-sama berperan penting dalam mempengaruhi keputusan pembelian saham SIDO.

4. Analisis fundamental terbukti memiliki pengaruh paling dominan terhadap keputusan pembelian saham SIDO dibandingkan analisis teknikal.
5. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas investor ritel saham SIDO memiliki minat yang tinggi serta mantap untuk membeli saham SIDO dalam frekuensi yang sering. Hal ini didorong oleh hasil analisis fundamental dan teknikal yang menunjukkan prospek positif bagi saham SIDO.
6. Instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat valid dan reliabel sesuai dengan hasil uji validitas dan reliabilitas.
7. Model regresi pada penelitian ini terbebas dari pelanggaran asumsi klasik berupa normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas berdasarkan hasil uji asumsi klasik.
8. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa analisis fundamental dan teknikal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian saham SIDO, dimana pengaruh analisis fundamental lebih dominan daripada analisis teknikal.
9. Pengujian hipotesis secara parsial menyimpulkan bahwa analisis Analisa fundamental dan teknikal berpengaruh besar terhadap keputusan Anda membeli saham SIDO. Sedangkan secara simultan, kedua variabel bebas tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan.
10. Nilai R² sebesar 67,2% menunjukkan variabel analisis fundamental dan teknikal mampu menjelaskan variasi keputusan pembelian saham SIDO sebesar 67,2%.

Adapun saran dari penelitian ini antara lain investor disarankan untuk mempertimbangkan dan menggunakan analisis fundamental dan teknikal secara bersamaan agar keputusan investasi sahamnya lebih tepat dan berpeluang menghasilkan keuntungan. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah responden yang relatif sedikit sehingga disarankan penelitian selanjutnya menggunakan responden dalam jumlah lebih besar agar hasilnya lebih baik. Model penelitian ini juga bisa dikembangkan dengan menambahkan variabel independen lain seperti analisis makroekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2020). Analisis Pengaruh Strategi dan Gayatype Investor Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 5(2), 105-118.
- Ali, Z., & Dwipayana, D. A. (2019). Pengaruh Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal Terhadap Keputusan Pembelian Saham. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 49-58.

- Asih, I. M. D., & Astuti, T. D. (2021). Risiko dan Strategi Investasi Saham Second Liner dengan Global Minimum Variance Portfolio. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(1), 15-24.
- Fatimah, Z. (2022). Peran Pasar Modal dalam Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(2), 100-110.
- Hermuningsih, S. (2022). Peran Analisis Fundamental Bagi Investor Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 43-54.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan ke-9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahendra, I. G. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Saham di Pasar Modal. *Jurnal Sains Manajemen*, 6(2), 101-115.
- Nurhayati, I., & Rohimat, A. M. (2023). *Pengaruh Label Halal, Citra Merek Dan Gaya Hidup Sehat Terhadap Keputusan Pembelian Produk Herbaltolak Angin Sidomuncul (Studi Pada Generasi-Z di Solo Raya)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID).
- Prasetyo, B. (2022). Pengaruh Promosi dan Minat Investor Terhadap Keputusan Pembelian Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(3), 201-215.
- Sari, W. M. (2021). Pengaruh Analisis Teknikal dan Fundamental Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardhika*, 19(1), 32-45.
- Simanjuntak, M. (2021). Penilaian Aspek Kualitatif Sebagai Komplemen Analisis Fundamental Kuantitatif Dalam Investasi Saham. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 14(3), 201-215.
- Susilawati, C. D. K. (2005). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 57-75.
- Van Horne, J.C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.

Prosedur Pembayaran Kas Bank Dan Cash Flow Pada PG. Lestari PT. Sinergi Gula Nusantara

Khoirun Nisak Shabira

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Nurhadi Nurhadi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 60294

Korespondensi penulis : khoirunshabira@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out what the bank cash payment procedures and cash flow are in PG. Lestari PT. Nusantara Sugar Synergy. The research method used in this journal uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this research show that having bank cash payment procedures and cash flow can make it easier for a company to record financial reports sequentially and in detail. Having procedures makes it easier to make payments accurately, consistently and relevantly. The conclusion of this research is that the existence of bank cash payment procedures and cash flow is very important in a company because you can know the order of payments in the company so that you cannot make payments at will.*

Keywords: *Procedure; Bank Cash Payments; Cash Flow*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur pembayaran kas bank dan cash flow yang ada di PG. Lestari PT. Sinergi Gula Nusantara. Metode penelitian yang digunakan pada jurnal ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa dengan adanya prosedur pembayaran kas bank dan cash flow dapat memudahkan sebuah perusahaan untuk dapat mencatat laporan keuangan secara urut dan terperinci. Dengan adanya prosedur memudahkan untuk dapat menjalankan pembayaran secara akurat, konsisten dan juga relevan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya prosedur pembayaran kas bank dan cash flow sangat penting di dalam sebuah perusahaan karena dapat mengetahui bagaimana urutan pembayaran yang ada di perusahaan sehingga tidak bisa sesukanya untuk melakukan pembayaran.

Kata kunci: Prosedur; Pembayaran Kas Bank; Cash Flow

LATAR BELAKANG

Dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan seseorang untuk dapat memasuki dunia kerja, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Mahasiswa harus terlibat dalam pelatihan kerja langsung untuk memahami dan menyelesaikan masalah apa pun yang muncul di tempat kerja. Agar mahasiswa mampu terus terjun dalam dunia kerja sesungguhnya setelah lulus dari perguruan tinggi dan menerapkan ilmu serta keahlian yang diperolehnya selama masa pendidikan dan pelatihan kerja. Magang merupakan salah satu program yang bisa ditempuh.

PT. Sinergi Gula Nusantara PG. Lestari ini berada di Jln. Raya Lestari, Ngrombot, Kec. Patianrowo, Kertosono, Nganjuk. Penulis berkesempatan untuk menjadi bagian pada posisi keuangan dan umum. Di posisi keuangan dan umum, penulis dapat mengetahui dan juga memahami laporan keuangan yang ada di PG. Lestari ini. Sehingga hal ini dapat dijadikan suatu pengalaman baru dan juga ilmu baru bagi penulis.

Konsep keuangan sendiri dapat dipahami sebagai kemampuan perusahaan dan organisasi untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan sepanjang waktu selain memperkirakan risiko yang terkait dengan penyelesaian tugasnya. Bidang keuangan berkaitan dengan prosedur, lembaga, pertukaran, dan alat yang digunakan dalam transfer dana antara warga negara, perusahaan, dan entitas pemerintah.

Tugas departemen keuangan dalam keuangan perusahaan adalah mengawasi semua masalah keuangan yang berkaitan dengan bisnis. Tim keuangan bertugas mengelola arus kas dan pendapatan, mencatat transaksi, dan melakukan tugas akuntansi termasuk melakukan pembayaran. Aliran data keuangan harus sepenuhnya berada di bawah kendali petugas keuangan. Oleh karena itu, penulis ingin belajar atau menambah wawasan baru mengenai keuangan di dalam suatu perusahaan. Namun, didalam keuangan perusahaan juga ada yang namanya alur keuangan sehingga tidak semena mena untuk mengatur segala urusan keuangan yang menyangkut perusahaan. Dengan demikian, penulis juga ingin mengetahui bagaimana prosedur pembayaran kas bank dan Cash Flow, khususnya pada PG. Lestari PT. Sinergi Gula Nusantara. Pembayaran bank sendiri merupakan dana yang digunakan untuk pembiayaan transaksi di dalam perusahaan. Sedangkan cash flow/laporan arus kas merupakan laporan keuangan untuk dapat melacak setiap pemasukan dan pengeluaran sehingga dapat menghasilkan analisa keuangan apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Prosedur

Prosedur merupakan suatu proses, langkah-langkah atau tahapan-tahapan dari serangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, prosedur juga biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen di dalam perusahaan. Sedangkan menurut Azhar (2000:195) prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang dengan cara yang sama.

Pengertian Pembayaran

Pembayaran merupakan penyerahan sesuatu yang bernilai, seperti uang atau sejenisnya, oleh satu pihak kepada pihak lain sebagai imbalan atas barang atau jasa yang diberikan oleh mereka, atau untuk memenuhi kewajiban hukum. Sedangkan menurut Chan Kah Sing (2009:108) pembayaran adalah proses penukaran mata uang dengan barang, jasa atau informasi.

Pengertian Kas bank

Kas bank merupakan dana yang digunakan untuk pembiayaan transaksi di dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Munawir 1983) kas bank merupakan sejumlah uang tunai yang dapat digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional.

Pengertian Cash Flow

Cash flow merupakan laporan keuangan untuk dapat melacak setiap pemasukan dan pengeluaran sehingga dapat menghasilkan analisa keuangan apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Sedangkan menurut (Syafri 2004) cash flow merupakan suatu laporan yang dapat memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan juga pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, pembiayaan, dan juga investasi.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang penulis gunakan yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi partisipatif melibatkan penulis menjadi partisipan langsung dalam aktivitas sehari-hari yang diamati atau dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian. Penulis mungkin berpartisipasi aktif dalam pengumpulan data, atau mereka mungkin memilih untuk menjadi pengamat saja.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu sesi tanya jawab dengan seseorang yang nantinya perlu dihubungi untuk mendapatkan informasi atau pendapat mengenai sesuatu hal, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Untuk mengidentifikasi suatu permasalahan

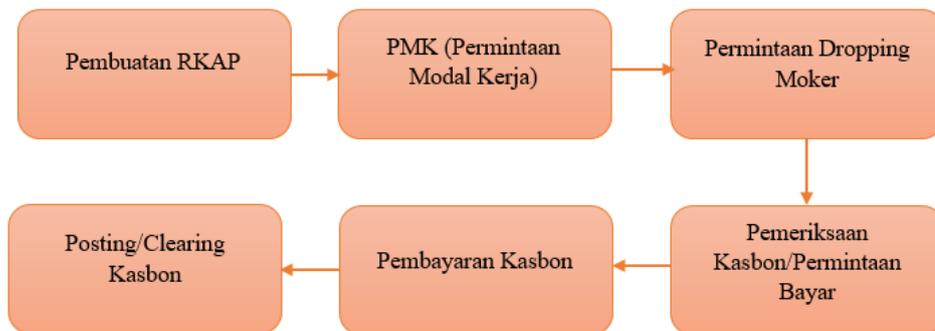
yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, dapat dilakukan studi pendahuluan dengan menggunakan wawancara sebagai pendekatan pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Secara umum dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi sendiri dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang nantinya akan diperoleh oleh penulis yaitu mengenai laporan saldo bank harian, jualan dalam program “Gerakan Pangan Murah”, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada posisi yang ditempati oleh penulis ini, terdapat alur penyusunan yang menunjukkan tentang cash flow. Alur sendiri merupakan rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin sedemikian rupa sehingga menimbulkan jalan cerita, dari awal, tengah, hingga mencapai akhir. Oleh karena itu, dengan adanya alur pada keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan cash flow/laporan arus kas merupakan laporan keuangan untuk dapat melacak setiap pemasukan dan pengeluaran sehingga dapat menghasilkan sebuah analisa keuangan yang baik apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Tujuan adanya cash flow adalah untuk mendokumentasikan apa saja transaksi pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan, dan juga dari mana saja perusahaan mendapatkan pemasukan. Adapun cash flow PG. Lestari yaitu:



Gambar 1. Cash Flow

1. RKAP

RKAP (Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan) merupakan rencana dan program kerja (inisiatif strategis) yang akan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun ke depan yang disertai dengan proyeksi dan juga sasaran kinerja baik operasional maupun keuangan. Dengan adanya hal tersebut maka perlu diterbitkan suatu pedoman umum penyusunan RKAP sebagai suatu panduan umum dan teknis dalam penyusunan RKAP tahun 2024. Sasaran pada RKAP 2024 ini didasarkan pada suatu

keselarasan dengan rencana strategis Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dengan memperhatikan realisasi tahun-tahun sebelumnya, capaian prognosa tahun 2023 dan juga potensi maksimal yang dimiliki dalam mewujudkan program pemerintah untuk mewujudkan swasembada gula nasional.

Biaya pabrik gula dalam RKAP 2024 dianggarkan untuk masa giling 2023/2024 dan juga masa giling 2024/2025 pada setiap cost center. Cost center ini dalam Pabrik Gula serta bagian penanggungjawab berdasarkan nomenklatur rencana struktur organisasi.

Adapun rencana struktur organisasinya yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya masa giling 23/24
- b. Biaya masa giling 24/25

Biaya pabrik gula meliputi :

- a. Biaya tenaga kerja dan umum
- b. Biaya tebu giling dan TMA
- c. Biaya teknik dan pengolahan dan alat berat pabrik
- d. Biaya manajemen kualitas
- e. Biaya alat angkutan
- f. Biaya pimpinan dan tata usaha
- g. Biaya asuransi umum dan PBB
- h. Beban operasi lainnya

Dengan demikian RKAP merupakan suatu rencana dan program kerja yang digunakan untuk tahun depan.

2. PMK (Permintaan Modal Kerja)

Modal kerja merupakan sejumlah nilai uang atau barang yang digunakan untuk melakukan awal kegiatan operasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu suatu perusahaan melakukan permintaan modal kerja untuk aktivitas pada perusahaan tersebut. PMK (Permintaan Modal Kerja) ini dilakukan setiap bulan. Sehingga setiap bulan perusahaan melakukan permintaan/ajuan ke pusat untuk permintaan modal kerja.

3. Permintaan Dropping Moker

Penyediaan dana (Dropping) merupakan pengisian saldo pada rekening pengeluaran secara periodik atau waktu tertentu sesuai kebutuhan dana. Permintaan dropping dilakukan untuk pengisian saldo yang akan digunakan untuk pembayaran

kebutuhan perusahaan. Untuk permintaan dropping ini dilakukan setiap seminggu sekali.

4. Pemeriksaan kasbon/Permintaan bayar

Pada pemeriksaan kasbon ini dilakukan sebelum melakukan pembelian barang. Pemeriksaan kasbon dilakukan untuk mengetahui apa saja yang akan dibeli. Dalam kasbon tersebut berisikan Purchase Request atau berisi tentang surat permintaan pembelian yang diajukan untuk pengadaan barang. Surat permohonan ini harus disetujui oleh asmen keuangan sebagai permintaan pembayaran yang sudah disetujui, apabila sudah disetujui oleh asmen keuangan kemudian diteruskan ke departemen pembelian untuk dapat menerbitkan Purchase Order sesuai dengan rincian yang terdapat di dalam Purchase Request.

Oleh karena itu, dengan adanya Purchase Request dapat mengendalikan budget pembelanjaan suatu perusahaan sehingga tidak melampaui batas. Tidak hanya itu saja, adanya Purchase Request juga dapat membantu mencegah terjadinya kecurangan dalam pembelian suatu barang, seperti harga yang dinaikkan untuk keuntungan sendiri atau jumlah barang yang tidak sesuai. Dengan adanya hal tersebut dapat menimbulkan suatu kerugian bagi perusahaan.

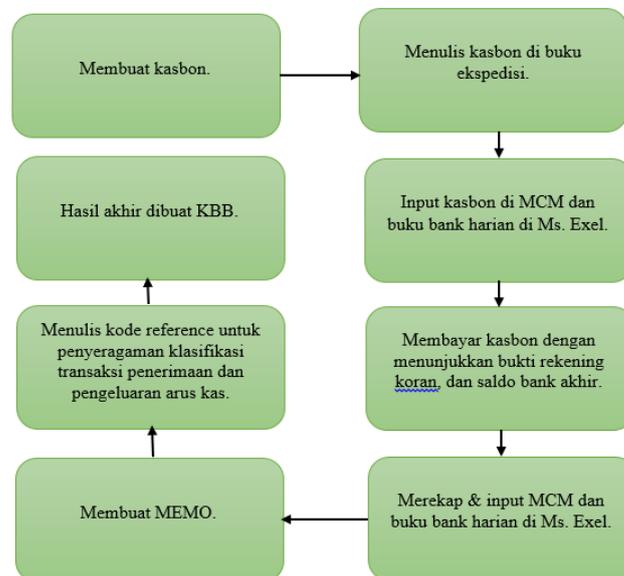
5. Pembayaran Kasbon

Pembayaran kasbon dilakukan pada saat barang tersebut sudah dibeli. Pada proses pembayaran menunjukkan kasbon yang berisi Purchase Order (PO) sebagai bukti pembelian barang. Purchase Order (PO) ialah suatu dokumen yang dibuat oleh pihak pembeli untuk pihak penjual yang berisi rincian barang atau jasa yang dibeli. Purchase Order (PO) berisi tentang informasi nama dan detail barang yang dibeli, jumlah barang yang dibeli, harga satuan, dan juga harga total barang dan jasa yang dibeli. Purchase Order (PO) ini dikeluarkan oleh tim purchasing pada saat awal proses pembelian. Pada saat akan memesan barang, tim purchasing mengirimkan Purchase Order (PO) ke penjual. Lalu setelah barang dikirim, penjual akan mengirim invoice dengan melampirkan PO atau menyertakan detail barang yang dipesan sesuai yang ditulis pada Purchase Order (PO) yang telah disepakati. Dan setelah itu akan dibayar oleh bagian keuangan.

6. Posting/clearing kasbon

Posting/Clearing Kasbon ini merupakan tahap terakhir, dimana kasbon kasbon tersebut nantinya akan dibuatkan MEMO persetujuan pembayaran dan akan diposting dalam bentuk KBB (Kumpulan Buku Besar).

Sedangkan pada Pada prosedur pembayaran kas bank ini, penulis menjelaskan bagaimana pelaporan saldo bank harian di PG. Lestari. Prosedur sendiri ialah suatu proses, langkah-langkah atau tahapan dari serangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu sama lain. Karena dengan adanya prosedur pembayaran dapat menunjukkan atau menjelaskan bagaimana langkah-langkah atau urutan pembayaran yang baik dan benar. Adapun prosedur laporan saldo bank harian yaitu sebagai berikut :



1. Membuat kasbon

Bagian pembukuan PG. Lestari bertugas dalam pengelolaan dua macam administrasi, yaitu administrasi kas/bank dan bukan kas. Administrasi kas/bank PG. Lestari merupakan daftar transaksi/mutasi yang mengakibatkan perubahan posisi kas/bank. Bukti dasar yang dipergunakan adalah bukti masuk kas/bank (kasbon merah) dan bukti keluar kas/bank (kasbon biru).

Adapun administrasi kas/bank PG. Lestari, yaitu :

- Penerimaan

Setiap penerimaan uang dibuat bukti masuk kas/bank (kasbon merah) dengan dilampiri bukti pendukung yaitu kwitansi/nota. Sumber penerimaan uang kas

berasal dari penerimaan penjualan gula, penerimaan admin gudang (denda keterlambatan), pendapatan sewa kantin, dropping modal kerja, dll.

- **Pengeluaran**

Sebagaimana penerimaan uang, untuk pengeluaran uang harus dibuatkan bukti keluar kas/bank (kasbon biru) dengan dilampiri bukti pendukung. Sumber pengeluaran uang kas berasal dari pembayaran biaya admin bank, pembayaran senam, pembayaran biaya perjalanan dinas, biaya pemeliharaan bangunan, biaya pemeliharaan perlengkapan kantor, biaya sumbangan/iuran, utilities, biaya bongkar muat gula, biaya ranoat, biaya telekomunikasi dan ekspedisi, dll.

Adapun administrasi bukan kas PG. Lestari, yaitu :

Kegiatan pembukuan PG. Lestari lainnya yakni mengelola administrasi bukan kas. Administrasi bukan kas tersebut salah satunya yakni rekening koran. Rekening koran merupakan lembar daftar yang berisi angka-angka mutasi atas beban ataupun keuntungan pabrik

2. Menulis kas bon di buku ekspedisi

Buku ekspedisi adalah suatu buku yang digunakan untuk mencatat kasbon-kasbon yang sudah dibuat. Manfaat adanya buku ekspedisi yaitu untuk pengarsipan dan juga untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kasbon. Untuk penerimaan kasbon ditulis dengan dengan bulpoin merah, sedangkan untuk pengeluaran ditulis dengan menggunakan bulpoin hitam. Di buku ekspedisi juga diberi nomorator pada penerimaan dan pengeluaran, serta di cap telah diterima atau di bayar.

3. Input kas bon di MCM dan buku harian bank di Ms. Exel

MCM (Mandiri Cash Management) merupakan suatu layanan internet banking bisnis yang memberikan akses transaksi keuangan perusahaan meliputi pembayaran, penerimaan, dan juga pengaturan likuiditas secara online. Di MCM ini pembayaran-pembayaran yang sudah dilakukan di rekap menjadi satu dalam Ms. Exel. Sedangkan buku harian bank merupakan suatu buku harian bank guna untuk mencatat semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan secara sistematis dan kronologis.

4. Membayar kas bon dengan menunjukkan bukti rekening koran, dan saldo bank akhir

Rekening koran merupakan sebuah ringkasan transaksi keuangan secara menyeluruh dari suatu rekening, dapat berupa rekening milik individu maupun rekening milik perusahaan. Data yang terlampir pada sebuah rekening koran yang tercetak merupakan sebuah rincian mengenai alur debit dan kredit, termasuk dari dana hasil transfer masuk atau keluar.

Saldo bank akhir merupakan jumlah saldo akhir yang tersisa di akun/rekening pada akhir periode tertentu. Saldo bank akhir pada suatu periode tidak akan selalu sama dengan saldo awal bulan setelahnya. Hal tersebut terjadi karena adanya suatu pengeditan transaksi dengan periode akuntansi. Sehingga setiap laporan saldo bank harian selalu berbeda dengan laporan selanjutnya. Karena penerimaan dan pengeluaran berbeda beda setiap harinya.

5. Merekap dan input MCM dan buku bank harian di Ms. Exel

Pada bagian ini, penulis meng input dari MCM dan buku bank harian yang dijadikan satu ke dalam bentuk Ms. Exel. Dalam Ms. Exel berisikan tabel yang memuat tentang nomor bukti keluar kas/bank, uraian/keterangan dan jumlah uang. Untuk uraian/keterangan diambil dari MCM, sedangkan nomor bukti keluar kas/bank dan jumlah uang diambil dari buku bank harian.

6. Membuat MEMO

MEMO merupakan surat permohonan persetujuan pembayaran modal kerja. Pada bagian ini, pembuatan MEMO dilakukan setelah perekapan dan input dari MCM dan buku bank harian selesai. Isi dari MEMO ini sama dengan rekapan sebelumnya, karena MEMO adalah rencana pembayaran dan ditanda tangani oleh bapak manajer keuangan dan umum.

7. Menulis kode reference untuk penyeragaman klasifikasi transaksi penerimaan dan pengeluaran arus kas

Kode reference merupakan sekumpulan digit yang biasanya tersusun dari angka maupun huruf sehingga membentuk kode khusus. Kode reference tersebut berguna sebagai identitas dari pemakai. Oleh karena itu, kode reference biasanya selalu berbeda-beda. Kode reference juga biasanya dibuat dan berguna untuk tujuan tertentu, termasuk dalam melakukan transaksi di bank. Dengan demikian menulis kode reference untuk

penyeragaman klasifikasi transaksi penerimaan dan pengeluaran arus kas berguna untuk dapat memudahkan evaluasi dan monitoring laporan arus kas dalam rangka memenuhi tata kelola perusahaan yang baik.

8. Hasil akhir dibuat KBB

KBB (Kumpulan Buku Besar) adalah kumpulan dari berbagai akun-akun sejenis yang satu dengan lainnya saling berkaitan secara sistematis. Pada buku besar ini digunakan untuk dapat meringkas berbagai transaksi yang sebelumnya sudah dicatat di dalam jurnal baik jurnal umum atau jurnal khusus. Pembuatan pada buku besar ini merupakan tahapan paling akhir dari suatu proses pencatatan pada siklus akuntansi. Buku besar ini akan mendukung suatu proses penyusunan laporan keuangan perusahaan setiap periode tertentu. Dengan begitu, bentuk buku besar yang dipilih setiap perusahaan bisa saja berbeda-beda tergantung dengan kebutuhan. Oleh karena itu, pembuatan KBB ini dilakukan di akhir pada laporan saldo bank harian untuk dapat meringkas berbagai transaksi yang sudah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keuangan sendiri dapat diartikan bagaimana suatu individu, bisnis, dan juga organisasi untuk dapat meningkatkan, mengalokasi, dan juga menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, serta juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka. Keuangan sendiri berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan juga instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antar bisnis dan juga pemerintah. Di keuangan perusahaan peran keuangan yaitu untuk mengatur segala urusan keuangan yg menyangkut perusahaan. Urusan keuangan yang dipegang oleh tim keuangan yaitu pencatatan transaksi, mengelola pemasukan dan juga alur kas serta melakukan kegiatan akuntansi termasuk pembayaran. Dalam hal bagian keuangan harus bertanggung jawab penuh dalam arus informasi keuangan. Namun, didalam keuangan perusahaan juga ada yang namanya alur keuangan sehingga tidak semena mena untuk mengatur segala urusan keuangan yang menyangkut perusahaan. Dengan adanya prosedur pembayaran kas bank dan cash flow dapat memudahkan sebuah perusahaan untuk dapat mencatat laporan keuangan secara urut dan terperinci. Dengan adanya prosedur memudahkan untuk dapat menjalankan pembayaran secara akurat, konsisten dan juga relevan.

Dengan demikian prosedur pembayaran kas bank dan cash flow sangat penting di dalam sebuah perusahaan karena dapat mengetahui bagaimana urutan pembayaran yang ada di perusahaan sehingga tidak bisa sesukanya untuk melakukan pembayaran.

Saran

1. PG. Lestari agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kualitas produksi gula yang diproduksi supaya tetap menjadi perusahaan yang sukses dan unggul
2. Untuk para karyawan PG. Lestari agar selalu meningkatkan kekompakkan dalam bekerja bersama team guna melancarkan setiap kegiatan yang dilakukan
3. Untuk PG. Lestari dan Universitas diharapkan untuk terus menjaga silaturahmi dan kekeluargaan satu sama lain
4. Untuk angkatan selanjutnya diharapkan untuk terus bersikap sopan dan juga melaksanakan setiap kegiatan di perusahaan dengan maksimal dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada Bapak Dr. Nurhadi, M.Si. selaku dosen pembimbing magang yang sudah membantu dan mengarahkan penyusunan laporan. Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada Bapak Dr. Acep Samsudin, S.Sos., M.M, M.A selaku Kooordinator Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Bapak Soni Wijaya selaku pembimbing lapangan yang telah membimbing dan memberi arahan selama kegiatan magang. Tidak lupa juga untuk keluarga yang sudah mendukung, support, dan doa dalam penyelesaian laporan magang ini. Dan untuk teman-teman semua yang sudah memberikan dukungan dan semangat untuk penyelesaian laporan magang ini.

DAFTAR REFERENSI

- Saputri dkk. (2023). *Laporan Praktik Kerja Lapangan PT. Sinergi Gula Nusantara PG. Lestari*. Nganjuk.
- Diana. Harahap, Sunarji. Elidawati. (2018). *Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Arus Kas Pada PT. Sinar Harapan Anugrah Sejahtera Medan*. Jurnal Bisnis Kolega, Vol. 4 No. 2. Desember 2018.
- Hidayah, Anggun. *Sistem Dan Prosedur Akuntansi Kas Pada PT. Sumber Mutiara Prima Di Samarinda*. Samarinda.
- Astari, Ni Putu Erviani. Dewi, Ni Komang Urip Krisna. (2023). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Rayon Gianyar*. Jurnal Bina Akuntansi, Vol. 10 No. 2 Hal 521-535.
- Aladin. Febriani. Mardiana. (2021). *Pengelolaan Kas Kecil Pada PT. PLN (Persero) Unit Pendidikan Dan Pelatihan Palembang*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi dan Sistem Informasi (Eksistansi), Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2021.

Pengaruh Fundamental Dan Teknikal Analisis Terhadap Pemilihan Emiten Investasi Saham Pada PT. Harum Energy, Tbk (HRUM)

Gian Alfreda Wirawan

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email : 21042010243@student.upnjatim.ac.id

Yanda Bara Kusuma

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email : yanda_bara.adbis@upnjatim.ac.id

Alamat: Jalan Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya

Korespondensi penulis: 21042010243@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *The growth of the capital market in Indonesia is currently of great interest to the public. Being an investor in the capital market provides benefits, but each investment instrument certainly has its own risks. This research aims to provide information to potential investors at PT Harum Energy (HRUM) using fundamental analysis and technical analysis with data obtained through online websites that provide information regarding company financial reports and candle chart patterns or price history of a company. Provide views to determine which issuer to choose. Fundamental analysis by looking at the value of Earning per Share (EPS), Price Earning Ration (PER), Debt Equity Ration (DER). Then technical analysis using the theory of Patern Chart Patterns, golden crosses, Relative Strength Index (RSI). The results of this research provide results that can later be considered when choosing PT Harum Energy shares as an investment option.*

Keywords: *Technical; Fundamental; Stock; Relative Strenght Index; Investment*

Abstrak. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia saat ini telah banyak diminati oleh kalangan masyarakat. Menjadi investor di pasar modal memberikan manfaat, namun disetiap instrument investasi tentu memiliki resiko sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mmberikan informasi kepada calon para investor pada PT.Harum Energy (HRUM) dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal dengan data yang diperoleh melalui website online yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan dan pola candle chart atau history harga dari sesuatu perusahaan. Memberikan pandangan untuk menentukan emiten yang akan dipilih. Analisis fundamental dengan melihat nilai dari *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ration (PER)*, *Debt Equity Ration (DER)*. Lalu analisis teknikal dengan menggunakan teori Pola Chart Patern, golden cros, *Relative Strength Index (RSI)*. Dengan hasil penelitian tersebut memberikan hasil yang nantinya dapat dipertimbangkan untuk memilih saham PT.Harum Energy sebagai pilihan investasi.

Kata kunci: Teknikal; Fundamental; Saham; Relative Strength Index; Investasi

LATAR BELAKANG

Pada era yang semakin maju dan perkembangan ekonomi dunia yang mengalami fluktuatif disertai dengan terjadinya fenomenal inflasi yang terjadi di berbagai negara saat ini. Memberikan dorongan kepada masyarakat untuk dapat memutar sumber perekonomiannya. Investasi merupakan salah satu cara untuk menstabilkan pertumbuhan perekonomian di negara. Investasi sendiri di golongkan pada dua yaitu investasi financial dan real investasi, wadah investasi yang paling diminati pada kalangan umum milenial adalah investasi pada sekto financial karena hal tersebut investasi financial memberikan fleksibilitas mudah untuk dimiliki dan mudah untuk dicairkan namun memiliki resiko yang tinggi dan memiliki keuntungan yang tinggi. Berbeda dengan investasi real karena investasi pada sector tersebut tidak fleksibilitas sulit untuk dimiliki dan sulit untuk dicairkan jika membutuhkan dana yang mendesak namun resiko sedikit minim

Pasar modal membawa dampak positif yang begitu besar bagi perekonomian melalui berkembangnya investasi di suatu negara Pertumbuhan pesat dan ekspansi investasi pada akhirnya akan menjadi kekuatan pendorong perekonomian pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik sehubungan dengan efek yang diterbitkannya, serta organisasi dan profesi yang terkait dengan efek. Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup pesat, dalam bentuk saham maupun surat utang Pemodal mengalokasikan dananya di pasar modal untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Investor yang menginvestasikan modalnya di pasar modal harus dapat menggunakan seluruh informasi untuk menganalisis pasar dan investasinya dengan harapan dapat memperoleh keuntungan (Tandelilin, 2018) Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara investor dan perusahaan atau organisasi pemerintah dengan menawarkan instrumen pembelian jangka pendek atau jangka panjang. Bentuk pasar modal yang paling umum adalah saham dan obligasi

Berinvestasi di pasar modal dapat menjadi pilihan untuk melakukan kegiatan investasi karena saat ini sedang banyak diminati oleh kalangan masyarakat. Selain itu instansi/perusahaan juga berinvestasi pada sector pasar modal untuk mengembangkan modalnya. Perusahaan dapat mengembangkan modal dengan cara menarik investor yang ingin berinvestasi dengan membeli saham perusahaannya semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka semakin banyak pula tambahan dana yang akan diperoleh. (Tandelilin, 2011) berpendapat tujuan investasi investor adalah untuk memperoleh *return* atau keuntungan yang diharapkan. Dalam investasi pada pasar modal akan memperoleh keuntungan yaitu

berupa *dividen* keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham yang kedua *capital gain* yaitu selisih harga beli dan harga jual saham.

Seorang investor akan melakukan analisis untuk menentukan emiten saham yang akan dipilih bertujuan untuk meminimalisir kerugian yang akan terjadi agar hasil investasi dapat menjadi lebih optimal. Terdapat dua analisis untuk menentukan emiten saham yang sangat populer adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis dengan melihat dari faktor teknikal dari saham tersebut (Sunariyah, 2011). Sedangkan Analisis fundamental adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui rasio keuangan (Tandelilin, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel fundamental yang dipakai adalah *Current Ratio* (rasio likuiditas), *Return on Equity* (rasio profitabilitas), *Debt to Equity Ratio* (rasio solvabilitas).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data penelitian yang dilakukan, objek yang diteliti yaitu analisis fundamental dan teknikal analisis terkait dengan pemilihan emiten investasi saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan objek yang dijadikan penelitian adalah saham dari PT.HARUM ENERGY dengan kode saham (HRUM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Fundamental

Kondisi kinerja keuangan perusahaan menjadikan indikator keberhasilan dari suatu perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan menjadikan wujud dari keberhasilan yang dijalankan untuk memenuhi target yang telah dirancang dari keberhasilan waktu ke waktu. Untuk mengetahui

kinerja perusahaan dapat menganalisa hasil dari laporan keuangan. Sejalan dengan itu, laporan perusahaan dapat diperuntukan untuk membandingkan tolak ukur keberhasilan perusahaan itu sendiri, yang nantinya hasil dari analisis ini dapat menentukan perusahaan mana yang akan dipilih untuk penanaman modal atau investasi. Kinerja Perusahaan menurut Harmono (2014) umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih atau imbalan investasi

(*Return on investment*) atau penghasilan per saham (*Earnings per share*). Dimana dari kedua rasio tersebut menjadi indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Sementara menurut Tendelilin (2010) menyebutkan bahwa dua unsur penting dalam analisis fundamental yaitu: *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER). Dari kedua rasio tersebut dapat dipahami bahwa selain unsur profitabilitas dapat juga rasio pasar yang dapat digunakan untuk menganalisa dari kondisi fundamental perusahaan tersebut.

Lalu hasil dari analisis fundamental tersebut dilakukan dengan baik dan benar, apabila manajemen perusahaan yang diukur dengan profitabilitas dalam kondisi yang baik. Maka perusahaan tersebut dapat dijadikan pemilihan emiten saham untuk dijadikan penanaman modal atau investasi. Maka minat dari para investor akan mengalami peningkatan dengan melihat hasil laporan keuangan perusahaan yang semakin baik dan menjanjikan. Alhasil, kekuatan penawaran beli dari masyarakat dan investor akan meningkat dan tentunya berdampak pada naiknya harga saham tersebut (Christina, dkk, 2021).

Analisis fundamental sangat penting dilakukan oleh para investor yang akan menanamkan modalnya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan hasil analisis fundamental memberikan peluang yang besar, tidak hanya para investor yang menganalisis laporan keuangan ini namun perusahaan juga penting melakukan analisis fundamental laporan keuangan. Hal ini digunakan untuk mengvaluasi kinerja perusahaan untuk keberhasilan target yang diinginkan oleh perusahaan. Menurut Tendelilin (2010), penggunaan unsur fundamental sangat penting karena dapat mengetahui informasi tentang nilai instrinsik perusahaan. Selain itu, dengan mengetahui nilai instrinsik perusahaan, dapat juga dibandingkan dengan nilai pasar saham untuk menentukan keputusan beli atau menjual bagi investor.

Earning per Share (EPS) Laba per saham memberikan informasi mengenai besarnya laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Price Earning Ration (PER) Memberikan informasi mengenai besarnya rupiah yang harus dibayarkan kepada investor untuk memperoleh laba perusahaan

Return on Equity (ROE) Rasio ini menunjukkan laba bersih yang diukur dari modal pemilik. Jika rasio semakin tinggi maka menunjukkan kinerja dari perusahaan membaik. Dalam ini perusahaan mampu menggunakan modalnya dengan baik.

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Harahap, 2015). Menurut Brigham dan Ehrhardt profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah kebijakan atau keputusan terhadap efektifitas operasional. Indikator dari profitabilitas mempunyai sangat penting bagi kelangsungan

perusahaan untuk jangka Panjang . tingkat pfofitabilitas menunjukan prospek dimasa mendatang. Indicator rasio pfobilitas sebagai berikut (Brigham dan Ehrhardt,2010):

Return on Asset (ROA) Net income setelah dikurangi dengan bunga dan pajak. Rasio ini menunjukan tingkat dari perputaran asset yang diukur melalui colume penjualan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Harahap, 2015). Menurut Brigham dan Ehrhardt profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah kebijakan atau keputusan terhadap efektifitas operasional.

Analisis Teknikal

Analisis teknikal saham adalah suatu pendekatan dalam menganalisis dan memprediksi pergerakan harga saham dengan menggunakan data historis, grafik, dan indikator teknikal. Tujuan dari analisis teknikal adalah untuk membantu investor dan trader membuat keputusan investasi berdasarkan pola pergerakan harga masa lalu. Menurut Fahmi (2013) harga saham mengalami pergerakan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi keadaan ekonomi yang terjadi, laju pertumbuhan suku bunga perbankan, dalam analisis teknikal terdapat banyak teori yang dapat digunakan untuk melihat peluang dari perusahaan tersebut. Namun analisis teknikal tersebut sering digunakan oleh para trader untuk melakukan investasi pada jangka pendek. Menurut Vincent (2018) analisis fundamental untuk menentukan hasil dari laporan keuangan, maka analisis teknikal mendapatkan informasi dengan melihat trend dan chat harga pada saham tersebut yang dapat membantu untuk memberikan keputusan investor.

Beberapa teori teknikal telah diuji oleh para peneliti seperti yang dilakukan oleh Vincent (2018) dengan judul *Study of Technical Analysis of Select Banking Stock* dengan kesimpulan bahwa analisis teknikal dapat memberikan informasi yang familiar digunakan karena dapat digunakan untuk membantu para investor menentukan pengambilan keputusan membeli atau menjual saham. Dalam analisis teknikal terdapat berbagai teori yang dapat digunakan antara lain adalah :

- a) **Grafik (Chart)** Grafik adalah indikaotor yang menunjukan naik atau turunya harga saham pada waktu tertentu, chart tersebut disajikan dalam bentuk gambar diagram atau grafik. Naik turunnya harga saham dapat dilihat atau dipilih dalam waktu yang diinginkan misalnya, jam,harian,bulanan,tahunan. Investor dapat melihat dan memahami bentuk pola yang terjadi pada waktu tertentu yang nantinya pola tersebut memberikan informasi

yang mungkin bakal terjadi naik atau turunnya harga saham. Dalam melihat chat tersebut para investor diharapkan dapat melihat peluang dari saham tersebut,

- b) **Volume** dalam analisis teknikal adalah volume atau minat para investor pada emiten saham tertentu, faktor naik turun harga saham juga dipengaruhi oleh daya minat investor maka semakin tinggi daya minat investor harga saham akan mengalami peningkatan. Dalam pasar modal peningkatan permintaan investor akan berbarengan dengan meningkatnya harga lembar saham. Maka volume yang menunjukkan tinggi atau rendahnya permintaan dapat digunakan untuk menentukan emiten saham yang akan dipilih
- c) **Support and Resistance** adalah konsep kunci dalam analisis teknikal saham. Kedua konsep ini membantu para investor dan trader untuk mengidentifikasi level harga di mana saham cenderung mengalami tekanan beli (support) atau tekanan jual (resistance). Memahami support dan resistance dapat membantu dalam pengambilan keputusan perdagangan dan manajemen risiko. Support adalah tingkat harga di mana saham cenderung menemui permintaan yang kuat, sehingga harga cenderung untuk tidak turun lebih jauh. Pada grafik, support biasanya terlihat sebagai tingkat horizontal di mana harga saham telah memantul ke atas setidaknya dua kali. Support dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk minat pembeli yang kuat, kebijakan dividen, atau level teknis tertentu. ,maka support resisten dapat digunakan untuk menentukan kapan keluar atau masuk pada emiten saham tersebut.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Fundamental pada PT.Harum Energy

Dalam penelitian ini dilakukan analisis kelayakan untuk menentukan emiten saham dengan melihat indicator analisis fundamental pada perusahaan PT.Harum Energy. PT. Harum Energy Tbk adalah perusahaan induk, didirikan pada tahun 1995, dengan portofolio bisnis yang bergerak di bidang pertambangan batu bara dan mineral, serta kegiatan logistik dan pengolahan di Kalimantan Timur dan Maluku Utara, Indonesia. Kekuatan Perusahaan terletak pada rantai produksinya yang terintegrasi secara vertikal. Ini juga merupakan salah satu aspek efisiensi operasional yang memungkinkan Perusahaan untuk mengembangkan dan menahan siklus naik turun bisnis batubara di pasar domestik dan internasional Perusahaan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 6 Oktober 2010 dengan kode tiket saham HRUM.

Quarter/Year	1/2023	1/2022	1/2021	1/2020
Total Sales	4,436	2,184	832	1,002
Cost of Good Sold	1,984	793	446	719
EBIT	2,406	1,373	382	70
Net Income	1,552	901	257	13
EPS	459.15	1,333.37	379.73	19.89
Total Asset	20,768	14,204	8,674	7,290
Total Liabilities	3,838	3,521	1,731	778
Total Equity	12,623	7,850	5,642	5,099
PER	3.02	1.04	3.65	69.63
PBV	1.48	0.48	0.66	0.73
DER	0.30	0.45	0.31	0.15
ROA	29.89	25.38	11.84	0.74
ROE	49.17	45.92	18.20	1.05

Berdasarkan informasi pada table dapat dilihat bahwa hasil analisis fundamental melihat dari hasil Price Book Value pada tahun 2023 menunjukkan di angka 1,36 hal ini menunjukkan bahwa harga dari lembar saham perusahaan tersebut dikatakan mahal.

Sedangkan hasil dari *Price Earning Ration* (PER) menunjukkan di angka 8.13 pada kuartal hal ini menunjukkan bahwa saham dari perusahaan tersebut under value pada kuartal 1 hingga kuartal 3 2023 karena PER dibawah 15. Lalu *Debt Equity Ration* (DER) diangkat 0.41 atau 41% hal tersebut sangat baik karena nilai tidak lebih dari 100% yang diartikan bahwa nilai ekuitas lebih tinggi daripada nilai liabilitas sehingga kinerja perusahaan mengalami peningkatan pada perusahaan tersebut nilai (DER) cukup kecil sehingga pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan dan para investor dapat mempertimbangkan untuk masuk pada saham tersebut. Namun pada kuartal 3 nilai (DER) mengalami peningkatan yaitu di angka 0.14 lebih tinggi daripada kuartal sebelumnya. Maka dalam hal ini analisis fundamental dengan menggunakan indikator yang lainnya masih perlu untuk diperhatikan. Dari analisis tersebut dapat menunjukkan hasil dari kinerja keuangan dari PT.Harum Energy maka hasil dari analisis fundamental tersebut dapat digunakan acuan para investor yang akan memilih saham tersebut

Analisis Teknikal pada Saham PT.Harum Energy (HRUM)

Pada analisis teknikal pada PT.Harum Energy menggunakan Teknik analisis teknikal dengan mengumpulkan data melihat history candle chart pada *website trading view* data-data yang didapatkan pada tanggal 30 Agustus 2023. Dengan menggunakan teori atau alat untuk analisis diantaranya :

1. **Pola Chart Patern** Pada PT.Harum Energy pola dari chart patern adalah dengan membentuk pola *bullish flag* partrn yaitu dengan cara melihat pola yang membentuk seperti flag/bendera. Pola ini terjadi pada saat harga saham mengalami uptrend. Namun, kekuatan tekanan daya beli dari para investor mengalami penyusutan yang mengakibatkan harga saham melangalami penurunan sejenak. Pada saat periode tersebut, harga akan mengalami naik turn yang bergantian yang pada akhirnya tren harga mengalami *breakout* ke tren selatnya adalah *bullish* yang mengalami penguatan lagi. Lalu pada tanggal 30 Agustus 2023 harga saham ini menyentuh angka 1645 per lembar yang mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga diangka 1575 per lembar namun pada tanggal selanjutnya mengalami kenaikan yang menyentuh angka 1655 per lembar. Tren tersebut terjadi berulang kali yang mengakibatkan membentuk sinyal yaitu *bullish flag pattern*.
2. **Golden Crossa** pola *chart* yang terbentuk saat dua garis *Moving Average* (MA) bertemu di satu titik tertentu.Garis pertama adalah garis MA yang mewakili rata-rata pergerakan harga aset dalam kurun yang relatif singkat. Sementara itu, garis kedua adalah garis MA yang mencerminkan rata-rata pergerakan harga pada kurun yang lebih panjang. Dalam *Golden Cross*, garis MA dengan rentang singkat akan "menabrak" dan kemudian melintang di atas garis MA yang memiliki rentang waktu lebih panjang. Pada analisis ini *golden cros* terjadi pada harga 1610 hingga 1565 yang mengalami penurunan tren yang diakibatkan menurunnya minat para investor. Namun pada periode selanjutnya mengalami sedikit peningkatan yang memberikan sinyal *golden cross* dengan harga 1656 meningkat ke angka 1670 yang menunjukkan indicator *golden cross* bersilangan hingga meningkat di angka 1685
3. **Relative Strength Index(RSI)** yang digunakan untuk mengidentifikasi posisi *overbought* dan *oversold*. Posisi *overbought* digunakan sebagai acuan untuk menjual saham, sedangkan posisi *oversold* digunakan sebagai acuan untuk membeli saham. Selain itu RSI juga digunakan untuk melihat perbandingan kekuatan harga. Harga cenderung lebih kuat untuk naik atau sebaliknya harga akan cenderung bergerak turun. Analisis ini hampir mirip dengan indicator *golden cros* yang dimana suatu harga per lembar saham mengalami penurunan akan bersilangan dan akan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan. Pada PT.Harum Harum



Maka dari analisis teknikal tersebut dapat disimpulkan bahwa saham PT.Harum Energy memberikan sinyal yang sangat bagus dan dapat dijadikan pilihan untuk investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek.

KESIMPULAN DAN SARAN.

PT Harum Energy Tbk adalah perusahaan induk, didirikan pada tahun 1995, dengan portofolio bisnis yang bergerak di bidang pertambangan batu bara dan mineral, serta kegiatan logistik dan pengolahan di Kalimantan Timur dan Maluku Utara, Indonesia. Perusahaan ini dapat dikatakan perusahaan besar pada pertambangan batu bara maka pemilihan investasi pada perusahaan tersebut dikatan baik dengan ditunjang analisis fundament menunjukkan laporan keuangan yang pada quarta 1 hingga 3 mengalami kenaikan walupun tindak terlalu pesat namun laporan keuangan masih dikatan sehat. Dengan analisis teknikal history diagram chart pattern juga memberikan sinyal yang dimana harga saham tersebut dapat mengalami peningkatan. Dari keseluruhan perusahaan PT.Harum Energy dapat dijadikan pilihan untuk mananam modal atau investasi. Namun segala resiko investasi menyesuaikan dengan profil resiko setiap investor yang berbeda – beda karena bermain investasi sifatnya adalah subyektif dengan berbagai teori,prinsip yang digunakan.

Diharapkan dengan dilaksanaka penelitian tersebut dapat memberikan pandangan kepada investor yang akan memilih PT.Harum Energy sebagai pilihan investasinya dan membantu untuk menambah pengetahuan pada instrument investasi saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Monalisa .(2021). Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Movere Journal* Vol 3 No. 2 Juli 2021 Hal 186 – 201 <http://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/my>.
- Nabila Nurliandini. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol. 2, No. 1, October 2021, pp. 35 – 47, DOI: 10.35313/jaief.v2i1.2907.
- Harits Santoso .(2022). Analisis Fundamental Dan Teknikal Saham PT. Bank Syari'ah Indonesia Tbk. (QRIS) *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 2023, 609-617 <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Sugeng Abidin .(2016). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015) *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 37 No. 1 Agustus 2016 administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Reka Artha. (2014). ANALISIS FUNDAMENTAL, TEKNIKAL DAN MAKROEKONOMI HARGA SAHAM SEKTOR PERTANIAN *JMK*, VOL. 16, NO. 2, SEPTEMBER 2014, 175–184 DOI: 10.9744/jmk.16.2.175–184
- Alba, M, U., dan Andriasari, W, S. (2022). Analisis Teknikal dan Money Management dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.20, No.4, 194-210
- Kahar, A. (2016). Analisis Variabel-variabel Keuangan Terhadap Penentuan Harga Pasar Saham Di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Ternate.
- Putri, M., dan Shabri, H. (2022). Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT Bank BPTN Syariah Tbk. *Al-bank: Journal Islamic Banking and Finance*, Vol. 2, No. 1, 12-27.

Analisis Koreksi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial Untuk Menghitung PPH Badan Terutang Pada PT Yoezhadassah

Novia Cynthia Maradesa

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Bisnis dan Manajemen Dua Sudara Bitung

E-mail: noviamaradesa@gmail.com

Giovani Novilia Kategu

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Bisnis dan Manajemen Dua Sudara Bitung

Abstract. *To find out whether the fiscal correction made by PT Yoezhadassah is in accordance with the applicable tax law and to find out the effect of fiscal corrections made on commercial financial statements on Corporate Income Tax payable at PT Yoezhadassah. The type of research used is qualitative using the exploration method, which is to describe a situation about to get saturated answers regarding fiscal corrections on commercial reports and the preparation of fiscal financial statements and the calculation of Corporate Income Tax at PT Yoezhadassah. Data obtained by researchers through in-depth interviews as well as documentation and observation studies. The results showed that the fiscal correction of the 2021 financial statements of PT Yoezhadassah was carried out through a negative fiscal correction of income of IDR 38,226,905,190 and expenses of IDR 39,661,451,100 on the company's income statement so that the company, which initially according to the commercial income statement, suffered a pre-tax loss of IDR 1,343,629,518 on the fiscal financial statements, resulted in a pre-tax profit of IDR 103,198,00. Corporation income tax payable by PT Yoezhadassah in 2021 is calculated based on profit from non-final income, namely income from transportation minus costs related to transportation. Corporate income tax payable in 2021 of PT Yoezhadassah after fiscal correction is IDR 21,287,761. PT Yoezhadassah in making fiscal corrections to income and expenses is in accordance with applicable tax laws. Based on the results of existing research, the advice that can be given to PT. Yoezhadassah is that as a taxpayer who earns income subject to final and non-final tax, it is advisable to make separate financial statements for final and non-final income so that the tax calculation can be done correctly. PT Yoezhadassah continues to pay attention to the recognition of costs and revenues that are final and non-final.*

Keywords: *Fiscal Correction, Commercial Financial Statements, Corporate Income Tax*

Abstrak. Untuk mengetahui koreksi fiskal yang dilakukan PT Yoezhadassah apakah sudah sesuai Undang-Undang perpajakan yang berlaku serta mengetahui pengaruh dari koreksi fiskal yang dilakukan atas laporan keuangan komersial terhadap PPh Badan terutang pada PT Yoezhadassah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan metode eksplorasi, dimana untuk menggambarkan suatu keadaan tentang hingga mendapatkan jawaban jenuh mengenai koreksi fiskal pada laporan komersial dan penyusunan laporan keuangan fiskal serta perhitungan PPh Badan pada PT. Yoezhadassah. Data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam serta studi dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koreksi fiskal atas laporan keuangan PT Yoezhadassah tahun 2021 dilakukan melalui koreksi fiskal negatif atas penghasilan sebesar Rp 38.226.905.190 dan biaya sebesar 39.661.451.100 pada laporan laba rugi perusahaan sehingga perusahaan yang awalnya menurut laporan laba rugi komersial mengalami kerugian sebelum pajak sebesar Rp. 1.343.629.518 pada laporan keuangan fiskal menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp. 103.198.00. Pajak penghasilan badan terutang PT. Yoezhadassah Tahun 2021 dihitung berdasarkan laba dari penghasilan tidak final yaitu penghasilan dari angkutan dikurangi biaya-biaya yang berkaitan dengan angkutan. Pajak Penghasilan Badan terutang tahun 2021 PT. Yoezhadassah setelah dilakukan koreksi fiskal adalah sebesar Rp 21.287.761. PT. Yoezhadassah dalam melakukan koreksi fiskal atas pendapatan dan biaya sudah sesuai dengan Undang-undang perpajakan yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka saran yang dapat diberikan kepada PT. Yoezhadassah yaitu sebagai wajib pajak yang memperoleh penghasilan yang dikenakan pajak secara final dan tidak final disarankan untuk membuat laporan keuangan terpisah atas penghasilan yang final dan tidak final agar dalam perhitungan pajaknya dapat dilakukan dengan tepat. PT. Yoezhadassah tetap memperhatikan pengakuan biaya dan pendapatan yang bersifat final dan tidak final.

Kata Kunci: Koreksi Fiskal, Laporan Keuangan Komersial, PPh Badan

PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen penting untuk pertumbuhan dan pembangunan suatu negara. Penerimaan pajak berperan penting dalam pembiayaan pengeluaran pemerintahan serta pembangunan yang telah direncanakan sehingga semakin besar penerimaan pajak suatu negara akan memudahkan pemerintah dalam melakukan sebagian besar kegiatan negara untuk kepentingan bersama.

Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2021 sumber penerimaan negara yang menyumbang paling besar adalah pajak, yaitu lebih dari 80% dari total pendapatan. Total penerimaan pajak pada tahun 2021 adalah Rp. 1.277,5 triliun, di mana penerimaan perpajakan terbesar berasal dari pajak dalam negeri dan pajak penghasilan (PPH) menjadi komponen pajak yang paling dominan. Setiap tahun pemerintah selalu menargetkan peningkatan penerimaan pajak dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2022 pemerintah menargetkan penerimaan pajak sebesar Rp. 1.265 triliun di mana lebih rendah dari realisasi penerimaan pajak tahun 2021.

Sumber penerimaan suatu negara dari sektor pajak ada banyak macam, salah satunya merupakan pajak penghasilan badan (PPH Badan), yang merupakan pajak penghasilan yang dikenakan kepada subjek pajak badan yaitu suatu badan usaha atas penghasilan atau laba usaha baik dari dalam maupun luar negeri. Menurut UU No. 6 Tahun 2008 pasal 1, Pajak Penghasilan merupakan pajak yang dikenakan terhadap Subjek Pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Wajib pajak badan memiliki kewajiban dalam pembuatan pembukuan sebagai suatu proses yang dilakukan secara teratur untuk menyusun laporan keuangan (financial statement) yang didalamnya berisi neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas beserta rincian masing-masing pos dalam laporan keuangan.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku secara umum yakni Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi akuntansi kepada penggunanya terhadap hasil dan kinerja dari kegiatan operasional perusahaan yang menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. PT. Yoezhadassah merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan bahan bakar minyak yang bertindak sebagai agen/penyalur. Penghasilan PT. Yoezhadassah adalah dari penjualan BBM dan pendapatan dari angkutan dimana penghasilan dari penjualan BBM merupakan penghasilan yang bersifat final sesuai surat pemberitahuan PT Pertamina Patra Niaga bahwa mulai tanggal 1 Maret 2020 PT Pertamina Patra Niaga akan melakukan Pemungutan PPh Pasal 22 atas Penjualan Bahan Bakar

Minyak, Gas dan Pelumas kepada Agen / Penyalur, direct customer dan BU-PIUNU dan bersifat Final, sehingga atas Penjualan kembali Bahan Bakar Minyak dari Agen / Penyalur ke konsumen akhir menjadi bersifat Final. Atas penghasilan dari penjualan BBM maka PT. Yoezhadassah harus melakukan koreksi fiskal atas penghasilannya karena penghasilan yang bersifat final menurut Undang-undang pajak penghasilan bukan merupakan objek pajak.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui koreksi fiskal yang dilakukan PT Yoezhadassah sudah sesuai Undang-Undang perpajakan yang berlaku serta mengetahui pengaruh dari koreksi fiskal yang dilakukan atas laporan keuangan komersial terhadap PPh Badan terutang pada PT Yoezhadassah

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Defia F Hutasoit (2021) Analisis Koreksi Fiskal Positif Dan Negatif Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada PT. Finansia Multi Finance dengan hasil penelitian yaitu dimana terdapat perbedaan antara pajak penghasilan badan terutang menurut perusahaan dengan analisis peneliti. Nilai pajak penghasilan badan terutang perusahaan dapat ditentukan dengan melakukan rekonsiliasi laba rugi komersial menjadi laporan laba rugi fiskal.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Oktarisa Dwi Pratiwi (2019), yang berjudul “Penyusunan Koreksi Fiskal Terhadap Laporan Keuangan Komersial Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan no. 36 Tahun 2008 Pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu”. Dengan hasil dimana Terjadinya koreksi pada penghasilan dan biaya-biaya dari Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam, menyebabkan adanya jumlah selisih Sisa Hasil Usaha Tahun 2018 antara perusahaan dan peraturan perpajakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksplorasi dimana jenis penelitian menganalisis data dengan cara menggambarkan, mendeskripsikan dan menjelaskan suatu keadaan berdasarkan hasil wawancara, studi teori yang ada dan sesuai yang terjadi dilapangan. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Dengan metode eksplorasi ini peneliti menggambarkan suatu keadaan tentang hingga mendapatkan jawaban jenuh mengenai koreksi fiskal pada laporan komersial dan penyusunan laporan keuangan fiskal serta perhitungan PPh Badan pada PT. Yoezhadassah. Pada penelitian ini yang diamati adalah koreksi fiskal yang dilakukan PT. Yoezhadassah dengan menggunakan metode eksplorasi yang hasilnya akan jelas dan akurat. Alasan penelitian ini menggunakan metode eksplorasi yaitu agar hasil penelitian ini nantinya memberikan hasil dan informasi yang benar berdasarkan bukti-bukti fakta yang memadai, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan PT. Yoezhadassah yang merupakan wajib pajak Badan yang menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk memberikan informasi kepada pemilik, manajemen, karyawan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Laporan Keuangan Fiskal PT. Yoezhadassah Setelah menyusun laporan keuangan komersialnya PT. Yoezhadassah melakukan koreksi fiskal atas pendapatan dan biaya yang dapat diakui sesuai aturan perpajakan.

PT. Yoezhadassah sebagai wajib pajak yang memperoleh penghasilan yang dikenakan pajak secara final dan tidak final maka sesuai Pasal 27 ayat (1) PP 94 Tahun 2010 menyatakan Wajib pajak harus menyelenggarakan pembukuan secara terpisah dalam hal:

- a. memiliki usaha yang penghasilannya dikenai Pajak Penghasilan yang bersifat final dan tidak final;
- b. menerima atau memperoleh penghasilan yang merupakan objek pajak dan bukan objek pajak; atau
- c. mendapatkan dan tidak mendapatkan fasilitas perpajakan sebagaimana diatur dalam Pasal 31A Undang-Undang Pajak Penghasilan.

Namun karena PT. Yoezhadassah tidak membuat pembukuan secara terpisah maka pembebanan biaya yang tidak dapat dipisahkan antara penghasilan final dan tidak final maka menurut ketentuan Pasal 27 Ayat (2) PP 94 Tahun 2010, biaya bersama bagi wajib pajak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka penghitungan besarnya Penghasilan Kena Pajak, pembebanannya dialokasikan secara proporsional. Maka dari itu, PT. Yoezhadassah dalam menghitung biaya untuk penghasilan yang tidak final dilakukan secara proporsional dengan metode presentase.

Analisis Koreksi Fiskal

Dari hasil koreksi fiskal yang dilakukan PT. Yoezhadassah untuk tahun 2021, perusahaan telah melakukan koreksi fiskal yang tepat dan sesuai dengan Undang-undang perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian ini akan dianalisis komponen-komponen yang dikoreksi fiskal dan dievaluasi untuk mengetahui jika semua pendapatan maupun biaya telah dikoreksi sesuai dengan ketentuan perpajakan sebagai berikut:

Koreksi Fiskal Negatif

Pendapatan

Seluruh penjualan BBM PT. Yoezhadassah sebesar Rp. 38.186.579.098 dikoreksi fiskal negatif karena PT. Yoezhadassah yang merupakan Agen/Penyalur atas pembelian BBM sudah dipungut Pajak Penghasilan Pasal 22 sebesar 0,30% bersifat final dan atas PPh 22 yang telah dibayar tidak dapat dikreditkan. Dalam PMK-34/PMK.010/2017 Pasal 9 ayat (2) menyatakan bahwa “Pemungutan Pajak Penghasilan Pasal 22 atas penjualan bahan bakar minyak dan bahan bakar gas kepada: a. Penyalur/ agen bersifat final”. Sehingga atas penghasilan dari penjualan BBM PT. Yoezhadassah telah dikenakan PPh Final dan tidak dapat dihitung sebagai penambah penghasilan.

PBBKB – Penjualan, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor yang selanjutnya disingkat PBB-KB adalah pajak atas bahan bakar yang digunakan untuk menggerakkan kendaraan bermotor dan/atau kendaraan di atas air. Penghasilan dari PBBKB Rp. 259.171.227 dikoreksi fiskal negatif karena masih berkaitan dengan penjualan BBM yang bersifat final.

Pendapatan Bunga Bank Rp. 13.257.376 dikoreksi fiskal negatif karena merupakan penghasilan yang sudah dikenakan PPh Final sehingga tidak dapat diakui sebagai penambah penghasilan. Pendapatan Angkutan tidak dikoreksi karena merupakan pendapatan diluar dari penjualan BBM.

Biaya

Biaya bahan bakar Rp. 322.724.093 dikoreksi fiskal negatif sebesar Rp. 180.179.918 atas biaya bahan bakar yang digunakan untuk operasional penjualan BBM dimana atas biaya yang berkaitan dengan penjualan BBM yang bersifat final juga dikoreksi fiskal negatif. Sedangkan untuk total biaya bahan bakar setelah dikoreksi fiskal sebesar Rp. 142.544.175 diakui sebagai biaya bahan bakar untuk operasional angkutan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan alat angkut Mobil Tank – 1 Rp. 64.105.945 dikoreksi fiskal negatif sebesar Rp. 63.676.435 biaya pemeliharaan dan perbaikan alat angkut mobil tank – 1 yang digunakan untuk operasional penjualan BBM dimana atas biaya yang berkaitan dengan penjualan BBM yang bersifat final juga dikoreksi fiskal negatif. Sedangkan

untuk total biaya pemeliharaan dan perbaikan alat angkut mobil tank – 1 setelah dikoreksi fiskal sebesar Rp. 429.510 diakui sebagai biaya bahan bakar untuk operasional angkutan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan alat angkut Mobil Tank – 3 Rp. 46.873.821 dikoreksi fiskal negatif sebesar Rp. 46.559.766 biaya pemeliharaan dan perbaikan alat angkut mobil tank – 3 yang digunakan untuk operasional penjualan BBM dimana atas biaya yang berkaitan dengan penjualan BBM yang bersifat final juga dikoreksi fiskal negatif. Sedangkan untuk total biaya pemeliharaan dan perbaikan alat angkut mobil tank – 3 setelah dikoreksi fiskal sebesar Rp. 314.605 diakui sebagai biaya bahan bakar untuk operasional angkutan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan alat angkut Mobil Tank – 4 Rp. 45.612.714 dikoreksi fiskal negatif sebesar Rp. 45.307.109 biaya pemeliharaan dan perbaikan alat angkut mobil tank – 4 yang digunakan untuk operasional penjualan BBM dimana atas biaya yang berkaitan dengan penjualan BBM yang bersifat final juga dikoreksi fiskal negatif. Sedangkan untuk total biaya pemeliharaan dan perbaikan alat angkut mobil tank – 4 setelah dikoreksi fiskal sebesar Rp. 305.605 diakui sebagai biaya bahan bakar untuk operasional angkutan.

Biaya Upah Tenaga Kerja Rp. 1.684.357.568 dikoreksi fiskal negatif sebesar Rp. 1.673.072.373 biaya upah tenaga kerja yang digunakan untuk operasional penjualan BBM dimana atas biaya yang berkaitan dengan penjualan BBM yang bersifat final juga dikoreksi fiskal negatif. Sedangkan untuk total biaya upah tenaga kerja setelah dikoreksi fiskal sebesar Rp. 11.285.196 diakui sebagai biaya upah tenaga kerja untuk operasional angkutan. Seluruh biaya selain 11 biaya diatas dikoreksi fiskal negatif sebesar total biaya karena biaya-biaya tersebut memiliki hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang bukan merupakan penghasilan yang bersifat final yang dalam hal ini merupakan Penjualan BBM maka tidak dapat dibebankan sebagai biaya.

Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Badan

Sebelum dikoreksi fiskal PT. Yoezhadassah menurut laporan keuangan komersial mengalami kerugian bersih sebelum pajak sebesar Rp. 1.271.023.394 karena biaya lebih besar dari pendapatan. Setelah dikoreksi fiskal negatif atas penghasilan utama yang bersifat final serta biaya yang sebagian besar berkaitan dengan aktivitas utama usaha yaitu penjualan BBM dapat diketahui bahwa ada penghasilan yang tidak dikoreksi yaitu pendapatan dari angkutan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan angkutan, Karena total penghasilan bruto perusahaan sebesar Rp. 38.472.819.041 maka sesuai dengan Undang-undang PPh Pasal 31E ayat (1) menyatakan, wajib pajak badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan

Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% (lima puluh persen).

Tarif pajak penghasilan yang diterapkan atas penghasilan kena pajak bagi wajib pajak Badan dalam negeri dan BUT dalam PP Nomor 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tariff Pajak Penghasilan Bagi wajib pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka adalah sebesar 22%, yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021.

PT. Yoezhadassah memiliki kredit pajak PPh Pasal 23 sebesar Rp. 3.430.000, sehingga total PPh Badan Terutang Tahun 2021 PT. Yoezhadassah adalah sebesar (Rp. 21.287.414 - Rp. 3.430.000) = Rp. 17.857.414. Rugi komersial PT. Yoezhadassah adalah sebesar Rp. 1.271.023.394, setelah dikoreksi fiskal diperoleh PPh Badan terutang maka rugi bersih setelah pajak PT. Yoezhadassah tahun 2021 menjadi Rp. 1.288.663.507.

KESIMPULAN

Koreksi fiskal atas laporan keuangan PT Yoezhadassah tahun 2021 dilakukan melalui koreksi fiskal negatif atas penghasilan sebesar Rp 38.226.905.190 dan biaya sebesar 39.661.451.100 pada laporan laba rugi perusahaan sehingga perusahaan yang awalnya menurut laporan laba rugi komersial mengalami kerugian sebelum pajak sebesar Rp. 1.343.629.518 pada laporan keuangan fiskal menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp. 103.198.00

Koreksi fiskal negatif yang dilakukan perusahaan atas laporan laba rugi komersialnya adalah koreksi atas penghasilan utama perusahaan yang bersifat final yaitu penjualan BBM dan biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha utama perusahaan. Penghasilan dan biaya yang tidak dikoreksi adalah penghasilan perusahaan yang tidak final yaitu penghasilan dari angkutan dan biaya yang terkait.

Pajak penghasilan badan terutang PT. Yoezhadassah Tahun 2021 dihitung berdasarkan laba dari penghasilan tidak final yaitu penghasilan dari angkutan dikurangi biaya-biaya yang berkaitan dengan angkutan. Pajak Penghasilan Badan terutang tahun 2021 PT. Yoezhadassah setelah dilakukan koreksi fiskal adalah sebesar Rp 21.287.761. PT. Yoezhadassah dalam melakukan koreksi fiskal atas pendapatan dan biaya sudah sesuai dengan Undang-undang perpajakan yang berlaku

Saran

PT. Yoezhadassah sebagai wajib pajak yang memperoleh penghasilan yang dikenakan pajak secara final dan tidak final disarankan untuk membuat laporan keuangan terpisah atas penghasilan yang final dan tidak final agar dalam perhitungan pajaknya dapat dilakukan

dengan tepat. PT. Yoezhadassah tetap memperhatikan pengakuan biaya dan pendapatan yang bersifat final dan tidak final.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Smith An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations (terkenal dengan____,nama Wealth of Nations) dalam Erly Suandi.
- Adinda, N. H, Subakir, Fauziyah. (2022). Analisis Koreksi Fiskal Pajak Penghasilan Yang____,Terhutang Pada PT. Bakti Mandiri Perkasa. Journal of Sustainability Business Research 3 (4): 203-216.
- Akifa P. Nayla. (2013). Cara Praktis Menyusun Laporan Keuangan. Yogyakarta: Laksana
- Donald E, Kieso, Weygandt Jerry J, Warfield Terry D. (2017). Akuntansi Keuangan____,Menengah. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Erly Suandy. (2011). Perencanaan Pajak, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto. (2019). Dasar Dasar Akuntansi Edisi 2. Yogyakarta: Andi.
- Hutasoit, D (2021). Analisis Koreksi Fiskal Positif Dan Negatif Terhadap Pajak Penghasilan____,Badan Terutang Pada PT. Finansia Multi Finance. Skripsi. Bekasi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Pratama.
- Ikatan Akuntan Indonesia., (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. _____.Laporan Keuangan, Jakarta: IAI.
- Lambidju, N. E., Elim, I., Suwetja, G.I. (2021). Koreksi Fiskal Laporan Keuangan Komersial____,Dalam Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang Pada PT. XYZ. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 9 (1): 566-572.
- Mardiasmo. (2011). Perpajakan Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mukarromah, A. (2020). Koreksi Biaya atas Penghasilan yang Bersifat Final & Tidak Final.____(<https://news.ddtc.co.id/koreksi-biaya-atas-penghasilan-yang-bersifat-final-tidak-final-20412>), diakses 13 Maret 2023)
- Pajak Penghasilan (PPh) Badan : Jenis, Tarif, Cara Menghitung (2023).____([https://klikpajak.id/blog/pajak-penghasilan-badan-jenis-tarif-hitung-dan-laporpajak/#:~:text=Berdasarkan%20Pasal%2017%20ayat%20\(1,berlaku%20sejak%20tahun%20pajak%202010](https://klikpajak.id/blog/pajak-penghasilan-badan-jenis-tarif-hitung-dan-laporpajak/#:~:text=Berdasarkan%20Pasal%2017%20ayat%20(1,berlaku%20sejak%20tahun%20pajak%202010)), diakses 29 Maret 2023)
- Pontoh, Winston. (2013). Akuntansi Konsep dan Aplikasi. Halaman Moeka, Jakarta Barat
- Pratiwi, O. D (2019). Penyusunan Koreksi Fiskal Terhadap Laporan Keuangan Komersial____Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 Pada KoperasiSawit
- Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Putrinovanik. (2023). Serba-Serbi Koreksi Fiskal Positif dan Negatif_____(<https://www.pajakku.com/read/62ba8691a9ea8709cb18a88d/Serba--Serbi-Koreksi-Fiskal-Positif-dan-Negatif>) diakses 15 Maret 2023)
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo. (2011). Perpajakan Indonesia. Buku 2. Edisi 10. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Watuseke, R. H., Sabijono, H., & Wangkar, A. (2019). Analisis Koreksi Fiskal Atas Laporan_____Keuangan Komersial Dalam Penentuan PPh Pada PT. Air Manado. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 7(3): 4183-4192.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petambak Garam Di Desa Arungkeke Kabupaten Jeneponto

Nur Aisyah Qadri Saiful

Institut Turatea Indonesia

Email : nuraisyahqadri@gmail.com

Abstract Prosperity is something that is hoped for by all levels of society because community or household inequality can be interpreted as a poor community or household. One important factor of welfare is income. The aim to be achieved in this research is to determine whether income has a positive effect on the level of welfare of salt farmer households in Arungkeke village, Arungkeke subdistrict, Jeneponto regency. This research design method is a survey method using a qualitative and quantitative approach where the unit studied is salt farmers. The influence of income on the level of welfare has a positive effect. To achieve prosperity, one of the factors is income.

Keywords : Salt Farmers, Income, Welfare

Abstrak Kesejahteraan adalah hal yang diharapkan semua lapisan masyarakat karena Ketidaksejahteraan masyarakat atau rumah tangga dapat diartikan sebagai masyarakat atau rumah tangga miskin. Salah satu faktor penting kesejahteraan adalah pendapatan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam di desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Metode rancangan penelitian ini yaitu metode survei melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif dimana unit yang diteliti adalah petambak garam. Pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan berpengaruh positif. Untuk mendapatkan kesejahteraan salah faktornya adalah pendapatan.

Kata Kunci : Petambak Garam, Pendapatan, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Baik tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Ketidaksejahteraan masyarakat atau rumah tangga dapat diartikan sebagai masyarakat atau rumah tangga miskin. Dimana kemiskinan disebabkan oleh berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya ketahanan pangannya. Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki beberapa arti, dalam istilah umum, sejahtera menunjuk keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

Garis kemiskinan diartikan sebagai tingkat pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum. Suatu keluarga yang berpendapatan di bawah garis kemiskinan, tentunya tidak dapat memenuhi semua kebutuhan secara material.

Wilayah pesisir menjadi wilayah yang hampir terbaik dan dilupakan dalam pembangunan di Indonesia. Karena salah satu hal tersebut masyarakat pesisir lebih rentang terhadap kejadian rawan pangan yang dapat berakibat rendahnya kesejahteraannya. Padahal, Masyarakat pesisir dikenal memiliki karakteristik yang cukup unik dan memiliki keragaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun nonhayati yang sangat tinggi. Kesemua potensi

sumber daya tersebut terutama sumber daya merupakan salah satu modal dalam pembangunan nasional. Seperti yang diketahui Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki masyarakat pesisir terbanyak yang sudah barang tentu mata pencaharian penduduknya sebahagian besar adalah nelayan. Sumber daya laut tentunya dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, baik di bidang penangkapan ikan, petani tambak maupun usaha garam rakyat. Produksi garam merupakan salah satu isu nasional yang menjadi perhatian pemerintah saat ini. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang memberikan kontribusi terhadap produksi garam nasional. Produksi garam Provinsi Sulawesi Selatan ± 150 ton/tahun atau sekitar 15% dari produksi garam nasional, dimana Kabupaten Jeneponto menjadi kabupaten penghasil produksi garam terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan dengan kontribusi sebesar ± 110 ton/tahun. Akan tetapi, Kabupaten Jeneponto tetap saja merupakan salah satu daerah tertinggal dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Sebagaimana data Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT) tahun 2013 terdapat tiga daerah di Sulawesi Selatan yang masih saja masuk dalam daftar daerah termiskin salah satunya yaitu kabupaten Jeneponto. Dari data yang diperoleh SINDO menyebutkan 54.072 KK masuk dalam daftar kategori miskin. 5.729 KK tergolong sangat miskin, 15.282 KK miskin, 12.725 KK hampir miskin, dan sebanyak 20.336 KK rentan miskin (Malik, 2013).

Oleh karena itu, upaya untuk menuju pada peningkatan kesejahteraan, pemerintah membuat berbagai program yang berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di daerah pedesaan. Salah satu bentuk bantuan pemerintah yaitu bantuan langsung tunai (BLT) dan beras untuk rumah tangga miskin (RASKIN) dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Walaupun program tersebut dianggap masih kurang efektif. Sebagaimana pendapat Farrington *et al.* (1999) bahwa program pemerintah seperti Raskin dan BLT, secara empiris terbukti kurang efektif dan banyak kasus menemui kegagalan. Kondisi ini terjadi terutama disebabkan oleh implementasi program yang tidak mempertimbangkan pendekatan keberlanjutan (*Sustainable Livelihoods Approach*). Permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan program penanggulangan kerawanan pangan dan kelaparan adalah seringkali mengabaikan kemandirian dan peningkatan kapasitas diri dari penerima bantuan, tidak disesuaikan dengan aspirasi dan kondisi masyarakat, dan tidak diintegrasikan dengan modal sosial atau energi sosial lokal (sumberdaya manusia, kelembagaan dan jaringan sosial).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melihat, pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam Kabupaten Jeneponto, dan salah satu

desa penghasil garam di Kabupaten Jeneponto adalah Desa Arungkeke. Oleh karena itu, lokasi penelitian yaitu di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan,

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendapatan berpengaruh terhadap ketahanan pangan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam di desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam di desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya bagi yang membahas tentang pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petambak garam dan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi untuk pemerintah baik pusat maupun daerah kabupaten/kota khususnya di wilayah pesisir.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini yaitu penelitian dengan menggunakan metode survei melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif dimana unit yang diteliti adalah petambak garam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel tersebut.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Waktu penelitian yaitu dilakukan selama tiga bulan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang tidak terdapat di instansi tetapi melalui pengumpulan data secara langsung dari lapangan yaitu di

Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto dan data sekunder diperoleh dari buku-buku kepustakaan dan beberapa instansi yang terkait dan validitas datanya dapat dipertanggungjawabkan.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara *purposive sampling* (sengaja) berdasarkan pemilihan wilayah, komoditas dan kebutuhan peneliti dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan).

Populasi dan Sampel

Desa Arungkeke merupakan salah satu wilayah sentra petambak garam dengan jumlah populasi 1085 petambak garam. Dari jumlah populasi tersebut diambil 10% dari jumlah populasi, maka diperoleh 108 sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis SEM (*Structural Equational Modelling*) yaitu untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel yang terdapat dalam persamaan struktural.

Definisi Operasional Variabel

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan rumah tangga yang diperoleh selama sebulan (Rp)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Kecamatan Arungkeke merupakan salah satu dari 11 Kecamatan di Kabupaten Jeneponto yang berbatasan dengan Kecamatan Batang di sebelah utara, Laut Flores di sebelah timur, Kecamatan Binamu di sebelah barat dan Laut Flores di sebelah selatan dengan ibu kota kecamatan di desa Arungkeke. Dari 7 desa dikecamatan Arungkeke, sebanyak 6 desa diantaranya merupakan daerah pantai dan hanya 1 desa lainnya merupakan daerah bukan pantai. Menurut jaraknya, maka letak masing-masing desa ke ibukota Kecamatan dan ibukota Kabupaten sangat bervariasi. Jarak desa ke ibukota Kecamatan maupun ke ibukota Kabupaten berkisar 4-14 km. Untuk jarak terjauh adalah desa Arungkeke Pallantikang yaitu sekitar 17 km dari ibukota Kabupaten (Bontosunggu), sedangkan untuk jarak terdekat adalah Desa Kalumpang Loe. Kecamatan Arungkeke terdiri dari 7 desa dengan luas wilayah 29,91 km². Boronglamu memiliki wilayah terluas yaitu 7,23 km², sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Desa Arungkeke Pallantikang yaitu 2,73 km². Hasil pencatatan hari hujan

dan curah hujan di Kecamatan Arungkeke menunjukkan jumlah rata-rata hari hujan selama setahun sebanyak 19 hari sedangkan curah hujan sebanyak 2.980 mm.

Desa Arungkeke sebagian penduduknya bekerja atau menggantungkan kehidupannya sebagai penambang garam. Garam merupakan salah satu sumber elektrolit bagi tubuh manusia. Walaupun Indonesia termasuk negara kepulauan, usaha meningkatkan produksi garam belum diminati, termasuk dalam usaha meningkatkan kualitas garam tersebut. Di lain pihak untuk kebutuhan garam dengan kualitas baik (kandungan kalsium dan magnesium kurang) banyak diimpor dari luar negeri, terutama dalam hal ini garam beryodium serta garam industri. Pada masyarakat Arungkeke, garam merupakan salah satu komoditi yang cukup diperhitungkan.

Karakteristik Responden Responden

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang berumur tua. Seseorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, di samping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang.

Diketahui bahwa kelompok usia rumah tangga petambak garam Di Desa Arungkeke Kecamatan Batang yang dominan berada pada usia produktif yaitu sebanyak 103 orang atau 95%. Sisanya berada pada golongan tidak produktif sebanyak 5 orang (5%).

Pendidikan

Selain umur, tingkat pendidikan juga sering mempunyai pengaruh bagi pola pikir seorang Petambak garam dalam mengadopsi teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengelola bidang usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang Petambak garam, maka cenderung semakin dinamis dan tanggap terhadap penerimaan hal-hal baru atau berupa anjuran dibanding seseorang yang berpendidikan relatif rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan pola pikir semakin rasional, sehingga Petambak garam lebih mudah untuk cepat menerima teknologi baru untuk peningkatan produksi usahanya. Sebagaimana pendapat Purba, dkk (2015) bahwa Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang terpenting dalam pembangunan di berbagai bidang. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden sangat menentukan terhadap kemampuan bagaimana petani dalam mengambil

keputusan dan kemampuan manajemen dalam mengelola usaha tambaknya sehingga dapat berpengaruh kepada pendapatan atau kesejahteraan rumah tangganya.

Dijelaskan bahwa responden yang berpendidikan Sekolah Dasar sebanyak 50 orang atau 0,46 persen, yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 23 orang atau 21 persen, kemudian responden yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 30 orang atau 0,28 persen dan yang berpendidikan Sarjana sebanyak 5 orang atau 0,05 persen. Berdasarkan hasil tersebut responden dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah setingkat Sekolah Dasar yaitu sebanyak 50 orang atau 0,46%. Artinya Rataan tingkat pendidikan yang cukup rendah bukan merupakan kendala bagi petambak untuk melaksanakan usaha Garam. Usaha garam yang dilakukan responden banyak didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh secara tradisional turun temurun.

Tanggungannya Keluarga

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan petambak garam adalah besarnya tanggungan setiap kepala keluarga untuk mencukupi kehidupan sehari-hari terutama kebutuhan pangannya. Semakin besar jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga, akan mempengaruhi besarnya pengeluaran. Diagram lingkaran berikut akan memperlihatkan jumlah anggota keluarga responden.

Diketahui responden dengan jumlah keluarga kurang dari tiga orang sebanyak 45 dengan persentase 0,42% sedangkan jumlah anggota keluarga diatas tiga orang sebanyak 63 responden dengan persentase 0,58%. Dilihat dari hasilnya rumahtangga petambak garam yang memiliki anggota keluarga diatas tiga orang lebih banyak. Dengan banyaknya Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan akan memberikan motivasi untuk berupaya meningkatkan pendapatan usahanya. Motivasi yang kuat akan berpengaruh terhadap keinginan untuk mendapatkan hasil yang optimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Jumlah anggota keluarga yang besar dan berada dalam usia produktif merupakan sumber tenaga kerja yang potensial sehingga dapat mengurangi beban dan tanggungan di dalam keluarga. Besarnya tanggungan keluarga ini memberikan konsekuensi pada makin besarnya beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kepala keluarga, meskipun jumlah yang besar ini pun mungkin masih dapat dimanfaatkan sebagai sumber tenaga kerja dari dalam keluarga. Semakin besar ukuran keluarga, yang ditunjukkan oleh jumlah tanggungan keluarga ini, maka semakin besar potensi tenaga kerja keluarga yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam waktu yang bersamaan, ketersediaan tenaga kerja inipun akan mengurangi biaya tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai-t dari variabel pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan lebih besar dari nilai-t tabel $4,70 \leq 1,95$ serta koefisien dari pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan sebesar 0,45 yang memiliki arah koefisien positif. Dengan demikian menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam.

Pembahasan

Apabila pendapatan seseorang atau rumah tangga meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau rumah tangga tersebut meningkat pula. Dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan. Artinya pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke. Mengingat pendapatan merupakan faktor utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku masyarakat dalam melakukan konsumsi suatu barang/jasa. Begitupun pengaruh pendapatan terhadap peningkatan kesejahteraan petambak garam di Desa Arungkeke Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga petambak garam maka tingkat kesejahterannya pun akan ikut meningkat. Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga dalam satu bulan. Adapun pendapatan per kapita diperoleh dari jumlah pendapatan satu keluarga dibagi jumlah anggota keluarga tersebut.

Pendapatan utama rumah tangga petambak garam Di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke berasal dari kepala keluarga dari usaha tambak garam. Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah.

Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi makan rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera. Tingkat kesejahteraan rumah tangga erat kaitannya dengan tingkat kemiskinan. Pada tingkat pendapat rendah, pengeluaran konsumsi pertamanya di belanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani.

Keluarga atau masyarakat yang berpenghasilan rendah mempergunakan sebagian besar dari penghasilannya untuk membeli makanan.

SIMPULAN

Pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan berpengaruh positif dan signifikan dengan estimasi 0,45 dan Nilai-t 4,70.

Sebaiknya pemerintah lebih banyak melakukan penyuluhan atau pelatihan dalam hal cara memperbaiki kualitas garam sehingga dapat meningkatkan harga garam. Dengan tingginya harga garam dapat mempengaruhi pendapatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petambak garam khususnya petambak garam di Desa Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, 2009. Mereduksi Kemiskinan: sebuah Proposal Baru untuk Indonesia. Nala Cipa Litera bekerjasama Pusat Studi dan Manajemen Pembangunan Universitas Hasanuddin.
- Amanatorrahim, 2015. Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Skripsi
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2000. Statistik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat statistik. 2008. Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2008. Jakarta:Badan Pusat Statistik.
- Ben T. Iskandar, 2011. Identifikasi Sosial Ekonomi dan Ketenagakerjaan Petani Garam di Kabupaten Bireuen. Sains Riset Volume 1- No.2
- Bintarto. 1989. Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dominic, Franklin. 2004. Ekonomi Pedesaan. Jakarta : Gunaperkasa.
- Hermanto. 1995. Kemiskinan di perdesaan, masalah dan alternatif penanggulangannya. Bogor. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian.
- Rambe, a. 2004. Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota Sumatera Utara). Tesis sekolah Pascasarjana IPB, Bogor.
- Wahbi, dkk. 2020. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi Di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat. Jurnal : Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 8, No.1, 2020. Hal 52-60.